

2014

Laporan Tahunan
Annual Report



Sampoerna Agro

rising to a new
CHALLENGE



Sanggahan

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan ke depan mengenai rencana, strategi, serta proyeksi dan perkiraan kinerja usaha Sampoerna Agro, anak perusahaan, serta perusahaan afiliasinya di masa mendatang. Pernyataan-pernyataan yang bukan merupakan fakta historis merupakan harapan yang berasal dari asumsi dan pendapat manajemen berdasarkan penilaiannya terhadap informasi yang tersedia hingga tanggal laporan ini dibuat. Pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian, termasuk tetapi tidak terbatas pada fluktuasi ekonomi, kompetisi di pasar perkebunan, permintaan pasar, nilai tukar, sistem perpajakan, dan perubahan pada sistem ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pembaca harap memahami bahwa hasil yang sesungguhnya dapat berbeda dengan hasil yang telah diperkirakan.

Laporan tahunan ini memuat "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk.

This annual report contains forward-looking statements regarding future plans, strategies, and operating performance forecasts and estimates for Sampoerna Agro and its subsidiaries and affiliated companies. Statements that are not historical facts are expectations derived from management's assumptions and opinions based on its judgment of information available as of the date of this report. Such statements contain risks and uncertainties that include but are not limited to economic fluctuations, competition in plantation markets, market demand, exchange rates, taxation systems and changes in various other systems. Consequently, the reader should understand that actual performance may differ from forecast results.

This annual report uses "Company" as a definition for PT Sampoerna Agro Tbk.



Penjelasan Tema

Cover Story

Rising to A New Challenge



Tahun 2014 menandai eksistensi bisnis Sampoerna yang ke-101. Setelah mengarungi perjalanan selama satu abad lamanya di Indonesia dalam mengukir prestasi, kami memantapkan tekad untuk terus melangkah kedepan, menghadapi segala tantangan, sehingga dapat terus berkontribusi terhadap kemajuan Bangsa dan Negara di abad-abad berikutnya.

Kami yakin bahwa tema ini memberikan gambaran yang relevan atas peran penting karyawan dalam berkarya dan mewakili Perseroan melalui interaksi dengan masyarakat sekitar serta para pemangku kepentingan lainnya di lahan perkebunan Perseroan yang melebihi 150.000 hektar.

Melihat kembali perjalanan bisnis Perseroan, kami telah mencatat perkembangan kinerja yang semakin meningkat sejak Sampoerna Agro memasuki bisnis perkebunan di tahun 2006 lalu. Berbagai pencapaian tersebut berhasil kami raih di seluruh aspek usaha. Hal ini meliputi proporsi luasan konsesi dan lahan tertanam yang terus berkembang, jumlah panen yang semakin melimpah, serta menerapkan strategi diversifikasi usaha guna meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Prestasi-prestasi tersebut memacu pertumbuhan usaha agribisnis kami secara menyeluruh. Untuk itu, kami tetap optimis akan masa depan Sampoerna Agro yang semakin gemilang dalam menggapai tujuan kelompok bisnis kami untuk menjadi perusahaan perkebunan terpadu dan terdiversifikasi. Kami yakin dengan sumber daya manusia sebagai aset utama, serta memegang teguh nilai dan tradisi The Sampoerna Way yang telah teruji oleh waktu, akan menjadi kunci keberhasilan kami dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Sampoerna, as a business, celebrates its 101 anniversary in 2014. Having successfully established a sustainable business footprint in Indonesia for the past 100 years, we are ever more determined to embark on a new chapter, overcoming new challenges that comes in our way, so we can elevate our contributions towards the betterment of our country over the next century, and more.

We strongly believe that the theme is relevant because it captures the important role of human capital working for and representing the company in our daily activities across more than 150,000 hectares of plantation land, interacting with surrounding communities and other stakeholders along the way.

Looking back at our journey to date, we have made good progress in achieving many significant milestones since our entry into the plantation industry in 2006. We are encouraged by the progresses that have been achieved by Sampoerna Agro in every aspect of operations. These include the ever-growing land bank proportion and size of plantation, strong production increases, as well as executing prudent business diversification strategies to pave the way for more sustainable growth.

These are encouraging developments for our agribusiness as a whole. This is why we remain highly confident of the brighter future for Sampoerna Agro, as we continue to forge ahead in our evolution to become a fully diversified and integrated agro-industrial business group. Equipped with our time-tested formula: a unique combination of traditions, our values, The Sampoerna Way, and our most powerful asset, people, will be our courage and strength in meeting those challenges.

DAFTAR ISI

Table of Content



KILAS KINERJA 2014
FLASHBACK PERFORMANCE OF 2014



LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS

- 1 Penjelasan Tema / Cover Story
- 2 Daftar Isi / Table of Content

01 KILAS KINERJA 2014 2014 PERFORMANCE

- 6 Kilas Balik Perusahaan / Company Milestones
- 8 Kilas Peristiwa 2014 / Event Highlights 2014
- 10 Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights
- 12 Ikhtisar Saham / Share Highlights

02 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 17 Laporan Dewan Komisaris / Report from Board of Commissioners
- 25 Laporan Direksi / Report from Board of Directors

03 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 38 Identitas Perusahaan / Company Identity
- 40 Selayang Pandang Perusahaan / Company at a Glance
- 42 Kegiatan Usaha / Business Activity
- 43 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan / Vision, Mission, and Corporate Values
- 46 Struktur Organisasi / Organization Structure
- 47 Profil Dewan Komisaris / Profile of the Board of Commissioners
- 49 Profil Direksi / Profile of the Board of Directors
- 52 Struktur Grup / Group Structure
- 54 Sumber Daya Manusia / Human Resources
- 62 Penelitian dan Pengembangan / Research and Development
- 66 Teknologi Informasi / Information Technology
- 67 Testimoni Mitra Bisnis / Testimonials From Business Partners
- 68 Kronologi Pencatatan Saham / Chronological Shares Listing
- 69 Nama dan Alamat Anak Perusahaan / Names and Addresses of Subsidiaries
- 70 Profesi dan Lembaga Penunjang / Supporting Professionals and Institutions

- 71 Penghargaan dan Sertifikasi / Awards and Certification
- 72 Wilayah Operasional dan Pengembangan / Operational and Development Areas

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 76 Tinjauan Industri / Industrial Overview
- 77 Tinjauan Bisnis / Business Overview
- 78 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha / Operational Overview per Business Segment
- 82 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Statement of Consolidated Financial Position
- 87 Struktur Modal / Capital Structure
- 88 Laporan Laba Rugi / Income Statements
- 89 Laporan Arus Kas / Cash Flow Statements
- 90 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang / Solvency and Receivables Collectability
- 91 Target dan Realisasi 2014 / Target and Realization in 2014
- 91 Perjanjian, Ikatan dan Kewajiban Kontijensi Penting / Significant Agreement, Commitment and Contingencies
- 92 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir / Investment on Capital Goods Realized in the Last Financial Year
- 92 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan / Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, Capital/ Debt Restructuring, Affiliated Transactions, and Transactions Containing Conflict of Interest
- 92 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan/ Manajemen (ESOP/MSOP) / Employee/ Management Share Ownership Program (ESOP/ MSOP)
- 93 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information and Facts Subsequent to the Consolidated Financial Statements Date



03
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

04
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

05
TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

06
LAPORAN BERKELANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

- 93 Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa dan Informasi Material Lainnya / Financial Information on Extraordinary Events and Other Material Information
- 93 Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum / Use of Proceeds from Public Offering
- 94 Dampak Perubahan Harga Komoditas terhadap Kinerja Perseroan / Impact of Commodity Price Changes on the Company's Performance
- 94 Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan / Changes in Regulations and the Impact on Company's Performance
- 95 Dampak Perubahan PSAK di Masa Mendatang / Impact of Changes in PSAK in the Future
- 97 Cadangan Umum / Appropriated for General Reserves
- 97 Kebijakan Dividen / Dividend Policy
- 98 Aspek Pemasaran / Marketing Aspect
- 98 Prospek Usaha / Marketing Prospect

- 122 Informasi Pemegang Saham Mayoritas dan Pengendali / Information on Majority and Controlling Shareholders
- 123 Hubungan Afiliasi / Affiliation
- 123 Internal Audit / Internal Audit
- 126 Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
- 127 Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Firm
- 128 Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal / Internal Monitoring and Controlling System
- 132 Perkara Hukum / Litigation
- 132 Transaksi Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Transactions
- 132 Etika dan Budaya Perusahaan / Code of Conduct and Corporate Culture
- 134 Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System
- 135 Akses Informasi / Information Access

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 102 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance (GCG) Implementation Basis
- 103 Penilaian Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance Assessment
- 104 Struktur Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / GCG Structure
- 105 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) / General Meeting of Shareholders
- 107 Dewan Komisaris / Board of Commissioners
- 110 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris / Committees Under The Board of Commissioners
- 110 Komite Audit / Audit Committee
- 114 Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee
- 116 Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee
- 117 Komite Belanja Modal dan Investasi / Capital Expenditure and Investment Committee
- 119 Direksi / Board of Directors

06 LAPORAN BERKELANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

- 139 Dasar Hukum / Legal Basis
- 139 Ruang Lingkup Kegiatan / Scope of Activities
- 139 Akar dari Prinsip Keberlanjutan / Foundation of Sustainability Principles
- 141 Pengelola Program CSR / Management of CSR Programs
- 141 Pelaporan CSR / CSR Reporting
- 141 Landasan Kami / Where We Stand
- 143 People
- 152 Planet
- 156 Product
- 158 Profit

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS





01

**Kilas Kinerja
Flashback
Performance
2014**

Kilas Balik Perusahaan

Company Milestones



Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within Sampoerna Agro Group.



Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida yang berkapasitas 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

First CPO mill, Belida mill with processing capacity of 60 tons of Fresh Fruit Bunch (FFB) per hour commenced commercial operation.



Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First field planting in Mesuji and Belida estates in South Sumatra.



Peluncuran lima varietas unggul kelapa sawit dari BSM yaitu DxP Sriwijaya 1 sampai 5 oleh mantan Presiden Indonesia Ibu Megawati Soekarnoputri, dan secara bersamaan melakukan peresmian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

Former president Megawati Soekarnoputri launched five variants of BSM's oil palm seed: DxP Sriwijaya 1 to 5, and inaugurated Telaga Hikmah POM concurrently.



PT Selapan Jaya (sekarang bernama PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was incorporated to manage oil palm plantations in South Sumatra.



Melalui PT Aek Tarum, Perseroan menerima sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang pertama.

Through PT Aek Tarum, the Company received its first ISO 9001 and ISO 14001 certification.



PT Binasawit Makmur (BSM) mendapat Ijin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (Tipe DxD, TxP, dan DxP) dari Kosta Rica.

PT Binasawit Makmur (BSM) received approval license to import seeds (type DxD, TxP, and DxP) from Costa Rica.



Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.



- Perseroan terdaftar sebagai anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO").
- Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham SGRO.
- The Company was registered as a member of the Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO")
- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) launched DxP Sriwijaya 6, a new high quality oil palm variant.
- The Company was registered as a publicly listed company in Jakarta Stock Exchange with ticker code SGRO.



Penerimaan enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada BSM untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six "Plant Variant Copyright Protection" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for its six germinated seeds variants developed with brand name DxP Sriwijaya.



Mulai dilakukan uji coba operasi pabrik pati sago pertama, PT National Sago Prima, di Selat Panjang, Provinsi Riau. Pabrik ini berkapasitas 100 ton pati sago per hari.

Commissioning of its first sago starch factory of PT National Sago Prima, in Selat Panjang, Riau Province. The factory has a full capacity of 100 tons of starch output per day.



Menerima sertifikasi International Sustainability Carbon Certification ("ISCC") untuk 2 anak perusahaan Perseroan termasuk 2 pabrik pengolahan.

Granted International Sustainability Carbon Certification ("ISCC") certifications for 2 subsidiaries consisting of two mills.



PT Binasawit Makmur memperkenalkan empat varian terbaru dari DxP Sriwijaya yang berteknologi semi klonal dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

PT Binasawit Makmur introduced four new variants of DxP Sriwijaya with higher technology in semi-clonal with the brand name DxP Sriwijaya Semi Klon.

Kilas Peristiwa 2014

Events Highlights 2014

July



Operasional Perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Kalimantan Barat
Commissioning of our first CPO mill in West Kalimantan

Mulai beroperasinya Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT Usaha Agro Indonesia dengan kapasitas 30 ton/jam yang berlokasi di Kalimantan Barat
Commencing the first CPO mill operations of PT Usaha Agro Indonesia with the capacity of 30 tons/hour located in West Kalimantan

November



Memperkenalkan varian baru DxP Sriwijaya tipe semi klon.
Commissioning new variants of DxP Sriwijaya in semi-clonal.

Peluncuran perdana varian terbaru dari DxP Sriwijaya, tipe Semi Klon yaitu produk kecambah sawit semi klonal berteknologi tinggi yang memiliki banyak keunggulan.
Introducing new variants of DxP Sriwijaya; the much superior germinated palm oil seeds in semi-clonal.

November



Menerima penghargaan sebagai “Most Powerful & Valuable Company” dari majalah Warta Ekonomi.

Awarded “Most Powerful & Valuable Company” by Warta Ekonomi magazine.

Sampoerna Agro menerima penghargaan “Most Powerful & Valuable Company” pada kategori Plantation, Fishery & Crop dari Warta Ekonomi pada Malam Apresiasi Warta Ekonomi.

Sampoerna Agro was the recipient of the “Most Powerful & Valuable Company” in Plantation, Fishery & Crop category at Warta Ekonomi’s Appreciation Night.

December



Menerima penghargaan sebagai “Top 3 Best Nurturing Company for Women Workforce” dari Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah.

Awarded the “Top 3 Best Nurturing Company for Women Workforce” by the Government of Central Kalimantan.

Sampoerna Agro merupakan salah satu dari tiga perusahaan terbaik yang menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah atas perannya dalam membina tenaga kerja perempuan pada acara peringatan Hari Ibu ke-86.

Sampoerna Agro was among the Top 3 Best Companies who was acknowledged by Central Kalimantan’s government for nurturing the women workforce in the 86th Mother’s Day event.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam jutaan rupiah (kecuali disebutkan lain)	2010	2011	2012	2013	2014	In million Rupiah (unless otherwise stated)
Hasil-hasil Operasi						Operational Result
Penjualan	2.311.749	3.142.379	2.986.237	2.560.706	3.242.382	Sales
Laba Bruto	842.631	1.060.813	792.966	498.108	868.577	Gross Profit
Laba Operasi	649.360	748.752	486.598	236.284	572.771	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	451.717	540.944	329.201	119.124	340.323	Income for the Year Attributable to Owners of the Parent Company
EBITDA	756.717	875.953	670.333	440.382	798.547	EBITDA
Laba per Saham						Earning per share
Jumlah Saham Beredar (ribuan)	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar	239	286	174	63	180	Basic Earnings per Share (full amount)
Posisi Keuangan						Financial Position
Total Aset Lancar	868.210	782.629	819.067	728.336	784.515	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	1.798.032	2.311.826	2.957.285	3.326.508	4.184.440	Fixed Assets and Plantation Assets
Total Aset	2.875.847	3.411.026	4.137.700	4.512.656	5.466.874	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	461.269	492.375	738.873	693.202	978.763	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	716.582	911.515	1.470.791	1.814.019	2.449.533	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.159.265	2.499.511	2.666.909	2.698.637	3.017.341	Total Equity

Rasio Keuangan / Financial Ratio

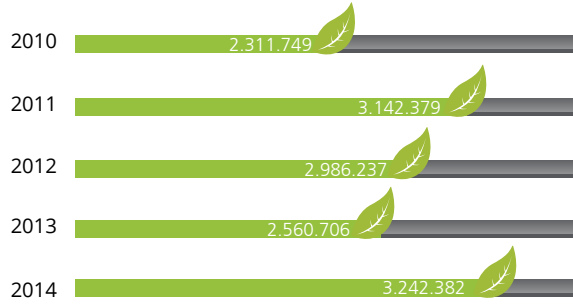
	2010	2011	2012	2013	2014	
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	15,7%	15,9%	8,0%	2,6%	6,2%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	20,9%	21,6%	12,3%	4,4%	11,3%	Return on Equity
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	17,0%	17,4%	35,4%	48,3%	56,3%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	24,9%	26,7%	35,5%	40,2%	44,8%	Liability to Assets Ratio
Informasi lainnya						Other information
Pertumbuhan Penjualan	27,3%	35,9%	-5,0%	-14,2%	26,6%	Sales Growth
Marjin Laba Bruto	36,4%	33,8%	26,6%	19,5%	26,8%	Gross Margin
Marjin Laba Operasi	28,1%	23,8%	16,3%	9,2%	17,7%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	19,5%	17,2%	11,0%	4,7%	10,5%	Profit for the Year Margin
Marjin EBITDA	32,7%	27,9%	22,4%	17,2%	24,6%	EBITDA Margin

Seluruh angka dalam tabel dan grafik mengikuti kaidah Bahasa Indonesia.
Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa format.

PENJUALAN

Sales

Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



LABA PER SAHAM DASAR

Basic Net Earnings per Share



ASET TETAP DAN TANAMAN PERKEBUNAN

Fixed Assets and Plantation Assets

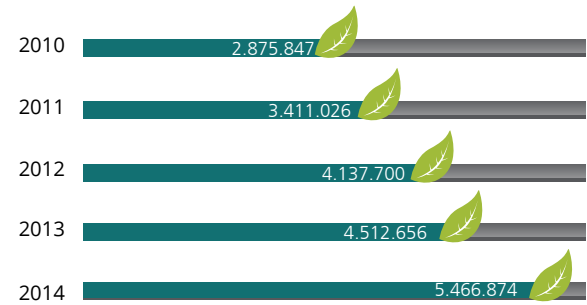
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



TOTAL ASET

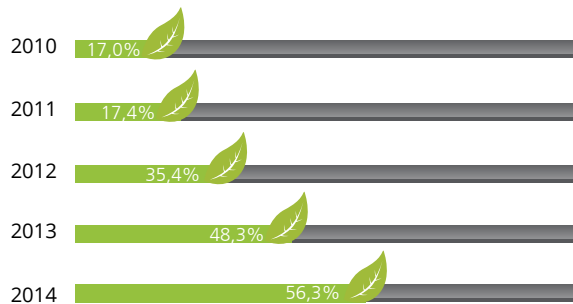
Total Assets

Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



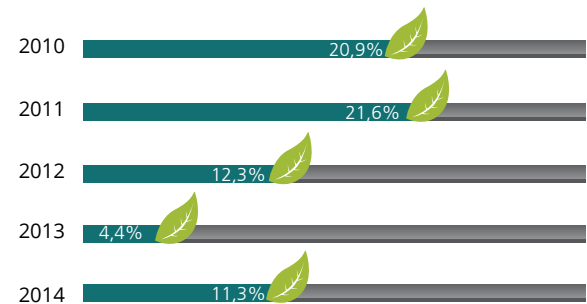
RASIO LIABILITAS BERBUNGA TERHADAP TOTAL EKUITAS

Debt to Equity Ratio



RASIO LABA TAHUN BERJALAN TERHADAP TOTAL EKUITAS

Return on Equity



Ikhtisar Saham

Share Highlights

Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 (dalam Rupiah)

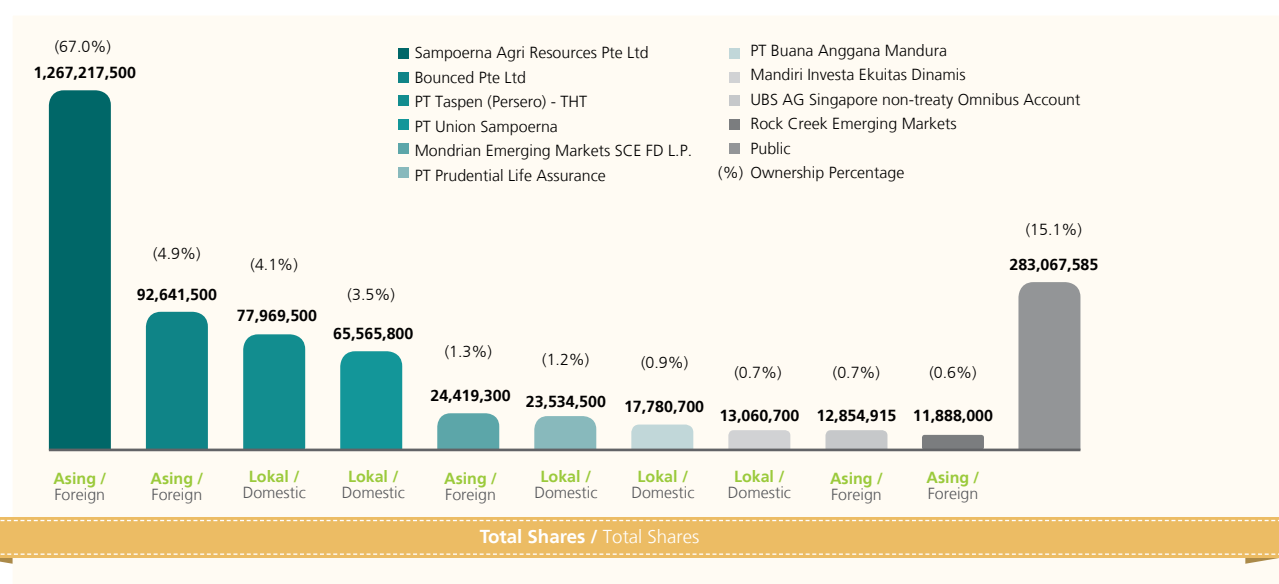
Company share performance in Indonesia Stock Exchange in 2013 and 2014 (in Rupiah)

2014					
Periode / Period	Pembukaan / Opening	Terendah / Lowest	Tertinggi / Highest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan 1 / Q1	Rp2,000	Rp1,795	Rp2,195	Rp2,135	45,562,200
Triwulan 2 / Q2	Rp2,135	Rp1,995	Rp2,445	Rp2,335	53,557,200
Triwulan 3 / Q3	Rp2,335	Rp2,005	Rp2,305	Rp2,015	46,129,400
Triwulan 4 / Q4	Rp2,015	Rp1,760	Rp2,320	Rp2,100	35,966,800
2013					
Periode / Period	Pembukaan / Opening	Terendah / Lowest	Tertinggi / Highest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan 1 / Q1	Rp2,450	Rp2,100	Rp2,725	Rp2,100	114,927,000
Triwulan 2 / Q2	Rp2,150	Rp1,640	Rp2,200	Rp1,640	83,293,000
Triwulan 3 / Q3	Rp1,660	Rp1,540	Rp1,890	Rp1,790	72,524,500
Triwulan 4 / Q4	Rp1,790	Rp1,740	Rp2,100	Rp2,000	77,425,500

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2014

Shareholders Composition as of December 31, 2014

No	Nama / Name	Status	Total Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1,267,217,500	67.0%
2	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92,641,500	4.9%
3	PT Taspen (Persero) - THT	Domestik / Domestic	77,969,500	4.1%
4	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	65,565,800	3.5%
5	Mondrian Emerging Markets SCE FD L.P.	Asing / Foreign	24,419,300	1.3%
6	PT Prudential Life Assurance	Domestik / Domestic	23,534,500	1.2%
7	PT Buana Anggana Mandura	Domestik / Domestic	17,780,700	0.9%
8	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	Domestik / Domestic	13,060,700	0.7%
9	UBS AG Singapore non-treaty Omnibus Account	Asing / Foreign	12,854,915	0.7%
10	Rock Creek Emerging Markets	Asing / Foreign	11,888,000	0.6%
11	Masyarakat / Public		283,067,585	15.1%
TOTAL			1,890,000,000	100.0%



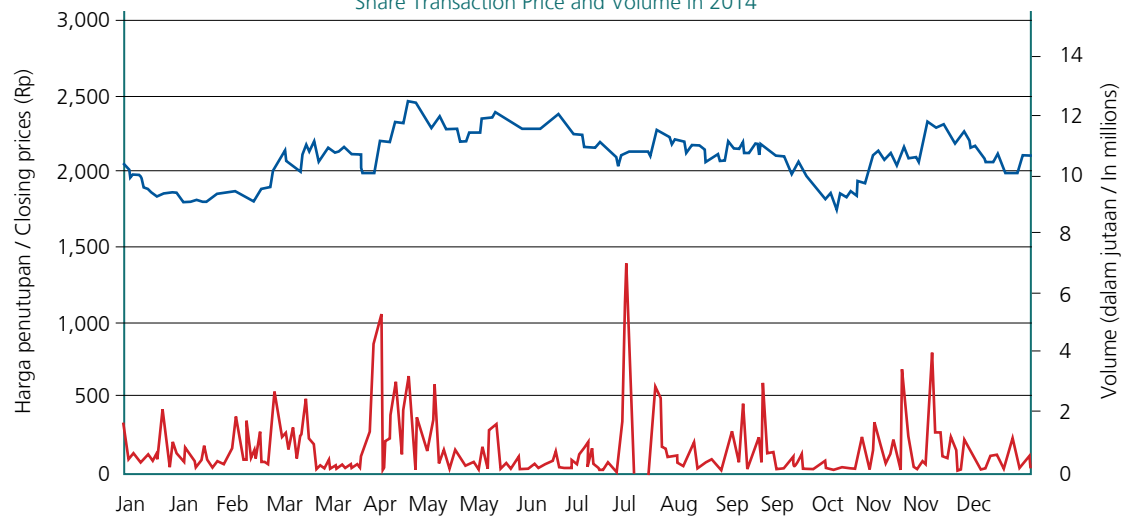
Pembayaran Dividen

Dividend Payment

Tahun Pembagian Payout Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen Dividend Amount	Rasio Pembayaran Payout Ratio (%PAT)	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share (Rp)
2008	Dividen interim <i>Interim Dividend</i>	Rp 238,140,000,000		126
2008	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 39,690,000,000	18%	21
2008		Rp277,830,000,000		147
2009	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 170,100,000,000	39%	90
2010	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 85,050,000,000	30%	45
2011	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 204,120,000,000	45%	108
2012	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 165,000,000,000	31%	87
2013	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 85,050,000,000	26%	45
2014	Dividen tahunan <i>Annual Dividend</i>	Rp 28,350,000,000	24%	15

Harga dan Transaksi Volume Perdagangan Saham SGRO pada Tahun 2014

Share Transaction Price and Volume in 2014







02

Laporan Manajemen

Management Report



MICHAEL SAMPOERNA
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Pemerintahan baru turut menunjukkan dukungan positif melalui perencanaan berbagai bentuk proyek infrastruktur yang mampu mendorong daya saing para produsen minyak sawit di Indonesia. Oleh karena itu, kami tetap optimis dengan prospek pertumbuhan sektor bisnis minyak sawit pada masa mendatang.

It was encouraging to observe positive support from the newly-formed government, in the form of massive government infrastructure related projects that should be able to boost the competitiveness of palm oil producers in Indonesia. Thus, we remained optimistic on growth prospect of palm oil sector going forward.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang menggembirakan bagi kami. Selain momen peralihan pemerintahan Indonesia yang berjalan dengan lancar, sejumlah aspek penting yang menjadi dasar pertumbuhan industri minyak sawit tetap berlangsung. Pada awal tahun, kinerja sektor bisnis minyak sawit cukup menimbulkan kekhawatiran ketika harga sektor energi terjun di semester kedua 2014. Sekarang, setelah delapan bulan berlalu dengan baik, kami dapat menyimpulkan bahwa dampak jatuhnya harga minyak dunia tidak langsung berpengaruh terhadap harga minyak sawit. Perbedaan antara harga minyak nabati dan minyak mineral tercatat cukup signifikan dimana harga minyak *brent* menjadi sekitar USD60 per barel pada akhir tahun, setelah turun 45%, sementara, harga minyak sawit - di tengah kekhawatiran kalangan pedagang - tidak terlalu jauh menurun, hanya sekitar 15% atau sebesar USD790 per ton pada penutupan tahun lalu.

Para ekonom optimis bahwa 2015 akan menjadi tahun yang kondusif bagi Indonesia. Selain ekspektasi terhadap pertumbuhan GDP yang akan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5%, pemerintahan baru turut menunjukkan dukungan positif melalui perencanaan berbagai bentuk proyek infrastruktur yang mampu mendorong daya saing produsen minyak sawit di Indonesia. Oleh karena itu, kami tetap optimis dengan prospek pertumbuhan sektor bisnis minyak sawit pada masa mendatang.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan arahan kepada Direksi dalam melaksanakan tugas pengawasannya sepanjang tahun 2014. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan selama tahun buku ini telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan

Dear Shareholders,

The year 2014 was indeed a pleasant year, aside from the smooth transition of power for the country, we could also see that fundamentals surrounding the palm oil industry continued to prevail. In the beginning, there were considerable amount of concern for palm oil sector when energy prices collapse in the second half of the year. Having gone through a good eight months, we can safely say that the impact of collapsing energy price had a relatively minimal impact on palm oil prices. There has been significant decoupling between vegetable oil and mineral oil prices because *brent* crude oil closed the year at about USD60 per barrel, after plunging down 45% while palm oil, amidst massive worries from the traders, declined substantially less, around 15% to close the year at USD790 per ton.

Many experts believed that 2015 will be a conducive year for Indonesia. In addition to higher GDP growth expectation than last year's 5%, it was encouraging to observe positive support from the newly-formed government, in the form of massive government infrastructure related projects that should be able to boost the competitiveness of palm oil producers in Indonesia. Thus, we remained optimistic on growth prospect of palm oil sector going forward.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

In conducting its supervisory roles throughout 2014, the Board of Commissioners has provided recommendations and directions to the Board of Directors, thus ensuring all activities are carried out in accordance with the work plan previously set forth and approved for the reported year. The Board of Commissioners also review and

disetujui sebelumnya. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit untuk memastikan bahwa kegiatan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik dalam meraih peluang dan melakukan perbaikan kinerja dari tahun 2013 yang penuh tantangan. Sebagai contoh, produksi TBS berhasil meningkat sebesar 12% dari tahun lalu menjadi 1,5 juta ton pada 2014. Selain itu, produktivitas yang meningkat berarti pertumbuhan produksi minyak sawit mentah (CPO) yang naik lebih pesat, sebesar 19% menjadi 321 ribu ton pada 2014. Hal tersebut juga didukung harga jual rata-rata produk andalan Perseroan, yaitu CPO, yang meningkat sebesar 16% menjadi sebesar Rp8.346/kg di 2014. Seluruh pencapaian ini berdampak besar terhadap peningkatan pendapatan Perseroan sebesar Rp3,24 triliun atau tumbuh sebesar 27% dibandingkan Rp2,56 triliun yang tercatat di 2013.

Meskipun beban biaya karyawan meningkat karena adanya kenaikan Upah Minimum Rata-Rata (UMR) serta jumlah tenaga kerja yang bertambah, laba Perseroan berhasil tumbuh melampaui kenaikan beban biaya karyawan karena didukung oleh harga jual dan produktivitas yang lebih tinggi. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham tercatat sebesar Rp340 miliar, atau meningkat sebesar 186% dari Rp119 miliar yang tercatat di tahun sebelumnya.

Seluruh pencapaian ini menjadi semakin lengkap dengan adanya upaya-upaya ekspansi yang lebih pesat dibandingkan tahun lalu. Pada 2014, kami berhasil memperluas area perkebunan lebih dari 12.600 hektar untuk seluruh jenis tanaman. Hal ini merupakan wujud komitmen manajemen untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri pertanian. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tidaklah singkat, namun kami tetap mengupayakan wilayah operasional yang lebih terdiversifikasi di tahun-tahun mendatang. Kami optimis bahwa dengan wilayah operasional yang lebih merata, maka masa panen yang cenderung fluktuatif karena pola cuaca dapat lebih diminimalkan.

Berbagai pencapaian ini membuktikan bahwa Direksi mampu mengelola Perseroan dengan sangat baik. Oleh karena itu, kami mengapresiasi dan mengucapkan selamat kepada Direksi atas inisiatif, upaya, dan prestasi yang telah diraih, sehingga Perseroan mampu meningkatkan kinerja pada 2014. Kami yakin bahwa Direksi akan terus dapat meningkatkan kinerjanya pada tahun-tahun mendatang.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Guna memastikan bahwa Dewan Komisaris mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, kami dibantu oleh empat komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite

consider the recommendations from the Audit Committee, in order to ensure all Company activities would be in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

The Board of Commissioners is of the opinion that Management has done an exceptional job in seizing opportunities and making good recovery from the challenging year in 2013. For instance, FFB production managed to climb by some 12% over the previous year to reach 1.5 million tons in 2014. Additionally, higher productivity has paved the way for even higher CPO production growth, at 19% to reach 321 thousand tons in 2014. On top of that, average selling price for Crude Palm Oil (CPO) as the Company mainstay product, climbed 16% to average Rp8,346/kg in 2014. All of these had major contribution in raising the company revenue to Rp3.24 trillion, a notable increase of 27% compared to Rp2.56 trillion recorded in 2013.

So even when there is an increase in labor costs due to rising minimum wage and growing labor force, company earnings manage to rise higher because it is more than offset by higher selling price and productivity. Sampoerna Agro booked Rp340 billion of net profit attributable to the Shareholders, a 186% increase from the Rp119 billion earned in previous year.

All of these achievements are further complemented by expansion works that exceed previous years. In 2014, we managed to increase our plantation area by more than 12,600 hectares for all crops which can be a testament for management's commitment to attain sustainable growth in the agricultural industry. While it may take several years to accomplish, our goal is to have a more diversified operational region. With a more balanced geographical area in our hands, harvest fluctuation due to cyclical weather pattern should be minimized.

These achievements demonstrate the Board of Directors' capability of managing the Company in a satisfactory manner and, therefore, we would like to commend and express our appreciation to the Board of Directors for their initiatives, efforts and achievements in that drove the Company to an improved performance in 2014. We believe that the Board of Directors will continue to escalate in the coming years.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its duties effectively, we are assisted by four committees, which comprise the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee,

Manajemen Risiko, dan Komite Belanja Modal dan Investasi. Tiap-tiap komite ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan rencana kerja yang terbukti mampu mendukung Perseroan meningkatkan kinerjanya.

Komite Audit telah menyerahkan laporan, memberikan saran, dan catatan-catatan mengenai berbagai kegiatan Sampoerna Agro yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya. Hal ini termasuk mengusulkan rekomendasi kepada Direksi di tahun 2014.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha Sampoerna Agro secara profesional, Komite Nominasi dan Remunerasi membentuk *talent pool* yang berfungsi untuk mencari, mengusulkan, dan melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan bagi calon Direksi dan Dewan Komisaris.

Sepanjang 2014, Komite Manajemen Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang tercermin pada hasil pemantauan dan pedoman yang berhubungan dengan kebijakan manajemen risiko. Sementara itu, Komite Belanja Modal dan Investasi telah membuat sistem terkait kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan serta telah meninjau dan memberikan rekomendasi mengenai rencana investasi dan belanja modal.

Seluruh keputusan penting diambil melalui pertimbangan dari komite-komite yang terkait, dan atas nama Dewan Komisaris, saya berterima kasih terhadap jasa dan kontribusinya terhadap Perseroan.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam lingkungan Perseroan telah dilakukan dengan mematuhi peraturan yang berlaku di industri ini. Seluruh komite-komite terkait telah melaksanakan fungsinya dengan baik secara independen dan objektif dalam memantau kegiatan operasional untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Selain itu, kami terus berupaya untuk menyelaraskan pelaksanaan GCG dengan nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah membantu kami dalam membangun ikatan yang kuat dan berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar yang membangun enam nilai Perseroan, yaitu *The Sampoerna Way*. Kami menjunjung tinggi nilai ikatan ini lebih dari apapun. Oleh karena itu, kami akan senantiasa bekerja keras untuk melindungi hubungan yang didasari oleh rasa percaya ini sebagai landasan pertumbuhan kami.

Kami bangga melaporkan bahwa kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pelaksanaan GCG terus kami tingkatkan dari tahun ke tahun. Di 2014, Dewan Komisaris telah bekerja sama dengan Manajemen dan memantau perkembangan sistem informasi

the Risk Management Committee and the Capital Expenditure and Investment Committee. Each of these committees has performed its respective roles and responsibilities in accordance with the work plan, which has helped the Company to improve its performance.

The Audit Committee delivered reports, suggestions, and notes on various Sampoerna Agro activities requiring the attention of the Board of Commissioners to support the execution of its duties and supervisory functions, as well as to propose recommendations to the Board of Directors in 2014.

To maintain Sampoerna Agro's continuity in a professional manner, the Nomination and Remuneration Committee set up a talent pool, which served a function to search, propose, and conduct fit and proper tests with candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners.

Throughout 2014, the Risk Management Committee performed its duties and responsibilities as reflected in the monitoring results and guidelines pertaining to risk management policies. Meanwhile, the Capital Expenditure and Investment Committee set up a formula for the Company's investment policy and capital expenditure, as well as reviewing and providing recommendations for investment and capex plans.

No important decisions are taken without due considerations from the relevant Committees, and on behalf of the Board, I express our gratitude for their services and contribution to the Company.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles within the Company's environment has been performed in compliant with the prevailing regulation in the industry. All relevant committees have performed their function in an independent and objective manner in monitoring operational activities to protect shareholders' interest.

Furthermore, we continuously try to align the implementation of GCG with our own core values of Sampoerna Strategic Group that has helped us in forging a strong and long-lasting bond with all stakeholders. Anggarda Paramita and the Three Hands Philosophies are the basic components that made up the six core values under The Sampoerna Way. We highly regard this relationship more than anything. Therefore, we will continue to work hard to protect this trust-based relationship as the cornerstone of our growth.

We are pleased to report that our corporate governance framework and implementation continue to be strengthened over the years. In 2014, the Board of Commissioners worked closely with Management and oversaw the development of an improved management

manajemen yang semakin lebih baik. Dengan sistem ini, Manajemen dan Dewan Komisaris dapat mengakses informasi mengenai kegiatan usaha Perseroan secara lebih baik dan cepat.

Seiring dengan langkah kami untuk menumbuhkan portofolio perkebunan sawit dan fokus pada langkah strategis untuk diversifikasi ke komoditas selain kelapa sawit, kami juga memastikan bahwa pengelolaan informasi di antara manajer dan para pembuat keputusan di Perseroan dilakukan secara transparan. Selain itu, kami melihat bahwa komite-komite pengawas seperti Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Belanja Modal dan Investasi, dan Komite Manajemen Risiko semakin meningkatkan peran aktifnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam rangka meraih profitabilitas melalui kegiatan bisnis yang lebih baik, kami senantiasa mengutamakan keseimbangan empat aspek bisnis (4P) yang terdiri dari *people, product, profit, dan planet*. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di Perseroan, Dewan Komisaris memberikan arahan dan memantau pelaksanaan program tanggung jawab sosial melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, infrastruktur, dan kesehatan di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan juga dilaksanakan di seluruh wilayah operasional Perseroan yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan.

Lebih lanjut, Perseroan mampu menunjukkan kemajuan yang prima dengan meraih sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) melalui 5 (lima) anak perusahaan pada akhir tahun 2014. Tercatat pula bahwa 2 (dua) anak perusahaan kami berhasil menerima sertifikasi ISCC (International Sustainability & Carbon Certificate). Pencapaian ini tentu semakin mengokohkan reputasi kami sebagai perusahaan perkebunan yang berdedikasi tinggi terhadap kelestarian lingkungan.

PROSPEK USAHA

Secara umum, prospek usaha pada sektor komoditas cenderung dipengaruhi oleh faktor penurunan harga yang dapat melemahkan permintaan terhadap barang komoditas, termasuk minyak sawit. Meskipun demikian, kami tetap berpandangan optimis bahwa bisnis komoditas pada masa mendatang akan tetap cerah dukungan positif dari Pemerintah Indonesia dan Malaysia melalui kebijakan pemanfaatan biodiesel terbukti efektif dalam meningkatkan permintaan akan produk minyak sawit.

Kami senantiasa terus berpandangan bahwa bisnis dengan diversifikasi usaha yang lebih beragam di sektor agro industri masih memberikan peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang yang paling prospektif di negara seperti Indonesia, dengan tanah yang luas, populasi yang besar, perekonomian yang berkembang, serta pasar domestik yang kuat. Peluang utama lainnya yang dimiliki oleh Sampoerna Agro adalah bahwa Perseroan masih memiliki peluang untuk tumbuh, baik di kelapa sawit, karet alam, produksi pati sagu,

information system whereby both the Management and the Board of Commissioners have better and more immediate access to information with respect to the Company operations.

As we continue to grow our palm estate portfolio and gear towards strategic diversification into commodities other than palm oil, we ensured that information management between and among managers and decision makers in the Company are conducted in a transparent manner. In addition, we continue to see greater roles from by our oversight committees: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Capital Expenditure and Investment Committee and the Risk Management Committee.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As we pursue profitability through business excellence, we do not neglect the importance to balance our quadruple bottom line, comprising people, product, profit and planet. To ensure sustainable growth within the Company, the Board of Commissioners provides directions and monitors the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, through economic empowerment, educational, social-cultural, infrastructure and health program in surrounding communities. Environmental preservation programs are also conducted in all Company operational areas in Sumatera and Kalimantan.

Furthermore, the Company has achieved remarkable progress to attain ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) certification, in which 5 Company's subsidiaries have received ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) certification as of the end of 2014. In addition, 2 of the subsidiaries has also received ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) certificate. These achievements further cemented our reputation as a plantation Company with uncompromised dedication to environment preservation.

BUSINESS PROSPECT

The outlook in the commodity sector as a whole seems to be constrained by bearish factors like volatility in crude oil prices which could dampen demand for commodities, including palm oil. However, we remained upbeat on the commodity prospect due to positive government support in Indonesia and Malaysia through their own biodiesel mandate policies had been proven to effectively raised demand.

It is perhaps instructive to remind ourselves that a fully diversified business in the agro industry sector offers the best long-term value creation opportunity in a country such as Indonesia, with its vast arable land, large population, growing economy and a strong domestic market. Another key opportunity of Sampoerna Agro is that we still have ample room for growth – in palm oil, natural rubber, starch production, Research & Development, as well as in our continuing evolvement to become an integrated producer of

Riset & Pengembangan, serta menjadi produsen terintegrasi yang berbasis karbohidrat, protein dan minyak di bidang agribisnis.

Perseroan tidak akan berhenti untuk terus berprestasi. Oleh karena itu, Sampoerna Agro terus menciptakan inovasi dan pengembangan melalui terobosan teknologi yang diterapkan pada usaha benih sawit Perseroan. Pada 2014, Divisi Riset & Pengembangan berhasil menciptakan varietas benih superior baru dari DxP Sriwijaya yang memiliki kualitas benih unggul dengan menggunakan teknologi semi-klonal. Komitmen Perseroan pada langkah penelitian dan pengembangan akan terus menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa usaha Perseroan dapat tumbuh secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Terakhir, Dewan Komisaris sependapat atas strategi bisnis jangka pendek dan panjang yang telah disusun oleh Direksi. Strategi tersebut secara ringkas meliputi: peningkatan proses internal untuk memperkuat efisiensi usaha agar dapat mengontrol biaya melalui program intensifikasi dan mekanisasi. Strategi kedua adalah program ekspansi yang lebih agresif baik secara organik maupun anorganik, di samping upaya lindung nilai alami untuk berekspansi ke wilayah geografis baru dan melakukan kegiatan usaha perkebunan lainnya, seperti perkebunan karet dan sagu.

PERUBAHAN PADA STRUKTUR DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

PENGHARGAAN

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, yang terdiri dari tiga entitas utama yaitu Perseroan (manajemen dan seluruh karyawan), Mitra (mitra bisnis, Pemerintah, dan masyarakat), serta Pelanggan (pembeli dan *end-user* produk Perseroan). Kami juga berterima kasih kepada setiap pihak yang telah mendukung Perseroan dan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang luar biasa bagi Perseroan dalam meraih kesempurnaan bisnis.

carbohydrate-based, protein-based and oil-based produce from the agro-industry.

The Company is ever mindful that we cannot rest on our achievements, and thus Sampoerna Agro continue to innovate and improve through new technological breakthroughs on our seed business. In 2014, our Research Development Division has discovered new superior variants of DxP Sriwijaya that provides a more sophisticated seed using semi clonal technology. The Company commitment in research and development initiative will continue be the prime focus to ensure our business to grow sustainably in the years beyond.

Last but not least, BOC is agreeable with short and long term business strategy laid out by BOD. The strategy can be summed by: improvement in internal processes to strengthen operational efficiency towards achieving cost leadership by pursuing intensification and mechanization programs; aggressive expansion program either by organic or inorganic means; as well as diversification as a natural hedging efforts into new geographical area and venturing into other crops like rubber and sago.

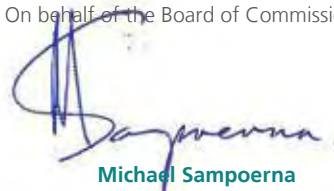
CHANGES IN THE STRUCTURE OF BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes made in the current composition of the Board of Commissioners throughout 2014.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, allow me extend our sincere gratitude to all Stakeholders that, conveniently for us, comprised of three main entities: the Company (management and employees), our Partners (business partners, government authorities, and communities), and Customers (buyers and end-users of our products). We thank every one of you who have stood by the Company and altogether have given significant contribution to the Company in our pursuit of business excellence.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Michael Sampoerna

Komisaris Utama

President Commissioner





Dewan Komisaris

Board of Commissioners

1. MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama

President Commissioner

2. HENDRA PRASETYA

Komisaris

Commissioner

3. PHANG CHEOW HOCK

Komisaris Independen

Independent Commissioner

4. RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen

Independent Commissioner





EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Board of Director's Report

”Kenaikan pendapatan ini tercermin dari laba Perseroan, seiring dengan meningkatnya produktivitas yang melampaui peningkatan biaya produksi, mampu mendorong pertumbuhan laba bersih menjadi Rp350,1 milyar, atau melesat 191% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The rise in revenue was reflected in earnings, however, higher productivity that more than offsetted rising costs, helped pushed net profit further to Rp350.1 billion, surging 191% relative to the previous year.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Memasuki tahun 2015, Sampoerna Agro semakin optimis akan kesuksesan bisnisnya di masa mendatang. Hal ini ditandai oleh beberapa pencapaian yang mulai menuai hasil di 2014, dimana sebagian besar diraih melalui upaya intensifikasi yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, perkembangan positif di Indonesia juga mulai terlihat sejak terbentuknya pemerintahan baru. Kami pun berharap bahwa proyek infrastruktur yang cukup gencar dari Pemerintah Indonesia dapat segera terealisasi. Kami yakin bahwa program tersebut dapat meningkatkan daya saing kami sebagai produsen komoditas global.

Sampoerna Agro berhasil meningkatkan hasil kinerja keuangannya secara signifikan pada tahun 2014, terutama didukung oleh kinerja operasional yang lebih baik, serta kondisi pasar yang kondusif bagi industri dengan adanya kenaikan harga komoditas. Sebagian besar pencapaian pada sisi operasional ini telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan pada tahun sebelumnya, kecuali dalam perolehan tingkat ekstraksi minyak sawit dimana Perseroan berhasil melampaui target. Selain itu, dengan bangga kami juga sampaikan bahwa Perseroan berhasil memacu laju kegiatan ekspansi bisnisnya sepanjang tahun ini.

TAHUN KEBANGKITAN

Perseroan mencetak tingkat profitabilitas yang semakin membaik pada tahun 2014, dimulai dari pendapatan berhasil meningkat sebesar 27% menjadi Rp3,24 triliun dari Rp2,56 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didukung oleh pertumbuhan

Dear Shareholders,

Crossing over to the threshold into 2015, Sampoerna Agro is, more than ever, upbeat on its business prospect ahead. In addition to reassuring results that has begun to emerge in 2014, in part due to intensification efforts put in place the last couple of years, positive developments have also started to occur within the country under the new government administration. We are hopeful of the ambitious infrastructure projects planned for the nation in the next few years because they will potentially raise our competitive edge as a global commodity producer.

Sampoerna Agro managed to book significant financial performance recovery in 2014 mainly due to stronger operational performance, backed by bullish market condition in the form higher commodity prices. Most of the operational achievements are in line with targets set for the year with the exception of oil extraction rates accomplishment that has, in fact, exceeded target. It is also with great pleasure to update that our business expansion activities for the year have also managed to be accelerated.

TURNAROUND YEAR

Our profitability for FY14 recovered pronouncedly as revenue rose 27% to Rp3.24 trillion, from Rp2.56 trillion in the previous year. The increase was mainly attributable to higher volumes and selling prices among key products. The rise in revenue was reflected in earnings,

baik volume produksi maupun harga jual produk-produk unggulan Perseroan. Kenaikan pendapatan ini tercermin dari laba Perseroan, seiring dengan meningkatnya produktivitas yang melampaui peningkatan biaya produksi, mampu mendorong pertumbuhan laba bersih menjadi Rp350,1 milyar, atau melesat 191% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kinerja di tahun 2014 diwarnai oleh pencapaian produktivitas yang lebih tinggi. Contohnya, tingkat ekstraksi minyak sawit sebagai salah satu tolak ukur produktivitas tanaman, berhasil menanjak dari 20,7% pada 2013 menjadi 21,7% pada 2014. Hal tersebut merupakan hasil dari serangkaian inisiatif intensifikasi yang dijalankan dalam beberapa tahun terakhir, serta profil umur tanaman di kebun inti. Perkebunan inti Perseroan berada pada fase pertumbuhan yang sangat baik, yaitu umur rata-rata tanaman sebesar 9 tahun. Artinya, produktivitas masih akan terus meningkat hingga mencapai puncak umur tanaman sekitar 15 tahun. Dengan demikian, penguatan fundamental yang berlangsung di Sampoerna Agro mampu mendorong kinerja Perseroan pada tahun-tahun mendatang.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, dua produk inti Perseroan menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan di 2014. Kontribusi pendapatan secara gabungan dari minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) tercatat sebesar Rp3,10 triliun, atau 95% dari total pendapatan Perseroan, dan 28% lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Peningkatan pendapatan didukung oleh peningkatan baik harga jual maupun volume penjualan dari kedua produk tersebut.

Harga jual rata-rata CPO di 2014 tercatat sebesar Rp8.351 per kg, mengalami peningkatan sebesar 16% dibanding harga jual rata-rata di 2013, sementara inti sawit (PK) berhasil diperdagangkan pada kisaran harga Rp4.905 per kg, atau meningkat 38%. Pada periode yang sama volume penjualan juga meningkat 10% lebih tinggi untuk CPO dan 1% untuk PK.

Meningkatnya volume penjualan tersebut disebabkan oleh kenaikan hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan sawit yang mencapai 1,52 juta ton, atau 12% lebih tinggi jumlah tercatat ditahun 2013 sebesar 1,36 juta ton. Produksi CPO berhasil melonjak lebih tinggi, sebesar 19% menjadi 321,42 ribu ton di 2014, dari 271,21 ribu ton di tahun 2013. Selain itu, porsi kontribusi dari kebun inti yang memiliki profitabilitas lebih tinggi, terus meningkat dari sebesar 36% di 2007 menjadi sebesar 52% di 2014.

Di sisi lain, produksi kecambah yang menyumbang sekitar 2% terhadap pendapatan, mengalami penurunan produksi sebesar 14% menjadi 7,87 juta unit. Meskipun demikian, pangsa pasar untuk benih DxP Sriwijaya Perseroan diestimasikan tetap mengalami pertumbuhan sekitar 1% dibandingkan tahun sebelumnya, atau mencapai 8%. Produksi pati sago Perseroan dengan merek dagang Prima Starch juga tercatat meningkat 17% mencapai 5.811 ton di tahun 2014.

however, higher productivity that more than offsetted rising costs, helped pushed net profit further to Rp350.1 billion, surging 191% relative to the previous year.

Higher productivity accomplishments highlight the year's progress. Oil extraction rates, a measure of crop productivity, climb from 20.7% in 2013 to 21.7% in 2014. The improvements come after a series of field intensification initiatives taken within the past several years, along with maturing age profile of our nucleus estates. Our nucleus estates is at a favorable stage, with an average age of nine years, meaning productivity will be on the rise in upcoming years towards the peak age of 15. Hence, these strengthening of fundamentals happening within Sampoerna Agro should set the tone for company performance in the years to come.

As with previous years, two key products represented a major portion of the Company revenue in 2014. Combined revenue contribution from Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) reached Rp3.10 trillion, or 95% of total revenue, and 28% higher against the previous year. The increase was attributable to higher selling prices and sales volumes.

Selling price for CPO averaged Rp8,351 per kg in 2014, or 16% higher than 2013 average while PK was sold at an average price of Rp4,905 per kg, also 38% higher. Sales volume also rose in 2014 versus the previous year, 10% more for CPO and 1% additional for PK.

The escalating volumes were made possible due to rising Fresh Fruit Bunches (FFB) production from the palm oil estates under management that reached 1.52 million tons, or 12% higher than 1.36 million tons booked in 2013. CPO output escalated even further, at 19% higher, amounting to 321.42 thousand tons in 2014, from 271.12 thousand tons in 2013. Furthermore, production contribution from nucleus estates, with its higher profitability, had steadily climbed from 36% share in 2007 to reach 52% in 2014.

On the other hand, germinated seeds, which contributed some 2% to revenue, saw its production dropped, by 14% to reach 7,87 million units. Interestingly however, in doing so, market share for our DxP Sriwijaya seeds actually managed to climb about 1% over the previous year, reaching 8% for the year. Our sago starch production under the brand name Prima Starch, also rose 17% to reach 5,811 tons in 2014.

Untuk merangkum seluruh tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Sampoerna Agro di tahun 2014, berikut adalah penjelasan mengenai beberapa kegiatan utama Perseroan, yang hingga akhir tahun 2014, terdiri atas (i) bisnis minyak sawit, (ii) produksi kecambah dan kegiatan R&D, dan (iii) tanaman lainnya.

BISNIS MINYAK SAWIT

Bisnis kelapa sawit merupakan pilar usaha Sampoerna Agro yang telah berkembang pesat sejak Perseroan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007. Hingga Desember 2014, total areal perkebunan sawit yang dikelola dan dibina oleh Perseroan mencapai sekitar 128 ribu hektar, terdiri dari 60% perkebunan inti dan 40% perkebunan plasma.

Sepanjang 2014, kegiatan ekspansi di kebun inti terbilang cukup baik yang secara keseluruhan mencapai sekitar 77.000 hektar atau 10% lebih tinggi dibanding akhir tahun 2013. Pencapaian tersebut melebihi jumlah rata-rata dalam lima tahun terakhir yang sebesar 5.400 hektar per tahun.

Kendati demikian, kami juga menghadapi dua tantangan yang cukup signifikan dalam bisnis ini, yaitu ketidakstabilan volume dan harga. Ketidakstabilan volume mengacu pada fluktuasi hasil panen triwulanan yang dipicu oleh kondisi perubahan cuaca yang tidak dapat ditanggulangi dalam jangka pendek. Namun, Perseroan melakukan segala upaya untuk menanggulangnya dalam kurun waktu jangka panjang melalui intensifikasi budidaya tanaman di kebun selain meningkatkan diversifikasi perkebunan Perseroan secara geografis.

Ketidakstabilan harga dipicu oleh fluktuasi harga komoditas sawit yang diperdagangkan di pasar dunia dan terutama disebabkan oleh berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pasokan dan permintaan produk minyak nabati dan energi lainnya. Perseroan telah melakukan diversifikasi usaha ke tanaman lainnya untuk menanggulangi tantangan tersebut. Informasi lebih lengkap dapat dilihat di bagian "Tanaman Lainnya" di bawah ini.

Upaya-upaya intensifikasi dilaksanakan melalui berbagai cara, termasuk pengelolaan air, penerapan praktik-praktik manajemen terbaik secara lebih intensif, dan penggunaan pupuk organik demi mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik. Dalam rangka mengoptimalkan kontribusi dari perkebunan Kalimantan, laju ekspansi di wilayah tersebut telah berhasil kami tingkatkan untuk mengimbangi luasan di Sumatera, mengingat pola cuaca Kalimantan cenderung berbeda dengan Sumatera yang saat ini merupakan wilayah operasional utama kami. Tingkat pengembangan di wilayah Kalimantan rata-rata mencapai 15% sejak 2007, atau 3 kali lipat dari tingkat pengembangan di wilayah Sumatera.

To recap both the challenges and opportunities for Sampoerna Agro in 2014, let us take a closer look at some of our key activities in our respective businesses, which as of year-end 2014 comprise of (i) palm oil business, (ii) germinated seed production and R&D activities, and (iii) other crops.

PALM OIL BUSINESS

Palm oil business makes up the cornerstone of Sampoerna Agro and has undergone rapid expansion since 2007 when the group becomes a publicly listed entity. Total oil palm plantation area under the company management and guidance has reached around 128 thousand hectares as of December 2014. The planted area consists of 60% nucleus estates and 40% smallholders estates under guidance.

Expansion of the nucleus oil palm estates within 2014 are progressing well to reach around 77,000 hectares in total, or 10% higher than the year closing in 2013. The expansion achievement for the year has exceeded its track record within the past five years which averaged 5,400 hectares per year.

Two significant challenges that face us in the palm oil business is volatility in volume and price. Volatility in volume refers to fluctuations in quarterly output that are mainly triggered by weather-related phenomena that is beyond our immediate control. There is nothing that we can do to alleviate this challenge in the short term. However, we are doing our utmost to address the situation over the long term by rigorously implementing field intensification initiatives and obtaining a more diversified geographical area to subdue the negative weather effects.

Volatility in price refers to fluctuations in trading price for the commodity in global market which is mainly due to factors surrounding the supply and demand of edible oil and energy products. We have made business diversification into other crops to alleviate this challenge. Further details can be found in the "Other Crops" section below.

Intensification efforts include water management, intensifying best management practices and the application of organic fertilizers for better environmental management. We have also accelerated expansion activities in Kalimantan relative to Sumatra in order to optimize growing contribution from Kalimantan region, since it has a different seasonality pattern compared to Sumatra region, which is our operational backbone. Expansion rate in Kalimantan estates since 2007 has averaged 15% per year, or 3 times as much as Sumatra.

Dari sisi produksi, hasil panen TBS dari perkebunan inti mencapai 785,36 ribu ton di 2014, atau meningkat sebesar 22%. Dengan profil umur tanaman di kisaran rata-rata 9 tahun, akan cukup menguntungkan. Selain itu, pabrik kelapa sawit yang baru dibangun pada tahun 2014 akan turut mendorong peningkatan volume produksi CPO pada tahun 2015.

KECAMBAH DAN KEGIATAN R&D

Kegiatan germinasi kecambah, didukung dengan kemampuan R&D yang tinggi, merupakan salah satu aset kunci Sampoerna Agro. Sejak 1994, kegiatan germinasi kecambah, serta penelitian dan pengembangan, dilaksanakan melalui PT Binasawit Makmur (BSM), yang kini merupakan produsen kecambah kelapa sawit terkemuka di Indonesia. BSM menyediakan beragam jenis tetua yang superior dan berkualitas tinggi dimana merupakan hasil dari program penyilangan selama puluhan tahun.

Baru-baru ini, BSM telah berhasil mengembangkan varian superior baru kecambah sawit menggunakan teknologi semi-klonal yang mutakhir, dimana sedang dalam proses permohonan ijin distribusi. Empat varian DxP Sriwijaya Semi-Klon telah diperkenalkan pada November yang lalu. Beberapa keunggulan dari benih baru tersebut, diantaranya, adalah memiliki tingkat keseragaman dan hasil panen yang lebih baik dari varietas unggul yang sudah ada sebelumnya. Perseroan terus berkomitmen untuk meraih setiap peluang dalam menemukan terobosan baik dari sisi material maupun varian bibit unggul terbaru melalui kerjasama internasional yang strategis.

Selain memproduksi bibit, kegiatan R&D Perseroan juga difokuskan untuk mendukung Sampoerna Agro dalam memperoleh sertifikasi internasional pada bisnis perkebunan. Sebuah kemajuan yang penting telah dicapai Perseroan untuk mendapatkan sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), dimana 5 anak perusahaan telah menerima sertifikasi ini di akhir 2014. Selain itu, 2 anak perusahaan Perseroan juga telah menerima sertifikasi dari ISCC (International Sustainability & Carbon Certification). Pencapaian tersebut semakin mempertegas reputasi kami sebagai perusahaan perkebunan yang berdedikasi tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Ke depan, kami terus berupaya untuk memfasilitasi seluruh anak perusahaan agar berhasil memperoleh sertifikasi, membangun fasilitas *methane capture* di dalam pabrik guna mengurangi emisi gas rumah kaca, melakukan audit konservasi energi, menjaga area dengan nilai konservasi tinggi (HCV), memperkuat inisiatif-inisiatif CSR, serta mempublikasikan hasil penelitian tentang efek gas rumah kaca dan keanekaragaman hayati.

On the production front, FFB harvest from nucleus estates climbed 22% to reach around 785.36 thousand tons in 2014. The maturity profile of our nucleus palm estates continues to be at favorable stage averaging about 9 years old, and the construction of a new palm oil mill in 2014 to process the growing number of FFB volume will facilitate greater CPO production volume in 2015.

GERMINATED SEEDS AND R&D ACTIVITIES

Highly advanced seed germination backed by strong R&D capabilities is one of the key assets of Sampoerna Agro. Since 1994, our seed germinating and R&D activities have been carried out by PT Binasawit Makmur (BSM), which is now a leading producer of oil palm seeds in Indonesia. BSM has a wide range of high quality, superior parental seed stock, produced from decades of crossbreeding programs.

BSM has recently succeeded in developing another superior strain of palm seed through a more advanced semi-clonal technology, for which a distribution license has been applied. Four variants of DxP Sriwijaya Semi-Klon were launched last November. Benefits of the new seeds among others include a higher level of uniformity and better yields even relative to the existing superior varieties. We are continuously committed to seize every opportunity to find new breakthrough materials or new variants of superior seeds through formation of strategic partnerships internationally.

Aside from seed production, the R&D activities of the Company are also geared toward helping Sampoerna Agro achieved international certifications for its plantation business. The Company has achieved remarkable progress to attain ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) certification, in which 5 subsidiaries have received ISPO certification as of the end of 2014. Additionally, 2 of the Company's subsidiaries has also received ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) certificate. These achievements further cemented our reputation as a plantation Company with uncompromised dedication to environment preservation.

In the long run, we intend on facilitating all of our subsidiaries who have yet to receive certifications; building methane capture facility within our mill as an attempt to reduce greenhouse-gas emission; conducting energy conservation audit; overseeing and supervising the High Conservation Value (HCV) area; strengthening our CSR initiatives; and publishing research papers on effect of greenhouse gases and biological diversity.

” Perseroan terus berkomitmen untuk meraih setiap peluang dalam menemukan terobosan baik dari sisi material maupun varian bibit unggul terbaru melalui kerjasama internasional yang strategis.

We are continuously committed to seize every opportunity to find new breakthrough materials or new variants of superior seeds through formation of strategic partnerships internationally. ”

TANAMAN LAINNYA

Dalam hal diversifikasi ke arah produk pertanian *hard-crop*, Sampoerna Agro juga terus menempuh langkah untuk menjadi produsen sago terkemuka di dunia. Investasi kami di kebun sago, diawali pada tahun 2010 dengan akuisisi konsesi lahan seluas 21.000 hektar di Riau, saat ini sudah mencapai sekitar 11 ribu hektar lahan tertanam. Hasil yang menjanjikan mendorong Perseroan untuk mengembangkan model bisnis tersebut ke Papua, yang ditargetkan lanjut ke tahap percobaan pada tahun 2015.

Sepanjang 2014, produk pati sago kami, dengan merek dagang Prima Starch, telah berhasil mempertahankan kualitas ekspor secara konsisten. Pencapaian yang membanggakan tersebut dapat menjadi awal yang baik untuk meningkatkan skala produksi pati sago yang lebih besar di masa depan. Sebagai catatan, kami telah mengekspor Prima Starch ke negara-negara seperti Jepang dan Malaysia secara lebih intensif tahun ini.

Bisnis karet kami merupakan pengembangan usaha baru dari Sampoerna Agro, selain merupakan warisan dari pemilik perkebunan kelapa sawit sebelumnya yang juga telah membudidayakan tanaman karet sebagai bagian dari kegiatan operasi mereka di Sumatera Selatan. Selain mengoperasikan perkebunan tersebut, Perseroan juga telah serius menggarap perkebunan karet di Kalimantan dalam rangka membangun portofolio kegiatan usaha karet secara signifikan.

Perkembangan bisnis karet kami meningkat pada tahun 2014 sejalan dengan upaya kami dalam memperluas lebih dari 4 ribu hektar di Kalimantan, atau meningkat lebih dari 100% dibanding tahun sebelumnya. Investasi kami dalam perkebunan karet dimulai pada tahun 2012 melalui akuisisi lahan seluas 100 ribu hektar di Kalimantan Barat.

OTHER CROPS

On the subject of hard-crop diversification, Sampoerna Agro is also well on the way to become a major sago producer in the world. Our investments in a sago estate, which began in 2010 with the acquisition of some 21,000 hectares of concession in Riau, have grossed eleven thousand hectares planted. The promising output has prompted us to extend the business model to Papua, which should commence trial process in 2015.

Throughout 2014, our sago starch product, bearing the brand Prima Starch, has managed to sustain its export-quality consistently. This is truly encouraging because it is a crucial phase prior to producing it at a more scalable level in the future. Countries that we have exported Prima Starch more intensively for the year were Japan and Malaysia.

Rubber estates represent both a new development of Sampoerna Agro's as well as something that we have inherited from previous palm oil estate owners who have also cultivated rubber as part of their operations in South Sumatra. In addition to these estates, the Company has moved resolutely to plant new rubber trees in Kalimantan with the aim of building our rubber portfolio significantly.

The rubber development escalated in 2014 as we were able to expand by more than 4 thousand hectares in Kalimantan, effectively increasing more than 100% planted coverage since the previous year. Our investments in a rubber estate began in 2012 with the acquisition of some 100 thousand hectares of additional land bank in West Kalimantan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami telah menerapkan dan mengembangkan GCG sejalan dengan praktik terbaik secara berkelanjutan dan konsisten. Penerapan GCG di lingkungan bisnis Perseroan tidak hanya memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga mendorong Perseroan untuk memberikan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Para pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan berkomitmen untuk menerapkan standar tertinggi dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai acuan bagi Direksi untuk mengambil keputusan yang dapat diandalkan, menghindari konflik kepentingan, mengoptimalkan kinerja, dan meningkatkan akuntabilitas.

Dalam rangka meningkatkan tata kelola dan praktik perkebunan secara berkelanjutan, kami terus menerus meninjau, menyesuaikan, meningkatkan, dan mengelola secara tepat sistem pengendalian dan prosedur yang berlaku di Perseroan. Selain itu, standarisasi dan sertifikasi atas produk dan jasa telah menjadi suatu persyaratan yang wajib dipenuhi oleh sejumlah industri, dan bahkan dapat mempengaruhi keputusan pembelian para pelaku industri dan konsumen pada pasar yang bersangkutan.

Persyaratan seperti ini berlaku untuk industri kelapa sawit, dimana pengelolaan keuangan, sosial, tenaga kerja, dan lingkungan telah menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi penilaian produk. Sertifikasi juga menjadi semakin penting dalam perdagangan global, mengingat terdapat sejumlah kalangan yang baru-baru ini menyuarakan aspirasinya terkait kerusakan hutan yang ditimbulkan oleh industri perkebunan.

Beragam permasalahan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan, dari krisis moneter hingga kesenjangan pendapatan, diskriminasi terhadap gender dan ras, ketidakadilan politik, hingga kerusakan lingkungan - keseluruhannya merupakan tantangan nyata bagi perusahaan manapun untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjangnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami terus memegang teguh aspek-aspek keberlanjutan, salah satunya dengan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar wilayah operasional. Hal tersebut telah mendorong Perseroan dalam melakukan pemetaan sosial secara komprehensif untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta mengembangkan program-program CSR jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We have implemented and develop our GCG to be in line with our best practices in a sustainable and consistent manner. The implementation of GCG in the Company's business environment provides not only sufficient protection and fair treatment to the shareholders and other stakeholders, but also encourages the Company to generate a maximum shareholder value. The shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and the employees are committed to implementing the highest standard in the implementation of GCG principles. The principles serve as a reference for the Board of Directors in making reliable decision, avoiding conflicts of interest, optimizing performance, and enhancing accountability.

By enhancing our governance and agricultural practices, we conduct a continuous process that includes reviewing, adjusting, improving and managing proper procedures and control systems. In addition, requirements for standardization and certification of products and services have become mandatory for numerous markets to the point of influencing purchase decision by industry users and consumers alike.

These requirements are applied rigorously to the palm industry where financial, social, labor and environmental management have become decisive factors affecting product valuation. Certifications have also become increasingly important in global trade, where certain special interest groups have recently emerged to denounce the benefit of the plantation industry against the backdrop of deforestation.

A whole range of economic, social, cultural, political and environmental issues from monetary crisis to income disparity, gender and race inequality, political inequity and environmental degradation – all these have become real challenges to the long term sustainability of any corporation.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We have placed strong emphases on sustainability concepts, including proactively creating good relations with our stakeholders, especially the communities in which we operate. Such emphases have included carrying out a comprehensive social mapping to identify the needs and concerns of our communities, and developing suitable long-term programs of corporate social responsibility.

Dalam rangka berkontribusi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional, Perseroan telah melaksanakan sejumlah program yang difokuskan pada beberapa pilar, yaitu pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, perbaikan infrastruktur, kegiatan sosial-budaya, serta program pelayanan kesehatan bagi warga di sekitar perkebunan.

Sejak tahun 2012, kami telah menerbitkan sebuah Laporan Terpadu yang terdiri dari gabungan antara laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Kami yakin bahwa Laporan Terpadu ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai keterkaitan antara hasil usaha dan prospek ke depan, pengelolaan lingkungan, praktik ketenagakerjaan, serta tanggung jawab produk, dimana keseluruhan aspek tersebut akan berkontribusi terhadap keberlanjutan secara lebih luas.

STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami sedikit perlambatan di tahun 2014, dan banyak kalangan yang menilai bahwa kondisi tersebut diperlukan bagi Indonesia demi prospek tahun-tahun selanjutnya. Fundamental makro ekonomi dalam negeri secara jangka panjang akan semakin kuat, didukung dengan reformasi ekonomi oleh Pemerintah ke arah yang lebih baik. Penghapusan subsidi BBM pada minggu pertama tahun 2015, program perbaikan infrastruktur yang ambisius, dan perubahan-perubahan pro-bisnis lainnya, tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara di masa depan.

Menghadapi tahun-tahun berikutnya, kami tetap optimis sekaligus cermat dalam menjaga portofolio usaha. Meskipun demikian, Perseroan akan secara konsisten melaksanakan langkah-langkah strategis yang telah dimulai sejak tahun-tahun sebelumnya. Program kerja Perseroan pada tahun 2015 ditekankan untuk mencapai tujuan berikut:

- Melanjutkan inisiatif-inisiatif operasional yang mengedepankan efisiensi untuk menjaga peningkatan produktivitas melalui program mekanisasi dan intensifikasi.
- Memperoleh tingkat pengembangan usaha yang optimal pada tiga jenis tanaman Perseroan serta tanaman potensial lainnya untuk meminimalisasi dampak dari ketidakstabilan harga komoditas.
- Melakukan diversifikasi pada wilayah baru untuk menjaga kestabilan volume produksi.
- Melakukan standardisasi pada seluruh wilayah dengan menggunakan sistem yang terpusat dan terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi, mulai dari karyawan hingga tenaga kerja di lapangan.

Several programs were conducted in our effort to contribute to the communities residing around our business area by focusing on the pillars of economic empowerment, educational development, infrastructure improvement, social & cultural activities as well as community health services for local communities living near and around our estates.

Since 2012, we have incorporated our annual report and sustainability report into a single edition of reporting that is commonly known as the Integrated Report. We believe that the Integrated Report can convey better to our readers the increasing correlations between our business results and prospects, environmental management, labor practices, and product responsibility, all of which contribute to greater sustainability.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGY

Indonesia experienced slight economic growth slowdown in 2014, many believed that it was a necessary step to prepare the country for the upcoming years. Long-term fundamentals of macro economy in Indonesia will only get stronger as the current Government continues its sound economic reformations. The abolishment of fuel subsidy within the first week of 2015, and in its place, ambitious infrastructure programs and other pro-business reforms should be beneficial to the country well-being ahead.

Going forward, we are also cautiously optimistic on the prospect of our business portfolio. Nevertheless, the Company will consistently continue its strategic efforts already started in past years. The Company's work plans for 2015 will concentrate on the following aspects:

- Continue operational efficiency initiatives to sustain productivity improvements by pursuing intensification and mechanization programs.
- Obtain optimal expansion rate in the 3-crop portfolio as well as other potential crops to hedge against commodity price volatility.
- Further diversification into new geographical area in an attempt to hedge against output volatility.
- Standardize all regions through a universally integrated business management software to improve business process effectiveness.
- Develop highly driven and committed human resources ranging from office professionals to field laborers.

- Meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui pendekatan secara personal dalam memberikan layanan purna jual, khususnya untuk pelanggan bibit DxP Sriwijaya.
- Melaksanakan program CSR secara lebih intensif dengan fokus pada program pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial budaya, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan.
- Increase customer-centric engagement through personal after-sales service, especially for our DxP Sriwijaya seed customers.
- Intensify CSR programs with focus on economic empowerment, social-cultural, infrastructure, health and educational programs as well as environmental preservation.

Meskipun upaya-upaya dalam mengembangkan SDM dipenuhi dengan tantangan, namun, SDM juga merupakan peluang bagi Perseroan. Kami memiliki sejumlah pakar profesional yang paling berbakat di bidangnya, termasuk staf peneliti yang rajin dan berdedikasi, manajer dan pengawas lapangan yang berpengalaman, serta Manajemen dan Direksi yang memiliki peran aktif di Perseroan. Dengan sumber daya yang kami miliki, serta semangat *The Sampoerna Way*, kami yakin telah melangkah di jalan yang tepat untuk meraih masa depan yang lebih gemilang.

Kami menyadari bahwa perjalanan bisnis ke depan masih dipenuhi oleh berbagai risiko. Namun, kami bertekad untuk tetap melangkah dan mengerahkan segala upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Kami yakin bahwa kami dapat terus meraih momentum positif atas keseluruhan produksi ditengah harga CPO yang berfluktuasi. Memasuki tahun 2015, diperkirakan bahwa ketidakpastian perekonomian dunia masih akan berlanjut. Meskipun demikian, Perseroan akan tetap fokus meraih prospek usaha jangka panjang sebagai target perencanaan strategis.

While the continuing development of our people poses a challenge, the people themselves represent opportunities for the Company. We have some of the most talented professionals in the business, including dedicated and diligent research staff, highly experienced field managers and supervisors, and highly involved hands-on Management and Directors. With our human capital – and the spirit of *The Sampoerna Way* – we are well on our way to a brighter future.

We acknowledge that there are impending risks that lies ahead. We take these challenges seriously and are doing our utmost to mitigate the risks associated with those challenges. We are upbeat that we can continue the positive momentum of overall production despite the inevitable CPO price volatility. Embarking on year 2015, global economic uncertainty is predicted to continue, however the company will be focusing on long-term economic prospects for its strategic planning purpose.



Fundamental makro ekonomi dalam negeri secara jangka panjang akan semakin kuat, didukung dengan reformasi ekonomi oleh Pemerintah ke arah yang lebih baik. Penghapusan subsidi BBM pada minggu pertama tahun 2015, program perbaikan infrastruktur yang ambisius, dan perubahan-perubahan pro-bisnis lainnya, tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara di masa depan.

Long-term fundamentals of macro economy in Indonesia will only get stronger as the current Government continues its sound economic reformations. The abolishment of fuel subsidy within the first week of 2015, and in its place, ambitious infrastructure programs and other pro-business reforms should be beneficial to the country well-being ahead.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi.

APRESIASI

Akhir kata, segenap jajaran Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas kontribusi yang diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun ini. Kami yakin bahwa dengan mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang kuat, Perseroan dapat terus mempertahankan dan menjaga kinerja baiknya di masa depan. Kami berterimakasih khususnya kepada Dewan Komisaris, pelanggan, karyawan, mitra kerja, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan kepada Perseroan, begitu juga kepada seluruh petani perkebunan, yang telah bekerja sama dengan Perseroan, baik dalam sukacita maupun pada masa-masa yang sulit dan menantang. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada Perseroan.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS

There were no any changes made in the current composition of the Board of Directors throughout 2014.

APPRECIATION

The Board of Directors would like to extend our highest appreciation to all stakeholders for their contributions to the Company throughout this year. We believe that by maintaining and enhancing solid teamwork, the Company will be able to maintain and improve its performance in the years to come. We also extend a great debt of gratitude to the Board of Commissioners, our customers, employees, business partners, and above all the communities who continue to support the Company, and in the case of the all of our plantation farmers, who have work hand-in-hand with us in both good and challenging times. Thank you for your continuing support and trust.

Hormat saya,
Sincerely,



Ekadharmajanto Kasih

Direktur Utama
President Director





Direksi

Board of Directors

1. EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

2. MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

3. BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur
Director

4. DWI ASMONO

Direktur
Director

5. LIM KING HUI

Direktur
Director

6. HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur
Director







03

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama Perusahaan / Company Name	PT Sampoerna Agro Tbk
Bidang Usaha / Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries : Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others.
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) June 7, 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Anggaran Dasar dan Perubahannya / Articles of Association and its amendment	<ul style="list-style-type: none"> - Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., - Palembang No.8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). / Notarial Deed No.8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on June 7, 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval Ministry of Justice No.C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994). - Akta Notaris Sutjipto, S.H. No.265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-76222.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008./Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 265 dated June 27, 2008 on the amendment of Company's Articles of Association to comply with Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Companies and Approval of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated on October 21, 2008.
Alamat / Address	<p>Kantor Pusat / Head Office: Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30127 Indonesia</p> <p>Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Office: Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia</p>
Telepon / Telephone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate office)
Faksimili / Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate office)
Website	www.sampoernaagro.com
Email	investor.relations@sampoernaagro.com
Kode Saham / Ticker Code	SGRO
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (Nominal Saham Rp200) Rp1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (Nominal Value of Rp200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully paid in Capital	Rp378.000.000.000 (Modal dasar sebesar 34,36%), terbagi atas 1.890.000.000 Saham Rp378,000,000.000 (34,36% Authorized Capital), made up of 1,890,000,000 Shares



ALL ABOUT SAMPOERNA AGRO



Selayang Pandang

Sampoerna Agro at a Glance

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dan entitas anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Perseroan" atau "Sampoerna Agro") adalah perusahaan perkebunan yang memiliki visi untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Bersama 31 entitas anaknya, Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit, benih unggul sawit (jenis DxP Sriwijaya, serta produk non-sawit seperti sagu (Prima Starch) dan karet. Di antara produk inti Perseroan, minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor terbesar atau mencapai 95% dari total pendapatan Perseroan.

Kami merupakan perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan, dan bisnis kami telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, pada tahun 2007 ketika Perseroan resmi menjadi perusahaan publik, kami hanya berfokus pada pengelolaan perkebunan inti kelapa sawit seluas 35.000 hektar. Hingga akhir 2014, usaha perkebunan kelapa sawit Sampoerna Agro telah berkembang lebih dari dua kali lipat dengan total area perkebunan inti melebihi 75.000 hektar. Pada periode yang sama, luas seluruh lahan Perseroan saat ini telah tumbuh lebih dari lima kali lipat menjadi sekitar 420.000 hektar. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan dan kesuksesan Perseroan di masa depan, sekaligus mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis komoditas pertanian, Perseroan telah mendiversifikasikan portofolio tanaman pada usaha perkebunan sagu dan karet.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) and subsidiaries (collectively referred to as "the Company" or "Sampoerna Agro") is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long-term interests. Together with its 31 subsidiaries, the Company currently engages in the production oil palm products, superior oil palm seeds (DxP Sriwijaya seeds), and non-palm products that include sago (Prima Starch) and rubber products. Among our key products, crude palm oil and palm kernel made up the biggest share of total consolidated revenue for the Company, at 95% of total.

We consider ourselves to be a growth oriented company. Fundamentally, the Company has grown substantially within the past several years. For instance, at the time of our initial public offering in 2007, we were only focused on palm oil crop with nucleus plantation size of just over 35,000 hectares. By end of 2014, Sampoerna Agro palm oil business has more than doubled, comprising over 75,000 hectares of nucleus plantation. Within the same period, total land area under operations also multiplied more than five times to approximately 420,000 hectares today. In order to hedge against the risk of a single crop commodity exposure, while also maximizing growth opportunities and future success, the Company has diversified its crop portfolio to include sago and rubber as well.

For Sampoerna Agro, sustainability is articulated through green initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks, including having obtained Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification

Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) International Sustainability & Carbon Certification (ISCC), serta *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

Dalam bidang Penelitian dan Pengembangan, kami juga terus berupaya mencari varian tanaman yang memiliki kualitas dan produktivitas yang lebih baik serta lebih efisien. Hal ini bertujuan agar ketersediaan lahan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, yaitu melalui pemakaian pupuk dan air yang lebih minimum.

Sebagai upaya menerapkan standar keberlanjutan yang lebih tinggi dalam aktivitas operasi perusahaan, Sampoerna Agro juga telah membina banyak petani plasma. Secara keseluruhan, total lahan petani plasma binaan Perseroan mencakup 40% dari luas area tertanam milik Sampoerna Agro, dan hingga sekarang, angka ini dapat dikatakan yang tertinggi di Indonesia.

Ke depan, Perseroan akan terus berkomitmen menjaga pertumbuhan dengan mengembangkan portofolio tanaman yang beragam, didukung oleh ketersediaan lahan yang luas serta nilai *net gearing ratio* yang rendah sebesar 50%. Oleh karena itu, Perseroan akan terus melakukan penyesuaian antara pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dengan berfokus pada empat pilar pertumbuhan, yaitu *people*, *planet*, *product* dan *profit*. Keempat faktor ini, didukung komitmen tak henti untuk terus beradaptasi dengan perubahan tren bisnis yang cepat dan dinamis, akan terus menjadi landasan untuk bergerak dalam merealisasikan visi kami menjadi perusahaan agribisnis terdepan di Indonesia.

(ISCC) certificates as well as complying with local best practices under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification.

In the Research and Development front, we are also continuously in the search of better crop variants that offer more efficient productivity to ensure optimal use of today's limited land space, yet more environmental friendly such as requiring less fertilizer and water intakes.

To uphold higher level of sustainability in its business operations, Sampoerna Agro is also partnering with considerable amount of smallholder farmers. In total, smallholders' estates under the Company guidance make up about 40% of the total planted area which is arguably the highest proportion in Indonesia today.

Looking forward, the Company remains committed to maintaining its growth across multi-crop portfolio which is backed by sizable land bank coupled with low net gearing ratio of 50%. To this end, the Company will continuously strike a balance between growth and sustainability by focusing on four fundamentals, in the forms of quadruple bottom line, comprising people, planet, product and profit. These four key factors altogether, coupled with our unyielding commitment to constantly adapting to the vastly-evolving business dynamics, will serve as our core foundation in our pursuit of becoming the leading agribusiness companies in the country.

Kegiatan Usaha

Business Activity

Produk Sampoerna Agro

Sampoerna Agro's Products

1.

Produk Kelapa Sawit *Palm Products:*

Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit
Crude Palm Oil and Palm Kernel



2.

Kecambah *Germinated Seeds*

DxP Sriwijaya



3.

Produk Non-sawit *Non-Palm Products:*

Karet dan Sagu
Rubber and Sago



Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Visi *Vision*

“Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.”

“To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.”

Misi *Mission*

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan di bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Values

The Sampoerna Way

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan kami.

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic components that made up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

“ANGGARDA PARAMITA”

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti “menuju kesempurnaan”. Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup.

Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. Meritocratic System

Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Requisite Organization

Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

“ANGGARDA PARAMITA”

Anggarda Paramita means “towards excellence” in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group.

Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

a. Meritocratic System

A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objective.

b. Requisite Organization

An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.



Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

TIGA TANGAN (Three Hands)

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

a. Teamwork & Flexibility

Kerja sama antar karyawan, atasan, dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

b. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Integrity & Ethics

Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

TIGA TANGAN (Three Hands)

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers.

a. Teamwork & Flexibility

A cooperation among employees, superiors, and both by favoring common interests over private interests.

b. Respect

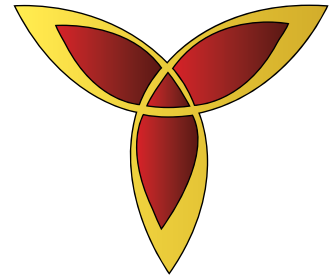
A mutual respect within and outside the organization.

c. Integrity & Ethics

A consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

d. Community

Providing values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.



Struktur Organisasi

Organization Structure

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner	: MICHAEL SAMPOERNA
Commissioner	: HENDRA PRASETYA
Independent Commissioner	: PHANG CHEOW HOCK RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

President Director	: EKADHARMAJANTO KASIH
Vice President Director	: MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE
Finance Director	: BUDI SETIAWAN HALIM
Research And Development Director	: DWI ASMONO
Commercial Director	: LIM KING HUI
Human Resources Director	: HERO DJAJAKUSUMAH

KEPALA DIVISI / DIVISION HEAD

Operations CPO - Sumatera	: Parluhutan Sitohang
Operations CPO - Kalimantan	: Agus Lamarauna
Corporate Secretary/Corporate Affairs & Legal	: Eris Ariaman
Land Acquisition	: Bona Ranto Pasaribu
Internal Audit	: Sudung Halomoan
Plantation Management & Improvement	: Panirsheeluam Shanmugam
Engineering & Operation	: Hisar Mariono Panjaitan
Operations Sago	: Daniel K. Abraham
Business Development	: Saut Parulian Saragih

MANAJEMEN SENIOR / SENIOR MANAGEMENT

Business Development	: Felix Aristo Ardian
Commercial	: Samuel Tirtasaputra
Corporate Affairs & Legal	: Budianto Tjuatja
Engineering & Operation	: Elman Salim
Engineering & Operation	: Markus Sitepu
Finance & Accounting	: Josephine Chandra
Finance & Accounting	: Michael Kesuma
Finance & Accounting	: Michael Husni
Finance & Accounting	: Ingewati Karnadi
Finance & Accounting	: Zito Mulyabudhi Ubhakti
Operations CPO - Sumatera	: Eldi Nuzan
Operations CPO - Sumatera	: Mhd Helmi
Operations CPO - Sumatera	: Erwin
Operations CPO - Sumatera	: Ario Sianipar
Operations CPO - Sumatera	: Riswan Sinaga
Operations CPO - Kalimantan	: Bambang Budiyanto
Operations CPO - Kalimantan	: Cipto Basuki
Operations Rubber	: Dinar Ariefin
Operations Sago	: Harry Susanto
Operations Sago	: David Allan Nicoll
Research & Development	: Zulhermana
Research & Development	: Yohanes Izmi Ryan

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commisioners



MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Agustus 1978. Bapak Michael Sampoerna mengecap pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2007 dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, Beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Sampoerna Strategic Group, seperti Samko Timber Ltd. dan PT Sampoerna Strategic.

An Indonesian citizen born in August 23, 1978, Mr. Sampoerna studied in London School of Economics, United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as President Director at PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. He has served as the President Commissioner since 2007. He was reappointed as President Commissioner based on Deed 71, dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group such as Samko Timber Ltd. and PT Sampoerna Strategic.



HENDRA PRASETYA

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada 8 April 1950. Bapak Hendra Prasetya meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra di Surabaya pada 1978. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan dalam Sampoerna Strategic Group, salah satunya PT Sampoerna Bio Energi. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk sejak 1980 hingga 2005 dengan posisi terakhir sebagai Direktur.

An Indonesian citizen born in April 8, 1950, Mr. Prasetya received his Bachelor degree majoring in Civil Engineering in 1978 from Petra Christian University, Surabaya. He has served as Commissioner since 2012 based on Deed 73 dated on October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Director in several companies within Sampoerna Strategic Group such as PT Sampoerna Bio Energi. Prior to joining the Company, he worked in PT HM Sampoerna Tbk from 1980 to 2005 with last position as Director.



PHANG CHEOW HOCK
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Singapura, lahir pada tanggal 1 September 1932. Bapak Phang Cheow Hock meraih gelar Sarjana dari University of Cambridge, Australia pada 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2007 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL .M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk sejak tahun 2001.

A Singaporean citizen born in September 1, 1932, Mr. Phang received his Bachelor degree in 1950 from University of Cambridge, Australia. He has served as Independent Commissioner since 2007. He was reappointed as Independent Commissioner based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Currently, he has also served as Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk since 2001.



**RB PERMANA AGUNG
DRADJATTUN**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 Oktober 1952. Bapak RB Permana Agung Dradjattun meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) dalam bidang *Public Policy* dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 77, tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LL .M. Sebelumnya, Beliau telah berkarir selama lebih dari 24 tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

An Indonesian citizen born in October 27, 1952, Mr. Dradjattun received his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Public Policy from University of Notre Dame, United States in 1989. He has served as Independent Commissioner since 2013. He was appointed as Independent Commissioner based on Deed 77 dated on June 18, 2013 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Previously, he has more than 24 years of professional life in the Directorate General of Customs and Excise, having last position as Director General of Customs and Excise.

Profil Direksi

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 19 Maret 1951. Bapak Ekadharmajanto Kasih meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008 dan diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL .M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd. Sebelumnya, Beliau pernah menjadi Komisaris Perseroan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, *Chief Financial Officer*, Direktur dan *Financial Controller*.

An Indonesian citizen born in March 19, 1951, Mr. Kasih received his Bachelor degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. He has served as President Director since 2008. He was reappointed as President Director based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd. Previously, he worked as the Commissioner of PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. Since 1990, he worked in PT HM Sampoerna Tbk. and held various positions included Commissioner, Chief Financial Officer, Director and Financial Controller.



MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Belgia, lahir pada tanggal 14 Desember 1965. Bapak Marc Stephan Louis Louette meraih gelar Magister bidang Bio *Agricultural Science* dari K.U. Leuven, Belgia pada 1988, dan Magister Administrasi Bisnis dari IMI, Belgia, pada 2004. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau telah mengembangkan karir selama lebih dari 23 tahun di berbagai perusahaan multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai Managing Director dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan.

A Belgian citizen born in December 14, 1965, Mr. Louette received his Master in Bio Agricultural Science from K.U. Leuven, Belgium in 1988, as well as Master of Business Administration from IMI, Belgium, in 2004. He has served as Vice President Director since 2012 based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Prior to joining PT Sampoerna Agro Tbk, more than 23 years of his professional life was spent in multinational corporates, namely Asian Agri Group as the Managing Director and Socfin Group as the Director of Plantation.



BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 19 Januari 1971. Bapak Budi Setiawan Halim meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara pada 1995. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 73, tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna. Sebelumnya, Beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Finance and Accounting*.

An Indonesian citizen, born in January 19, 1971, Mr. Halim received his Bachelor degree majoring in Accounting from Tarumanegara University in 1995. He has served as Finance Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 73 dated on October 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bank Sahabat Sampoerna. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with latest position as Head of Group Finance & Accounting.



HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 31 Maret 1966. Bapak Hero Dajakusumah meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University, Amerika Serikat pada 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL .M. Sebelumnya, Beliau mengembangkan karir selama lebih dari 18 tahun di dua perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan.

An Indonesian citizen born in March 31, 1966, Mr. Dajakusumah received his Master of Business Administration from Western Michigan University, United States, in 1993. He has served as Human Resources Director since 2011. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Previously, he has more than 18 years of professional life in two multinational companies, Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resource and Financial fields.

**DWI ASMONO**

Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 April 1965. Bapak Dwi Asmono meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2007. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak Perseroan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D.

An Indonesian citizen born in April 6, 1965, Mr. Asmono received his Doctor of Philosophy (Ph.D) on Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States in 1998. He has served as Research and Development Director since 2007. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Currently, he also serves as Director of PT Binasawit Makmur, one of the subsidiaries. He has more than 20 years of professional life in palm oil industry on the field of research, development, and seedling management, as well as building up the R&D team.

**LIM KING HUI**

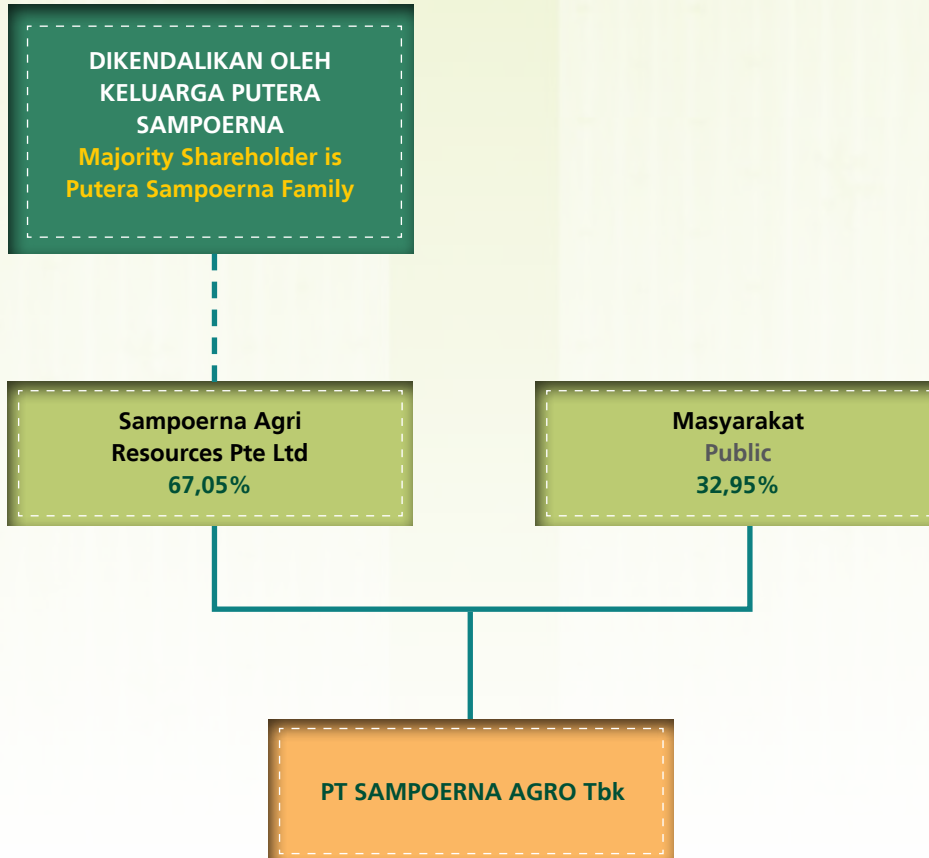
Direktur Komersial
Commercial Director

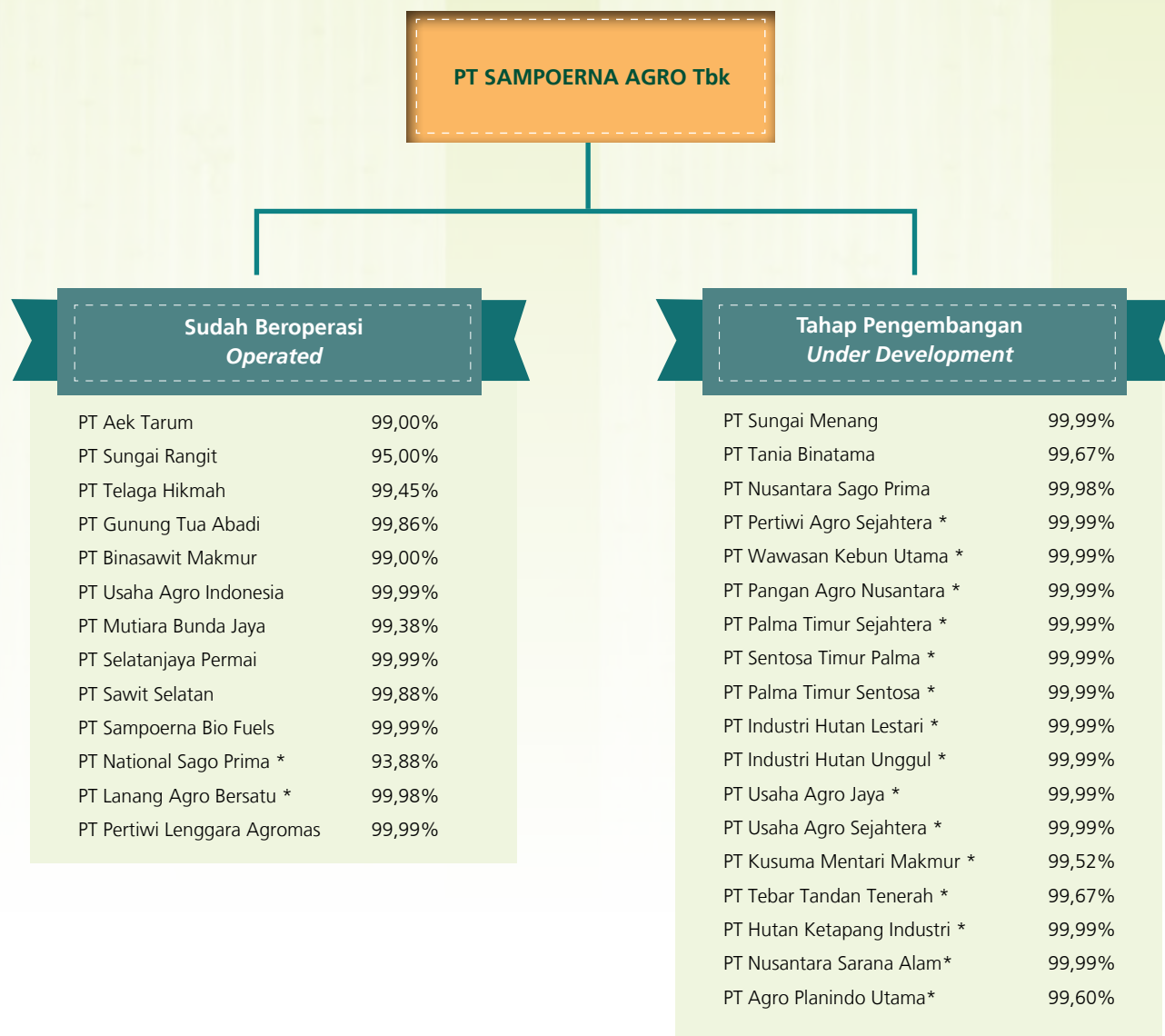
Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Januari 1964. Bapak Lim King Hui meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat pada 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Sebelumnya, Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di Divisi Oil & Fats di Salim Group dan juga menduduki berbagai jabatan serta tanggung jawab dalam bidang *Trading dan Commercial*.

An Indonesian citizen born in January 8, 1964, Mr. Lim received his Bachelor of Science in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States in 1989. He has served as Commercial Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. Previously, he has more than 18 years of professional life in Oil & Fats division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial.

Struktur Grup

Group Structure





* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak.

* Owned indirectly through subsidiaries.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama Perseroan. Upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan peran tidak hanya dari karyawan, tetapi juga para petani plasma dan masyarakat di sekitar area perkebunan. Seiring dengan pertumbuhan usaha, Perseroan juga terus meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM.

PROFIL TENAGA KERJA

Pada tahun 2014, total tenaga kerja tetap perusahaan adalah 9.797 orang, meningkat dari tahun 2013 sebesar 8.860 karyawan. Tahun ini, kami juga telah bekerja sama dengan 300 petani plasma sehingga jumlah seluruhnya mencapai 25.300 petani.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 33% karyawan ditempatkan di berbagai perkebunan di Sumatera, 62% di berbagai perkebunan di Kalimantan, 1% di kantor perwakilan korporasi di Jakarta, dan 4% sisanya ditempatkan di wilayah lain. Seluruh karyawan Perseroan memiliki hak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku tentang ketenagakerjaan. Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan internal yang memberikan hak-hak dasar tambahan bagi karyawannya. Sebagai contoh, Perseroan mengalokasikan tiga hari kerja karyawan untuk melakukan kegiatan sosial dengan tetap dihitung sebagai hari kerja dan menerima bayaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan moral yang ditetapkan Manajemen bagi karyawannya.

Palm plantation is a labor-intensive industry, in which Human Resources (HR) makes up the key asset of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involves the participation of not only employees, but also smallholders and communities in the surrounding estates. In line with its business expansion, the Company also continues to increase the number and competencies of its HR.

WORKFORCE PROFILE

In 2014, company workforce amounted to around 9,797 permanent workers. The figure increased from 2013, where we employed about 8,860 permanent workers. Within the same period, we were also working together with around 300 more smallholders, for a total of about 25,300 smallholders.

Location wise, approximately 33% of employees are stationed in Sumatra estates, 62% in Kalimantan estates, 1% in Jakarta corporate office, and the remaining 4% in other areas. All employees who work for the Company are entitled to rights in accordance with provision set out in prevailing laws and regulations on employment. Moreover, the Company has an internal policy that provides additional basic rights for the employees. For instance, the Company grants three working days for all employees to undertake social works, in which the off days are treated as paid working days. This is one form of moral boost that the management has in place for the Company's employees.

Selain itu, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas kontribusi karyawan dengan meninjau ulang besaran gaji karyawan dan berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah; termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Seluruh karyawan di tiap unit usaha telah tergabung dalam serikat pekerja yang bertujuan untuk mengadakan dialog dan diskusi dengan pihak Manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban karyawan. Kesepakatan antara serikat pekerja dan Manajemen kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat bagi seluruh karyawan dan Perseroan. PKB dievaluasi setiap dua tahun sekali untuk menyesuaikan komponen gaji dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Perseroan.

Perseroan juga memastikan bahwa standar gaji di Perseroan sesuai dengan standar upah minimum yang ditetapkan Pemerintah provinsi dan kabupaten, khususnya standar gaji yang berlaku di sektor perkebunan. Di luar gaji normatif yang diberikan, Perseroan juga memberikan bonus tahunan dan imbalan lainnya secara berkala (berdasarkan kinerja individu dan kemampuan Perseroan).

KEBIJAKAN PEKERJA ANAK DAN KERJA PAKSA

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan dengan dugaan praktik kerja paksa dan pekerja anak. Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan internal yang ditetapkan, Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur serta tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh karyawan juga direkrut berdasarkan perjanjian kerja yang memuat hak dan kewajiban tiap karyawan sesuai dengan peraturan Perseroan. Tiap karyawan juga menandatangani perjanjian tersebut, baik Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) maupun Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT).

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan bisnis, karyawan merupakan aset dan mitra Perseroan yang berharga. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, khususnya terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja. Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja di Perseroan dikelola melalui sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berlaku di seluruh kegiatan operasi unit bisnis kelapa sawit, karet, dan sagu.

Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees' contributions by reviewing payment scales in accordance with the government regulations, including those of local governments and labor union representatives. The employees within their respective business units have joined labor unions as a means to carry out dialogs and discussions with Management in formulating employees' rights and obligations. The agreements between the labor unions and the Management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamics.

The Company ensures that standard wages are in line with provincial as well as regency minimum wage standards, in particular with regards to the plantation sector. Beyond the normative wage given, the Company periodically also provides annual bonuses (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

CHILD LABOR AND FORCED LABOR POLICIES

The Company realizes that plantation industry is prone to allegations of child labor and forced labor practices. Therefore, pursuant to its internal policies, the Company neither employs under-age minors nor encourage forced labor practices. An employee of the Company must be an adult of at least 18 years of age, in line with prevailing labor regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contracts, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as in the Company's regulations. Every employee personally signs an agreement with the Company, whether it is an employment agreement for a specified period of time (PKWT) or an employment agreement for an unspecified period of time (PKWTT).

OCCUPATIONAL, HEALTH & SAFETY (OHS)

For the sake of business continuity, the Company's employee is an asset as well as a valued partner. As such, the Company has made and will continue to make efforts to ensure that its employees feel comfortable with their working environment, especially with regards to occupational health, safety and security that is managed through the occupational health and safety management (OHSM) system throughout the Company's entire operations in palm oil, rubber, and sago business units.

” Sampoerna Agro memiliki tenaga kerja dengan latar belakang yang sangat beragam dalam hal tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dan jenis kelamin. Sumber daya manusia Perseroan terdiri dari lulusan SD hingga bergelar Doktor.

Sampoerna Agro has a highly diverse workforce in terms of educational degree, age, background, origin, and gender. ”

SMK3 ditetapkan di dalam kebijakan, prosedur, dan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya kepada manajemen dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang. Sistem ini berfungsi untuk menjaga agar setiap karyawan menyadari pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan SMK3 di seluruh unit bisnis Perseroan merupakan sebuah prioritas yang diterapkan dari level manajemen hingga ke level terbawah, termasuk karyawan nonstaf. Tiap unit usaha memiliki target untuk mencapai kecelakaan kerja nihil dalam kegiatan operasionalnya masing-masing.

Sebagai wujud komitmen terhadap kecelakaan kerja nihil ini, Perseroan mendorong agar unit bisnis mendapatkan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 serta melaksanakan pengawasan terhadap kelayakan penerapan SMK3 di tiap bidang sesuai dengan peraturan dari Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

KESEMPATAN KERJA YANG SAMA

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia, Perseroan telah membuat suatu sistem manajemen sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Perseroan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawannya, mulai dari proses rekrutmen hingga kebijakan remunerasi dan tunjangan, pengembangan karir dan manajemen, hingga pemutusan hubungan kerja dengan Perseroan, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

The OHSM is stated in the policy, procedure, and a range of actions that are consistently being monitored and reported to the relevant parties, especially to the Company's management and the government as regulators. The OHSM also functions to ensure that all employees pay special attention to the aspects of health and safety at work. The implementation of OHSM in all business units is of the utmost concern for the Company, and begins from management level down to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero accident target to achieve within their respective operations.

As a manifestation of this commitment, the Company encourages business units to obtain the OHSAS 18001:2007 Certificate, as well as to carry out surveillance on the feasibility of OHMS implementation in the field, pursuant to regulation from the Minister of Manpower No.05/MEN/1996 regarding the Management System for Occupational Health and Safety.

EQUAL JOB OPPORTUNITY

Through the Human Resources Division (HRD), the Company has created a human resource management system that ensures the consistency of sustainable human resource development. The Company treats its employees fairly, starting from their recruitment process to remuneration and benefit policies, career development and management, and termination of employment with the Company; regardless of ethnic background, religion, race or gender.

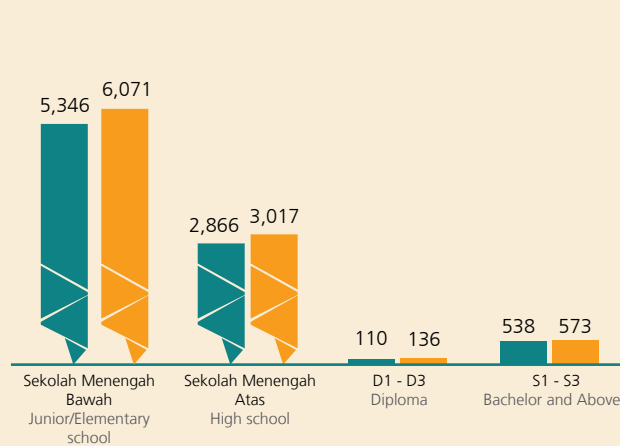
KERAGAMAN YANG MENGUATKAN KAMI

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Sampoerna Agro memiliki tenaga kerja dengan latar belakang yang sangat beragam dalam hal tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dan jenis kelamin. Sumber daya manusia Perseroan terdiri dari lulusan SD hingga bergelar Doktor. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat mengelola keberagaman ini sehingga seluruh karyawan dapat memberikan kemampuan terbaik mereka untuk mendukung pertumbuhan Perseroan serta saling bekerja sama dalam tim.

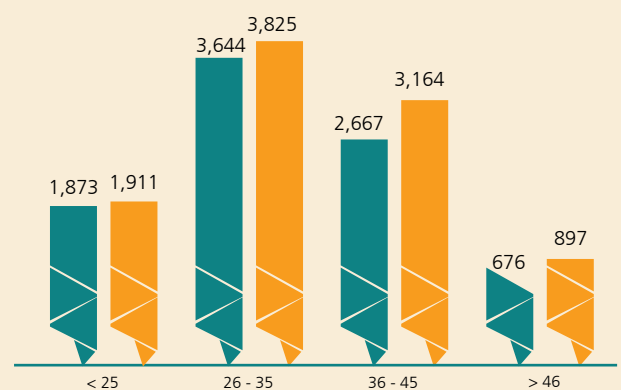
DIVERSITY THAT MAKES US STRONGER

As a plantation company, Sampoerna Agro has a highly diverse workforce in terms of educational degree, age, background, origin, and gender. The Company hires human resource ranging from elementary school graduates to those with doctorate degrees. Therefore it requires a specially formulated strategy in order to manage this diversity, enabling all employees to contribute their best talents in support of the Company's growth as well as to support one another in teamwork.

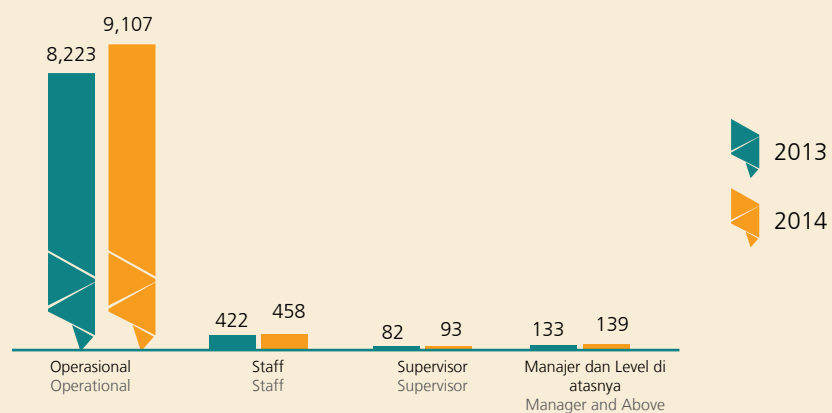
Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Education Level



Komposisi Karyawan berdasarkan Usia
Employee Composition by Age



Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Manajemen
Employee Composition by Position



PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Dalam melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Sampoerna Agro mengacu pada pengembangan kompetensi yang difokuskan pada empat pilar berikut:

1. Pencarian Sumber Daya Secara Strategis;
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan;
3. Manajemen Kinerja;
4. Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi, dan Manajemen Bakat.

Keempat pilar tersebut menjadi landasan untuk berbagai tahapan pengembangan SDM yang difokuskan pada kompetensi, pemberdayaan karyawan secara intensif serta pengembangan potensi karyawan secara penuh. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan potensi karyawan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan melalui program-program pelatihan yang mengedepankan pada pengembangan karir, terutama bagi para karyawan yang berpotensi untuk unggul dan berprestasi tinggi. Berikut adalah langkah-langkah yang tercantum dalam roadmap Pengembangan SDM Perseroan:

- Manajemen pengembangan SDM dasar tahap awal,
- Manajemen bakat untuk para karyawan berprestasi, dan
- Manajemen SDM berkelanjutan.

Perseroan mengadakan program-program pelatihan untuk mengembangkan lebih lanjut potensi dan kinerja staf di seluruh jenjang manajemen. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensi dan bukan dari lama masa bekerja saja. Hal ini menjadi landasan penilaian karyawan, dan Perseroan selalu memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk menempati jabatan yang lebih tinggi dan bekerja pada unit usaha lain di luar bisnis kelapa sawit, misalnya pada bisnis perkebunan sagu dan karet.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan dan terstruktur melalui pelatihan dan pengembangan karyawan. Pada tahun yang sama, Perseroan telah mengadakan 68 sesi pelatihan, mengikutsertakan hampir 1.254 peserta dengan jumlah rata-rata waktu pelatihan sebanyak 27 jam per orang; sebuah peningkatan yang baik dibandingkan dengan jumlah rata-rata waktu pelatihan sebelumnya, yaitu 16 jam per orang.

HR COMPETENCY DEVELOPMENT

Sampoerna Agro's HR management based on the development of competencies that focus on four pillars:

1. Strategic Resourcing;
2. Capability Building and Employee Development;
3. Performance Management;
4. Engagement Building, Retention and Talent Management.

These four pillars form the basis for the various HR development stages that focus on competency, empowering employees intensively and developing their full potential. In the short to long term, the empowerment and development of employee potentials are facilitated through the training programs that promote career development, especially for those who have the potential for excellence and achievement. The Company's roadmap for HR Management is divided into the following sections:

- Early stage of fundamental HR development management,
- Talent management for high-performing employees, and
- Sustainable management of HR.

Training programs are provided to all levels of management staff, with the aim to develop their potential and performance further. All employees will be judged on their competencies and not on the basis of length of service alone. This is the basis for employee assessments and opportunities are given to every employee to reach for a higher position and be able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Throughout 2014, the Company continued to show a strong commitment to enhance the quality of HR in a sustainable and structured manner, through staff trainings and developments. The number of trainings provided in 2014 reached a total of 68 sessions, engaging close to 1,254 participants, and producing an average rate of 27 hours per person, a notable increase compared with the previous average of 16 hours per person.

Komposisi Pelatihan**Composition of Training**

Komposisi Pelatihan	Persentase / Percentage	Biaya Pelatihan / Training Cost (in Rupiah)	Training Type
Motivasi	23%	431,025,943	Motivation
Pengembangan Teknis	52%	178,976,400	Technical
Seminar	4%	143,584,900	Seminar
Pengembangan <i>Soft Skill</i>	22%	449,215,286	Soft Skill Development
Total	100%	1,202,802,529	Total

Seluruh program SDM Perseroan diarahkan untuk membangun potensi atau bakat setiap karyawan serta memastikan ketersediaan SDM yang andal dan dapat mendukung pertumbuhan bisnis Sampoerna Agro, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses terpenting dalam manajemen bakat adalah proses *Talent Review Meeting* (TRM), yaitu proses yang dirancang untuk menilai kinerja dan potensi karyawan serta membahas risiko yang mungkin terjadi apabila terdapat kekosongan SDM di tiap level dalam organisasi.

Terdapat tiga produk akhir TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan yang menunjukkan potensi terbaik (karyawan berpotensi tinggi). Selanjutnya, terbentuknya rencana kegiatan atau pengembangan karyawan untuk mempersiapkan para karyawan dalam menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi dan besar di masa depan. Terakhir, terbentuknya rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

Sebagai bagian dari fokus rencana suksesi dan manajemen bakat, kinerja karyawan dinilai dengan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) dan kompetensi setiap individu. Mekanisme ini bertujuan untuk memotivasi para karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penilaian ini juga digunakan sebagai dasar perhitungan kompensasi bagi karyawan.

Selain pengembangan kompetensi sumber daya manusia, Perseroan berupaya mengelola kualitas SDM sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam The Sampoerna Way, yaitu "Anggarda Paramita" dan "Filosofi Tiga Tangan". Kedua nilai ini telah diperkenalkan pada setiap karyawan di hari pertama mereka bergabung dengan Perseroan.

Sebagai contoh, sejak 2012, nilai-nilai The Sampoerna Way telah ditanamkan dalam program pelatihan bagi lulusan baru bernama STAR (*Sampoerna Talented Achievers for Results*) yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Sampoerna Agro. Program ini dilaksanakan untuk menjangkau calon asisten kebun dan pabrik yang berpotensi, dimana kurikulum pengajarannya dirancang dengan merujuk pada nilai-

All HR programs are geared to build potential or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Sampoerna Agro, both for short and long term. One of the most important processes in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. First is the identification of employees who demonstrate the highest potential (high potential employees). Afterwards, we prepare the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employees for higher and greater responsibilities going forward. And the third is the formation of succession plan for the future of the Company.

As part of the focus on succession planning and talent management, employee performance is evaluated using the Performance Appraisal System based on individual Key Performance Indicators (KPI) and competence. This mechanism aims to motivate employees and improve their productivity. The assessment is also used as the basis for compensation system for employee.

In addition to the human resources competency development, the Company has made efforts in managing the HR quality in accordance with The Sampoerna Way values, which are the "Anggarda Paramita" and "Three Hands Philosophy". These values are introduced to every employee from their first few days of joining the organization.

For example, since 2012 The Sampoerna Way values have been embedded in the training programs for fresh graduates. The training is referred to as STAR (*Sampoerna Talented Achievers for Results*) and conducted at Sampoerna Agro's Training Center. The program is intended for prospective assistants for estates and mills, while the course curriculum was designed in accordance with The Sampoerna

nilai The Sampoerna Way sebagai panduan pengembangan diri dan budaya kerja sama. Nilai-nilai ini juga diterapkan dalam program pengembangan lanjutan bagi semua karyawan Sampoerna Agro, baik pengembangan *soft skills* maupun teknis.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan berhasil mengimplementasikan program manajemen kinerja (*performance management*) dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI), dimana program ini pertama dijalankan pada 2013, untuk menilai produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur. Program ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam mendukung praktik pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Dengan adanya pola pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan yang obyektif, Perseroan dapat memberikan perencanaan jenjang karir yang lebih terstruktur kepada karyawan. Hal ini juga merupakan inisiatif strategis Perseroan untuk mengembangkan bisnisnya dengan dukungan dari SDM berkualitas.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kemajuan sebuah perusahaan ditentukan oleh baiknya Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Demikian juga, kemajuan divisi SDM ditentukan oleh kinerja setiap orang dalam Perseroan. Oleh karena itu, merupakan sebuah prioritas bagi kami untuk memastikan kesejahteraan karyawan agar karyawan merasa puas bekerja di Perseroan. Kami sungguh peduli pada kesejahteraan mereka dan akan terus mempertahankan kepuasan karyawan dari kondisi yang didapat mereka saat ini.

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan sebagai bagian dari motivasi kerja. Untuk itu, sistem penghargaan dan fasilitas pendukungnya, serta fasilitas-fasilitas menguntungkan lainnya, akan terus dikembangkan setiap tahun.

Pada tahun 2014, kami menetapkan kebijakan dan sistem *Reward Management* sebagai bagian yang resmi dari struktur Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Capital Management System*). Sistem ini dibentuk untuk menjaga agar karyawan menerima kompensasi sesuai dengan tanggung jawab dan kinerjanya, secara adil dan seimbang. Kebijakan ini didukung dengan penilaian obyektif terhadap kinerja karyawan yang dilakukan secara rutin dengan mengacu pada *Key Performance Indicator* (KPI) dan kompetensi.

Komitmen kami dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditunjukkan dengan pemberian upah minimum sesuai dengan peraturan Pemerintah, selain pemberian tunjangan, kompensasi, tempat tinggal dan transportasi umum, seragam pekerja pabrik, koperasi karyawan dan fasilitas pendidikan.

Way values, as a guide for self-improvement and teamwork culture. These values are also applied in more advanced development programs for all employees of Sampoerna Agro, be it soft skills or technical development programs.

Throughout 2014, the Company has continued implementing a performance management program on the basis of the *Balanced Scorecard* and *Key performance Indicator* (KPI), a program that was originally incepted in 2013, in order to gauge the productivity of employees in a more measured and objective manner. This program constitutes the Company's effort to support a competence-based HR management. With an objective HR performance measurement system, the Company can provide a more structured career path development for employees. This constitutes a strategic initiative by the Company to develop its business with the support of quality human resources.

EMPLOYEE WELFARE

In an underlying fundamental, a company is only as good as its Human Resources; and the Human Resources division is only as good as the people's performance within the organization. In regard to this, it is our primary concern to ensure employee welfare in order to create satisfied employees, as we genuinely care about our employees' well-being and continuously maintain their satisfaction with the status quo.

We are committed to continuously improving our employees' welfare as one of our working motivation. Our reward system and facility, as well as beneficial facilities, are continuously developed every year.

In 2014, we stipulated *Reward Management* policy and system as part of *Human Capital Management System* to further clarify its structure. This is established to maintain harmony and fairness between responsibility, performance and reward gained by the employees. The policy is supported by periodical and objective performance assessment that refers to *Key Performance Indicator* (KPI) and competency.

We demonstrate our commitment to improving our employees' welfare by distributing minimum wages pursuant to Government regulation, allowances, compensation, company vehicles, in-house medical clinics, housing and public transportation, factory employee's uniform, worker cooperative and educational facility.

Untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, kami telah menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan, termasuk di dalamnya yakni BPJS (asuransi jiwa, kecelakaan kerja, dan pensiun) tunjangan pernikahan, uang duka, dan penyediaan sarana kesenian dan olah raga;
2. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dengan membentuk klinik kesehatan di lingkungan kerja, melaksanakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit, pengembalian biaya rumah sakit dan operasi, perawatan gigi, program keluarga berencana, biaya kacamata;
4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, cuti jangka panjang, cuti dalam rangka sosial, cuti menstruasi, melahirkan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti menikah, kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain.

To generate a sustainable welfare, we have implemented the following employee welfare and protection programs:

1. Social Security and Welfare Program, including Social Security Management Agency (BPJS) (life, occupational hazard and retirement) insurance; matrimony allowance; grief donation; and art and sport facilities;
2. Occupational Health and Safety and Environment program by providing personal protective equipment and facilities, establishing Occupational Health and Safety Supervisory Committee and providing work equipment;
3. Medical examination, medication and treatment for employees; by establishing in-house clinic, performing medical check-up on employees; medical treatment; reimbursement for hospitalization and surgery expenses; dental treatment; family planning program and and reimbursing eyeglasses expenses;
4. Corporate leave program, such as annual leave, long service leave, social leave, period leave, maternal leave and specific leaves due to marriage, circumcision / baptism and others.

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development



“ **Pengalaman kami menunjukkan bahwa ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.** ”

Past experience has shown that the availability of superior seedlings could produce significantly greater plantation yields thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies. ”

Selain kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang efektif, Sampoerna Agro terus berupaya untuk mengembangkan Divisi *Research and Development* (R&D) sebagai salah satu pilar kekuatan bisnis. Divisi ini membawahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman. Berbagai kegiatan R&D dijalankan di berbagai lokasi, yaitu pada lahan *Seed Garden* seluas 540 hektar di kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan fasilitas *Seed Processing Unit* serta Laboratorium Terintegrasi yang memiliki fasilitas laboratorium tanah, daun, mikrobiologi, kultur jaringan, serta bioteknologi di Palembang, Sumatra Selatan.

Apart from focusing on the development of its human capital and information technology, Sampoerna Agro constantly strives to innovate through its Research & Development (R&D) Division as one of our business pillars. This division has the authority over various activities that aim to create innovative solution in agronomy field, including research on pest and plant disease eradication, as well as plant breeding. The Company's R&D activities are conducted in various locations such as in the 540-hectare Seed Garden in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, Seed Processing Unit facility, and Integrated Laboratory in Palembang, South Sumatra. The Integrated Laboratory encompasses several laboratories which specialize in soil, leaves, microbiology, plant tissues, and biotechnology.

Divisi R&D berperan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing perusahaan dari segi keunggulan dan kualitas produk. Pengalaman kami menunjukkan bahwa ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, divisi ini senantiasa berupaya untuk memastikan ketersediaan bibit unggul agar dapat semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas operasional kami.

Dengan demikian, sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif dibidangnya. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Perkebunan yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggungjawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Oleh karena itu, Divisi R&D berperan menjadi penggerak dalam penerapan sistem manajemen yang terintegrasi secara mutu (ISO 9001:2008), lingkungan (ISO 14001:2004), dan K3 (OHSAS 18001:2000) di perusahaan. Sampoerna Agro juga menerapkan berbagai sertifikasi yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan dimana akan meningkatkan komitmen kami terhadap praktik keberlanjutan termasuk Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), dan International Sustainability & Carbon Certification (ISCC). Perseroan berpandangan bahwa melalui komitmen terhadap keberlanjutan ini daya saing Sampoerna Agro dapat lebih meningkat.

FUNGSI DAN LINGKUP PEKERJAAN

Divisi R&D berperan penting baik secara internal dan eksternal. Pada dasarnya, divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan kedalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

- i. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dengan melaksanakan penelitian yang berbasis teknologi sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik, dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
- ii. Pengembangan dan produksi benih dengan melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan material genetik baru serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal.
- iii. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
- iv. Perencanaan & pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

R&D Division plays the key role in maintaining and improving the Company's competitiveness in terms of product excellence and quality. Past experience has shown that the availability of superior seedlings could produce significantly greater plantation yields thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies. Hence, this division through PT Binasawit Makmur (BSM), a company subsidiary, constantly makes an effort to ensure availability of superior seedlings to improve our operational productivity and quality.

In this regard, qualified and competent human resource is a key asset of the R&D Division. Personnel of this division must have proper competence and experience, as well as comprehensive knowledge in their field. Implementation of sustainability principles is also part of Sampoerna Agro's R&D Division task and function. Based on those principles, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantations activities as a whole.

Therefore, the R&D Division is committed to be the driving force in implementing an integrated management system for quality (ISO 9001:2008), environment (ISO 14001:2004) and Occupational Health and Safety (OHSAS 18001:2000). Sampoerna Agro also implements various green certifications that will extend our commitment in sustainable practices including Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification (ISCC). The Company views that these commitments would further enhance its competitive advantage.

FUNCTION AND SCOPE OF WORK

The R&D Division performs key role both internally and externally. Fundamentally, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology and sustainability. These functions are translated into annual work plan that encompasses:

- i. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.
- ii. Breeding & seed production by providing new genetic material breakthroughs on seeds and ensuring its availability to support internal production as well as external market.
- iii. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research programs and activities as well as certifications.
- iv. Planning & monitoring by ensuring that all programs and activities are well implemented and monitored through its system.

PENCAPAIAN DI 2014

Hingga 2014, Divisi R&D berhasil meraih berbagai pencapaian, seperti:

- Peluncuran benih dan bibit kelapa sawit DxP Sriwijaya Semi Klon, yang terdiri dari empat varian baru. Empat varian baru tersebut merupakan hasil persilangan antara dura dari *seedling* dan pisifera dari pengembangan teknologi kultur jaringan. Keunggulan utama varietas ini adalah performa pertumbuhan tanaman yang seragam dan memiliki potensi peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS) +15%-20 di atas produksi benih DxP Sriwijaya yang telah dirilis sebelumnya.
- Strategi penjualan yang lebih intensif melalui program kerjasama.
- Sertifikasi ISPO untuk lima anak perusahaan yaitu PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Sampoerna Agro dan PT Telaga Hikmah.

PROGRAM DAN KEGIATAN BERJALAN

- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah baik *Elaeis Guineensis* maupun *Elaeis Oleifera* melalui eksplorasi ke pusat-pusat daerah asal tanaman kelapa sawit baik di Afrika maupun di Amerika Selatan dengan 18 perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit.
- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* dengan Energy & Palma Ecuador melalui pertukaran benih dan serbuk sari *Oleifera* dan *Guineensis*, persilangan antara *Oleifera* dan *Guineensis*, serta pengujian multi lokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador.
- Kerjasama dalam penelitian terkait penyakit *Ganoderma* dan perakitan varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit *Ganoderma* dengan PT Astra Agro Lestari.
- Penelitian agronomi untuk kelapa sawit sejak 2005 seperti pupuk (tepat dosis, waktu dan metode), biomassa, irigasi kebun benih, pengelolaan air dan perlindungan tanaman.
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan PKS sejak 2005, antara lain berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi Best Management Practice (BMP), layanan laboratorium untuk analisis tanah, pati, dan daun, serta pengelolaan limbah di PKS.
- Mengelola penelitian dan teknologi nonkonvensional (bioteknologi), seperti:
 - o Proyek Genom Kelapa Sawit (kerjasama dengan 14 perusahaan nasional dan internasional).
 - o Proyek DAMASO (kolaborasi dengan Neiker- Spanyol).

2014 ACCOMPLISHMENTS

The achievements of R&D Division as of year-end 2014 are as follows:

- Product launching for DxP Sriwijaya semi clonal seeds and seedling which consists of 4 new variants. The new variants are a result of cross breeding between the dura seedling and pisifera through tissue culturing technological development. One of the benefits of this variety is its uniformity performance in growth with potentially increase the production of Fresh Fruit Bunch (FFB) up to 15%-20% compared to the previously released varieties.
- More intensified sales strategy through partnership programs.
- ISPO certification for five company subsidiaries: PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Sampoerna Agro and PT Telaga Hikmah.

CURRENT PROGRAMS AND ACTIVITIES

- Cooperation in the effort to enrich both *Elaeis guineensis* and *Elaeis oleifera germplasm* through conducting exploration activities to the centers of origin of oil palm trees in Africa and South America, together with 18 palm oil companies in Indonesia in which are also the members of Palm Oil Germplasm Consortium.
- Cooperation in the development of hybrid genetic material of *Oleifera* and *Guineensis* with the Energy and Palma Ecuador through exchanges of seeds and pollinating agents of *Oleifera* and *Guineensis*, cross breeding between *Oleifera* and *Guineensis*, as well as multi-location testing for cross breeding of *Oleifera* and *Guineensis* in Indonesia and Ecuador.
- Joint cooperation with PT Astra Agro Lestari in *Ganoderma* disease-related research as well as discover new *Ganoderma*-resistant varieties.
- Agronomy research for oil palm that has been conducted since 2005. The research includes fertilizers (proper dosage, timing, and method), biomass, seed garden irrigation, water management and crop protection.
- Assisting and providing service for the plantation operational units and palm oil mills since 2005, including providing recommendation for internal application of fertilizer, pest and disease management, estate mapping, soil semi-detail survey, training for plantation hands, implementation of best management practices, laboratory services for the analysis of soil, plan, and leaves, as well as waste management at palm oil mills.
- The management of non-conventional research and technology (biotechnology), such as:
 - o Oil Palm Genome Project (in cooperation with 14 national and international companies).
 - o DAMASO Project (in collaboration with Neiker – Spain).

- o Kultur jaringan untuk mendukung program pemuliaan tanaman.
- o Proyek DNA *finger print* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan.
- o Penelitian terkait resistensi terhadap penyakit Ganoderma pada tanaman kelapa sawit
- Persiapan analisa laboratorium seperti Analisis Jaringan Tanaman (Daun & Rachis), Analisis Tanah, dan Analisis Pupuk.
- Mengimplementasikan sistem terintegrasi (Integrated Management System) mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.
- Mengimplementasikan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC beserta komponen di dalamnya seperti konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi dan penghitungan emisi gas rumah kaca.
- Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain komoditi: sagu, karet, dan bambu.
- Menyusun program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi pabrik, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya dan PT Sampoerna Agro Tbk.
- Melakukan audit konservasi energi di pabrik kelapa sawit
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan area dengan Nilai Konservasi Tinggi atau High Conservation Value (HCV).
- o Tissue Culturing in support of plant breeding program.
- o DNA finger print project on DxP Sriwijaya to ensure our customer satisfaction on the genuineness of the superior seeds.
- o Resistance to Ganoderma disease on palm oil research.
- Laboratory analysis preparation, such as Plant Tissues Analysis (Leaves and Rachis), Soil Analysis, and Fertilizer Analysis.
- Implementation of integrated management system for quality, environment, and occupational health and safety since 2004 through the ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001.
- Implementation of sustainability principles for oil palm and other crop estates since 2007, including RSPO, ISPO, ISCC, and all of the inherent components, such as the protection of area with high conservation value and calculation of greenhouse gas emissions.
- Other R&D activities for other agribusiness commodities since 2009, such as sago, rubber, and bamboo.
- Creating a program to reduce greenhouse gas emission by building methane capture system facilities at two factories, PT Mutiara Bunda Jaya and PT Sampoerna AgroTbk.
- Conducting audit on energy conservation at palm oil mill.
- Conducting management and monitoring on areas with High Conservation Value (HCV).

Seluruh kerjasama dan kolaborasi tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan yang bertujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

MENGHADAPI TANTANGAN KE DEPAN

Sampoerna Agro menyadari bahwa, baik risiko dan tantangan usaha adalah komponen yang akan mendorong kami menuju kesempurnaan. Untuk itu, dalam menghadapi lingkungan usaha yang sarat akan tantangan tersebut, Perseroan mengupayakan varietas tanaman yang memiliki daya tahan terhadap kekeringan, mengembangkan varietas dengan basis keunggulan karakteristik sekunder seperti warna *virescent* untuk mempermudah proses panen, memiliki kandungan beta karoten tinggi, serta memiliki daya tahan kuat terhadap penyakit.

Dalam tahun-tahun mendatang, Perseroan memproyeksikan bahwa pengembangan bahan tanaman masih akan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan. Untuk itu, Perseroan terus mengupayakan dalam mengembangkan varietas unggul yang memiliki tingkat produktivitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi Perseroan.

All of the abovementioned collaborations are continuous programs with the main purpose of ensuring that Sampoerna Agro's competitiveness is always up to date to the changes and market demands in the global plantation industry.

OVERCOMING FUTURE CHALLENGES

Sampoerna Agro realizes that both business risks and challenges are the components that drive us towards excellence. In facing ever-challenging business environment, the Company endeavors to develop the drought-tolerant variety; the secondary characteristic excellence, such as virescent color to facilitate harvesting process, possessing high level of beta-carotene, and highly resilient to disease.

The Company projects that in the following years, the development of crops will continue to face various challenges such as land limitation for expansion. Therefore, the Company is mindful that in order to increase its level of production capacity, we need to design and develop an excellent variety with higher productivity.

Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam menghadapi teknologi yang senantiasa berkembang dan terus mempengaruhi strategi bisnis yang ada, Perseroan menyadari pentingnya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan mendapatkan manfaatnya. Kami yakin bahwa dengan mengikuti perkembangan di dunia teknologi informasi dan menerapkannya dalam setiap kegiatan, akan terus menjadi sarana yang dapat meningkatkan usaha dan keuntungan kompetitif kami.

Sejalan dengan ekspansi agribisnis Perseroan, tim TI mulai menjajaki cara-cara baru untuk lebih responsif dalam memenuhi permintaan manajemen dan pengguna TI terhadap perangkat TI yang lebih canggih. Oleh karena itu, untuk pertama kalinya pada 2014 kami menggunakan perangkat baru dengan infrastruktur yang dinamis dan fleksibel sebagai suatu langkah pengembangan TI. Perangkat ini dapat mendukung pengujian, pengembangan, dan produksi aplikasi-aplikasi utama TI.

Sejalan dengan ekspansi agribisnis Perseroan, tim TI menyadari bahwa komunikasi baik suara maupun data menjadi hal yang paling utama yang perlu dibangun dan harus bisa diakses dari setiap site yang kita miliki, oleh karena itu kami membangun infrastruktur TI yang terintegrasi dimana pada setiap site office kita dibangun teknologi komunikasi sendiri menggunakan perangkat radio dengan frekuensi yang berlisensi dan terhubung satu site dengan site yang lainnya menggunakan mesh connection, yaitu jika ada satu koneksi yang terputus maka akan dialihkan ke koneksi cadangan lainnya, sehingga secara keseluruhan setiap site akan senantiasa terkoneksi ke kantor site lainnya dan juga terkoneksi langsung ke kantor pusat di Jakarta.

Dengan adanya infrastruktur jaringan yang selalu on, memudahkan kami dalam bertukar informasi baik lewat data seperti email, laporan, suara maupun telekonferensi. Penggunaan infrastruktur ini juga membantu perseroan untuk meningkatkan kepuasan para karyawan dan mengurangi biaya sewa komunikasi secara efektif.

In response to the ever-changing and vastly-evolving technology sector that constantly influence every business strategy, the Company realizes that it is essential for us to react accordingly to keep up with the evolution and continuously incorporate this technological transformation to our advantage. After all, we believe that the revolution in information technology is creating tools that will give us an operational agility and help us increase our competitive advantage.

As the organization expanded its agribusiness interests, the IT team began exploring ways of improving its responsiveness to requests from management and users for new capabilities. This resulted in new software utilization in 2014, where we record another milestone in the IT development by utilizing a dynamic, flexible infrastructure that can support testing, development and production of key applications.

As our agribusiness coverage expands, our IT team is fully aware the importance of staying connected, through voice and data communication alike. The end goal is to have constant accessibility for every site under our management. Hence, we have made a lot of progress in building IT infrastructures that are integrated within all our offices by using radio equipment with licensed frequency as the main communication technology through mesh connection, ie if there is a lost connection on one site, it will be diverted to other backup connections. As a result, each site will be constantly connected to the other site offices which are then connected directly to the headquarters in Jakarta.

With the always-on network infrastructure, it enables us to exchange information either via data such as emails, reports, or voice and teleconferencing. Another benefit of having this infrastructure, it also helps the Company to increase employee satisfaction and to reduce rental communication costs effectively.



Testimoni Mitra Bisnis

Testimonials From Business Partners

AHMAD SUNARYO

Farmer, Jambi, November 2014
Germinated Seed - DxP Sriwijaya

"Mudah dipanen dan hasilnya memuaskan! Karena pohonnya tidak tinggi dan hasil panennya pun bagus, proses pemanenan kami menjadi lebih mudah dan hasilnya sangat memuaskan!"

"Easy to harvest and satisfied with the results! Since the trees are not tall and yield good results, we can harvest it easily and we are really satisfied!"

ZUL AKMAL

Kelompok Tani Ridho Ilahi, Jambi, November 2013
Germinated Seed - DxP Sriwijaya

"Proses pembelian yang mudah dan layanan purna jual yang memuaskan membuat kami menjadi pelanggan setia PT Binasawit Makmur".

"As a loyal customer of PT Binasawit Makmur, we really appreciate its convenient purchasing process and we are satisfied with its after-sales service."

BASUKI

PD Jaya Abadi, March 2015
Sago Starch - Prima Starch

"Sagu Prima Starch mempunyai kualitas sangat bagus. Dibandingkan sagu lokal yang ada di Cirebon, Prima Starch lebih baik. Namun ada sedikit kendala kondisi pasar sagu di Cirebon yang sedikit lesu. Dari segi pemasaran, sagu Prima Starch cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada kami."

"Prima Starch has known for its best quality. In comparison with local sago starch that existing in Cirebon, Prima Starch has a better quality. However, the domestic sago market is facing a less attractive condition. In marketing, we experienced highly services from the team."

Kronologis Pencatatan Saham

Chronological Share Listing

Sejarah Permodalan / Historical Record	Keterangan / Description
11-13 Juni 2007 Juni 11-13, 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp.200/saham, harga Rp.2.340/saham. Initial Public Offering 461.350.000 shares, nominal value of Rp200/share, price Rp2.340/share.
18 Juni 2007 June 18, 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing 1.428.650.000 shares. Total stock recorded 1.890.000.000 shares.
13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 October 13, 2008 - January 12, 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Share buyback of 75,567,500.
6 April 2009 April 6, 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham. Resale of buyback shares of 75,567,500.

PEMEGANG SAHAM	DECEMBER 31, 2014		SHAREHOLDERS
	Total Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	
Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	1,267,217,500	67.05%	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd
Masyarakat	622,782,500	32.95%	Public
Jumlah	1,890,000,000	100%	Total

Nama dan Alamat Anak Perusahaan

Names and Addresses of Subsidiaries

Kantor Pusat Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 711 813388
Fax : +62 711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi Corporate Office

Jakarta
Sampoerna Strategic Square, North
Tower Lt. 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Entitas Anak Subsidiaries

PT Sungai Rangit
Jl. Malijo No. 21
Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel : +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah
PT Aek Tarum
PT Gunung Tua Abadi
PT Mutiara Bunda Jaya
PT Binasawit Makmur
PT Sawit Selatan
PT Selatanjaya Permai
PT Sungai Menang
Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang
Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

PT Tania Binatama
PT Usaha Agro Indonesia
PT Lanang Agro Bersatu
PT Pertiwi Lenggara Agromas
PT National Sago Prima
PT Sampoerna Bio Fuels
PT Nusantara Sago Prima
PT Pertiwi Agro Sejahtera
PT Wawasan Kebun Utama
PT Pangan Agro Nusantara
PT Palma Timur Sejahtera
PT Sentosa Timur Palma
PT Palma Timur Sentosa
PT Industri Hutan Lestari
PT Industri Hutan Unggul
PT Usaha Agro Jaya
PT Usaha Agro Sejahtera
PT Tebar Tandan Tenerah
PT Hutan Ketapang Industri
PT Kusuma Mentari Makmur
PT Nusantara Sarana Alam
PT Agro Planindo Utama
Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712



Profesi dan Lembaga Penunjang

Supporting Professionals and Institutions

Akuntan Publik

Public Accountants

Purwantono, Suherman & Surja

Member of Ernst & Young
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp: (+6221) 5289 5000
Fax: (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12
Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)
Telp: (+6221) 570 9009
Fax: (+6221) 570 8914

Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140
2820 (toll free)
Fax: (+6221) 515-0330

1

PT Usaha Agro Indonesia meraih penghargaan dari Camat Manis Mata Kabupaten Ketapang atas Program CSR di bidang infrastruktur, ekonomi kerakyatan dan sosial budaya.

PT Usaha Agro Indonesia obtained an award from the Regent of Manis Mata, Ketapang for the CSR Program implemented in the field of infrastructure, democratic economy, and socio-culture.

2

Pada 26 November 2014, PT Sampoerna Agro Tbk dinobatkan sebagai Most Powerful & Valuable Company dalam kategori Plantation, Fishery & Crop (Agriculture) oleh Warta Ekonomi.

On November 26, 2014, PT Sampoerna Agro Tbk was recognized as the Most Powerful and Valuable Company in the category of Plantation, Fishery & Crop (Agriculture) by Warta Ekonomi.

3

Gubernur Kalimantan Tengah memberikan penghargaan kepada PT Sungai Rangit sebagai Perusahaan Pembina Terbaik Ketiga Tenaga Kerja Perempuan Provinsi Kalimantan Tengah 2014.

Governor of Central Kalimantan awarded PT Sungai Rangit with the recognition as the Third Best Company in Managing and Mentoring the Female Labor of Central Kalimantan Province in 2014.

4

PT Aek Tarum – Belida Mill memperoleh sertifikasi dari GUTcert (member of the Afnor Group) atas kepatuhan terhadap persyaratan RED dan sistem sertifikasi ISCC yang disetujui oleh European Commission). Sertifikasi ini berlaku sejak 1 Oktober 2013 – 30 September 2014

PT Aek Tarum – Belida Mill obtained the certification from GUTcert (member of the Afnor Group) for the compliance with the requirements of RED and ISCC certification system approved by the European Commission. This certification is valid from October 1, 2013 to September 30, 2014.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards And Certifications



1



2



3



4



5



6

5 Memperoleh penghargaan “Indonesia Top 50 Most Influential Company Excellence Achievement” dari Koran Sindo tahun 2013.
Awarded with the Recognition of “Indonesia Top 50 Most Influential Company Excellence Achievement” from Koran Sindo in 2013.

6 PT Mutiara Bunda Jaya – Permata Bunda Mill memperoleh sertifikasi dari GUTcert (member of the Afnor Group) atas kepatuhan terhadap persyaratan RED dan sistem sertifikasi ISCC yang disetujui oleh European Commission). Sertifikasi ini berlaku sejak 1 Oktober 2013 – 30 September 2014
PT Mutiara Bunda Jaya – Permata Bunda Mill obtained the certification from GUTcert (member of the Afnor Group) for the compliance with the requirements of RED and ISCC certification system approved by the European Commission. This certification is valid from October 1, 2013 to September 30, 2014.

Wilayah Operasional & Pengembangan

Operation & Development Areas



SUMATRA

landbank: 125k ha
planted: 87k ha
5 mills (380 tph)

KALIMANTAN

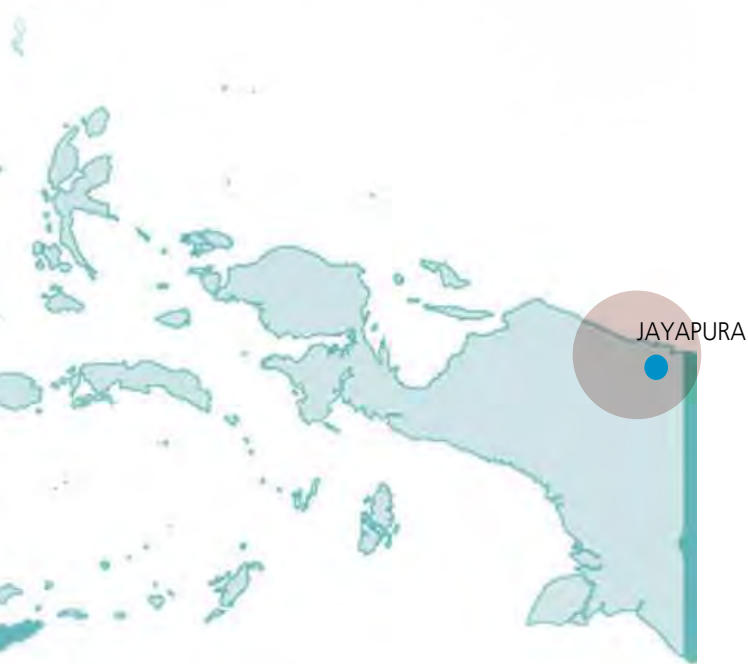
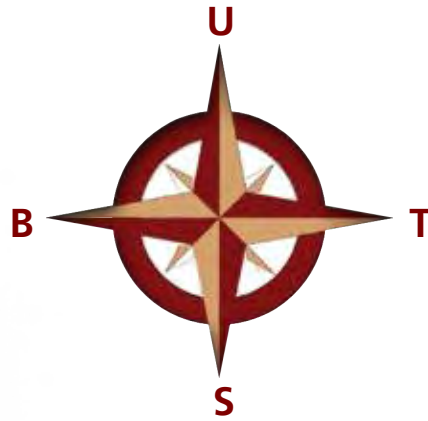
landbank: 115k ha
planted: 40k ha
2 mills (105 tph)

RIAU & PAPUA

landbank: 85k ha
planted: 11k ha
1 factory (100 tpd)

KALIMANTAN

landbank: 100k ha
planted: 6k ha



-  Produksi Sagu
Sago Production
-  Produksi Kelapa Sawit
Palm Oil Production
-  Produksi Karet
Rubber Production

KELAPA SAWIT (Palm Oil)

Sumatera Region

- Kab. Ogan Komering Ilir, Prov Sumatera Selatan

Kalimantan Region

- Kab. Sukamara, dan Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah
- Kab. Ketapang dan Kab. Landak, Prov. Kalimantan Barat

KARET (Rubber)

- Kab. Ketapang, Prov. Kalimantan Barat
- Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan

SAGU (Sago)

- Keb. Meranti, Prov. Riau
- Kab. Jayapura, Prov. Papua



04

Analisis Dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



” Kinerja di tahun 2014 diwarnai oleh pencapaian produktivitas yang lebih tinggi. Contohnya, tingkat ekstraksi minyak sawit sebagai salah satu tolak ukur produktivitas tanaman, berhasil menanjak dari 20,7% pada 2013 menjadi 21,7% pada 2014.

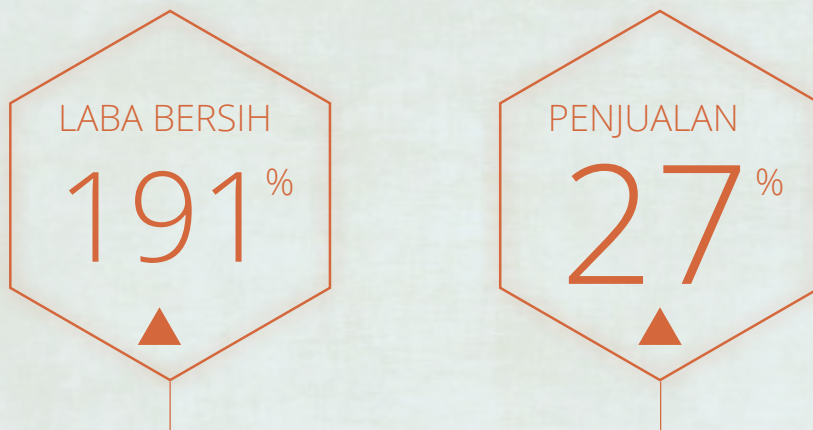
Higher productivity accomplishments highlight the year's progress. Oil extraction rates, a measure of crop productivity, climb from 20.7% in 2013 to 21.7% in 2014.

TINJAUAN INDUSTRI

Sebagai pemain dalam industri komoditas global, bisnis Sampoerna Agro dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya terbatas pada situasi di dalam negeri, tetap juga luar negeri secara keseluruhan.

INDUSTRIAL OVERVIEW

Being in a global commodity industry, Sampoerna Agro business is influenced by various factors that is not only confined to domestic affairs, but the world as a whole.



Faktor eksternal seperti memulihnya perekonomian Amerika Serikat dan menguatnya Dolar Amerika Serikat berdampak positif pada harga minyak sawit di pasar. Hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan atas barang komoditas.

Di sisi lain, kondisi cuaca yang hangat pada beberapa negara, khususnya kawasan utama produsen minyak nabati seperti di wilayah Amerika, akan memberi pengaruh negatif pada harga minyak sawit. Hal ini akan berdampak pada lonjakan volume panen yang melebihi perkiraan sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan.

Selain itu, faktor-faktor dari dalam negeri juga dapat secara signifikan mengubah kondisi permintaan dan penawaran minyak sawit. Misalnya, volume permintaan baru minyak sawit diumumkan setelah Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kadar campuran biodiesel, dari B7,5 (7,5%) menjadi B10 (10%) pada akhir 2013. Dampaknya, Asosiasi Produsen Biodiesel Indonesia (APROBI) memproyeksikan konsumsi biodiesel dalam negeri pada 2014 sebesar kira-kira 1,7 miliar KL, lebih tinggi sekitar 70% dari tahun lalu meskipun lebih rendah dari target ambisius yang dicanangkan mencapai lebih dari 3 miliar KL.

Di 2014, kisaran harga acuan pasar minyak sawit mentah (CPO) yang diperdagangkan di Malaysia sekitar MYR 2.415 per ton metrik, atau 2% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perkembangan harga CPO pada tahun ini diwarnai oleh kondisi dua periode semesteran yang cenderung berbeda, dimana pada semester pertama 2014, CPO masih diperdagangkan sebesar MYR2.600 per ton, tetapi menurun secara signifikan pada semester kedua menjadi MYR 2.200 per ton. Terdapat dua penyebab utama atas penurunan ini, yaitu hasil panen yang melimpah atas kedelai dan barang pengganti minyak nabati lainnya, serta jatuhnya harga minyak bumi. *Brent crude oil* ditutup pada kisaran USD 60 per barel setelah menurun 45% dari awal tahun.

TINJAUAN BISNIS

Kelapa sawit merupakan kegiatan usaha utama Sampoerna Agro karena menyumbang pendapatan sebesar lebih dari 98% terhadap total pendapatan di 2014. Namun, Perseroan percaya bahwa dengan komposisi tanaman yang lebih beragam, dapat mengurangi risiko komoditas tanaman tunggal sekaligus memberikan peluang pertumbuhan yang maksimal.

External factors such as the recovery of US economy and strengthening of US Dollars have positive impact on palm oil market prices because buying power will rise creating higher demand for the commodity.

On the other hand, mild weather condition in other parts of world, especially in major edible oil producing regions such as the Americas, will have negative effects on palm oil price because it typically result in higher than expected harvest volumes that leads to oversupply situation.

Additionally, factors arising from domestic affairs are also capable to significantly alter supply or demand for palm oil. For instance, there has been pronounced volume of new demand for palm oil when Indonesian government increased biodiesel blending mandate from B7.5 to B10 in late 2013. As a result, the Indonesian Biofuel Producers' Association (Asosiasi Produsen Biodiesel Indonesia – APROBI) estimates biodiesel consumption within the country in 2014 to be around 1.7 million KL, about 70% higher than the previous year although still fall short from the ambitious target of more than 3 million KL.

In 2014, benchmark market price of Crude Palm Oil (CPO) traded in Malaysia averaged around MYR 2,415 per metric ton, or 2% higher than the previous year. It was a year of two halves because within the first half, CPO was still trading at around MYR 2,600 per ton but it declined significantly within the second half which averaged MYR 2,200 per ton. Two main factors were blamed for the fall; plentiful harvest of soya bean, another substitute of edible oil, and the collapse of fossil fuel price per barrel, after plunging down 45% from year beginning.

BUSINESS OVERVIEW

Palm oil makes up the core business of Sampoerna Agro because revenue contribution from palm oil constituted more than 98 % of total revenue in 2014. However, the Company believes that it will be in a stronger position if it were to have a more balanced mix of crops in order to hedge the Company against the risk of exposure to a single crop commodity, while also maximizing growth opportunities.

Tingkat profitabilitas Sampoerna Agro pada tahun 2014 semakin membaik dengan pendapatan yang meningkat sebesar 27% menjadi Rp3,24 triliun dari Rp2,56 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didukung oleh pertumbuhan volume produksi maupun harga jual produk-produk unggulan Perseroan. Kenaikan pendapatan ini tercermin dari laba Perseroan, seiring dengan meningkatnya produktivitas yang melampaui peningkatan biaya produksi, sehingga mampu mendorong pertumbuhan laba bersih menjadi Rp350,1 milyar, atau melesat 191% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kinerja di tahun 2014 diwarnai oleh pencapaian produktivitas yang lebih tinggi. Contohnya, tingkat ekstraksi minyak sawit sebagai salah satu tolak ukur produktivitas tanaman, berhasil menanjak dari 20,7% pada 2013 menjadi 21,7% pada 2014. Hal tersebut merupakan hasil dari serangkaian inisiatif intensifikasi yang dijalankan dalam beberapa tahun terakhir, serta profil umur tanaman di kebun inti.

Perkebunan inti Perseroan berada pada fase pertumbuhan yang sangat baik, yaitu umur rata-rata tanaman sebesar 9 tahun. Artinya, produktivitas masih akan terus meningkat hingga mencapai puncak umur tanaman sekitar 15 tahun. Dengan demikian, penguatan fundamental yang berlangsung di Sampoerna Agro mampu mendorong kinerja Perseroan pada tahun-tahun mendatang.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang perkebunan dan menghasilkan (tiga) kategori produk, yaitu kelapa sawit (CPO dan PK), kecambah dan non-sawit (sagu dan karet).

Produk Kelapa Sawit

Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari *mesocarp* buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

Produksi CPO mencapai 321.416 ton pada 2014, lebih tinggi sebesar 19% dari 271.206 ton pada 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh profil umur tanaman dan luas area produksi (perkebunan) yang lebih besar.

Tingkat ekstraksi minyak sawit dan tingkat ekstraksi inti sawit adalah sebesar 21,7% dibandingkan dengan 20,7% pada tahun 2013. Peningkatan ini merupakan hasil dari serangkaian langkah intensifikasi yang dilakukan pada beberapa tahun sebelumnya serta profil umur tanaman di kebun inti.

Sampoerna Agro profitability in 2014 has recovered pronouncedly as revenue rise by 27% to Rp3.24 trillion, from Rp2.56 trillion in the previous year. The increase is mainly attributable to higher volumes and selling prices among key products. The rise in revenue is reflected in earnings, however, higher productivity that more than offset rising costs, help pushed net profit further to Rp350.1 billion, surging 191% relative to the previous year.

Higher productivity accomplishments highlight the year's progress. Oil extraction rates, a measure of crop productivity, climb from 20.7% in 2013 to 21.7% in 2014. The improvements come after a series of field intensification initiatives taken within the past several years, along with maturing age profile of our nucleus estates.

Our nucleus estates is at a favorable stage, with an average age of nine years, meaning productivity will be on the rise in upcoming years towards the peak age of fifteen. Hence, these strengthening of fundamentals happening within Sampoerna Agro should set the tone for company performance in the years to come.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company engages in plantation business with 3 (three) main product categories, namely palm products (mainly CPO and Palm Kernel), germinated seed, and non-palm products (sago and rubber).

Palm Products

Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from *mesocarp* of palm oil fruit, is in its 'crude' form, and must undergo further processing and refining to become refined palm oil.

Production of CPO totaled 321,416 tons in 2014, climbed 19% from 271,206 tons in 2013. The increase was mainly attributable to maturing age profile and larger producing area.

Oil extraction rate was 21.7% compared with 20.7% in 2013. The improvements come after a series of field intensification initiatives taken within the past several years, along with maturing age profile of our nucleus estates.

Sekitar 99% penjualan CPO Perseroan pada 2014 diproduksi untuk memenuhi konsumsi domestik, sedangkan sisanya diekspor terutama ke Singapura. Persentase ini berbeda tipis dari 2013, dimana 90% mengisi pasar domestik dan sisanya diekspor.

Inti Sawit (PK)

Palm kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat diolah menjadi sumber makanan.

Produksi PK mencapai 77.432 ton pada 2014, meningkat sebesar 9% dari 70.848 ton pada 2013. Seperti halnya dengan CPO, peningkatan produksi PK disebabkan oleh profil umur tanaman dan luas area produksi (perkebunan) yang lebih besar.

Tingkat ekstraksi inti sawit adalah sebesar 5,2% dibandingkan dengan 5,4% pada 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi dari pohon kelapa sawit yang lebih muda, yang memiliki ukuran benih yang lebih kecil, sehingga menyebabkan sedikitnya hasil ekstraksi minyak inti.

Seluruh produksi PK Perseroan ditujukan untuk memenuhi konsumsi domestik.

Kecambah

Segmen benih sawit adalah salah satu segmen bisnis yang berkembang paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan yang disebut *Seed Garden* seluas 540 hektar di Sumatera Selatan. Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binasawit Makmur, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan berbasis agro-ekonomi yang luas.

Selain menanam benih unggul untuk kebun sendiri, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari memasok benih premium kepada pembeli. Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek "DxP Sriwijaya". Dengan diperkenalkannya empat varietas benih semi-kloning pada akhir 2014, Perseroan kini memproduksi 10 benih sawit DxP Sriwijaya dengan tipe yang berbeda.

Pada 2014, kami memproduksi 7,9 juta bibit, menurun sebesar 14% dari output pada 2013 yang sebesar 9,2 juta benih. Namun demikian, pangsa pasar untuk benih sawit DxP Sriwijaya berhasil meningkat sebesar 1% dari tahun lalu, sehingga pangsa pasar menjadi 8% pada tahun ini. Seluruh produksi benih sawit Perseroan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik.

Around 99% of our CPO sales in 2014 was sold to domestic market, while the rest was exported to Singapore. This percentage is slightly different than that of 2013, in which 90% catered to the domestic market, with the rest being exported.

Palm Kernel (PK)

Palm kernel is the edible seed of the oil palm tree.

Production of PK totaled 77,432 tons in 2014, or 9% higher than 70,848 tons booked in 2013. Similar to CPO, the increase was mainly attributable to maturing age profile and larger producing area.

Kernel extraction rate was 5.2% compared with 5.4% in 2013. The decline is mainly due to growing production contribution from younger palms with smaller sized seeds resulting in lower kernel content.

All of the Company's PK production was distributed to meet domestic consumption.

Germinated Seeds

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in 540 hectares of land referred to as Seed Garden in South Sumatra. Our seed germination and research are undertaken by PT Binasawit Makmur, which since 1994 has evolved to become a broad-based agronomics Research and Development center.

In addition to planting these superior seeds for its own estates, Sampoerna Agro also benefited from supplying the seeds to external customers. Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name "DxP Sriwijaya". With the introduction of four more semi-clone variants in late 2014, there are ten different types of DxP Sriwijaya seeds that we currently produce.

In 2014, we produced a total of 7.9 million seeds, a decline of 14% from the output of 2013 amounting to 9.2 million seeds. However, market share for our DxP Sriwijaya seeds actually managed to climb about 1% over the previous year, reaching 8% for the year. All of the Company's germinated seed production was distributed to meet domestic consumption.

Sampoerna Agro telah mendistribusikan benih sawit ke berbagai daerah di Indonesia sejak 2004, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta untuk petani kecil. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Sampoerna Agro has distributed palm seeds to various regions in Indonesia since 2004. These regions include Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua; as well as to small growers. Since 2008, all six varieties have been protected under the Plant Variety Copyright Protection issued by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Produk Non-Sawit

Sagu

Sagu adalah pati yang diekstraksi dari bagian dalam batang pokok sago yang relatif lunak. Sejak 2012, Sampoerna Agro telah mulai memproduksi pati sago premium dengan merek dagang "Prima Starch". Produksi sago pada 2014 mencapai 5.811 ton, atau 17% lebih tinggi dibandingkan dengan 4.978 ton yang diproduksi di 2013. Sekitar 80% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik, yang sebagian besar adalah industri rumahan. Sedangkan 20% sisanya diekspor ke Jepang dan Malaysia.

Non-Palm Products

Sago

Sago starch is extracted in the spongy center within the trunk of a sago palm. Since 2012, Sampoerna Agro has started to produce premium sago starch under the brand name of "Prima Starch". Production of Prima Starch in 2014 reached a total of 5,811 tons, or 17% higher than 4,978 tons produced in 2013. 80% of sago sales was distributed to meet domestic consumption, mostly of home industries, while the remaining 20% were sold to Japan and Malaysia.

Karet

Karet dipanen terutama dalam bentuk lateks dari jenis pokok tertentu. Lateks adalah zat yang lengket seperti susu yang dihasilkan dengan membuat sayatan ke dalam kulit pokok dan dikumpulkan dalam bentuk cairan di wadah.

Rubber

Rubber is harvested mainly in the form of the latex. The latex is a sticky, milky substance drawn off by making incisions into the bark and collecting the fluid in vessels.

Ekspansi lahan dan penanaman benih karet terus dilakukan oleh Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan telah menambah lahan karet dari 2.925 hektar menjadi 6.684 hektar, dengan penanaman baru mencapai hampir 3.700 hektar. Sementara itu, produksi karet mencapai 428 ton pada 2014, meningkat dari 567 ton pada 2013. Seluruh produksi karet Perseroan diserap oleh pasar domestik.

The expansion of land and planting of rubber seeds continued to be undertaken by the Company. In 2013, the Company expanded its rubber estates from 2,925 hectares to 6,684 hectares, with new planting reaching to 3,700 hectares. Production of rubber reached a total of 428 tons in 2014 from 567 tons in 2013. All of the rubber production by the Company was sold domestically.

Volume Produksi / Production Volume

Produk Kelapa Sawit (ton) / Palm Products (tons)

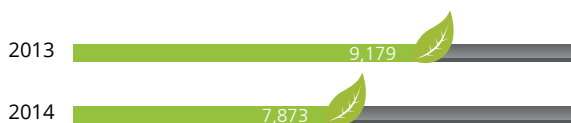


Volume Penjualan / Sales Volume

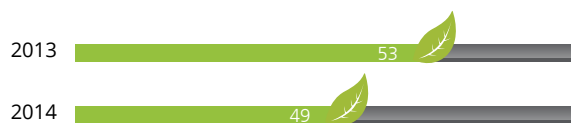
Produk Kelapa Sawit (ton) / Palm Products (tons)



Kecambah (1000 benih) / Germinated Seed (1000 seeds)



Kecambah (1000 benih) / Germinated Seed (1000 seeds)



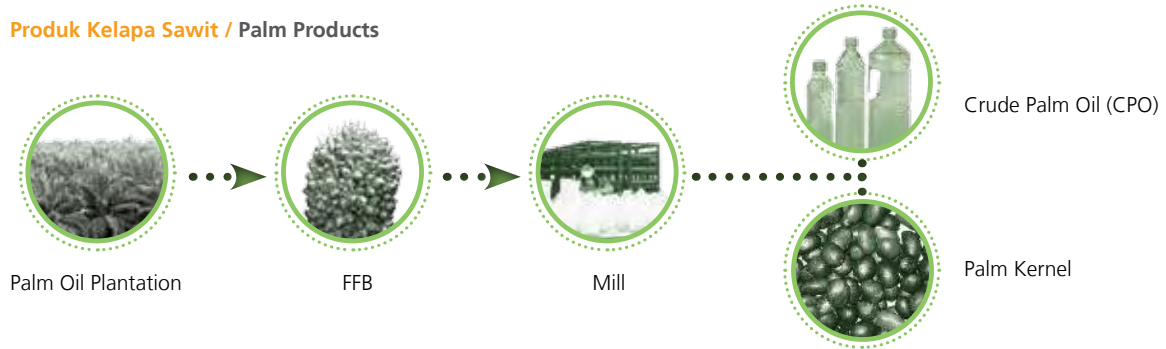
Produk Non-Sawit (ton) / Non-Palm Products (tons)



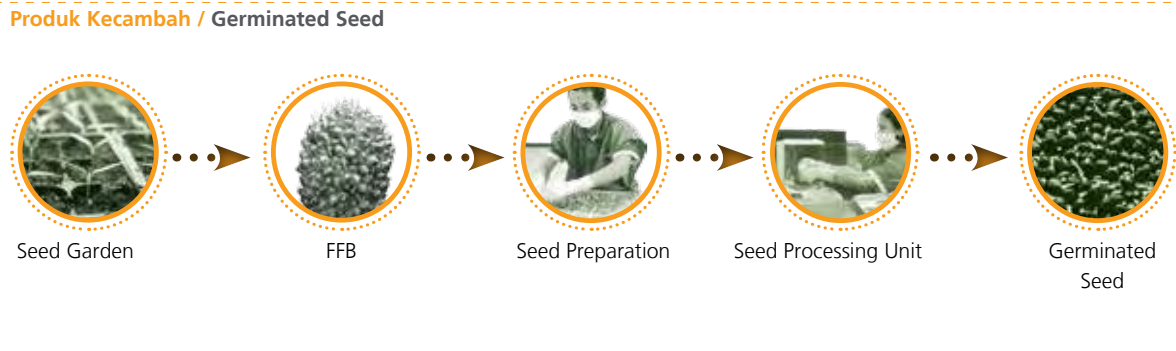
Produk Non-Sawit (ton) / Non-Palm Products (tons)



Produk Kelapa Sawit / Palm Products

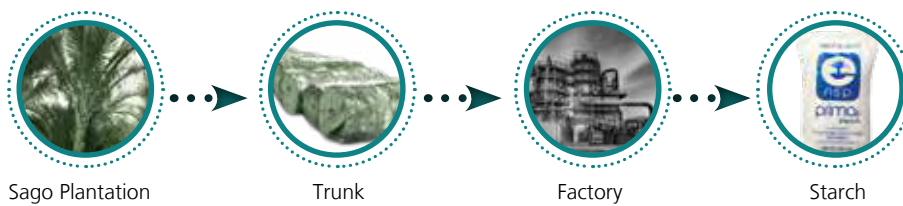


Produk Kecambah / Germinated Seed



Produk Non-Sawit / Non-Palm Products

Sagu / Sago



Karet / Rubber



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

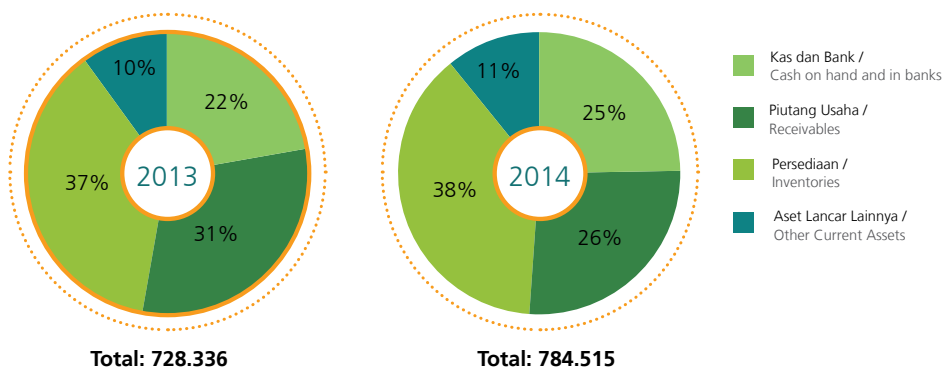
Pada 2014, aset Perseroan tercatat sebesar Rp5.466.874 juta, meningkat 21,1% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp4.512.656 juta. Nilai aset terdiri dari 14,4% aset lancar dan 85,6% aset tidak lancar. Peningkatan ini didukung sebagian besar berasal dari kenaikan pada aset tidak lancar yang mencapai Rp4.682.359 juta pada akhir tahun 2014 atau 24% lebih tinggi dari tahun 2013.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

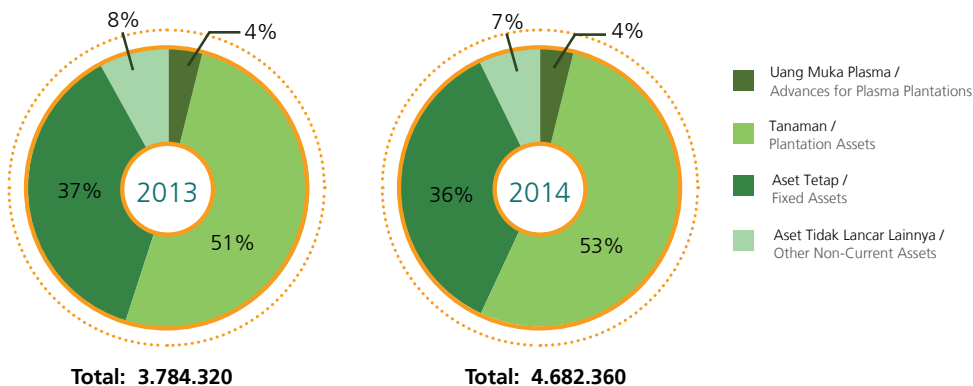
Assets

In 2014, Company's assets reached Rp5,466,874 million, increased by 21.1% compared to 2013 figure of Rp4,512,656 million. Assets of the Company consisted of 14.4% of current assets and 85.6% of non-current assets. The increase was mainly attributable to rising non-current assets that reached Rp4,682,359 million at the close of 2014, or 24% higher than 2013.

Aset Lancar / Current Assets dalam jutaan rupiah / in million Rupiah



Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets dalam jutaan rupiah / in million Rupiah



Aset Lancar

Pada 2014, total aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp784.515 juta meningkat 7,7% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp728.336 juta. Peningkatan aset lancar terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan bank sebesar Rp194.635 juta pada 2014 atau lebih tinggi 20% dari tahun 2013.

Current Assets

In 2014, total current assets of the Company amounted to Rp784,515 million, increased by 7.7% compared to Rp728,336 million in 2013. Current assets mainly rose due to more cash on hand and in banks that amounted to Rp194,635 million in 2014, or 20% higher than 2013.

Kas dan Bank – Pihak Ketiga

Pada akhir tahun 2014, total kas dan bank Perseroan tercatat sebesar Rp194.635 juta, meningkat 19,6% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp162.759 juta. Peningkatan kas dan bank terutama disebabkan oleh kegiatan operasional.

Cash on Hand and In Banks – Third Parties

The Company's cash on hand and in banks as of the end of 2014 was recorded at Rp194,635 million, or an increase of 19.6% from Rp162,759 million. The increase in cash and on hand and in banks was contributed by operating activities.

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari total tagihan kepada pelanggan terhadap penjualan CPO dan Inti Sawit. Pada 2014, total piutang usaha Perseroan tercatat sebesar Rp207.537 juta, menurun 6,8% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp222.705 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh harga jual dan volume penjualan yang lebih rendah menjelang akhir tahun 2014.

Persediaan

Nilai persediaan terdiri dari barang jadi seperti produk kelapa sawit (CPO dan inti sawit), kecambah, produk karet, dan sago serta bahan pendukung lainnya yang digunakan sebagai bahan baku produksi. Pada 2014, total persediaan Perseroan meningkat 9,5% menjadi Rp297.600 juta dari sebesar Rp271.784 juta di 2013. Peningkatan persediaan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya bahan suku cadang dan perawatan.

Aset Tidak Lancar

Sebagian besar aset tidak lancar Perseroan terdiri dari tanaman perkebunan dan aset tetap. Pada 2014, total aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp4.682.359 juta, meningkat 23,7% dari Rp3.784.319 juta yang tercatat pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh aktivitas ekspansi dalam bentuk tanaman perkebunan senilai Rp1.706.165 juta pada 2014 atau 29% lebih tinggi dari tahun lalu.

Uang Muka Perkebunan Plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya yang dialokasikan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara masih didanai oleh Grup. Sumber pembiayaan ini berasal dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma, berkoordinasi dengan Koperasi Unit Desa (KUD) tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman.

Pada akhir 2014, uang muka untuk perkebunan plasma mengalami peningkatan sebesar 27,3%, dari Rp149.126 juta pada 2013 menjadi Rp189.822 juta di 2014.

Tanaman Perkebunan

Komponen aset perkebunan memberikan kontribusi terbesar pada jumlah aset tidak lancar. Pada 2014, aset perkebunan mencatat peningkatan sebesar 28,7%, dari Rp1.925.598 juta pada 2013 menjadi Rp2.478.274 juta pada 2014. Tanaman perkebunan terdiri dari Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan juga Hutan Tanaman Industri (HTI).

Receivables

Company's receivables comprised receivables from customers for sales of Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel and plasma receivables. In 2014, total receivables of the Company was recorded at Rp207,537 million, decreased by 6.8% compared to the prior year of Rp222,705 million. This decrease was mainly due to lower selling price and sales volume towards end of 2014.

Inventories

The Company's inventories consisted of finished goods such as palm products (CPO and Palm Kernels), germinated seeds, rubber and sago products, as well as other material that supported production process. In 2014, total inventories of the Company grew by 9.5% to Rp297,600 million from Rp271,784 million in 2013. The increase was mainly the result of rising materials, spare part, and maintenance supplies.

Non-Current Assets

Most of the non-current assets of the Company consisted of plantation assets and fixed assets. In 2014, total non-current assets of the Company was recorded at Rp4,682,359 million, showing an increase of 23.7% from Rp3,784,319 million recorded in 2013. The increase was primarily attributable to own expansion activities in the form of plantation assets that amounted to Rp1,706,165 million in 2014, or 29% higher than the previous year.

Advances for Plasma Plantations

Advances for plasma plantations represent cost allocated for the development of plasma plantations which is temporarily funded by the Group. The sources of fund come from banks in the form of soft loans signed by plasma farmers in coordination with certain Koperasi Unit Desa (KUD). The loans are also signed by the respective bank with the Group acted as guarantor or avalist of the loan repayments.

As per end of 2014, advances for plasma plantations increased by 27.3% from Rp149,126 million in 2013 to Rp189,822 million in 2014.

Plantation Assets

Plantation assets posting made up the largest portion of total non-current assets of the Company. In 2014, plantation assets recorded an increase of 28.7%, from Rp1,925,598 million in 2013 to Rp2,478,274 million in 2014. Plantation assets comprised of Matured Plantation, Immature Plantation, and Industrial Plantation Assets.



- **Tanaman Menghasilkan (TM)**

TM adalah tanaman perkebunan kelapa sawit yang mampu menghasilkan TBS. TM adalah reklasifikasi biaya yang sebelumnya tercatat pada TBM. Dalam hal ini, waktu menghasilkan bergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Pada 2014, area TM terhitung seluas 76.810 ha yang terletak di Sumatra dan 24.776 ha yang terletak di Kalimantan. Masing-masing area mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,8% dan 15,5% bila dibandingkan pada 2013, karena reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan.

- **Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)**

TBM merupakan tanaman perkebunan kelapa sawit yang ditanam namun belum mampu menghasilkan TBS. Biaya yang diakui dan dicatat pada TBM terdiri dari biaya pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain serta biaya tidak langsung lainnya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan TBM sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat di panen.

Pada akhir 2014, area TBM di Sumatra tercatat seluas 10.591 ha dan area Kalimantan seluas 15.609 ha. Area TBM di Sumatera menurun sebesar 12,9% karena adanya reklasifikasi ke TM, sedangkan area TBM di Kalimantan meningkat sebesar 17,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh tingkat penanaman baru yang tinggi di daerah tersebut.

- **Hutan Tanaman Industri**

Hutan tanaman industri terdiri dari tanaman sagu dan karet serta diklasifikasikan sebagai hutan tanaman industri siap panen dan hutan tanaman industri dalam pengembangan.

- **Hutan tanaman industri siap panen**

Hutan tanaman industri siap panen merupakan perkebunan sagu yang sudah menghasilkan. Biaya yang diakui merupakan reklasifikasi biaya pembangunan perkebunan sagu yang sebelumnya dicatat sebagai hutan tanaman industri dalam pengembangan.

Pada akhir 2014, hutan tanaman industri siap panen mengalami penurunan sebesar 19,8% dari saldo 2013. Penurunan ini disebabkan oleh reklasifikasi hutan tanaman industri dalam pengembangan.

- **Matured Plantations**

Matured Plantations represent oil palm plantation assets that are capable of bearing FFB. Matured Plantations are valued from the reclassification of cost previously recorded as Immature Assets. The time to maturity depends on the rate of vegetative growth and management evaluation.

In 2014, Matured Plantations covered an area of 76,810 ha located in Sumatra and 24,776 ha located in Kalimantan. Both areas expanded by 4.8% and 15.5% respectively relative to the condition in 2013 due to reclassification from immature plantations.

- **Immature Plantations**

Immature Plantations represent oil palm plantations assets that are not yet capable of bearing FFB. Costs that are recognized and recorded under Immature Plantations consist of the cost arising from land clearing, planting, fertilizing, and other maintenance activities, including capitalized interest expenses incurred from borrowings related to immature plantations development until it is being declared as matured plantation and can be harvested.

As per end of 2014, Immature Plantations covered an area of 10,591 ha in Sumatra and 15,609 ha in Kalimantan. Immature Plantation area in Sumatra declined by 12.9% after being reclassified as Matured Plantations, while Kalimantan expanded 17.2% compared with the previous year as a result of high rate of new plantings within the region.

- **Industrial Plantation Assets**

Industrial Plantation Assets mainly comprise of sago and rubber crops and are classified into matured industrial timber and non-timber plantations, and industrial timber and non-timber plantations under development stage.

- **Matured industrial timber and non-timber plantations**

Matured industrial timber and non-timber plantations represent matured sago plantation. The costs recognized are reclassified into the cost of developing sago plantations previously recorded as industrial timber and non-timber plantations under the development stage.

As per end of 2014, matured industrial timber and non-timber balance decreased by 19.8% from 2013 figure. The decrease was due to reclassification into industrial timber and non-timber plantations under development stage.

Hutan tanaman Industri dalam pengembangan

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan hutan tanaman industri (HTI), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen dikapitalisasi dan disajikan sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan".

Pada akhir Desember 2014, hutan tanaman industri dalam pengembangan meningkat secara signifikan sebesar 71,5% dibandingkan dengan 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh biaya pengembangan untuk penanaman karet dan sagu yang dilakukan selama 2014.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar 21,8% menjadi Rp1.706.165 juta pada akhir 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan mesin dan peralatan baru untuk pabrik kelapa sawit di wilayah Kalimantan, serta alat penangkap gas metana di wilayah Sumatera.

Liabilitas

Pada tahun 2014, liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp2.449.533 juta, meningkat sebesar 35% dibandingkan Rp1.814.019 juta yang tercatat di 2013. Liabilitas Perseroan terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar 40% dan liabilitas jangka panjang sebesar 60%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh liabilitas tidak lancar sejumlah Rp1.470.770 juta pada 2014, 31,2% lebih tinggi dari tahun 2013.

Industrial timber and non-timber plantations under development stage

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantation in the area are ready for harvesting, are as "Industrial Timber and Non-Timber Plantation under Development Stage".

By end of December 2014, industrial timber and non-timber plantations under development stage increased significantly by 71.5% compared with 2013. The increase was mainly caused by cost of development for rubber and sago plantation in 2014.

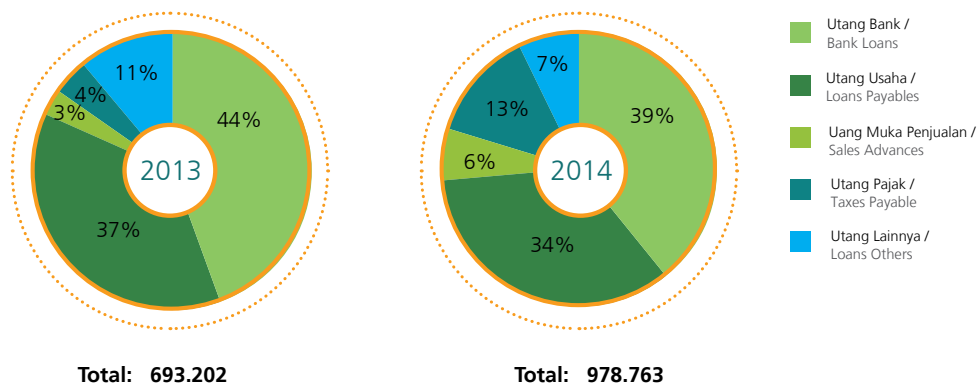
Fixed Assets

The Company's fixed assets recorded at end of 2014 grew by 21.8% to Rp1,706,165 million. The increase was due to new machinery and equipment additions for a new palm oil mill in Kalimantan region and methane capture facilities in Sumatera region.

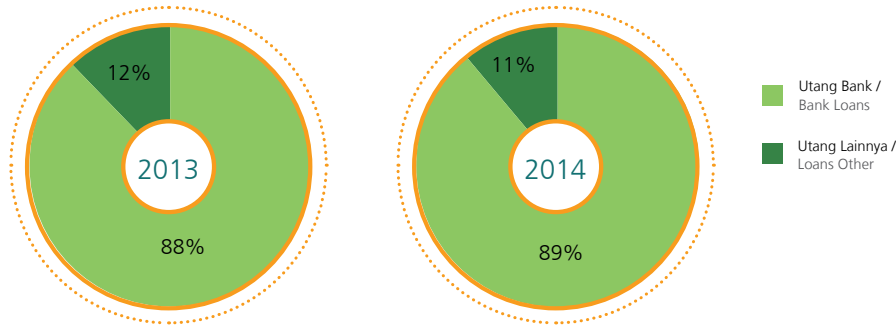
Liabilities

In 2014, the liabilities of the Company amounted to Rp2,449,533 million, increased by 35% compared to Rp1,814,019 million recorded in 2013. The Company's liabilities consisted of 40% current liabilities and 60% non-current liabilities. The increase was mainly due to rising non-current liabilities that amounted to Rp1,470,770 million in 2014, or 31.2% higher than 2013.

Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities
dalam jutaan rupiah / in million Rupiah



Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities dalam jutaan rupiah / in million Rupiah



Total: 1.120.817

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2014, liabilitas jangka pendek mencapai Rp978.763 juta, meningkat sebesar 41,2% dari Rp693.202 juta pada 2013. Penambahan ini terutama disebabkan oleh penambahan utang bank jangka pendek yang digunakan untuk mendanai persyaratan modal kerja Perseroan dan entitas anak.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada 2014 mencapai Rp1.470.770 juta, meningkat sebesar 31,2% dari Rp1.120.817 juta pada 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang untuk perluasan perkebunan dan pembangunan pabrik kelapa sawit baru.

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 12% dari Rp2.699 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp3.017 miliar pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba.

STRUKTUR MODAL

Pada 2014, aset Perseroan terdiri atas liabilitas sebesar 45% dan ekuitas sebesar 55% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 40% dan 60%. Perubahan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan modal kerja Perseroan serta aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan usaha.

Kebijakan Perseroan mengenai pengelolaan modal dapat dilihat pada catatan 22 dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang juga dilampirkan dalam laporan tahunan ini.

Total: 1.470.770

Current Liabilities

As of December 31, 2014, the Company's current liabilities recorded were Rp978,763 million, increased by 41.2% from Rp693,202 million in 2013. The increase was mainly due to the addition of short-term bank loans used to fund working capital requirement for the Company and subsidiaries.

Non-Current Liabilities

In 2014, the non-current liabilities of the Company were Rp1,470,770 million, increased by 31.2% from Rp1,120,817 million in 2013. The increase was mainly due to long term bank loan for plantation expansions and construction of a new mill.

Equity

The Company's total equity grew by 12%, from Rp2,699 billion recorded on December 31, 2013, to Rp3,017 billion recorded on December 31, 2014. The increase was mainly due to increase in earnings.

CAPITAL STRUCTURE

In 2014, the Company's assets comprised of 45% liabilities and 55% equities, compared to the previous year of 40% and 60% respectively. The change in capital structure was mainly due to rising bank loans as a result of higher working capital requirement and expansion-related activities.

Company's policy regarding capital management can be referred to note 22 of the Company's consolidated financial statements attached in this annual report.

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN****CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE
INCOME****Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian****Tabel of Consolidated Statement of Comprehensive Income**

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%) / Growth (%)	Description
Penjualan	3.242.382	2.560.706	26,6	Sales
Beban Pokok Penjualan	(2.373.805)	(2.062.598)	15,1	Cost of Sales
Laba Bruto	868.577	498.108	74,4	Gross Profit
Beban Penjualan dan Pemasaran	(91.842)	(91.658)	0,2	Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(234.495)	(205.702)	14,0	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya	49.049	51.355	(4,5)	Other Income
Beban Lainnya	(18.518)	(15.819)	17,1	Other Expenses
Laba Operasi	572.771	236.284	142,4	Income from Operations
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(510.361)	(173.815)	193,6	Income Before Income Tax Expense
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	350.102	120.380	190,8	Comprehensive Income for the Year

Penjualan

Pada 2014, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp3.242.382 juta atau meningkat 26,6% dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp2.560.706 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi sepanjang tahun.

Sales

In 2014, the Company recorded sales amounting to Rp3,242,382 million, or 26.6% higher relative to 2013 figure of Rp2,560,706 million. The increase was mainly due to higher average selling price for the year.

Beban Pokok Penjualan

Besarnya beban pokok penjualan Perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp2.373.805 juta, meningkat sebesar 15,1% dibandingkan 2013 sebesar Rp2.062.598 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tingkat pembelian TBS oleh pihak eksternal yang lebih tinggi.

Cost of Sales

The amount of cost of sales of the Company in 2014 amounted to Rp2,373,805 million, grew by 15.1% from Rp2,062,598 million in 2013. The increase was primarily due to higher rate of FFB purchase from external parties.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pengangkutan, pengiriman, serta beban pajak ekspor perusahaan. Pada 2014, beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar 0,2% dari Rp91.658 juta pada 2013 menjadi Rp91.842 juta pada 2014 akibat biaya logistik yang lebih tinggi.

Selling and Marketing Expenses

The majority of Company's selling and marketing expenses are contributed by freight and delivery charges as well as export tax expense. In 2014, selling and marketing expenses increased by 0.2% from Rp91,658 million in 2013 to Rp91,842 million in 2014 due to higher logistics costs.

Beban Umum dan Administrasi

dalam jutaan Rupiah

General and Administrative Expenses

in million Rupiah

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%) / Growth (%)	Description
Gaji, Upah dan Beban Karyawan	153.877	132.647	16,0	Salaries, Wages and Employees' Expense
Perjalanan Dinas	16.496	11.926	38,3	Traveling and Transportation
Jasa Tenaga Ahli	15.610	12.922	20,8	Professional Fees
Penyusutan dan Amortisasi	9.702	9.015	7,6	Depreciation and Amortization

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%) / Growth (%)	Description
Sewa	9.431	7.093	33,0	Rental
Komunikasi	7.430	4.802	54,7	Communication
Asuransi	5.434	3.759	44,6	Insurance
Lisensi, Pajak dan Perizinan	3.284	12.771	(74,3)	Licenses, Taxes and Permits
Lain-lain	13.231	10.767	22,9	Others
Total Beban Umum dan Administrasi	234.495	205.702	14,0	Total General and Administrative Expenses

Laba Operasi

Pada 2014, laba operasi tercatat sebesar Rp572.771 juta, meningkat sebesar 142,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp236.284 juta. Peningkatan pada laba operasi melebihi pertumbuhan pada pendapatan karena harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi atas produk-produk utama serta meningkatnya tingkat efisiensi operasi Perseroan.

Pajak Penghasilan

Saldo pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan pada 2014 adalah sebesar Rp160.259, bertambah sebesar 199,9% dari pajak penghasilan pada 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan membukukan laba komprehensif pada 2014 sebesar Rp350.102 juta, naik sebesar 190,8% dari Rp120.380 juta pada 2013. Perseroan tidak mencatatkan pendapatan komprehensif lain pada 2014, sehingga laba tahun berjalan sama dengan total laba komprehensif tahun berjalan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Tabel Arus Kas
dalam jutaan Rupiah

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%) / Growth (%)	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	881.549	385.135	128,9	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(1.055.400)	(616.253)	71,3	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	205.694	165.467	24,3	Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank	31.843	(65.651)	148,5	Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and In Banks

Pada tahun 2014, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp881.549 juta, meningkat 128,9% dari 2013 yaitu sebesar Rp385.135 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari bertambahnya volume penjualan dan naiknya harga beberapa produk utama.

Income from Operations

Total income from operations of the Company in 2014 amounted to Rp572,771 million, increased by 142.4% relative to 2013 figure of Rp236,284 million. The rate of increase in income from operations is more than revenue growth because of higher average selling prices of key products and higher rate of operational efficiency. For example oil extraction rates rose from 20.7% in 2013 to 21.7% in 2014.

Income Tax

Income tax of the Company for 2014 fiscal year amounted to Rp160,259 million, grew by 199.9% from 2013 tax figure. This increase was primarily due to higher income.

Comprehensive Income for the Year

The Company succeeded in recording comprehensive income in 2014 reaching Rp350,102 million, increased by 190.8% from Rp120,380 million in 2013. The Company did not record other comprehensive income for 2014; hence, income for the year of 2014 represented total comprehensive income of the year.

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

Table of Cash Flow
in million Rupiah

In 2014, net cash flow obtained from operating activities amounted to Rp881,549 million, climbed 128.9% from Rp385,135 million recorded in 2013. The increase was mainly contributed by higher sales volume and selling prices of key products.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp1.055.400 juta, meningkat sebesar 71,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp616.253 juta. Peningkatan tersebut sejalan dengan komitmen Perseroan untuk terus mencatatkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sementara itu, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar 24,3% dari Rp165.467 juta menjadi Rp205.694 juta pada 2014, karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari utang bank.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Profitabilitas / Profitability

Marjin Laba Bruto

Rasio Marjin Laba Bruto Perseroan meningkat dari 19% pada 2013 menjadi 27% pada 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kontribusi volume penjualan produk CPO yang lebih tinggi 10% dibandingkan tahun lalu menjadi sebesar 325.786 ton, dan peningkatan harga jual rata-rata sebesar 16% menjadi Rp8.346 per kg.

Marjin EBITDA

Rasio Marjin EBITDA meningkat dari 17% di 2013 menjadi 25% di 2014 sejalan dengan meningkatnya marjin laba bruto. Selain itu, peningkatan dalam efisiensi operasional juga turut mendorong kenaikan marjin EBITDA.

Marjin Laba Tahun Berjalan

Marjin laba tahun berjalan Perseroan meningkat dari 5% pada 2013 menjadi 11% di 2014. Sama seperti peningkatan pada marjin laba kotor, marjin laba tahun berjalan turut meningkat dikarenakan kenaikan harga jual produk CPO pada 2014.

Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset

Rasio laba tahun berjalan terhadap total aset Perseroan naik dari 3% di 2013 menjadi 6% di 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan pada 2014 yang lebih tinggi 191% yoy, melebihi peningkatan aset.

Kolektabilitas / Collectability

Rasio Liabilitas terhadap ekuitas

Rasio Liabilitas terhadap ekuitas Perseroan meningkat dari 48% pada 2013 menjadi 56% di 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada pinjaman bank untuk mendanai belanja modal Perseroan selama 2014.

Net cash flow used for investing activities amounted to Rp1,055,400 million, grew by 71.3% compared to last year which amounted to Rp616,253 million. The increase was in line with company's commitment to obtaining sustainable business growth.

On the other hand, net cash flow obtained from financing activities improved by 24.3% from Rp165,467 million recorded in 2013 to Rp205,694 million in 2014. The increase was due to higher proceeds from bank loans.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

Profitability

Gross Margin

Gross profit margin increased from 19% in 2013 to 27% in 2014. The increase was mainly due to higher contribution from CPO as sales volume rose by 10% to 325,786 tons while average selling price also climbed 16% to Rp8,346 per kg.

EBITDA Margin

EBITDA margin also increased from 17% in 2013 to 25% in 2014, in line with the rising gross profit margin. Higher rate of operation efficiency helped to further push EBITDA margin.

Profit for the Year Margin

Profit for the year margin increased from 5% in 2013 to 11% in 2014. Similar to the gross profit margin, net income margin also increased mainly due to higher selling prices of CPO in 2014.

Return on Assets

The return on assets increased from 3% in 2013 to 6% in 2014. The increase was largely contributed by higher income for the year in 2014, which increased by 191% year-on-year, more than offset the rising assets.

Collectability

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio increased from 48% in 2013 to 56% in 2014. The increase was caused primarily by a significant increase in bank loans to fund the Company's capital expenditures in 2014.

Rasio Liabilitas terhadap Aset

Rasio liabilitas terhadap aset naik dari 40% di 2013 menjadi 45% di 2014. Kenaikan terutama dikarenakan peningkatan pada jumlah liabilitas yang meningkat sebesar 35% melebihi total aset yang meningkat sebesar 21%.

Kondisi Keuangan Perseroan dalam Hubungannya dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Profitabilitas Perseroan pada 2014 meningkat yoy melebihi tingkat profitabilitas di 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan harga jual rata-rata produk CPO. Sampoerna Agro mampu mempertahankan rasio likuiditas dan tingkat membayar utang pada level yang sehat untuk menjamin keberlangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan yang baik di masa mendatang.

TARGET DAN REALISASI 2014

Pada 2014, Perseroan berhasil mencapai target di seluruh aspek operasional. Terlebih dalam tingkat ekstraksi minyak (OER), Perseroan mampu melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu dari 20,7% menjadi 21,7%.

PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTIJENSI PENTING

Sesuai perjanjian antara BRI dengan MBJ, TH, dan GTA, entitas anak, diwajibkan untuk bertindak sebagai penjamin utang plasma sampai seluruh utang plasma dapat terlunasi. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. MBJ, TH, dan GTA akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma lunas terbayar.

Sungai Rangit memiliki perjanjian dengan petani setempat untuk mengembangkan Tanaman Kemitraan yang didanai oleh Sungai Rangit (Catatan 11a pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan). Semua beban yang timbul sampai dengan tanaman telah menghasilkan dikapitalisasi. Selama 11 (sebelas) tahun sejak tanaman telah menghasilkan, Sungai Rangit berkewajiban untuk mengelola tanaman tersebut dan 15% dari hasil panen dikontribusikan kepada petani. Tanaman Kemitraan akan diserahkan kepada petani setempat setelah tahun kesebelas sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

UAI, entitas anak, memiliki perjanjian dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), untuk pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan. Sesuai perjanjian kredit antara Kopbun Sempurna dengan Bank Mandiri pada bulan November 2013, UAI, selaku Inti, dan SR, entitas anak, diwajibkan bertindak

Liabilities to Assets Ratio

Liabilities to assets ratio increased from 40% in 2013 to 45% in 2014. The increase was fueled primarily by the increase in total liabilities by 35%, while total assets increased by only 21% in 2014.

Company's Financial Condition in Relation with Profitability, Liquidity and Solvency

The Company's profitability in 2014 increased year-on-year over that of 2013. This was mainly due to the higher sales and average selling prices of CPO. The Company was able to maintain a reasonably healthy liquidity and solvency ratios in order to ensure business continuity and sustainable growth going forward.

TARGET AND REALIZATION IN 2014

In 2014, the Company was able to reach the target in all operational aspects. Particularly in the Oil Extraction Rate (OER) which exceeded the set target, from 20.7% to be at 21.7%.

SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTIGENCIES

Under the loan agreement between BRI and MBJ, TH, and GTA, subsidiaries, are required to act as guarantor for the plasma loans until the plasma loans are fully repaid. The collateral for the plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. MBJ, TH, and GTA are required to purchase all of the farmer's plasma FFB production until all of the farmers' plasma loans have been settled.

Sungai Rangit has an agreement to develop Partnership Plantation (Tanaman Kemitraan) with local farmers which is financed by Sungai Rangit (Note 11a in the Company's Consolidated Financial Statements). All development costs incurred until the plantation is matured will be capitalized. After 11 (eleven) years, the plantation is considered mature, Sungai Rangit has an obligation to manage the plantation, and 15% of harvest are contributed to the farmers. Partnership Plantation will be transferred to the farmers after the eleventh year from the date the plantation is considered mature.

UAI, a subsidiary, has an agreement with Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), to develop Partnership Plantation. According to loan agreement between Kopbun Sempurna and Bank Mandiri in November 2013, UAI, as the nucleus, and SR, a subsidiary, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna

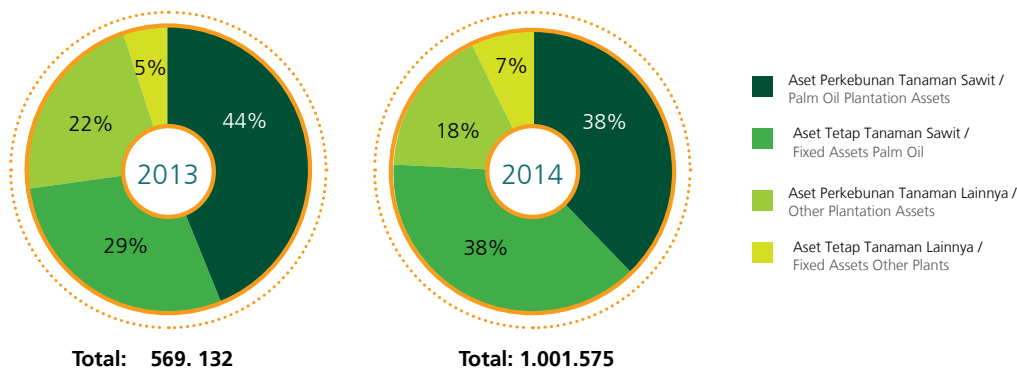
sebagai penjamin utang Kopbun Sempurna sampai seluruh utang lunas. Jaminan utang kepada Mandiri berupa lahan perkebunan kelapa sawit yang akan ditingkatkan menjadi Sertipikat Hak Milik atas nama anggota Kopbun Sempurna. Pembayaran pinjaman Kopbun Sempurna dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS dari Kopbun Sempurna.

until its' loan is fully paid. The collateral for the loan is the related oil palm plantations land area, which will be increased to Certificate of Ownership of the members of Kopbun Sempurna. The loan will be repaid by deducting the proceeds from sales of FFB from Kopbun Sempurna.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

INVESTMENT ON CAPITAL GOODS REALIZED IN THE LAST FINANCIAL YEAR

Usaha tanaman sawit dan tanaman lainnya / Palm Oil Business and Other Plants
dalam jutaan rupiah / in million Rupiah



INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL, TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pada 2014, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi serta transaksi lainnya yang mengandung benturan kepentingan.

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING, AFFILIATED TRANSACTIONS, AND TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, capital/debt restructuring, affiliated transactions, and transactions containing conflict of interest that were performed during 2014.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN/MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Pada 2014, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham yang ditujukan kepada karyawan dan manajemen.

EMPLOYEE/MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

Sampoerna Agro has not established any share ownership program for its employees and/or management in 2014.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sehubungan dengan peristiwa kebakaran yang terjadi di tahun 2014, salah satu anak perusahaan Perseroan, PT National Sago Prima (NSP) dan Ir. Erwin (General Manager NSP) didakwa dengan sengaja melakukan pembakaran atas areal konsesi sago milik NSP seluas 2.200 ha yang terletak di Kepulauan Meranti, Provinsi Riau dari akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014. Setelah melewati serangkaian proses persidangan di Pengadilan Negeri Bengkalis, pada 22 Januari 2015 Majelis Hakim memutuskan sebagai berikut:

- Pada Kasus NSP: NSP dinyatakan tidak bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sago miliknya. Namun, Hakim menyatakan NSP telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya menjatuhkan denda sebesar Rp. 2 milyar serta mewajibkan NSP untuk melengkapi peralatan kebakaran yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam waktu 1 (satu) tahun.
- Pada Kasus Ir. Erwin: Ir. Erwin dibebaskan dari segala dakwaan karena tidak terbukti melakukan perbuatan yang didakwakan.

Terhadap putusan tersebut, baik NSP dan Jaksa mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru pada akhir Januari 2015. Kasus NSP saat ini masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Tinggi. Adapun untuk Kasus Ir. Erwin, Jaksa mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada saat yang bersamaan dengan pengajuan banding kasus NSP. Kasus tersebut akan diperiksa oleh Mahkamah Agung setelah dokumen kasasi diterima dari Pengadilan Kabupaten Bengkalis.

INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA DAN INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Per 31 Desember 2014, Perseroan tidak memiliki informasi keuangan yang terjadi akibat kejadian luar biasa, serta tidak menimbulkan dampak terhadap kinerja operasional dan finansial Perseroan. Perseroan juga tidak memiliki informasi material lainnya untuk diungkapkan.

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Bapepam No.X.K.4 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Perseroan menyampaikan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala kepada para pemegang saham melalui RUPS, serta pemangku kepentingan lainnya melalui Laporan Tahunan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DATE

In connection with fires incident occurred in 2014, a Company's subsidiary, PT National Sago Prima (NSP) and Ir. Erwin (NSP's General Manager) were accused of intentionally burning NSP's sago areas of 2,200 ha located in Kepulauan Meranti, Riau Province from end of January 2014 till mid of March 2014. After a series of proceedings before the District Court of Bengkalis, the Panel of Judges on 22 January 2015 ruled as follows:

- On NSP case: NSP is stated not guilty of having intentionally burnt its area. However, Judges declared NSP for having neglected to possess adequate fires equipment and therefore impose penalty of Rp. 2 billion and obliged NSP to procure the fires equipment according to the prevailing regulations within 1 (one) year.
- On Ir. Erwin case: Ir. Erwin was acquitted of any charges since the he is not proven conducted the act in the indictment.

Both NSP and Prosecutor has filed an appeal to Pekanbaru High Court in end of January 2015. The NSP case is still being examined by the High Court. As for Ir. Erwin case, Prosecutor filed a cassation (kasasi) to the Supreme Court at the same time as appeal in NSP case. This case will be examined by the Supreme Court after the cassation documents are received from the District Court of Bengkalis.

FINANCIAL INFORMATION ON EXTRAORDINARY EVENTS AND OTHER MATERIAL INFORMATION

As per December 31, 2014, the Company did not have any financial information containing extraordinary events that may impact on the Company's financial and operational performance. Moreover, there is no other material information that can be presented in this report.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Pursuant to the regulation of Bapepam No.X.K.4 concerning Report on the Use of Proceeds from Public Offering, Attachment of Decree of Head of Bapepam No. Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003, the Company had submitted its report on the use of proceeds obtained from the execution of its IPO to the Financial Services Authority (OJK). Furthermore, the Company also stated the use of proceeds from public offering in its Annual Reports to the GMS, shareholders, and other stakeholders.

Penggunaan dana hasil penawaran umum dimanfaatkan sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana dinyatakan di dalam prospektus. Hingga 31 Desember 2014, Perseroan telah menaati tanggung jawabnya dan memberikan pelaporan kepada Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK).

DAMPAK PERUBAHAN HARGA KOMODITAS TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Dengan kontribusi sebesar 84%, produk *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan penyumbang utama bagi pendapatan Perseroan pada 2014. Karena CPO merupakan barang komoditas global, harga jualnya di sepanjang tahun cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan *benchmark* internasional. Salah satu penentu harga komoditas ini ialah di pasar Malaysia Derivatives Exchange (MDEX). Harga pemasaran CPO di MDEX pada 2014 naik sebesar 2% hingga mencapai MYR2.415 per ton. Pada 2014, Perseroan menjual produk CPO-nya pada harga rata-rata sebesar Rp8.346 per kg, 16% lebih tinggi dibandingkan harga pada 2013.

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Pada Oktober 2014, Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No.39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, yang mencabut Undang-Undang Perkebunan sebelumnya, No.18 Tahun 2004 ("UU Perkebunan Baru"). UU Perkebunan Baru ini, antara lain menetapkan sejumlah ketentuan baru, salah satunya mengenai pembatasan kepemilikan modal asing dan memprioritaskan penanaman modal dalam negeri untuk pengembangan usaha perkebunan. Ketentuan tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Tahun 2014, namun ketentuan ini berpotensi menghambat ekspansi usaha Perseroan di masa mendatang, apabila Pemerintah telah menetapkan besaran kepemilikan modal asing untuk industri perkebunan melalui Peraturan Pemerintah terkait.

Salah satu peraturan pemerintah yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Perseroan ialah peraturan mengenai *biofuel blending* yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 25/2013 yang berkaitan dengan ketentuan, penggunaan, dan administrasi bahan bakar nabati (*biofuel*) sebagai salah satu sumber energi alternatif, yang mengubah Peraturan yang dikeluarkan Kementerian ESDM sebelumnya No. 32/2008. Imbasnya, Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI) memperkirakan produksi biodiesel di Indonesia akan meningkat dari sekitar 1 juta ton pada 2013 menjadi sekitar 1,7 juta ton pada 2014. Kemudian, Menteri ESDM juga telah mengeluarkan perubahan baru melalui Peraturan Menteri ESDM No. 12/2015 pada Maret 2015 yang mengatur peningkatan *blending mandatory* dari 10% menjadi 15%.

The proceeds from public offering of the Company had been utilized in line with the purposes stated in the prospectus. As of December 31, 2014, the Company had adhere to the regulations by implementing its duties of submitting the report to Indonesia Sock Exchange and Financial Services Authority (OJK, formerly Bapepam-LK)

IMPACT OF COMMODITY PRICE CHANGES ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

At 84% contribution, CPO is the major contributor to the Company revenue. Since it is a global traded commodity, average selling price for the year tends to fluctuate together with its international benchmark. One such benchmark is in the Malaysia derivative market (MDEX). Average market price of CPO in MDEX for 2014 managed to climb 2% higher, reaching MYR2,415 per ton. The Company managed to sell its CPO at an average price of Rp8,346 per kg, or 16% higher than the previous year.

CHANGES IN REGULATIONS AND THE IMPACT ON COMPANY'S PERFORMANCE

In October 2014, the Government had enacted new Law No.39 year of 2014 regarding Plantations, in which revokes and supersedes the previous Plantations Law No.18 year of 2004 ("New Plantations Law"). This New Plantations Law regulates new provisions, among others, the limitation of foreign capital ownership and prioritize the plantations business for domestic investment. This regulation doesn't have significant impact to the Company's Financial Statements 2014, but it could affected Company's expansion plan in the future, if the Government through relevant Government Regulation, regulates specific percentage of foreign capital limitation in plantations industry.

One of the government regulations that have significant effects on the Company's performance was the biofuel blending mandate under the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulations No. 25/2013 related to provision, utilization and administration of biofuel as one of alternative energy resources, which amend the previous ESDM Regulations No. 32/2008. As a result, the Indonesian Biofuel Producers' Association (Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia – APROBI) estimates that biodiesel production in Indonesia will rise from approximately 1 million tons in 2013 to 1.7 million tons in 2014. Following up the changes on regulations, the Minister of ESDM has made further amend to the latest ESDM Regulation No. 12/2015 in March 2015, which has substantially increased the blending mandatory to 15% from the previous 10%.

DAMPAK PERUBAHAN PSAK DI MASA MENDATANG

Perseroan belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun 2014:

- i) PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- ii) PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- iii) PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- iv) PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- v) PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

IMPACT OF CHANGES IN PSAK IN THE FUTURE

The Company has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements of the Company:

- i) PSAK 1 (2013), "Presentation of Financial Statements" effective since January 1, 2015.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- ii) PSAK 4 (2013), "Separate Financial Statements"

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- iii) PSAK 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures" effective since January 1, 2015

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- iv) PSAK 24 (2013), "Employee Benefits" effective January 1, 2015

This PSAK, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- v) PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes", effective since January 1, 2015

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The principal issues in accounting treatment for income taxes are how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and another events in the current period which recognized in an entity's financial statement. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arise from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

- vi) PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", berlaku efektif 1 Januari 2015
Revisi PSAK No. 48 mengatur pengukuran nilai wajar dikurangi biaya pelepasan mengacu pada hirarki nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", dan juga memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.
- vii) PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berlaku efektif 1 Januari 2015
Revisi PSAK ini mengikuti definisi nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yaitu harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Selain itu, revisi PSAK ini juga memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus, serta kriteria untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara neto atau bersamaan.
- viii) PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif 1 Januari 2015
Revisi PSAK ini menetapkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan sesuai PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur pertimbangan pengukuran nilai wajar, teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan pada pasar tidak aktif, dan input dalam teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan yang mengacu pada PSAK No. 68.
- ix) PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" berlaku efektif 1 Januari 2015
Revisi PSAK No. 60 mengatur pengungkapan dan hirarki nilai wajar yang mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur bahwa entitas yang memenuhi persyaratan penyajian saling hapus dalam PSAK No. 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk penyelesaian secara neto (*enforceable master netting arrangement*) atau perjanjian serupa, harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif.
- x) PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi" berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- vi) PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", effective since January 1, 2015
The revised PSAK No. 48 prescribes measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", and also requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit, for which the impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period.
- vii) PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation", effective since January 1, 2015
The revised PSAK defines the fair value as provided in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Furthermore, the revised PSAK also establishes principles for the criteria of legally enforceable right to set off, and criteria to realize assets and settle liabilities in net amount or simultaneously.
- viii) PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" effective since January 1, 2015
The revised PSAK establishes disclosures for fair value measurement of financial assets or financial liabilities in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also sets forth judgments of fair value measurement, valuation techniques of financial instruments in non-active markets, and inputs for the valuation techniques of financial instruments' fair value in accordance with PSAK No. 68.
- ix) PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures" effective since January 1, 2015
The revised PSAK No. 60 sets forth disclosures and fair value hierarchy in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also requires entities that fulfill the criteria for presentation to offset as stated in PSAK No. 50, or entities that comply to the enforceable master netting arrangement or similar arrangement, shall disclose quantitative and qualitative information.
- x) PSAK 65: "Consolidated Financial Statements" effective since January 1, 2015
This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

xi) PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009), dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

xii) PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar" berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan:

- i) PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- ii) PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- iii) ISAK 26 (Revisi 2014), "Penelitian Kembali Derivatif Melekat".

CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000 juta (2013: Rp5.000 juta) sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba ditahan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2013 yang dibagikan adalah Rp15 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp28.350 juta, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2014. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.048 juta kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, dividen tunai yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2012 adalah Rp45 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai adalah Rp85.050 juta, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2013. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.603 juta kepada masing-masing pemegang saham non pengendalinya untuk tahun yang sama.

xi) PSAK 67: "Disclosure of Interest in Other Entities" effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009), and PSAK 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

xii) PSAK 68: "Fair Value Measurement" effective January 1, 2015

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of January 1, 2014 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Company:

- i) PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- ii) PSAK 66, "Joint Arrangements".
- iii) ISAK 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 18, 2014, the shareholders approved to appropriate Rp5,000 million (2013: Rp5,000 million) of its retained earnings as statutory reserve.

DIVIDEND POLICY

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 18, 2014, cash dividend distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2013 is Rp15 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp28,350 million, which was paid on July 24, 2014. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting to Rp3,048 million to their respective non-controlling shareholders for the same year.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 18, 2013, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2012 is Rp45 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp85,050 million, which was paid on July 24, 2013. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp3,603 million to their respective non-controlling shareholders for the same year.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Divisi komersial telah mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan dalam mendukung usaha Perseroan melalui upaya penjualan secara proaktif disamping menyediakan layanan purna jual kepada konsumen kami. Hal tersebut meliputi fleksibilitas penjualan mingguan yang didasarkan pada pergerakan pasar. Selain itu, Perseroan juga terus menjaga tingkat persediaan yang bertujuan untuk memastikan produk berkualitas tinggi kepada para pelanggan.

Perseroan menyadari bahwa persaingan pasar semakin ketat dan terus berubah secara dinamis. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa bersikap proaktif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen serta sistem produksi, memperluas jangkauan pelanggan dan memperdalam pengetahuan akan produk kepada pelanggan-pelanggan yang potensial. Perseroan juga melakukan riset dan kajian mengenai pergerakan pasar dan perkembangan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Pangsa Pasar

Kelapa sawit merupakan komoditas global, sehingga pangsa pasar kami belum dapat dikatakan cukup signifikan. Di 2014, total perkiraan volume produksi CPO secara global tercatat melebihi 50 juta ton, dimana pada periode yang sama, Perseroan menghasilkan sekitar 321 ribu ton.

PROSPEK USAHA

Perseroan memandang bahwa industri sawit nasional masih tetap menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Pada 2015, industri sawit diproyeksikan memiliki prospek yang cukup cerah dan menjanjikan. Indonesia diperkirakan mampu menjadi kunci penentu harga, dengan pertimbangan bila pemerintah Indonesia sungguh-sungguh menjalankan mandatori Bahan Bakar Nabati (BBN). Jika 17 peraturan *mandatory* BBN dilaksanakan dengan efektif dan percepatan peningkatan B20 dilaksanakan, maka secara otomatis penyerapan di dalam negeri akan meningkat sehingga pasokan ke pasar global akan berkurang. Hal ini akan mempengaruhi harga CPO di pasar global. Produksi minyak sawit Indonesia diperkirakan akan meningkat meskipun tidak signifikan karena tidak banyak ekspansi lahan yang bisa dilaksanakan sejak moratorium diberlakukan 3 tahun yang lalu.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

The commercial division has developed effective marketing and sales strategy to support the business through proactive selling in addition to providing after-sales services to our customers. These include flexibility in weekly selling depending on prevailing market situations. Additionally, the Company also continuously monitor inventory level in order to ensure product quality for the best interests of our customers.

The Company is aware that the nature of palm oil business is dynamic as well as more competitive. Hence, the Company endeavors to take a continuous approach of improving level of efficiency and effectiveness of its production system while expanding its customers reach. Additionally, the Company endlessly monitors ever changing market dynamics that includes economic development that may influence company performance.

Market Share

Given that palm oil is a global commodity, our market share in the industry is said to be insignificant. Total estimated production volume of CPO globally is in excess of 50 million tons in 2014, while within the same period, the Company produced around 321 thousand tons.

BUSINESS OUTLOOK

The Company is of the opinion that national palm oil industry will continue to be one of the locomotives for national economic growth. In 2015, the palm oil industry is projected to have an even brighter prospect. Indonesia is forecast to be the key player in determining price, if the country focuses on implementing the biodiesel policy. If all 17 mandatory regulations of biodiesel and acceleration on the improvement of biodiesel 20 are effectively carried out, automatically, absorption within the country will improve and supply to global market will decrease. Thus, it will impact on the price of CPO in the global market and palm oil production in the country will increase. The increase may not be as significant due to the limited land for expansion because of the moratorium that has been in effect since 3 years ago.

Kendati demikian, industri ini masih akan dihadapkan pada beberapa tantangan di 2015 yang perlu segera ditindaklanjuti seperti:

1. Penyelesaian tata ruang. Kepastian hukum tentang tata ruang mutlak dibutuhkan agar rencana usaha dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan.
2. Percepatan sertifikasi ISPO sehingga perusahaan-perusahaan perkebunan di Indonesia dapat segera mendapatkan sertifikat ISPO sesuai dengan perpanjangan waktu yang telah ditentukan.
3. Mendorong percepatan pelaksanaan BBN 20 dengan basis CPO. Pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi dan menetapkan harga patokan yang menguntungkan pemerintah maupun produsen biodiesel.
4. Mendorong pemerintah untuk meningkatkan hubungan dagang dan mengadakan kerjasama dengan negara tujuan utama ekspor seperti mengadakan Preferential Trade Agreement (PTA), sehingga hambatan dagang ke negara tujuan ekspor dapat diminimalisir.
5. Perlunya merevisi PP No. 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan Revisi UU 18/2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Revisi perlu dilaksanakan supaya peraturan tidak menghambat perkembangan industri sawit di dalam negeri.
6. Mengawal beberapa regulasi yang kemungkinan akan berdampak kontraproduktif terhadap investasi seperti usulan Rancangan Undang-Undang Pertanahan.

Nevertheless, this segment of industry will continue to face several challenges in 2015 that must be followed-up immediately, such as:

1. Clear decision on spatial planning. Legal basis for spatial issue is one of the absolute requirements for business activities to be conducted sustainably and effectively.
2. Acceleration of ISPO certification so that plantation enterprises may obtain ISPO certificate with the predetermined extension period.
3. Encouraging the acceleration of CPO-based biodiesel 20 implementation. The government is expected to draft several regulations and determine the benchmark price that is beneficial for both the government and biodiesel producers.
4. Encouraging the government to improve trade relations and conduct partnership with various export destinations, as well as carry out several activities to minimize trade barriers between Indonesia and the destination countries, such as by conducting Preferential Trade Agreement (PTA)
5. The need to revise Government Regulation No. 71 Year 2014 concerning the Protection and Management of Peat land Ecosystem, as well as the need to revise Law 18/2013 concerning the Prevention and Eradication of Forest Damage. These revisions need to be conducted so that the regulations may not hinder the development of domestic palm oil industry.
6. Reviewing several regulations that may provide counterproductive impact on investment such as the proposal of Land Bills.





05

**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
**Good Corporate
Governance**

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



“ Kami telah membangun struktur tata kelola perusahaan untuk memastikan seluruh kegiatan operasi Perseroan telah sesuai dengan tugas dan fungsi pokok dari setiap Organ Perseroan.

We have established GCG structure to ensure that the operation of all activities of the Company is in accordance with the main duties and functions of each instrument of the Company. ”

Sampoerna Agro berkomitmen untuk menerapkan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang lebih tinggi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta mempertahankan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Dalam mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, Sampoerna Agro tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, namun juga menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Keadilan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan aspek yang sangat penting bagi Perseroan dalam mengejar keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, serta guna mempercepat keunggulan kompetitif kami dalam pasar yang semakin dinamis. Seiring dengan meningkatnya langkah antisipasi menuju pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada penghujung tahun, praktik tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan yang didasari oleh lima prinsip yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), akan senantiasa dikembangkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif tersebut. Kelima prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:

Sampoerna Agro is committed to implement a higher standard of Good Corporate Governance (GCG) to support its business growth and generate added values or all stakeholders as well as to maintain the Company's business sustainably. In practicing the GCG, Sampoerna Agro goes beyond a mere compliance with the prevailing rules and regulation by also incorporating GCG principles namely, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness within our operational activities.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION BASIS

The implementation of good corporate governance is a crucial aspect for the Company in our pursuit of a business excellence and a long-term sustainable growth, as well as to accelerate our competitive advantage in an increasingly-dynamic marketplace. As the anticipation builds up towards the long-awaited establishment of ASEAN Economic Community (AEC) by the end of the year, the GCG practices within the Company, which based on the five principles issued by the National Committee of Governance Policy (KNKG), will be improved continuously to attain the competitive edge. These five principles comprise as follows:

Prinsip / Principles	Description / Uraian	Implementation / Penerapan
Transparansi	Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan.	Perseroan menyediakan akses informasi kepada para pemangku kepentingan melalui situs web Perseroan dan/atau buletin triwulanan.
Transparency	Transparency refers to the Company's commitment to an information disclosure; from the decision making process to the disclosing of material information and other relevant information regarding Company's activities for Company's stakeholders.	The Company provides access to our information to the stakeholders through the Company's website and/or quarterly newsletter.
Akuntabilitas	Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab divisi untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif.	Perusahaan secara efektif telah mengawasi keseluruhan kinerja struktur/divisi dalam organisasi Perseroan.
Accountability	Accountability refers to the clarity of function, structure, system and the division responsibility to ensure an effective management.	The Company has effectively overseen the overall performance within the organization.
Tanggung Jawab	Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanggung jawab sosial perusahaan.	Perseroan telah berpegang pada nilai-nilai perusahaan secara tepat dan bertanggung jawab.
Responsibility	Responsibility refers to a business management that adheres to the compliance with the prevailing laws and regulations and the corporate social responsibility as well.	The Company has adhered to the corporate values in a proper and responsible manner.
Kemandirian	Kemandirian mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan serta nilai-nilai perusahaan.	Perseroan telah melaksanakan praktik manajemen yang profesional dan mandiri.
Independency	Independency refers to a professional management practice that weighs on no bias or any conflict of interest that might contradict the prevailing laws and regulations as well as the corporate values.	The Company has conducted a professional and independent management practice.
Kesetaraan dan Kewajaran	Kesetaraan dan kewajaran mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai – nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan.	Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.
Fairness	Fairness refers to the fair and equal treatment in fulfilling shareholder's interest based on the prevailing laws and regulations, the fairness and equality principles.	The Company has continuously favors the shareholders and stakeholders' interest based on the fairness and equality principles

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai upaya untuk meraih tata kelola perusahaan yang baik secara efektif dan terencana, Perseroan telah melaksanakan *self-assessment* yang komprehensif secara berkala dengan tujuan tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, tetapi juga untuk mengembangkan dan meningkatkan praktiknya untuk tujuan yang berkelanjutan, termasuk inisiatif untuk melakukan tindakan korektif guna mencapai hasil yang lebih baik.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

As an attempt to achieve an effective and well-calculated GCG, the Company has periodically conducted a comprehensive self-assessment, which aims not only to monitor and evaluate the implementation of GCG, but also to develop and improve its practices for sustainability purpose which includes a corrective action initiative in order to achieve a better result.



” Dalam upaya mengembangkan bisnis, Sampoerna Agro meyakini bahwa setiap individu dalam organisasi adalah sumber daya yang paling utama.

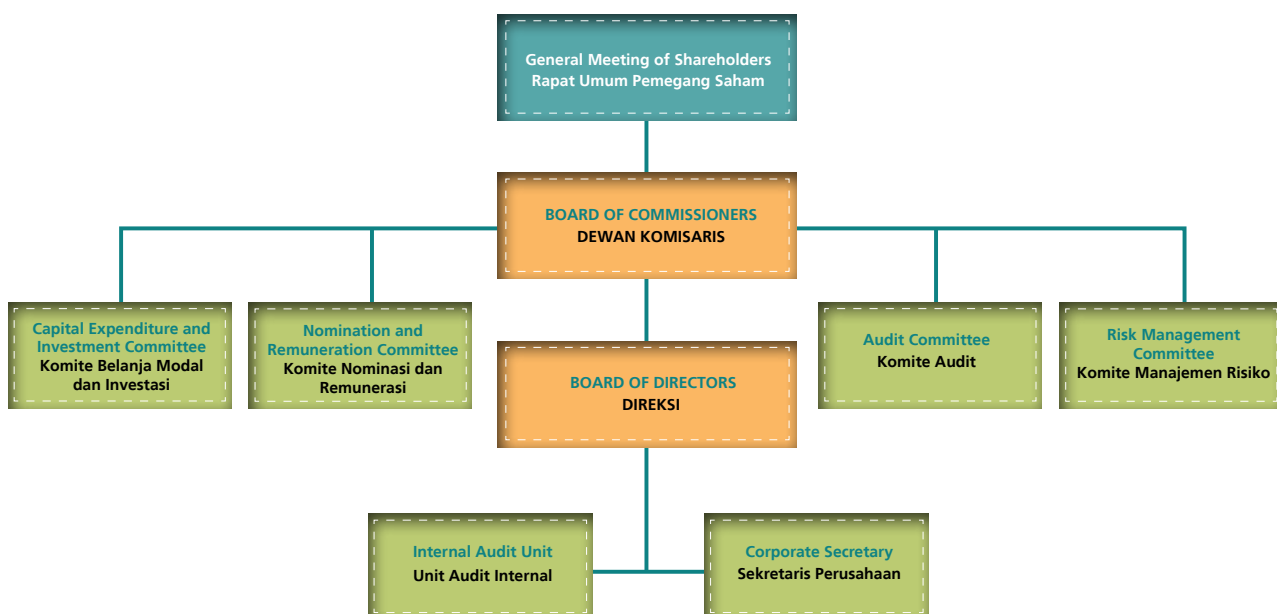
In an attempt to grow the business, Sampoerna Agro believes that every individual in the organization is the strongest resource. ”

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami telah membangun struktur tata kelola perusahaan untuk memastikan seluruh kegiatan operasi Perseroan telah sesuai dengan tugas dan fungsi pokok dari setiap Organ Perseroan. Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari (i) Rapat Umum Pemegang Saham, (ii) Dewan Komisaris, (iii) Direksi, (iv) Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, (v) Unit Audit Internal, dan (vi) Sekretaris Perusahaan.

GCG STRUCTURE

We have established GCG structure to ensure that the operation of all activities of the Company is in accordance with the main duties and functions of each instrument of the Company. The Company's Good Corporate Governance structure consists of (i) General Meeting of Shareholders, (ii) Board of Commissioners, (iii) Board of Directors, (iv) Committees under the Board of Commissioners, (v) Internal Audit Unit, and (vi) Corporate Secretary.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Para pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memberikan persetujuan atas keputusan yang diambil melalui proses pemungutan suara. Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah dapat menghadiri dan memberikan suara pada RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS dapat menunjuk wakil mereka untuk menggunakan hak suara atas nama mereka melalui surat kuasa tertulis.

Perseroan mengadakan RUPS Tahunan satu kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan atas keputusan penting dengan persetujuan dari para pemegang saham sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan. Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 18 Juni 2014 dan bertempat di The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. Perseroan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa pada tahun 2014. Pelaksanaan RUPS Tahunan 2014 telah memenuhi korum dengan kehadiran para pemegang saham yang mewakili total 1.467.459.509 saham atau 77,643% dari total saham yang beredar dengan hak suara yang diterbitkan oleh Perseroan, sejalan dengan Anggaran Dasar. Dalam RUPS Tahunan 2014 tersebut telah disimpulkan dan disetujui hal-hal berikut ini:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The shareholders control the Company through the General Meeting of Shareholders (GMS) by giving their approval on resolutions through a voting process. Shareholders who possess valid voting rights can attend and exercise their votes at the GMS. The shareholders who are unable to attend the GMS can appoint their proxy to vote on their behalf through a written power of attorney.

The Company convenes the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS (EGM) can take place at any time if deemed necessary, to seek approval on important decisions by the consent of the shareholders in accordance to the provisions of the Company's article of association. The procedures for conducting the AGMS and EGMS are refer to Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Company and OJK Rule Number IX.I.1 on Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders as well as Company's Articles of Association.

In 2014, the Annual GMS was held on June 18, taking place at The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. The Company did not hold any EGMS in 2014. The Annual GMS of 2014 has met its quorum by the attendance of shareholders who represented a total of 1,467,459,509 shares or 77.643% of the total outstanding shares with voting rights issued by the Company, in line with its Articles of Association. The 2014 AGMS has concluded and approved the following subjects:

No	Agenda	Resolusi/ Resolutions
1	Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Annual Report and Financial Statement	Menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan, termasuk persetujuan dari laporan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja. Rapat ini juga memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et discharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi di dalam manajemen dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang dilaksanakan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dengan syarat pelaksanaan tanggung jawab tersebut telah dicatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Approved of the Company's Annual Report and Financial Statements, including the approval of the Board of Commissioners and Board of Directors' reports for fiscal year ending on December 31, 2013 audited by Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja. The meeting also granted full release and discharge (<i>acquit et discharge</i>) to all members of the Board of Directors on the management and to all members of the Board of Commissioners on their supervision implemented during the fiscal year ending on December 31, 2013, provided that it is recorded in the said Annual Report and Financial Statements.

No	Agenda	Resolusi/ Resolutions
2	Penggunaan Laba Bersih Perseroan	<p>Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk (“Laba Bersih”) Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp119.124.354.000 (seratus sembilan belas miliar seratus dua puluh empat juta tiga ratus lima puluh empat ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebesar Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) ditetapkan sebagai cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan penggunaan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. • Sekitar 24% dari Laba Bersih Perseroan sebesar Rp28.350.000.000 (dua puluh delapan milyar tiga ratus lima puluh juta rupiah) atau Rp15 (lima belas Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada tanggal 24 Juli 2014, dengan jadwal dan tata cara pembayaran yang ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan ketentuan yang berlaku. • Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan sebesar Rp2.400.000.000 (dua milyar empat ratus juta Rupiah) didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna. • Sisanya sebesar Rp83.374.354.000 (delapan puluh tiga milyar tiga ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus lima puluh empat ribu Rupiah) dibukukan sebagai saldo laba atau <i>retained earnings</i> untuk mendukung pengembangan bisnis di masa depan oleh Perseroan dan entitas anak perusahaan.
	Net profit Utilization	<p>Approved of utilization of the profit attributable equity holders of the parent company (“Net Profit”) of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2013 in the amount of Rp119,124,354,000 (one hundred nineteen billion one hundred twenty-four million three hundred and fifty-four thousand Rupiah) with the following allocation:</p> <ul style="list-style-type: none"> • A total of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association. • Approximately 24% of the Company's Net Profit, amounting to Rp28,350,000,000 (twenty-eight billion and three hundred fifty million Rupiah) or Rp15 (fifteen Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on July 24, 2014, the schedule and payment administration of which determined by the Company's Board of Directors based on prevailing regulations. • Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp2,400,000,000 (two billion and four hundred million Rupiah) will be donated to improve access and the quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. • The remaining amount of Rp83,374,354,000 (eighty-three billion three hundred seventy-four million and three hundred fifty-four thousand Rupiah) will be posted in the book as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiary entities.
3	<p>Penunjukkan Akuntan Publik</p> <p>Appointment of Public Accountant</p>	<p>Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 serta menentukan persyaratan pengangkatan dan penetapan honorariumnya dengan jumlah dan metode pembayaran yang dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi.</p> <p>Approved the granting of authority and power to the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accountant to audit the Financial Statements of the Company for the financial year 2014, and to determine the requirements of appointment and the honorarium designation of such public accountant with amount and method of payment will be made with regard to the proposal of Board of Directors.</p>

No	Agenda	Resolusi/ Resolutions
4	Persetujuan Wewenang Penentuan Remunerasi Approval for Remuneration Determination Authority	<p>a. Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa hukum kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi bagi Direksi untuk tahun buku 2014, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>b. Menyetujui paket remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) per bulan bruto untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan wewenang dan kuasa hukum kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.</p> <p>a. Approved the authority delegation and power of attorney to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration package for the Board of Directors for financial year 2014, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.</p> <p>b. Approved the amount of remuneration package for members of the Company's Board of Commissioners for financial year 2014 with a maximum of monthly gross remuneration amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) collectively for all members of the Board of Commissioners and give the authority and power of attorney to the Board of Commissioners to determine the distribution among the members of the Board of Commissioners with due consideration to the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee.</p>

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hierarki Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2014, Dewan Komisaris terdiri dari 4 anggota, dua di antaranya adalah Komisaris Independen.

OJK telah menerbitkan peraturan baru melalui Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan mengganti peraturan sebelumnya No. IX.I.6 dengan subyek peraturan yang sama ("**Peraturan OJK No.33**") mengenai persyaratan Direksi dan Dewan Komisaris.

Orang perorangan yang memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain, tidak pernah dinyatakan pailit, bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, atau tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan, gagal menyelenggarakan RUPS tahunan entitas atau Perusahaan Publik;

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's instrument collectively responsible for performing the oversight function and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG within the Company's hierarchy. As of December 31, 2014, the Board of Commissioners consists of four members, of which two are Independent Commissioners.

OJK has issued new rule through OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 on December 8, 2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Companies and replaced its previous regulation No. IX.I.6 on the same subject ("**OJK Regulation No.33**") in which has determined the requirements of Board of Directors and Board of Commissioners.

An individual is eligible to be appointed as member of the Board of Commissioners by the following criteria:

- An individual who have good of character, morals, and integrity;
- Capable of performing legal acts;
- Within 5 years prior to appointment and during his tenure, among others, was never declared bankrupt, is not a member of Board of Directors or Board of Commissioners which is found guilty to cause a company to be declared bankrupt, or an individual who has never been convicted of criminal act resulting in state financial loss and/or related to the financial sector, failed to hold an annual GMS of that issuer or public company;

- iv. Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- v. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.

Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan OJK No.33 dan peraturan BEI No.I-A untuk menentukan persyaratan Komisaris Independen, dan menetapkan bahwa apabila terdapat lebih dari 2 anggota Dewan Komisaris perusahaan, maka setidaknya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris tersebut harus merupakan Komisaris Independen. Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan tersebut.

Dalam membantu tugas-tugas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko, serta Komite Belanja Modal dan Investasi.

Komposisi Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2014, Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari:

- iv. Has committed to comply with prevailing laws and regulations; and
- v. Possess knowledge and/or expertise in the fields required for Issuer or Public Companies, Public Listed Company.

The Company has fulfilled the requirement on criteria member of the Board of Commissioners pursuant to the OJK Regulation No.33 and IDX Regulation No. I-A to determine the requirements of Independent Commissioner, and sets that in the event number of Board of Commissioners of member of the company is more than 2 members, then at least 30% of Board of Commissioners member should be Independent Commissioners. The Company has fulfilled the requirement on criteria and required number of Independent Commissioner as member of the Board of Commissioners based on such regulations.

For the purpose of supporting the Board's duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee and the Capital Expenditure and Investment Committee.

Composition of Board of Commissioners

As of 31 December 2014, the Board of Commissioners' composition comprises as follows:

Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Pengangkatan Terakhir / Latest Date of Appointment
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	18 Juni 2012 / June 18, 2012
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	18 Oktober 2012 / October 18, 2012
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	18 Juni 2012 / June 18, 2012
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	18 Juni 2013 / June 18, 2013

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS melalui proses pencalonan, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Sampoerna Agro Tbk, Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, masing-masing dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M. , masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 tahun sejak RUPS pada tanggal 18 Juni 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi Perseroan agar

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed pursuant to the GMS resolution through candidacy process, in accordance with the prevailing rules and regulation.

Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) Resolution of PT Sampoerna Agro Tbk Deed No. 71 dated on June 18, 2012 and Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 73 dated on October 18, 2012, each drawn up by Mala Mukti, SH, LL .M. The Board of Commissioners' terms of office is 5 years since date of AGM on June 18, 2012.

Duties and Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is to oversee the policies and actions taken

sejalan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris juga berwenang untuk memberikan nasihat kepada Direksi apabila diperlukan. Dewan Komisaris menjalin hubungan kerja yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui rapat tahunan dan rapat rutin, serta rapat-rapat insidental apabila dianggap perlu untuk dilaksanakan oleh seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

Berdasarkan cakupan bisnis Perseroan, jumlah dan kualifikasi anggota Dewan Komisaris sudah memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 3 pertemuan internal dan 1 pertemuan gabungan dengan Direksi dengan tingkat kehadiran mencapai 100% untuk tiap anggota.

Nama/ Name	Jabatan/ Title	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran/ Attendance rate
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	3	100%
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	3	100%
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	3	100%
R. B. Permana Agung Drajattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	3	100%

Board Manual Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. (Board Manual) terdiri dari pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta deskripsi tahapan kegiatan secara terstruktur, ringkas dan jelas, dalam mendukung pelaksanaan aktivitas yang konsisten. *Board Manual* menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, serta standar kinerja yang tinggi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah remunerasi yang dialokasikan pada tahun 2014 bagi anggota Dewan Komisaris disajikan pada tabel bawah ini:

by the Company's Board of Directors so as to ensure that they are in line with the Company's Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as GCG principles. The Board of Commissioners is also authorized to give advices to Board of Directors when needed. The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by one member of the Board of Commissioners or more or based on written request from one member of the Board of Directors or more or based on request from one shareholder or more jointly representing 1/10 of the total outstanding shares of the Company with the legal voting rights.

Based on the scope of business of the Company, the number and qualification of the members of the BOC are deemed adequate to discharge the duties and responsibilities of the BOC pursuant to the Company's Articles of Associations as well as to prevailing laws and regulations.

Meeting Frequency and Attendance of Board of Commissioners

In 2014, the Board of Commissioners held 3 internal meetings and 1 joint meetings with the Board of Directors with attendance rate of 100% for each member.

Board Manual of Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs its monitoring function based on the Board Manual of Board of Commissioners and Board of Directors. Board Manual consists of guidelines of work governance of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as description of activity stages in a structural and straightforward manner and consistent implementation. Board Manual becomes a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission, as well as high performance standard.

Remuneration of the Board of Commissioners

The amount of remuneration that was allocated in 2014 for members of the Board of Commissioners is presented below:

	Jumlah Anggota/ Total Members		Jumlah Paket Remunerasi (Dalam Jutaan Rupiah) / Total Remuneration Package (In million Rupiah)		Remuneration type/ Tipe Remunerasi
	2013	2014	2013	2014	
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	4	4	919,500,000	1,020,000,000	Honorarium

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, Dewan Komisaris didukung oleh 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Belanja Modal dan Investasi. Ketua dan anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Peraturan OJK di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Komite Audit juga menilai kinerja Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya. Selain itu, Komite juga telah melakukan audit atas kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan dan perundang-undangan lainnya yang berlaku, memantau jalannya sistem pengendalian internal, dan menilai proses audit.

Dasar Pendirian

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.IX.I.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its duties effectively, they are supported by 4 (four) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee and the Capital Expenditure and Investment Committee. The Chairman and members of all these committees carry out their duties and responsibilities independently.

Audit Committee

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the Board of Commissioners that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) as well as the OJK Regulation and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues to the Board of Directors prior to the publication of the consolidated financial statements.

Based on the recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners has approved the publication of the consolidated financial statements. The Audit Committee has also assessed the performance of the Public Accountant Firm that audited the Company's consolidated financial statements of the previous year. In addition, the Committee has also been taking part on compliance review in accordance with capital market and other applicable laws and regulations, monitoring established systems of internal control and appraising the audit process.

Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with Financial Services Authority (OJK) Rule No.IX.I.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of an Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operation and expansion. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and

dan beranggotakan dua anggota profesional yang independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang luas di bidang keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No.IX.I.5.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Tenure
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013 Resolution of the Board of Commissioners of the Company No. 463/SA/VII/13/ RO/CD dated June 18, 2013	5 years / 5 tahun
Timotius Ak.	Anggota / Member		
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member		

Profil Komite Audit

RB Permana Agung Dradjattun – Ketua

Profil Beliau telah tercantum dalam bagian Dewan Komisaris

Timotius Ak - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 19 Juni 1958, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ia meraih gelar *Doctor of Agriculture Economics* dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Irawan Sastrotanojo – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 9 Juli 1954. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Dewan Pengawas Putera Sampoerna Foundation. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Mitra dan Kepala Transaksi Advisory Services PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Filipina.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan Peraturan OJK No.IX.I.5, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;

comprised two additional independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience in accordance with the OJK regulations No.IX.I.5.

Structure and Membership

The Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Audit Committee members who were appointed based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners of the Company No. 463/SA/VII/13/ RO/CD dated June 18, 2013 is as follows:

Audit Committee Profile

RB Permana Agung Dradjattun – Chairman

His profile is already stated in Board of Commissioners section.

Timotius Ak - Member

An Indonesian citizen born June 19, 1958, he has served as an Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and still an active lecturer at Faculty of Economics in Universitas Indonesia. Previously, he served as Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance and a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He received his Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB).

Irawan Sastrotanojo - Member

An Indonesian citizen born July 9, 1954. He serves as Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously, he served as Partner and Head of Transactions Advisory Services of PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International. He received his Bachelor degree majoring in Accounting and Finance from De La Salle University, Philippine.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In compliance with the Audit Committee Charter and the OJK Regulation No.IX.I.5, the main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;

- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil karya audit oleh auditor independen.

Konsisten dengan fungsinya, Komite Audit juga turut mendorong usaha perbaikan yang berkelanjutan terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik Perseroan pada seluruh tingkatan. Komite Audit juga memfasilitasi jalur komunikasi antara auditor eksternal, auditor internal, manajemen senior, dan Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 50% dari total anggota Komite Audit, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Pada tahun 2014, Komite Audit melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan beberapa agenda rapat, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Data kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Title	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
RB Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	4	100%
Timotius Ak	Anggota / Member	4	100%
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	4	100%

Laporan Komite Audit

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat baik dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali) maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih lanjut, hal-hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit di tahun 2014 antara lain:

1. Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi

- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To review Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

Consistent with its function, the Audit Committee also encourages the continuous improvement of, and compliance to, the Company's group policies, procedures and practices at all levels. The Audit Committee also provides an open avenue of communication between the external auditors, internal auditor, senior management, and the Board of Commissioners.

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the Charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 50% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties. In 2014, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with several agenda items, including discussion and ratification of minutes of meetings, matters arising and implementation of focus that require attention.

The record of attendance of each member is as follows:

Audit Committee Report

Throughout 2014, The Audit Committee had carried out its duties and responsibilities in accordance with the prevailing regulations as well as the Audit Committee Charter. The Committee had performed a series of activities which include meeting sessions with Company Management (four times), interaction with internal and external auditors, held discussions internally, as well as engaged direct and electronic communications. The purpose of these activities was to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities supervising steps taken by Board of Directors in running the Company, and to give advice within the scope of work laid out for the Audit Committee.

In specific terms, activities performed by the Committee, among other things in 2014, were as follows:

1. Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly

Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014 yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama dengan Direksi Perseroan.

2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang.
3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut.
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2014 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;

financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed external Public Accountant to audit Company's financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant to audit Company's financial statements for 2014, based on independency, scope of assignment, and fee-based proposed together with the Board of Directors.

2. Conducted discussion sessions with the Board of Directors on steps and policies undertaken by the Company in facing dynamic economic conditions within Indonesia, particularly on its currency fluctuations and policy changes surrounding the industry from time to time that could affect business operations and Company performance in general, as well as its future development plans.
3. Held review and discussion sessions with Internal Audit Department on its audit implementation and supervised follow up actions to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed the work plans and programs of the Internal Audit Department, made recommendations to improve the programs and its execution.
4. Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to government regulation revisions that could materially affect the Company business and its compliance with the associated industry regulations, activities performed as a publicly listed company, and potential legal risks that could be imposed to the Company while doing its business operations, particularly those that were fatal in nature.

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

1. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for 2014 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented its operational and financial performance for the Company and its subsidiaries;
2. The Company has complied with the requirements of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;

3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
 4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
 5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;
 4. Company Management has taken necessary steps and actions to comply with the prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a publicly listed company;
 5. The Audit Committee acknowledges the assurance given by the external auditor that company financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2014 yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Penunjukkan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Tenure
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 / Board of Commissioners Decision No. 537SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012	5 Years/5 Tahun
Phang Cheow Hock	Anggota / Member		
Henrica Julprima	Anggota / Member		

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Michael Sampoerna – Ketua

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Phang Cheow Hock - Anggota

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Henrica Julprima - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 13 Juli tahun 1965. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai *Head of Human Resources* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramika Indonesia Asosiasi. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was formed to assist in supervising the execution of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and senior executives of the Company pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing regulations.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The members of the Nomination and Remuneration Committee which was appointed based on Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 are as follows:

Profile of the Nomination and Remuneration Committee

Michael Sampoerna - Chairman

His profile is already stated in Board of Commissioners section.

Phang Cheow Hock - Member

His profile is already stated in Board of Commissioners section.

Henrica Julprima - Member

An Indonesian citizen born July 13, 1965, she has served as member of the Nomination and Remuneration Committee since October 2012. Currently, she also serves as the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she served as Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager of PT Keramika Indonesia Asosiasi. She received her Bachelor of Psychology degree from the University of Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Mempersiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Pada tahun 2014, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan diskusi dan/atau pembahasan dengan Manajemen Perseroan sebanyak tiga kali. Adapun materi yang dibahas antara lain terkait evaluasi dan pemberian rekomendasi atas kebijakan sumber daya manusia (SDM) yang ditetapkan Perseroan untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dan rekomendasi terkait pembagian besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sementara itu, indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2014.
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Sedangkan prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resource policy set up by the Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company;
- To formulate a system of assessment and provide recommendations with respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and the amount of remuneration.

Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out through meetings held based on the written request of one or more members of the Board of Commissioners and the Board of Directors or from one or more shareholders. The assessment on the performance of the Board of Commissioners is done through the GMS. Assessments on the performance of the Board of Directors are carried out by the Board of Commissioners and through the GMS. Performance assessment criteria of the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in overseeing the management of the course of company policy, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the Company.

Throughout 2014, the Nomination and Remuneration Committee has held discussions with Company Management a total of three meetings. The subjects covered include the valuation and recommendations referred to the policies of Human Resources (HR) department, which are set by the Company to support the Company's business activities and recommendations with regard to the distribution of the remuneration received by each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors comprise as follows:

- The execution of duties and responsibilities of each Director in accordance with the Company's Articles of Association.
- The execution of the 2014 Annual GMS resolutions.
- Achievements of the Company's Budget and Work Plan.

Meanwhile, the remuneration procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to undertake a remuneration study for the Commissioners and Directors.

- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama.
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
- The Nomination and Remuneration Committee undertakes the remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on peer companies.
- The Committee then designs a reasonable and competitive remuneration plan based on the study and in compliance with the Company's Articles of Association as well as the Company's annual performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as that of the Board of Directors.
- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration package proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.

Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners has been presented in their respective sections.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Catatan kehadiran setiap anggota adalah sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

The record of attendance of each member is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Title	Total Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Rate
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	3	100%
Phang Cheow Hock	Anggota / Member	3	100%
Henrica Julprima	Anggota / Member	3	100%

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management policies and processes in relation to the Company's operations.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Risk Management Committee members who were appointed based on the Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD of October 18, 2012 are:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Penunjukkan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Tenure
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD of October 18, 2012 / Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD of October 18, 2012	5 Tahun / 5 Years
Hilton Romney King	Anggota / Member		
Liauw She Jin	Anggota / Member		

Profil Komite Manajemen Resiko**Phang Cheow Hock - Ketua**

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris

Hilton Romney King - Anggota

Warga Negara Australia, lahir tanggal 8 April 1962, beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai General Counsel PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah Foreign Legal Consultant di Makarim & Taira S, Jakarta. Beliau menerima gelar *Bachelor of Commerce dan Bachelor of Law* dari University of Melbourne, Australia.

Liauw She Jin – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 13 April 1971, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah seorang Partner di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan serta Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. Ia menerima gelar Master di Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Manajemen Risiko adalah:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang di hadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Catatan kehadiran setiap anggota adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Title	Total Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Rate
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	3	100%
Hilton Romney King	Anggota / Member	3	100%
Liauw She Jin	Anggota / Member	3	100%

Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis.

Profile of Risk Management Committee**Phang Cheow Hock – Head of Risk Management Committee**

His Profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

Hilton Romney King - Member

An Australian citizen born April 8, 1962, he has served as member of the Risk Committee since October 2012. Currently, he also serves as General Counsel of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Foreign Legal Consultant at Makarim & Taira S, Jakarta. He received a Bachelor of Commerce and Bachelor of Law degree from University of Melbourne, Australia.

Liauw She Jin - Member

An Indonesian citizen born April 13, 1971, he has served as member of the Risk Management Committee since October 2012. Currently, he also serves as the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Partner of Tanubrata public accountant, Sutanto, Fahmi & Rekan as well as Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. He received his Master Degree in Accounting from Gadjah Mada University.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the Company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to the nature of risks faced by the Company and formulate their mitigating measures.

Meeting Frequency and Attendance

The record of attendance of each member is as follows:

Capital Expenditure and Investment Committee

The Capital Expenditure and Investment Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising and reviewing variances in capital project expenditures as well as approving financial budgets and business plans.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Belanja Modal dan Investasi yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Title	Dasar Penunjukkan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Tenure
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012	5 Tahun/ 5 Years
Chye Chia Chow (Roger Chye)	Anggota / Member		
Hendra Prasetya	Anggota / Member		

Profil Komite Belanja Modal dan Investasi**Michael Sampoerna – Ketua**

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Chye Chia Chow (Roger Chye) – Anggota

Warga Negara Singapura, lahir tanggal 2 Maret 1972. Beliau telah menjabat sebagai anggota Komite Belanja Modal dan Investasi sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer* dan *Head of Corporate Development* di Sampoerna Strategic Group. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Manager di The Boston Consulting Group. Beliau menerima gelar Sarjana Bisnis (First Class Honors) dari Nanyang Technological and Chartered Financial Analyst, Singapura.

Hendra Prasetya – Anggota

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Belanja Modal dan Investasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan.
- Mengkaji rencana investasi dan belanja modal.
- Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan, termasuk risiko-risiko investasi.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Catatan kehadiran setiap anggota adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Title	Total Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Rate
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	3	100%
Chye Chia Chow (Roger Chye)	Anggota / Member	3	100%
Hendra Prasetya	Anggota / Member	3	100%

Structure and Membership

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Capital Expenditure and Investment Committee members who were appointed by Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 are as follows:

Profile of Capital Expenditure and Investment Committee**Michael Sampoerna – Chairman**

His profile is already stated in Board of Commissioners section.

Chye Chia Chow (Roger Chye) - Member

A Singaporean born March 2, 1972. He serves as member of the Capital Expenditure and Investment Committee since October 2012. Currently, he also serves as Chief Financial Officer and Head Corporate Development of Sampoerna Strategic Group. Previously, he served as Manager in The Boston Consulting Group. He received a Bachelor of Business (First Class Honors) from Nanyang Technological and Chartered Financial Analyst, Singapore.

Hendra Prasetya - Member

His profile is already stated in Board of Commissioners section.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Capital Expenditure and Investment Committee are as follows:

- To formulate the Company's investment and capital expenditure (capex) policies.
- To review investment and capex plans.
- To provide recommendations for source of funds for capital expenditure and investment purposes, including the inherent investment risks.

Meeting Frequency and Attendance

The record of attendance of each member is as follows:

DIREKSI

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi, yang terdiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dengan seorang Direktur Utama di antaranya dan, dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Berdasarkan Peraturan OJK No. 33, orang perorangan yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai anggota Direksi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik
- ii. Mampu melaksanakan tindakan hukum
- iii. Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain, tidak pernah dinyatakan pailit, bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, atau tidak pernah dihukum atas tindakan criminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan, gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik, pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS dan pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- iv. Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- v. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang diperlukan Perseroan.

Direksi adalah organ suatu Perseroan yang secara kolektif berfungsi dan bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan. Tugas utama Direksi adalah mengambil tindakan dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi melakukan tugasnya untuk mencapai visi dan misi dengan memastikan kinerja Perseroan yang optimal.

Pengangkatan Direksi dilakukan sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.71 tanggal 18 Juni 2012 dan Akta No.73 tanggal 18 Oktober 2012, masing-masing disusun oleh Mala Mukti, SH, LL .M. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the Company's Articles of Association, the Company, the Company shall be directed and managed by the Directors, which consist of minimum of two (2) members, where one of the them is determined as the President Director, taking into account the prevailing regulations in Capital Market sector. Based on OJK Regulation No. 33, an individual is eligible to be appointed as member of the Board of Directors by the following criteria:

- i. An individual who have good of character, morals, and integrity,
- ii. Capable of performing legal acts,
- iii. Within 5 years prior to appointment and during his tenure, among others, was never declared bankrupt, is not a member of Board of Directors or Board of Commissioners which is found guilty to cause a company to be declared bankrupt, or or an individual who has never been convicted of criminal act resulting in state financial loss and/or related to the financial sector, failed to hold an annual GMS of that issuer or public company, GMS has rejected his/her accountability as member of Board of Directors and/or Board of Commissioner or has failed to report its accountability as member of Board of Directors and/or member of Board of Commissioner as to the GMS, and has caused a company which acquire license, permit or registration from OJK fails to comply with its obligation to submit annual report and/or financial report to OJK;
- iv. Has committed to comply with prevailing laws and regulations; and
- v. Possess knowledge and/or expertise in the fields required for Company.

The Board of Directors is a Company's instrument that collectively serves and takes responsibility in managing the Company. The Board's main duty is to take action and represent for and on behalf of the Company. The Board performs its duty to achieve the vision and mission by ensuring an optimum performance of the Company.

Appointment of the Directors is conducted pursuant to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders which was stated in Meeting of Shareholders Resolution Deed No.71 dated on June 18, 2012 and Deed No. 73 dated on October 18, 2012, each drawn by Mala Mukti, SH, LL .M. the terms of office for members of Board of Directors are stipulated on the aforementioned date up to the closing of the fifth Annual GMS from their appointment without diminishing the rights of GMS to at any time dismiss any Board of Directors member before the end of his terms by provide the reasons.

Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2014, Direksi terdiri dari 6 (enam) anggota yang terdiri dari :

Nama / Name	Jabatan / Title	Dasar Penunjukkan / Basis of Appointment
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	18 Juni 2012 / June 18, 2012
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	18 Juni 2012 / June 18, 2012
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	18 Oktober 2012 / October 18, 2012
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	18 Juni 2012 / June 18, 2012
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	18 Juni 2012 / June 18, 2012
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	18 Juni 2012 / June 18, 2012

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan Ketentuan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Peran dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi:

Composition of the Board of Directors

Until December 31, 2014, the Board of Directors consists of 6 (six) members, comprising as follows:

Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed based on the GMS resolution through candidacy process, pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations provisions.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, The Board of Directors is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out their duties, the Directors must follow strict guidelines set forth by the Company's Articles of Association, resolutions of the Annual GMS, instructions and guidance from the Board of Commissioners, resolutions of Board of Directors meetings, prevailing rules and regulations as well as the principles of Good Corporate Governance while always championing the interests of the Company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors:

Jabatan / Position	Peran / Roles
Direktur Utama /President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan. / Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.
Wakil Direktur Utama / Vice President Director	Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya. / Responsible for assisting the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs its business properly and achieves the profitability target.
Direktur Keuangan / Finance Director	Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis. / Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.
Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset & teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. / Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.

Jabatan / Position	Peran / Roles
Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. / Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
Direktur Komersial / Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek serta jangka panjang Perseroan. / Responsible for planning and managing the sales of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih, atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang secara kolektif mewakili 1/10 (sepersepuluh) dari total saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya jika setidaknya 1/2 (setengah) dari anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Pada tahun 2014, Direksi telah menyelenggarakan 9 Rapat Internal dan 1 Rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dengan persentase rata-rata kehadiran mencapai 94% untuk seluruh anggota. Tahun ini, Direksi mengadakan rapat-rapat sebagai sarana untuk koordinasi dan kewajiban melapor.

Meeting Frequency and Attendance

The Board of Directors meetings can be administered at any time deemed necessary by one or more member of the Board of Directors, or upon the written request of one member or more of the Board of Commissioners, or upon the written request of 1 (one) shareholder or more which collectively represent 1/10 (one-tenth) of the Company's total shares with legal voting rights. The Board of Directors meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least 1/2 (half) of members of the Board of Directors are either present or represented in the meeting.

In 2014, the Board of Directors held 9 internal meetings and 1 joint meetings with the Board of Commissioners with attendance rate of 94% for each member. In this year, the Board of Directors held meetings as media for coordination and responsibility reporting.

Nama / Name	Jabatan / Title	Total Kehadiran / Total Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Rate
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	9	100%
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	9	100%
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	9	100%
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	8	89%
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	8	89%
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	8	89%

Remunerasi Direksi

Realisasi remunerasi untuk para anggota Direksi dapat dilihat di bawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi pada halaman 114.

Remuneration of the Board of Directors

The following is the remuneration implementation for members of the Board of Directors. Please refer to Nomination and Remuneration Committee section for further information on the procedure and basis in determining remuneration for the Board of Directors on page 114.

	Jumlah Anggota/ Total Members		Total Jumlah Remunerasi (Dalam Jutaan Rupiah) / Total Remuneration Package (In million Rupiah)		Remuneration type/Jenis Remunerasi
	2013	2014	2013	2014	
Direksi / Board of Directors	6	6	29,084,642,078	31,728,927,195	Gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus / Salary, benefits, facilities, and bonuses

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan

Pada tahun 2014, Perseroan mengadakan rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan frekuensi sebagai berikut:

Frequency and Attendance Rate of Joint Meeting

In 2014, the Company held joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors with the following meeting frequency:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	1	100%
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	1	100%
RB Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	1	100%
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	1	100%
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	1	100%
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1	100%
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	1	100%
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	1	100%
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	1	100%
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	1	100%

**INFORMASI PEMEGANG SAHAM MAYORITAS
DAN PENGENDALI PER 31 DESEMBER 2014****INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING
SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2014**

No	Nama / Name	Status	Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1,267,217,500	67.0%
2	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92,641,500	4.9%
3	PT Taspen (Persero) - THT	Domestik / Domestic	77,969,500	4.1%
4	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	65,565,800	3.5%
5	Mondrian Emerging Markets SCE FD L.P.	Asing / Foreign	24,419,300	1.3%
6	PT Prudential Life Assurance	Domestik / Domestic	23,534,500	1.2%
7	PT Buana Anggana Mandura	Domestik / Domestic	17,780,700	0.9%
8	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	Domestik / Domestic	13,060,700	0.7%
9	UBS AG Singapore non-treaty Omnibus Account	Asing / Foreign	12,854,915	0.7%
10	Rock Creek Emerging Markets	Asing / Foreign	11,888,000	0.6%
11	Public		283,067,585	15.1%
JUMLAH/ TOTAL			1,890,000,000	100.0%

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd yang secara tidak langsung berada di bawah kendali Keluarga Putera Sampoerna.

The controlling shareholder of the Company is Sampoerna Agri Resources Pte Ltd that is indirectly controlled by the Putera Sampoerna Family.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATION

Nama / Name	Jabatan / Title	Terafiliasi dengan / Affiliated with		
		Direksi / Board of Directors Ya(Yes) Tidak(No)	Dewan Komisaris / Board of Commissioners Ya(Yes) Tidak(No)	Pemegang Saham / Shareholders Ya(Yes) Tidak(No)
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	Tidak / No	Tidak / No	Yes / Ya
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
RB Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal

INTERNAL AUDIT

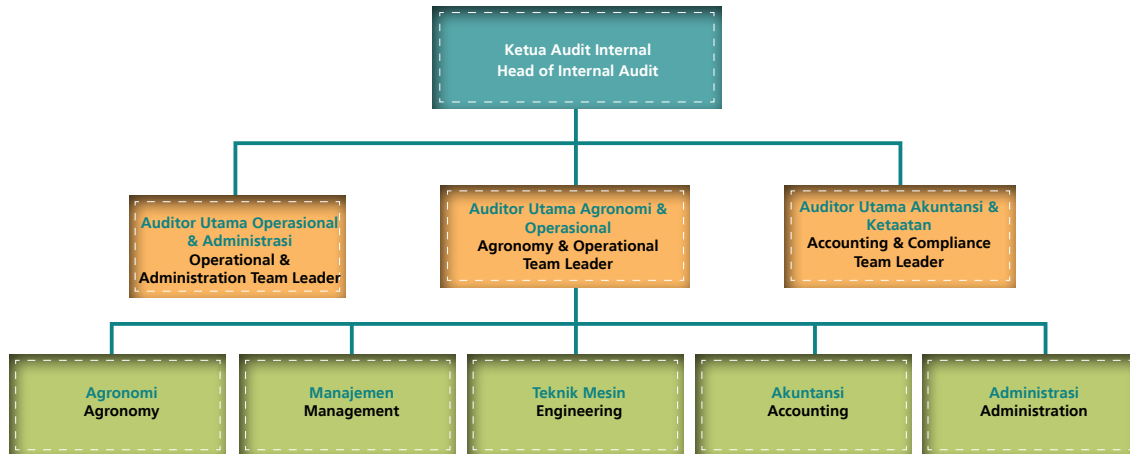
Internal audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Internal Audit Charter

Pursuant to the Decision of the Chairman of Financial Services Agency (formerly Bapepam-LK) No. IX.1.7 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. In general, Audit Charter sets out the Vision and Mission, Scope of Work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Struktur Audit Internal

Internal Audit Structure



Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atau Chief Executive Officer (CEO). Ketua Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Keputusan Direksi nomor: PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Ketua Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008. Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomi, Engineering, Akunting dan Manajemen).

Untuk memperkuat dan memudahkan operasional kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal di tempatkan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Profil Ketua Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga negara Indonesia, lahir 2 Februari 1969. Beliau menjabat sebagai Ketua Audit Internal sejak 2008. Jabatan sebelumnya, di antaranya adalah: Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000-2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993-2000). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta dan sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA).

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan berdasarkan metode pemeriksaan berbasis risiko (risk-

Head and Structure of Internal Audit

Based on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by the Head of Internal Audit Department who reports to the President Director or *Chief Executive Officer* (CEO). The Head of the Internal Audit is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Based on the Board of Directors Directive No.PEN/ITWTH /VI/2008 of 25 Juni 2008, the Head of Internal Audit Unit has been chaired by Sudung Halomoan since 2008. The Internal Audit Department comprises of members who are professional auditors in their respective fields (Agronomy, Engineering, Accounting and Management).

In order to strengthen up and to facilitate the operational work of the Internal Audit Department, therefore, the Internal Audit teams are established in Jakarta, Sumatra and Kalimantan.

Profile of Head of Internal Audit

Sudung Halomoan

Indonesian citizen, born February 2, 1969. He serves as the Head of Internal Audit in 2008. His previous positions include: Head of Internal Audit of Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000-2006) and Internal Audit Manager of Salim Plantations Group (1993-2000). He received a Bachelor of Accountancy from University of Persada, Jakarta and the certification of *Qualified Internal Auditor* (QIA) from certification Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA).

Duties and Responsibilities

As set out in the Internal Audit Charter, in order to ensure effective internal control within the Company, the Internal Audit Department assumes the following roles:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan through risk-based audit method

based audit).

- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran).
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Program Kerja

Selama tahun 2014, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 97 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit bisnis Perseroan; termasuk melakukan meninjau laporan keuangan konsolidasian Perseroan setiap triwulan. Audit ini berupa kegiatan audit operasional, audit khusus dan penilaian atas pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit yang berisi kesimpulan hasil audit, termasuk di dalamnya adalah temuan-temuan audit, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan suatu peristiwa/kondisi yang perlu perbaikan, tindak lanjut yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan tersebut disampaikan kepada *Chief Executive Officer* (CEO) serta Manajemen terkait.

- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (whistleblowing).
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third-party information that has business relation with the Company. Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.

Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and coordinates activities with the external auditors' activities.

Assignment Program

Throughout 2014, Internal Audit Department has conducted 97 assignments (each business unit is audited 1-2 times per year) in all the Company operational areas; including having reviewed the consolidated financial statements of the Company four times (quarterly). The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit findings; the disclosures of the conditions that need improvement; follow ups that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report then be submitted to the Chief Executive Officer (CE) and the Management.

Untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), Perseroan juga telah menerapkan sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing Policy), yaitu suatu wujud nyata upaya Perseroan untuk menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan operasionalnya. Sistem ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko operasional Perseroan melalui sistem pengendalian yang menitikberatkan pada pelaporan dugaan pelanggaran.

Melalui sistem ini, Perseroan telah menyediakan sarana yang resmi, baik untuk karyawan dan pihak ketiga yang berhubungan dengan Perseroan, untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran atau terjadinya pelanggaran di lingkungan Perseroan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan (The Sampoerna Way), kode etik, etika bisnis, peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta hukum dan peraturan perundang-undangan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan yang juga dijabat oleh *Head of Corporate Affairs (CA) and Legal* Perseroan bekerjasama dengan Divisi Hubungan Investor.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 7 November 1978. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Head of Corporate Affairs & Legal* Sampoerna Agro. Jabatan sebelumnya di antaranya *Head of Legal & Compliance* Sampoerna Agro (2008- 2009), *Counsel* PT HM Sampoerna Tbk. (2002- 2008), dan *Counsel* Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007). Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan

With the aim to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG), the Company has also carried out a system of Reporting on Violations (Whistle-blowing Policy) which is a concrete manifestation of the Company's effort to maintain accountability and transparency in its operations. This scheme is one of the attempts to mitigate against the Company's operational risks through a control system that focuses on reporting the alleged violations.

Through this system, the Company provides a formal instrument for the employees as well as third parties related to the Company, to deliver a report on the alleged or violation that against the Company's values (The Sampoerna Way), code of ethics, business ethics, regulations and policies which occurred both in the Company, as well as legal and prevailing statutory regulations.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary shares Company's information openly and ensures that the distribution of Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely as required by prevailing laws and regulation so as to maintain as well as enhance stakeholder trust. In performing its function, the Corporate Secretary, which is concurrently held by the Head of Corporate Affairs (CA) and Legal of the Company, works with Investor Relations Division.

Profile of Corporate Secretary

Eris Ariaman

An Indonesian citizen born November 7, 1978. He has served as Corporate Secretary on June 22, 2009. Currently, he also serves as Head of Corporate Affairs & Legal Sampoerna Agro. His previous positions include Head of Legal & Compliance of Sampoerna Agro (2008-2012), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007). He received his Bachelor in Law degree in 2001 from University of Indonesia, and obtained a Master of Law (MH) in Business Law in 2006 from Padjajaran University.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- To act as a liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Services Authorities (OJK), and Indonesian Stock Exchange (IDX) where the Company's shares are listed.
- To provide any information needed by the investors in relation to the Company's condition and to convey pertinent information

menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite Audit serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari aspek legal.
- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2014, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Bersama dengan Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik.
- Penyebaran informasi tentang Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite Audit.
- Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan laporan lainnya.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada Juni 2014, telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perseroan selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan. Pada 2014, Perseroan dan entitas anak menggunakan jasa lembaga profesi penunjang untuk mendukung kegiatan usahanya, yaitu antara lain Akuntan Independen, Jasa Penilai, dan Aktuaris dengan total biaya keseluruhan mencapai Rp3,7miliar.

on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.

- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations.
- To coordinate the BOC /BOD Meetings, BOC /BOD Joint Meetings, as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the developments of the capital market especially the prevailing capital market regulations.

Programs and Implementation

Throughout 2014, the Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regards to:

- Together with Investor Relations, the Corporate Secretary has carried out a number of activities to share Company's information openly that includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Audit Committee.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.

PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

To carry out the resolutions of the Annual GMS held on June 2014, the Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja was appointed as the Company's external auditors responsible for performing the audit on the Company's financial statements for the fiscal year 2014. The appointed Public Accounting Firm has conducted an audit of Sampoerna Agro's financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountants do not provide any other service beside to audit the Company's financial statements. In 2014, the Company and its subsidiaries used services from supporting professional institutions, namely Independent Accountant, Rating Agency, and Actuary, to support its business activities. The total amount of fee for these services amounted to Rp3.7 billion.

Berikut adalah informasi mengenai akuntan publik dalam tiga tahun terakhir:

The following is the information on the public accountants in the last three years:

Tahun/Year	Akuntan Publik/ Public Accountants	Biaya/ Cost (Rp)
2014	Purwanto, Suherman & Surja	3,7 milyar/ 3.7 billion
2013	Purwanto, Suherman & Surja	3,2 milyar/ 3.2 billion
2012	Purwanto, Suherman & Surja	2,8 milyar/ 2.8 billion

SISTEM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada tahun 2014 dibagi menjadi empat kategori, yaitu: risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

A. Risiko Operasional

Kondisi Cuaca

Seperti usaha agro industri pada umumnya, faktor cuaca berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Hasil operasional Perseroan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk dan makin sulit diprediksi belakangan ini.

Untuk mengurangi dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan akan lebih meningkatkan kapasitas pabrik kelapa sawit untuk menghadapi lonjakan hasil panen. Perseroan juga berusaha menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk.

Pejabat dan Manajemen Senior

Perseroan saat ini dikelola oleh sejumlah pejabat dan manajemen senior yang memiliki pengalaman panjang baik di Perseroan maupun di bidang industri kelapa sawit. Oleh karena itu, kehilangan pejabat senior tentunya dapat berdampak pada perkembangan usaha Perseroan. Perseroan yakin bahwa kelanjutan pertumbuhan dan kesuksesan usaha Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan pegawai yang cakap, berkualitas, dan berpengalaman.

INTERNAL MONITORING AND CONTROLLING SYSTEM

Risk Management

The Company is aware that in line with growth, it is exposed to operating and financial risks of various forms. As such, risk management practices that are based on prudential principles have become mandatory for the Company in order to ensure healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. Risks that may pose significant impact to the Company's assets, financials, and earnings position in the year 2014 were divided into four categories, namely: operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

A. Operational Risk

Climate Conditions

In a typical agro-industrial business, weather conditions are a significant factor that will always affect the Company's business viability. Its business operations can be seriously affected by severe weather conditions, which have recently become increasingly difficult to predict.

To mitigate the adverse impact of severe weather conditions, the Company will boost its palm oil mill capacity in response to surges in harvests. The Company also will research best agronomic practices that can minimize the negative impact brought about by these severe weather conditions.

Senior Management Personnel

At present, the Company is under the management of senior personnel with extensive experiences both within the Company and the oil palm industry. As a result, the loss of these senior personnel is likely to affect the Company's business growth. The Company understands that the continuing growth and success of its business greatly depends upon its ability to retain skilled, competent and experienced professionals.

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan telah merekrut tenaga-tenaga profesional yang ditempatkan di setiap lapisan manajemen sebagai persiapan untuk program regenerasi dan suksesi di Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISO 9001:2008.

Program Plasma

Jika dibandingkan dengan perkebunan inti atau kemitraan, Perseroan memiliki kendali yang relatif sedikit terhadap kebun plasma. Meskipun hingga kini tidak ada konflik dengan petani plasma yang berdampak buruk terhadap operasional Perseroan, tidak tertutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat terjadi di masa yang akan datang.

Untuk menghindari terjadinya resiko tersebut, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha. Para petani plasma menghargai usaha Perseroan tersebut dengan menunjukkan loyalitas mereka yang kemudian memberikan kontribusi terhadap profitabilitas Perseroan.

B. Risiko Terkait Ekspansi

Berikut ini adalah risiko-risiko yang akan dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya:

- Perseroan mungkin tidak dapat meningkatkan status ijin lokasi yang dimiliki menjadi Hak Guna Usaha, sehingga tidak dapat menggunakan seluruh lahan tersebut untuk ekspansi perkebunan. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperoleh ijin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan;
- Perseroan mungkin tidak dapat mencapai kesepakatan mengenai jumlah kompensasi biaya pembebasan tanah yang harus dibayarkan kepada pemilik atau penggarap tanah. Untuk meminimalkan dampak masalah ini, Perseroan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai dampak positif dari keberadaan perkebunan Perseroan di wilayah tersebut;
- Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat pada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah. Perseroan juga meminimalkan risiko ini dengan meminta jaminan penyelesaian tertulis dari kontraktor yang dituangkan dalam perjanjian kerjasama dengan kontraktor;

To mitigate these risks, the Company recruits professionals and position them at every layer of management as part of its regeneration and succession program. In addition to this, the Company has also received ISO 9001:2008 certification.

Plasma Program

In contrast to nucleus or partnership plantations, the Company has less control over plasma plantations. Although the Company has had no history of conflicts with the plasma farmers that adversely impacted on operations, the risks for such conflicts to arise in the future could materialize.

To mitigate the occurrence of such risks, the Company constantly ensures and intensifies the implementation of good business practices with the plasma farmers and consistently treats the plasma farmers as business partners. The plasma farmers, in return, appreciate the Company's efforts by showing their loyalty through their contributions to the Company's profitability.

B. Expansion-Related Risks

The following are risks that the Company is likely to encounter in the course of completing its expansion projects:

- The Company may not be able to convert the status from location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU). As a result, expansion cannot take place in all of those lands under location permit. To mitigate this risk, the Company constantly strives to secure new land permits and HGU as land banks;
- The Company may not be able to reach an agreement on the amount of compensation required to pay land-owners or land-settlers in connection with land expansion. To minimize this problem, the Company undertakes greater coordination with the local authorities and communicate more intensively with the public, imparting the positive effects that the Company's plantation will have on the surrounding areas;
- The Company may not be able to complete plantation and mill expansion projects on time or within the targeted budget. To minimize the impact of such risks, the Company has formulated policy to only appoint reputable and highly experienced contractors as opposed to appointing contractors on the basis of price alone. The Company also minimizes the impact of these risks by securing written completion guarantees from the contractors in the form of a joint agreements;

- Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup untuk mendukung usaha ekspansi ini. Guna mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi; dan
- Situasi dan permasalahan yang tak terduga, seperti cuaca buruk, mungkin dapat mengganggu fokus manajemen dan memperlambat proses ekspansi. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan selalu merencanakan suatu proyek dengan jadwal yang wajar dengan mempertimbangkan adanya risiko-risiko tersebut.
- The Company may not be able to sufficiently employ adequately skilled labors to support its business expansion. To mitigate such a risk from occurring, the Company recruits and trains fresh university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers; and
- Unforeseen situations and problems, such as adverse weather conditions, may distract management's focus and delay expansion process. To anticipate this, the Company constantly plans its projects realistically by taking into account all of the above potential risks.

C. Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang yang digunakan dalam pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Perseroan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan beberapa pembelian dilakukan dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau karena Perseroan terkena dampak atas harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan harga (dalam mata uang asing) yang ditetapkan pasar internasional. Perseroan memutuskan untuk menggunakan *forward currency contracts* untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar 1 (satu) bulan setelah Perseroan menandatangani kontrak penjualan. *Forward currency contracts* harus dilakukan dengan menggunakan mata uang yang sama dengan mata uang pada barang yang nilainya dilindungi.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, diterapkan sebuah kebijakan untuk memastikan bahwa produk hanya dijual kepada pelanggan yang dianggap mampu secara kredit dan memiliki reputasi kredit yang baik. Perseroan telah menerapkan kebijakan bahwa seluruh pelanggan yang berkeinginan untuk melakukan pembelian secara kredit harus menjalani prosedur verifikasi kredit.

Untuk penjualan ekspor, Perseroan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka

C. Financial Risk

Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk mainly arises from loan for working capital and investment purposes. Loan bearing variable interest rates are deemed to reflect exposure to reasonable and fair interest rate risk.

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Indonesia Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly in US Dollar) or the price of which is significantly influenced by benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets. The Company has decided to use forward currency contracts to eliminate foreign currency exposures for which payment is anticipated approximately 1 (one) month after the Company has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, there are policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

For export sales, the Company requires cash against the presentation of sale documents. For sales to local customers, the Company requires a majority portion of payment in cash advance with the remaining

dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang tidak tertagih.

D. Risiko Hukum

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah, dapat mempengaruhi usaha Perseroan, termasuk penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, pemekaran wilayah, peraturan perpajakan, dan kebijakan kurs. Selain itu, sengketa atau tuntutan hukum terhadap Perseroan merupakan risiko yang mungkin saja dihadapi oleh Perseroan.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

E. Risiko Sosial Dan Lingkungan

Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur.

Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan entitas anak Perseroan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen

Risiko Penilaian atas efektivitas sistem manajemen risiko dilakukan oleh Direktur Utama, berdasarkan laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko yang disampaikan oleh Ketua Komite Manajemen Risiko.

Penyimpangan Internal

Apabila dari hasil pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal terhadap unit-unit kerja di dalam Perseroan diketahui adanya penyimpangan terhadap peraturan atau kebijakan Perseroan, maka Manajemen Perseroan segera melakukan tindakan-tindakan untuk mengoreksinya sesuai dengan kebijakan Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

to be billed along with the presentation of the sales documents. In addition, the balance of receivables is monitored continuously to reduce the Company's exposure to bad debts.

D. Legal Risk

A number of policies or actions taken by either the central or regional governments can affect the Company's business. This includes new regulations implementation, elections of regional leaders, regional area expansion, tax regulations, and foreign currency policy. In addition to this, legal disputes or lawsuits made against the Company are risks that the Company is also exposed to.

To minimize the impact of such risks, the Company strives to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.

E. Social and Environmental Risk

In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and non-governmental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers, including the exploitation of women and underage children for labor.

To minimize the impact of such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. While on the aspect of industrial relations, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are formed by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiary entities.

Evaluation of Risk Management System's Effectiveness

Evaluation of the effectiveness of the risk management system is carried out by the President Director, based on periodical report of the Risk Management Committee as presented by such Committee's Chairman.

Internal Fraud

When there are reports from the Internal Audit Department of any internal fraud incidents or such deviations from the Company's regulations or policies, Management will take appropriate corrective measures in accordance with the Company policies as well as applicable laws and regulations.

PERKARA HUKUM

PT Mutiara Bunda Jaya ("MBJ"), entitas anak Perseroan, bersengketa terkait kepemilikan lahan dengan Ir. Dedek Pranata di pengadilan tata usaha negara dan pengadilan perdata sejak tahun 2012. Dalam perkara sengketa tata usaha negara dimana Ir. Dedek Pranata mengajukan gugatan pembatalan Sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) milik MBJ seluas 2.790,3 hektar yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, telah diperoleh putusan final dan mengikat dari Mahkamah Agung pada bulan September 2013 yang menolak gugatan Ir. Dedek Pranata dan memenangkan Kepala Kantor Pertanahan Ogan Komering Ilir dan MBJ serta mengukuhkan MBJ sebagai pemilik yang sah atas Sertipikat HGU yang digugat oleh Ir. Dedek Pranata. Sedangkan untuk perkara perdata, Putusan Mahkamah Agung (MA) pada bulan Februari 2014 telah memenangkan gugatan perdata yang diajukan oleh MBJ terhadap Ir. Dedek Pranata menyangkut lahan yang dipersengketakan. Namun pada bulan September 2014, Ir. Dedek Pranata mengajukan peninjauan kembali, dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan oleh MA.

Selain perkara tersebut dalam Laporan Tahunan ini, per tanggal Laporan Tahunan ini, baik Perseroan dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga pengadilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang yang bersifat material dan berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi benturan kepentingan yang melibatkan Perseroan dan/atau anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan di tahun 2014.

Selain perkara tersebut dalam Laporan Tahunan ini, per tanggal Laporan Tahunan ini, baik Perseroan dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga pengadilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang yang bersifat material dan berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

ETIKA DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi Sampoerna Agro. Filosofi perusahaan kami juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

LITIGATION

PT Mutiara Bunda Jaya ("MBJ"), a subsidiary of the Company having legal dispute with Ir. Dedek Pranata in relation to the land ownership, in administrative and civil court since 2012. In administrative case, where Ir. Dedek Pranata urged to cancel right to cultivate (HGU) certificate of MBJ covering an area of 2,790.3 hectare, located at Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, South Sumatera, have obtained final and binding verdict from the Supreme Court on September 2013, which the verdict is rejected the claim from Ir. Dedek Pranata and in favor of the Head of Land Agency (BPN) of Ogan Komering Ilir (OKI) and state MBJ as the entitled party on the HGU certificate which claimed by Ir. Dedek Pranata. Similarly with the civil case, the Supreme Court (MA) on its verdict on February 2014 was in favor of MBJ in relation to the disputed land claim by Ir. Dedek Pranata. But, in September 2014, Ir. Dedek Pranata has filed judicial review on the civil case, and being examined by the Supreme Court.

Other than the case mentioned in this Annual Report, as of the date of this Annual Report, to the best of our knowledge, the Company, and/or the Board of Directors and/or the Board of Commissioners are not involved in any civil and criminal cases and/or disputes/claims in court and/or arbitration body anywhere in Indonesia or in a foreign country or in administrative disputes with government agencies that could have material adverse impact to the business of the Company.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

There were no conflict of interest transactions involved the Company and/or the Directors and/or the Board of Commissioners during 2014.

Other than the case mentioned in this Annual Report, as of the date of this Annual Report, to the best of our knowledge, the Company, and/or the Board of Directors and/or the Board of Commissioners are not involved in any civil and criminal cases and/or disputes/claims in court and/or arbitration body anywhere in Indonesia or in a foreign country or in administrative disputes with government agencies that could have material adverse impact to the business of the Company.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic Group, while maintaining the integrity of Sampoerna Agro's philosophy. Our corporate philosophies have served well in forging strong and lasting ties with all stakeholders.

Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan.

Kode Etik

Kode Etika kerja Sampoerna Agro merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya. Kode etik pegawai disusun dalam Peraturan Etika Kerja yang telah disahkan oleh manajemen Perseroan. Pedoman Perilaku Sampoerna Agro ini berlaku bagi seluruh Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan.

Perseroan mendorong pelaksanaan etika kerja oleh semua pegawai, yang harus tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja mereka, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah kepada Perseroan dan pemangku kepentingan. Kerangka etika kerja Sampoerna Agro dibagi atas tiga pedoman, yaitu:

- **Pegawai dan Tempat Kerja**
Memberi pedoman mengenai nilai-nilai budaya Perusahaan yang harus dipraktikkan oleh setiap pegawai dalam kinerjanya sehari-hari.
- **Terhadap Pihak Luar**
Citra perusahaan tergantung dari bagaimana pegawai dapat mengembangkan persepsi positif dengan memperlihatkan sikap yang baik dan profesional. Pedoman ini menjabarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, mitra usaha, masyarakat dan pesaing usaha.
- **Benturan Kepentingan**
Perseroan mengatur cara menjalankan tugas dan berinteraksi dengan sesama pegawai, pelanggan, masyarakat, mitra usaha maupun pesaing.

Budaya Perusahaan

Dalam upaya mengembangkan bisnis, Sampoerna Agro meyakini bahwa setiap individu dalam organisasi adalah sumber daya yang paling utama. *The Sampoerna Way* adalah konsep nilai yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi setiap pihak dalam berkarya di Perseroan. Pedoman ini adalah identitas yang membentuk karakter organisasi termasuk setiap pihak di dalamnya.

Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

We very much value these ties and we will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

Code of Conduct

Sampoerna Agro's work ethics constitute a set of values, moral conduct and habit that are against any form of discrimination against gender, race, religion, and others. The employees' work ethics are set forth in an official Code of Conduct document that has been approved by Management. Sampoerna Agro's Code of Conduct applies to all members of the Board of Directors, Board of Commissioners and employees of the Company.

The Company encourages all of its personnel to apply the work ethics, which should be reflected in their attitude and professionalism to their work, so as to generate added value to the Company and its stakeholders. The framework of Sampoerna Agro work ethics is divided into three main categories:

- **Employee and the Work Place**
Provide guidelines regarding the Company's cultural values to be practiced by every employee in their day-to-day work.
- **Toward External Parties**
The Company's corporate image depends on how employees can develop a positive image by showing good attitude and professional excellence. The guidelines show how to interact with customers, business partners, society and competitors.
- **Conflict of Interest**
The Company sets forth the rules and guidelines on how to interact with colleagues, customers, communities, business partners and competitors.

Corporate Culture

In an attempt to grow the business, Sampoerna Agro believes that every individual in the organization is the strongest resource. The Sampoerna Way sets out values intended to guide individuals while engaging their duties within the Company. This guideline is an identity that forms the organizational character, including everyone involved in it.

Anggarda Paramita

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

Tiga Tangan

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna Strategic, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan. Ketiga pihak tersebut lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- Perseroan
Perseroan berkomitmen penuh untuk memberikan produk-produk berkualitas tinggi dan bernilai wajar kepada pelanggan.
- Mitra Bisnis
Bekerja bahu-membahu bersama Perseroan menuju hubungan yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Mitra kami meliputi, antara lain: masyarakat lokal, organisasi pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam industri.
- Pelanggan
Memperoleh produk yang berkualitas dengan harga yang wajar.

Program Implementasi

Berbagai program terkait penerapan kode etik dan budaya perusahaan telah dilaksanakan melalui manajemen kepatuhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Program-program tersebut sebagian besar dilebur ke dalam program pelatihan pegawai, yang telah dibahas sebelumnya di bagian Sumber Daya Manusia pada Bab Analisis dan Diskusi Manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam upaya untuk menjunjung prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara umum, Perseroan telah memberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Sistem ini memungkinkan setiap personil Perseroan atau pihak-pihak yang berurusan dengan Perseroan melaporkan pelanggaran, dugaan pelanggaran dan upaya menghalang-halangi di seluruh kelompok usaha Sampoerna Agro.

Sistem Pelaporan Pelanggaran saat ini dikemas dalam dokumen kebijakan resmi yang berisikan enam butir pokok, yaitu tujuan, cakupan, definisi, kebijakan, prosedur dan proteksi (dari tindakan balasan) mengenai pelaksanaan pelaporan pelanggaran tersebut, yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama Perseroan pada tanggal 27 September 2013.

Pada tahun 2014, Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan juga telah dilengkapi dengan hal-hal sebagai berikut:

- Perlindungan bagi *whistle-blower*
Sistem Pelaporan Pelanggaran Perseroan mensyaratkan perlindungan bagi pelapor dengan menjaga identitas pelapor dengan baik. Selain itu, pelapor juga dilindungi dari kemungkinan

The Three Hands

Originally declared by Sampoerna Strategic founders, the Three Hands is the philosophy of our success. The philosophy states that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve mutually beneficial relationships. Representatives of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers. These three parties are as follows:

- The Company
The Company is committed to delivering high-quality products at fair value to the customer.
- The Partners
The Company shall work hand-in-hand together with the Company towards a sustainable beneficial relationship. Our Partners include, among others: local communities, government organizations and other stakeholders within the industry.
- The Customer
The customers shall purchase quality products at fair prices.

Implementation Program

Various programs relating to the application of code of ethics and corporate culture have been implemented through compliance management, training programs, disseminations, to name a few. These programs are mostly infused into training programs for employees that have been discussed previously in the Human Resources section Management Discussion and Analysis section.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to uphold the principles of accountability and transparency and support the practice of good corporate governance in general, the Company has in place a Whistleblowing System. This system enables all individuals within the Company as well as those that have business relationship with the Company to report upon a violation, alleged violation and hindering action within the Sampoerna Agro group of companies.

The Whistleblowing System is currently a six-point official policy document that outlines the objective, scope, definition, policy, procedure and protection (from retaliation) of the whistleblowing act, signed by the President Director of the Company on 27 September 2013.

In 2014, the Company's Whistleblowing System had also been equipped with the following features:

- Protection for the whistleblower
The Company's whistle blowing system provides protection for the whistle blower by keeping the confidentiality of the identity of the whistle blower. In addition, the whistle blower is also

tindakan menghalang-halangi atau pembalasan dari pihak pelaku pelanggaran. Perlindungan bagi pelapor juga diterapkan terhadap kemungkinan tindakan yang sama oleh pihak-pihak luar yang terlibat.

- Mekanisme penanganan pengaduan
Mekanisme penanganan pengaduan telah dijabarkan dalam kebijakan dan prosedur yang tertulis yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan,
 2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan, dan
 3. Kemungkinan mengonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.
- Pihak yang mengelola pengaduan
Pihak yang mengelola pengaduan adalah tim WBS (*Whistle Blowing System*) dengan cara menerima laporan tertulis baik melalui surat elektronik maupun surat biasa. Setelah menerima laporan tim WBS akan melaksanakan investigasi atas laporan dalam beberapa tahapan.
- Hasil penanganan
Pengaduan hasil dari investigasi tersebut dilaporkan oleh tim WBS kepada Direksi untuk diambil keputusan.

AKSES INFORMASI

Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya dapat diakses melalui website Perseroan di www.sampoernaagro.com.

Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930
Phone : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email : eris.ariaman@sampoernaagro.com dan
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Sepanjang 2014, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak 4 (empat) edisi kepada berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Artikel tersebut bisa diakses melalui website Perseroan.

protected against the possibility of hindering or retaliating action by the transgressor. Protection for the whistle blower is also applied to the possibility of similar action by the third parties.

- Procedure for report handling
The mechanism for report handling has been defined in written policies and procedures that include the followings:
 1. Severity of the reported transgression,
 2. Credibility of the reporter, and
 3. Possibility of conforming the allegation from the related sources.
- The party that handles the report
The party that handles the report is the WBS (Whistleblowing System) team by way of receiving written report whether through the electronic mail or a written letter. Upon receipt of the report, the WBS team will undertake an investigation of the report through several stages.
- Result of the report handling
The outcome of the investigation will subsequently be reported by the whistleblowing team to the Board of Directors for further action.

INFORMATION ACCESS

Financial Information

Detailed information on the Company such a consolidated quarterly financial statements, annual reports, and other Company's relevant information could be accessed through the Company website at www.sampoernaagro.com.

Company Information

Other Company information can be obtained by directly contacting the Corporate Secretary or Investor Relations at:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930
Phone : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email : eris.ariaman@sampoernaagro.com and
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Press Release/Company Newsletters

Throughout 2014, the Company has published 4 (four) editions of the Company Newsletters to various parties to promote and communicate our products and corporate activities. The article can be accessed through the Company's website.





06

**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Kami berusaha keras untuk mengintegrasikan dan menyeimbangkan penanganan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Atas dasar strategi inilah, kami merancang, memutuskan dan memantau berbagai macam aktivitas, hingga kami tetap berada dalam tangga pencapaian Anggarda Paramita (menuju kesempurnaan).

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha kami telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi keempat yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis kami. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi filosofi “Tiga Tangan”, yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas

We work hard to integrate and balance our problem solving implementations that related to environment, social and economy. Based on this strategy, we then design, determine, and monitor all related activities in order to maintain our achievement level of Anggarda Paramita (toward excellence).

Sampoerna Strategic Group as our holding company have more than 100 years of experience in doing business in Indonesia, starting from the first generation that started it to the fourth generation currently running the business. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the “Three Hands” philosophy, which consist of the Company, Business Partners, and Customers. The founders of Sampoerna Strategic Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the three parties, then the business will be sustainable.

We remain loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. We

filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

DASAR HUKUM

Pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan berdasarkan pada peraturan-peraturan berikut:

- UU RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- UU RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Salinan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan X.K.6")

RUANG LINGKUP KEGIATAN

Merujuk pada ketentuan Peraturan X.K.6, Sampoerna Agro menyampaikan ruang lingkup program tanggung jawab sosial dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3L)
- Lingkungan Hidup
- Pengembangan Sosial dan Masyarakat
- Tanggung Jawab terhadap Konsumen

AKAR DARI PRINSIP KEBERLANJUTAN

highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

LEGAL BASIS

The implementation of the Company's social responsibility program is based on the following regulations:

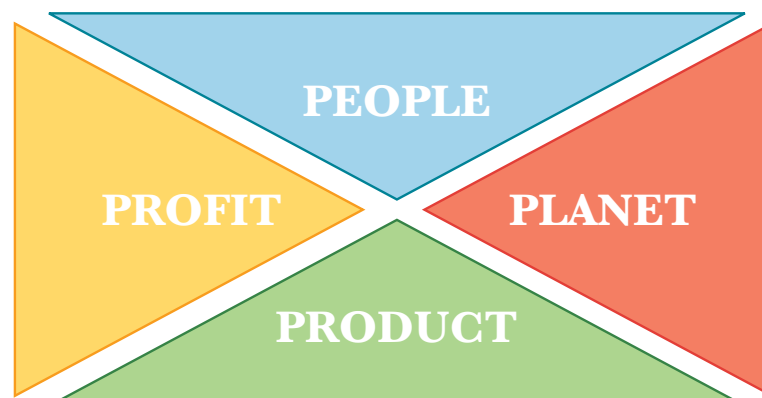
- Law of the Republic of Indonesia No. 8 year 1999 on Customer's Protection
- Law of the Republic of Indonesia No. 13 year 2003 on Manpower
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Company
- Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 Attachment to the Decision of Bapepam-LK Chairman No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012 on the Annual Report Submission of the Issuers or Public Company ("Rule X.K.6")

SCOPE OF ACTIVITIES

Referring to the Rule X.K.6, Sampoerna Agro implements CSR activities in 4 (four) aspects as follows:

- Manpower and Occupational Health and Safety (K3L)
- Environment
- Social and Community Development
- Social Responsibility to Customers

FOUNDATION OF SUSTAINABILITY PRINCIPLES



Beranjak dari konsep Triple Bottom Line (3P), yaitu *profit*, *planet* dan *people*, Sampoerna Agro berkomitmen untuk menciptakan sebuah praktik bisnis yang seimbang dan harmonis. Ketiga aspek ini merupakan fondasi dan kepercayaan kami bahwa kesejahteraan adalah puncak dari sebuah bisnis yang berkelanjutan. Untuk menyempurnakan implementasi program tanggung jawab sosial kami, aspek 3P dikembangkan menjadi 4P, yaitu *people*, *planet*, *product*, dan *profit*.

Konsep ini semakin diperkuat dengan filosofi yang dibentuk oleh para pendiri Grup Sampoerna Strategic, yaitu filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan. Filosofi ini lahir dengan kepercayaan bahwa hanya manfaat terbaik yang diterima oleh segenap pemangku kepentingan.

People

Aspek *People* mencerminkan sumber daya manusia, baik secara internal dan eksternal. Secara internal, kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan sebuah perusahaan. Berawal dari hal ini, Perseroan berupaya agar dalam lingkup eksternal, pemangku kepentingan Perseroan juga mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang layak. Hal ini dicapai khususnya dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada para petani plasma agar mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Planet

Salah satu pilar penting dalam praktik keberlanjutan adalah lingkungan. Bisnis yang ditekuni Perseroan memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup, dan dari lingkungan yang lestari, Perseroan mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk mewujudkan prinsip secara nyata, dengan mematuhi kriteria yang tercantum dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)* dan *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)*. Tujuh Anak Perusahaan kami yang telah berdiri dan beroperasi memiliki sertifikasi ISO 14001 dalam kegiatan usahanya, hal ini merupakan bukti nyata komitmen kami untuk melakukan kegiatan operasional yang bersahabat dengan lingkungan dan memperhatikan alam sekitarnya.

Product

Dalam aspek ini, Perseroan berkonsentrasi dalam menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Penerapan aspek ini berkaitan erat dengan kualitas kinerja Divisi R&D dan kinerja unit operasional yang optimal. Kami sadar bahwa produk yang berkualitas tinggi lahir dari tangan orang-orang yang berkomitmen pada kepuasan pelanggan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta mampu mengelola lingkungan dengan tepat.

Encouraged by Triple Bottom Line (3P) concept of Profit, Planet and People, Sampoerna Agro is committed to creating balanced and harmonious business practices that integrates these aspects and build a sustainable business that is based on the implementation of this concept in order to gain profit and provide welfare for the surrounding community. To improve the implementation of our CSR programs, the 3P concept is further developed into 4P concept, which is People, Planet, Product, and Profit.

The 4P concept implemented by the Company is strengthened by the philosophy of Sampoerna Strategic Group founders, the Three Hands Philosophy. The philosophy comprises the Company, Business Partners, and Customers, and originates from the belief that stakeholders shall only receive the best benefits from the Company.

People

People represent human resources, either of the internal or external company. On internal level, Sampoerna Agro believes that the welfare of employees is in accordance with the welfare of a company. Based on this, the Company also strives that, on external front, all stakeholders are benefitted and empowered to achieve decent level of welfare. Hence, the Company provides various trainings and competency development for all smallholders so as to perform better in their activities.

Planet

One of the key factors in sustainable business practice is environment. The Company is engaged in a business that is closely related to environmental issues and conservation of nature in order to generate high-quality products. Thus, the Company strives to actualize this principle through compliance with regulations stipulated in *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)* and *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)*. Furthermore, seven of our established subsidiaries have obtained the ISO 14001 certification that showed our commitment to conducting operational activities that are environmentally-friendly and mindful of the surrounding nature.

Product

In this aspect, the Company focuses on generating qualified and safe products for its customers which significantly related to the performance of our R&D Division and operational unit. We realize that high-quality products are shaped by people that committed to customer satisfaction, good knowledge and skill, and are equipped with certain knowledge to properly manage the environment.

Profit

Guna melengkapi piramida 4P, aspek *profit* merupakan dampak dan hasil dari perpaduan ketiga aspek sebelumnya dan Perseroan dapat mendistribusikannya kepada para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan mengimplementasikan aspek *people*, *planet* dan *product*, Perseroan mampu mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi bisnis. Aspek ini tentunya harus berjalan dalam kaidah praktik tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

PENGELOLA PROGRAM CSR

Unit yang bertanggung jawab untuk mengelola program CSR Perseroan adalah Unit Social Investment. Unit ini berkedudukan di bawah Departemen External Relations, bagian dari Divisi Corporate Affairs & Legal. Selain menangani hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, Divisi ini juga memiliki tugas dan tanggung jawab pekerjaan di bidang hukum Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal.

PELAPORAN CSR

Laporan ini merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan dan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan dengan praktik GCG yang benar.

LANDASAN KAMI

Kesadaran dan komitmen kami dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan tidak hanya berupa kewajiban semata. Berpijak dari kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku, Perseroan bergerak pada tahap tanggung jawab sosial, yaitu Perseroan melakukan lebih dari apa yang ditentukan oleh hukum serta meminimalisir dampak negatif. Tanggung jawab sosial ini diperkuat melalui pendekatan yang proaktif dan penuh kesadaran untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

Dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosialnya, Perseroan tidak mewakili siapa pun serta tidak mendekonstruksi peran dan tanggung jawab Pemerintah. Perseroan bersikap independen dan tunduk pada asas persetujuan bebas, didahulukan dan diinformasikan (*free, prior and in consent*) dengan masyarakat.

Maka, Perseroan berpegang teguh pada 5 (lima) prinsip sebagai pedoman untuk menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Profit

As the result of incorporation and implementation of the other aspects, the Company will be able to obtain profit and distribute it to all stakeholders in order to empower their welfare. The best strategy to balance all the other three aspects of people, planet and product to generate profitable revenue is by applying the best and sustainable practices in corporate governance and operational activities.

MANAGEMENT OF CSR PROGRAMS

The Company has established a unit that is responsible for managing CSR programs, namely the Social Investment Unit. This unit is positioned under the External Relations Department of Corporate Affairs and Legal Division. In addition to addressing the social responsibility issues, the unit is also responsible for the legal aspects of the Company as well as establishing good relationship with other external parties.

CSR REPORTING

This report is incorporated in our Annual Report and shall be submitted in the General Meeting of Shareholders (GMS). Accountability to our stakeholders regarding the report shall be conducted in accordance with the prevailing regulations and proper GCG practices.

WHERE WE STAND

The Company is fully committed to realizing sustainable business practices in compliance with all prevailing regulations. With this kept in mind, the Company carries out various social responsibility programs as the proof of its commitment and to go beyond the limits. These social responsibility programs are strengthened through proactive approaches and full responsibility in order to transform into a better company.

In the implementation of its CSR programs, the Company does not represent anyone nor deconstruct the government's roles and responsibilities. The Company acts independently and abides by the foundations of free, prior and in consent to the society in general.

Hence, Sampoerna Agro upholds 5 (five) principles that act as the guidelines in creating sustainable business practices.



Untuk mencapai titik keberlanjutan, Perseroan berupaya untuk bersikap transparan dan akuntabel agar pemangku kepentingan mampu mempercayakan masa depannya bersama Perseroan. Selain itu, Perseroan menetapkan etika bekerja yang baik, jujur dan wajar ketika berhubungan dengan pihak-pihak lainnya. Perseroan juga memperlakukan setiap orang dengan setara dan menghormati kepentingan para pemangku kepentingan agar tercipta hubungan yang harmonis dan responsif. Upaya yang dilakukan Perseroan didukung dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku agar selalu berada pada arah yang benar. Terakhir, Perseroan memprioritaskan kepentingan hak asasi setiap manusia, serta berupaya agar hak-hak tersebut tidak dilanggar.

To achieve sustainability of business, the Company makes an effort to be transparent and accountable in operations so that stakeholders may feel safe in trusting their future to the Company. In addition, the Company also upholds appropriate, honest and fair business ethics, particularly in communicating or corresponding with other parties. The Company treats each of its stakeholders equally and always respects their interests in order to create harmonious and responsive relationships with them. In conducting its activities, the Company always takes into account the compliance principle with the prevailing rules and regulations so as to always be in the proper business direction. Lastly, the Company constantly prioritizes and respects the human rights, particularly in carrying out its business activities and ensures that its activities do not violate those rights.

People

VISI DAN MISI

Visi

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi

1. Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
2. Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
3. Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
5. Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

PRINSIP-PRINSIP INVESTASI SOSIAL

Perseroan berkontribusi atas program investasi sosial dengan merujuk pada ISO 26000 serta mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial;
- Mengakomodir harapan para pemangku kepentingan;
- Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta standar internasional; dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Bagi Perseroan, investasi sosial ialah bagian dari proses untuk menghasilkan pertumbuhan jangka panjang melalui pemberdayaan dan pengembangan kapasitas. Untuk itu, Sampoerna Agro telah menetapkan strategi investasi sosial yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal, sebagai penerima manfaat.

Kegiatan investasi sosial Perseroan saat ini difokuskan pada 6 (enam) pilar utama yakni ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kegiatan sosial budaya. Melalui hal ini, Perseroan memiliki komitmen untuk berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Milenium

VISION AND MISSION

Vision

To create mutual beneficial long-term relationships and improve the quality of life of stakeholders surround the Company's operational areas.

Mission

1. Develop strategies and methods to foster constructive stakeholder relations in every area of where the Company's operates;
2. Build community development programs which in line with the community needs and the regional development priorities;
3. Develop programs as well as social investment schemes to improve the quality of life in surrounding communities (education, health and community infrastructure) and to encourage self-reliance through economic development that is aligned to availability of local resources;
4. Elevate capabilities of the communities and socio-economic institutions to have access to community development resources; and
5. Develop an effective monitoring mechanism, evaluation, impact measurement, and reporting in aim to promote transparency and accountability of the stakeholders.

SOCIAL INVESTMENT PRINCIPLES

The Company contributes through social investment program, which refers to ISO 26000 by upholding these following principles:

- Consistent towards sustainable development and social welfare;
- Accommodate the expectations of all stakeholders;
- Adhere to the prevailing law and regulations, as well as consistent with the international norms; and
- Integrated into business activities.

For the Company, social investment is a part of the scheme to create sustainable long-term growth through the process of empowerment and capacity development. Sampoerna Agro has set a social investment strategy that is aimed at stakeholders, both internally and externally, as the beneficiaries.

The Company's social investment is currently focused on 6 (six) pillars: economy, education, health, infrastructure, environment, and socio-cultural activities. Through this social investment, the Company is committed to contribute to the Millennium Development Goals

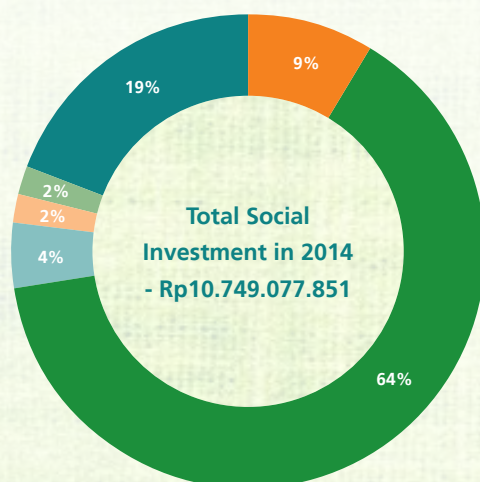


(Millennium Development Goals - MDGs) yang ditetapkan oleh Pemerintah. Perseroan menyadari bahwa aktivitas sosial ini tidak hanya memberikan dampak bagi masyarakat sekitar namun juga berdampak terhadap pembangunan nasional.

Selama 2014, Sampoerna Agro melakukan berbagai program investasi sosial dan pengembangan kemasyarakatan seperti menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional, turut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, meningkatkan sarana dan pra-sarana publik, serta memberikan donasi dalam berbagai bentuk. Dana yang dialokasikan oleh Perseroan untuk kegiatan ini disajikan dalam tabel berikut:

(MDGs) promoted by the government. The Company realizes that its social investment complements and contributes to local as well as national development.

In 2014, Sampoerna Agro had conducted various social investment programs related to the social and community development, such as providing job opportunities to local people, contributing to community empowerment, improving public facilities and infrastructure, as well as providing donation. The funds allocated by the Company for its social investment programs are detailed below:



- Ekonomi / Economy
- Pendidikan / Education
- Kesehatan / Health
- Infrastruktur / Infrastructure
- Lingkungan / Environment
- Sosial Budaya / Socio-cultural Activities

#1 Bidang Ekonomi

Kerja Sama

Di wilayah Sumatera, program agribisnis yang dijalankan adalah peternakan terpadu berupa dukungan penambahan aset produktif sapi serta pengembangan mutu produk pupuk organik melalui uji

#1 Economy

Partnership

In Sumatera, various agribusiness programs were performed by the Company through local farmers group Sidomulyo in Ogan Komering Ilir (OKI). These activities, among others, operate an integrated

laboratorium mengacu pada standar nasional dari Kementerian Pertanian. Selain perkembangan yang fundamental, Perseroan juga berupaya meningkatkan promosi dan manajemen produk dengan pengemasan produk yang bermerek dagang (labeling dan branding). Kegiatan ini bermitra dengan kelompok tani Sidomulyo Desa Sukasari, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI). Selain bantuan permodalan juga dilakukan peningkatan kapasitas berupa pelatihan *management* usaha.

Selain itu, kami juga memberikan program lainnya berupa pemberdayaan kelompok budidaya ikan di Desa Dabuk Makmur, Mesuji Raya, program pelatihan teknis pembudidayaan yang diadakan di Desa Hidup, Kecamatan Pedamaran Timur yang diikuti oleh perwakilan petani dari 7 desa di 3 kecamatan. Kegiatan serupa juga dilaksanakan di daerah-daerah lain seperti di Ketapang, Kalimantan Barat yang diikuti secara intensif oleh beberapa petani lokal.

Lebih lanjut, sejalan dengan kepedulian kami terhadap pengembangan perkebunan, kami juga melakukan berbagai aktivitas pemanfaatan lahan bekerja sama dengan masyarakat lokal, dengan melakukan pembudidayaan tanaman hortikultura di beberapa daerah. Program pemberdayaan ekonomi yang kami lakukan lainnya yaitu mendorong pemanfaatan ekonomis untuk tanaman lokal seperti daun pandan dan purun. Daun ini dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan tangan lokal yang dapat memberikan manfaat lebih secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Produk-produk kerajinan tangan ini juga diikutsertakan dalam berbagai pameran untuk mempromosikan nilai jualnya.

Plasma

Sejak 2007, Perseroan telah ikut serta dalam program pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengolah perkebunan plasma dengan luas areal mencapai 51.000 hektar di tahun 2014. Program ini telah sukses dijalankan Perseroan dan menghasilkan pendapatan bagi para petani plasma dan dapat terlihat dari peningkatan taraf hidup para petani plasma di area tersebut dari tahun ke tahun.

#2 Bidang Pendidikan

Komitmen Jangka Panjang dengan PSF

Perseroan terlibat dalam komitmen jangka panjang dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) untuk mengimplementasikan program tanggung jawab sosial, terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, PSF memiliki kapabilitas yang substansial untuk menjalankan program tersebut.

livestock farming system and provide more productive cattle to the farm, as well as conducting laboratory test for the quality improvement of organic fertilizer to meet the national standard set by Ministry of Agriculture. Apart from the fundamental development, our strategy is also to create capacity building through effective labeling and branding as product promotion and management. Moreover, as we seek to contribute beyond financial support, we then provided business management training for the community to enhance their entrepreneurial skills.

We also provided field guidance to several local fishery groups in Desa Dabuk Makmur, Mesuji Raya. We then extended our support by providing technical training on cultivation technique, which was held in Desa Hidup, Kecamatan Pedamaran Timur, in March 2014, and attended by farmer representatives from 7 villages in 3 districts. Similar activity was also organized in other areas, such as Ketapang, West Kalimantan with intensive participation from the local farmers.

Moreover, as we put high concerns on the development of plantation, we also create plantation activities with the local community such as land use optimization through horticultural cultivation in some areas. Another economic empowerment program was the encouragement of creating economic benefits from local crops such as pandan and purun leaves to produce handicrafts as well as to explore its economic benefits that will bring additional income for the community. These products are often displayed in various exhibitions and promotion activities in their respective areas.

Plasma

Since 2007, the Company has involved in economic development program by the government through establishing plasma estates with total area reached 51,000 hectares in 2014. This program has successfully implemented by the Company, and generated the income of plasma farmers. This improvement is reflected in their quality of life that has been improving from year to year, in which we see more prosperous than the years prior to the program.

#2 Education

Our Long-Term Commitment with PSF

The Company has long-term agreements with the Putera Sampoerna Foundation (PSF) to implement social investment programs, particularly in the field of education. Moreover, PSF also has substantial capabilities to undertake the program.



Perseroan secara bertahap mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tiap program untuk menilai keefektifan program tersebut dan dampaknya bagi para penerima keuntungan. Kerja sama jangka panjang yang dilakukan dengan PSF telah menghasilkan sejumlah pencapaian yang signifikan di beberapa wilayah sekitar area operasi Perseroan. Pencapaian tersebut dilakukan melalui Sampoerna School Development Program Outreach ataupun Sampoerna Academy Program. Beberapa implementasi program lainnya pada 2014 adalah sebagai berikut:

a. Program School Development Outreach (SDO)

Program ini merupakan program pendidikan yang terintegrasi dengan tujuan untuk mengembangkan:

- Kapasitas kemampuan dan pengetahuan para guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran;
- Keterampilan dalam hal *leadership* dan kemampuan manajemen para kepala sekolah; dan
- Gedung sekolah melalui kegiatan renovasi.

Hingga akhir 2014, PSF, melalui program SDO telah melanjutkan pengembangan sekolah satelit atau sekolah pendamping yang mulai dijalankan dari 2012 di SDN Balian 2, Sumatera Selatan. SDN Balian 2 telah dirancang untuk menjadi sekolah dasar utama yang dapat memberikan pengajaran yang berkualitas serta memiliki fasilitas belajar mengajar yang cukup. Di tahun 2014, program ini turut difokuskan pada pembangunan kapasitas dan pusat pembelajaran para siswa.

b. Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah

Bersama dengan Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro memiliki perjanjian kerja bersama untuk melakukan aktivitas yang mendukung pengembangan kapasitas guru yang tinggal di sekitar wilayah kerja Perseroan. Kerja sama ini ditujukan bagi para guru serta kepala sekolah sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek pedagogis dan metode pembelajaran. Untuk tahun ini, program yang dilaksanakan bertema "Efektivitas Guru dan Kepala Sekolah".

Pada 2014, pelatihan bagi para guru dan kepala sekolah dilakukan di Balian dan Gajah Mati, Sumatera Selatan. Program ini mengikutsertakan hampir 200 orang guru/ kepala sekolah, dan siswa dari berbagai bagian wilayah tersebut.

The Company periodically monitors and evaluates each program implementation to assess the effectiveness of the program, as well as its impact to the program beneficiaries. The long-term partnership with the social programs of PSF has resulted in significant achievements in several areas of the Company's operations, either through the Sampoerna School Development Program Outreach or Sampoerna Academy Program. Several leading practices that were achieved by the end of 2014 include:

a. School Development Outreach (SDO) Program

The program is an integrated school development program through:

- Teachers' capacity development (skills and knowledge) to improve their teaching quality;
- Improvement of leadership and management capability skills of school principals; and
- Renovation of school buildings that need to be renovated.

As of year-end 2014, PSF through SDO program has further developed the satellite school initiative that has been carried out since 2012 in SDN Balian 2, South Sumatera. SDN 2 Balian was officially designated as a host elementary school that is capable of imparting quality education as well as adequate learning facilities for students in the area. In 2014, the program intensively focused on capacity building and student learning centers.

b. Teacher-Principal Capacity Building

Together with Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro has reached an agreement to work together in conducting activities to support the development of teachers in some areas nearby our plantations. The partnership focused on teachers as well as principals in the forefront of education, providing them with the opportunity to learn various pedagogical aspects and other methods of teaching. This time, the programs delivered were "Teacher and Principal Effectiveness".

In 2014, the teacher and principal trainings were conducted in Balian and Gajah Mati, South Sumatera. The program reached close to 200 participants of teachers, principals, and student that are spread across the regions.



c. Program Beasiswa Sampoerna Academy

Program ini memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu di wilayah Bogor. Selama tahun akademik 2013-2014, Perseroan telah membagikan 65 beasiswa kepada siswa SMA di Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI), Bogor, dan empat beasiswa bagi para siswa ASBI yang telah lulus dan hendak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beasiswa ini diberikan kepada para siswa yang tinggal di daerah perkebunan Perseroan di Sumatera dan Kalimantan dan telah melewati serangkaian tes yang diberikan.

Para penerima beasiswa ini harus dapat mempertahankan nilai dan kemampuan akademik mereka; untuk itu, program khusus telah disediakan untuk mempersiapkan para calon penerima beasiswa agar dapat memenuhi target tersebut. Perseroan mempercayai PSF dalam merancang dan meluncurkan program ini, di mana PSF menghadirkan dua pengajar (tutor) ke masing-masing daerah. Para tutor ini akan membimbing 15 siswa yang berpotensi menerima beasiswa untuk mempersiapkan diri mereka selama belajar di ASBI.

d. Program Sahabat Wanita

Program ini difokuskan pada pelatihan dan pemberdayaan perempuan dan bertujuan untuk membangun independensi perempuan agar dapat menyediakan pemasukan tambahan bagi keluarga mereka. Pada 2014, Program Sahabat Wanita yang telah memasuki tahun keduanya ini telah berhasil memberdayakan para pesertanya dengan melakukan pekerjaan pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual dengan menggunakan material lokal. Selain itu, para peserta juga dilibatkan dalam berbagai pelatihan seperti pembudidayaan tanaman sayur mayur, pembuatan kerajinan tangan, pameran serta pengelolaan keuangan.

Di samping memberikan beasiswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi melalui Putera Sampoerna Foundation, Perseroan juga telah melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui dukungan terhadap kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan dengan memberikan sarana perlengkapan belajar untuk siswa dan guru di beberapa wilayah di Indonesia.

c. Sampoerna Academy Scholarship Program

This program provides scholarships for talented students from underprivileged families, which is currently located in Bogor. Throughout the academic year of 2013-2014, the Company provided 65 scholarships to high school students at the Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI) Bogor, and four scholarships to graduating students from the ASBI to pursue their university education. These scholarships were awarded to students who lived in our plantation areas in Sumatera and Kalimantan, who had passed a series of selection earlier.

Even though they were given the scholarships, the awardees must maintain their academic scores at ASBI Bogor. Therefore, special programs were designed to prepare students to meet the objective. The Company fully trusts PSF to design and launch the program. The PSF solution was to send two tutors to each location. The tutors will help 15 most potential students in preparing themselves to compete and study at the ASBI.

d. Sahabat Wanita Program

This program focused in women empowerment trainings that aim to build women independency in providing additional income for the households. In 2014, the second-year of Sahabat Wanita has succeeded in empowering more participants to create value-added handcraft products that based on local resources. Furthermore, the participants have also involved in many trainings such as vegetable cultivations, handcrafts, exhibitions, as well as financial and promotion management.

In addition to providing scholarships for Senior High School and University students through Putera Sampoerna Foundation, the Company also contributed to the improvement of education quality and to support the learning process in the country by improving various educational infrastructures and facilities for teachers and students in several areas including teaching and learning facilities.

HEALTH



#3 Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, kegiatan seperti peningkatan kualitas gizi ibu hamil dan balita dilakukan di hampir seluruh desa sekitar wilayah kerja Perseroan. Kegiatan ini berupa penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemeriksaan Kesehatan, dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) untuk Balita dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil. Dalam pelaksanaannya, Perseroan bekerja sama dengan beberapa pusat layanan kesehatan masyarakat (puskesmas) Dan posyandu. Selain itu, Perseroan juga mengadakan program pemeriksaan kesehatan gratis di daerah sekitar perkebunan Perseroan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

#3 Health

The Company carried out several programs to improve maternal and child nutrition, especially toddlers, in the villages nearby the Company's operational areas. The programs are, among others, the dissemination of Healthy and Clean Lifestyle, Medical Check-Up, and donation of weaning food (MPASI) for toddlers and supplementary food for pregnant mothers. In its implementation, the Company cooperated with several local community health centers, such as Puskesmas and Posyandu. The Company also provided free medical check-up program in surrounding areas of our plantations to improve the health quality of local people.

#4 Bidang Infrastruktur

Di bidang infrastruktur, kegiatan peningkatan akses sarana air bersih merupakan inisiatif yang relatif banyak dilakukan sepanjang tahun 2014. Tercatat di wilayah Sumatera Selatan kegiatan ini berlangsung di beberapa wilayah di Kecamatan Mesuji, Mesuji Raya dan Pedamaran Timur. Sedangkan di wilayah Kalimantan, kegiatan dipusatkan di wilayah Sandai dan Kotawaringin Lama. Di beberapa desa di wilayah Landak, Kalimantan Barat, pemanfaatan sumber mata air juga dilakukan dengan menyediakan instalasi air bersih bagi masyarakat. Kegiatan lainnya seperti peningkatan dan perbaikan mutu fisik jalan antar Desa atau antar Dusun seperti di Mesuji, Mesuji Raya, Pedamaran Timur, dan Cengal untuk di wilayah Sumatera. Lebih lanjut, Perseroan juga melakukan renovasi terhadap beberapa fasilitas peribadatan di beberapa daerah.

#4 Infrastructure

To improve infrastructure, development of access to clean water was the main initiative performed throughout 2014. This activity was focused mainly on South Sumatera region, particularly in Mesuji Raya and Pedamaran Timur, while in Kalimantan region, the activity was focused in Sandai and Kotawaringin Lama. The Company also utilized clean water springs by installing drinking water system to distribute clean water for the locals in some villages in Landak, West Kalimantan. The Company also conducted road construction and improvement between villages such as in Mesuji, Mesuji Raya, Pedamaran Timur, and Cengal in Sumatera region. Furthermore, the Company also renovated some religious facilities for the local people.

INFRASTRUCTURE



ENVIRONMENT

#5 Bidang Lingkungan

Di bidang lingkungan, dilakukan pembinaan terhadap kelembagaan lokal dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan melalui pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA) di Desa Teluk Buntal. MPA ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, terutama konservasi hutan. Permasalahan lingkungan, seperti perlindungan hutan, terutama mengantisipasi bahaya kebakaran hutan dan lahan, telah dikampanyekan secara aktif melalui berbagai media publikasi seperti iklan, *banner*, pengumuman, dan program televisi serta siaran radio. Perseroan akan terus mengembangkan program MPA melalui kerja sama dengan masyarakat lokal dan berbagai pihak berwenang seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Riau, Manggala Agni Provinsi Riau, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kepulauan Meranti dan Polres Kepulauan Meranti sebagai fasilitator kegiatan.

#5 Environment

As an effort to anticipate forest fire and wildfire, the Company established Masyarakat Peduli Api (MPA) in Desa Teluk Buntal as a social community that will actively raise people awareness on environment, especially forest conservation. Environmental issues such as forest protection, particularly the danger of wildfire, had been actively campaigned through several publication channels such as ads, banners, notices, as well as television programs and radio broadcasts. The Company continues to support the development of MPA by working hand-in-hand with the local communities and authorities such as the Nature Conservation Agency of Riau Province, Manggala Agni of Riau Province, Environmental Agency of Kepulauan Meranti and Police District of Kepulauan Meranti.

#6 Bidang Sosial Budaya

Kegiatan sosial budaya yang dilakukan Perseroan terutama difokuskan pada kegiatan keagamaan serta event kebudayaan, seperti perayaan hari besar keagamaan dan hari nasional, bersama dengan masyarakat sekitar. Beberapa aktivitas yang dilakukan misalnya pengajian rutin yang diadakan setiap bulan bersama dengan warga sekitar operasional Perseroan, serta pengembangan Karang Taruna dengan melakukan berbagai kegiatan olah raga dan pameran kesenian. Dalam bidang budaya, Perseroan berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan masyarakat lokal, terutama di daerah Kalimantan di mana Perseroan turut mendukung berbagai acara daerah seperti Naik Dangau dan Gawi Dayak.

#6 Socio-Cultural Activities

The socio-cultural activities conducted by the Company were focused on various religious activities and cultural events, such as the celebration of religious and national days together with the surrounding community. These activities include routine Quran recitation activity, held on monthly basis by local people. We have also developed local youth groups (*karang taruna*) and actively supported the group's programs in more positive activities such as sports and art exhibition. The Company also contributed to the preservation of indigenous culture, particularly in the region of Kalimantan, in which several cultural performances such as Naik Dangau and Gawi Dayak were performed.



MEMPERKUAT INDIVIDU PERSEROAN

Sebagai wujud komitmen Manajemen dalam upaya untuk mengimplementasikan program investasi sosial, pada 2014, Manajemen melakukan penguatan SDM melalui penambahan tim pelaksana program seiring dengan bertambahnya cakupan wilayah kegiatan baik di wilayah Sumatera maupun Kalimantan. Tak hanya itu, Perseroan memberikan dukungan anggaran program yang memadai bagi setiap unit bisnis baik di perkebunan sawit maupun tanaman lainnya.

Proporsi anggaran khususnya di unit-unit kebun yang termasuk kategori pengembangan (*new planting*) seperti di wilayah Kalimantan umumnya lebih banyak berupa bidang infrastruktur sarana fisik sosial dan umum, disusul dukungan di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Adapun di wilayah Sumatra Selatan, Perseroan memberikan dukungan melalui program pemberdayaan ekonomi berupa usaha agribisnis; seperti perkebunan, peternakan dan perikanan, dan program peningkatan kapasitas kelembagaan lokal sebagai upaya menyikapi tingkat konstelasi sosial seperti penyuluhan Keamanan & Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), bahaya narkoba serta pencegahan kebakaran lahan.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan bahwa program CSR yang diimplementasikan sepanjang 2014 disusun dalam rencana kerja dan anggaran yang lebih variatif dan mampu merepresentasikan semua pilar atau bidang kegiatan. Dengan demikian, investasi sosial PT Sampoerna Agro Tbk dapat terpetakan dengan baik dan mampu merangkul seluruh sendi kehidupan masyarakat sekitar.

Setiap bidang program memiliki tujuan jangka pendek (*output*), jangka menengah (*outcome*), dan dampak (*impact*) yaitu mewujudkan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan para pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Perseroan berharap dengan adanya program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan ini, Perseroan dan para pemangku kepentingan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dan seimbang.

STRENGTHENING OUR INDIVIDUALS

Social welfare improvement has become the Company's management commitment, and the support from strong and dedicated people is needed to achieve this lofty goal. Therefore, we involved more staff to directly help us implement CSR activities in our operational areas, which became more geographically diversified over the years, from Sumatera to Kalimantan. We also continued to increase the budget for social programs in each business unit, in the palm oil sector and other crops.

Especially in new planting units in Kalimantan, the budget has been allocated more to improve infrastructure and public facilities, including education, health, and socio-cultural activities. As for South Sumatera, the Company's CSR programs are mainly geared towards the economic empowerment in agribusiness sectors, namely plantation, livestock farming, and fishery. Other programs include local organization enhancement to pursue greater capability in addressing social issues. Such programs include counseling activities on public security and public order, harmful effects of drug abuse, and prevention of wildfire.

The Company had carefully developed these 2014 CSR programs to give positive contribution in many sectors, and such programs had been incorporated in our yearly event calendar. The Company then continues to effectively conduct social mapping to further expand its outreach to meet the growing needs of the society.

Each of our social programs has short-term target (to produce output), medium-term target (to pursue outcome), and the long-term one (to give impact, certainly a meaningful one). Such programs are expected to deliver unparalleled benefit to all parties, both the Company and its stakeholders, especially those in the vicinity of the Company's operational bases.

Its consistent implementation will pave the way for the Company to strengthen its meaningful presence among the society while cementing harmonious relationship with all stakeholders for the long-term.

LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN DAN SEHAT

Penerapan praktik K3L yang benar membutuhkan sistem manajemen dan komitmen yang kuat dari setiap individu Perseroan. Dalam operasional bisnisnya, Perseroan memperlakukan setiap orang dengan setara dan adil tanpa mengutamakan pihak-pihak tertentu. Terkait dengan hal ini, Perseroan juga mengutamakan kesetaraan dan keseimbangan terhadap gender, ras, suku, dan agama.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan bisnis membutuhkan perhatian khusus dan mendalam terhadap aspek sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan mematuhi segala peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur dan tidak mendukung penyalahgunaan hak asasi manusia dalam hal apapun.

Disamping itu, sejalan dengan komitmen kami terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan mempunyai kebijakan internal yang memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sebagai contoh pemberian waktu selama 3 (tiga) hari kerja bagi seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sosial (social work) dengan tetap diperhitungkan sebagai hari kerja yang dibayar. Kami percaya bahwa inisiatif ini akan meningkatkan moral yang cukup signifikan bagi karyawan.

SAFE AND HEALTHY WORKING ENVIRONMENT

The proper implementation of K3L practice requires strong management system and commitment from each individual. The Company continues to treat each individual justly and equally without taking side in any party. This is in line with our effort to put forward equality principle in every aspect of our activity without prejudice to gender, race, ethnic, and religion.

The Company realizes that human resources aspects are major concerns in its business activity. Therefore, the Company puts strong adherence to the applicable regulations, especially related to labor practice, in which we do not employ underage worker nor violate human rights in any matter.

Moreover, in line with our commitment in social activities, the Company has an internal policy that provides opportunity to all employees to be participated in social works. For instance, the Company grants three working days for all employees to undertake social works, in which the off days are treated as paid working days. We believe that this initiative will bring significant moral boost for the Company's employees.



Planet

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan. Praktik perkebunan yang baik meliputi manajemen lahan, manajemen air, teknik *zero burning* untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, identifikasi dan pengelolaan areal dengan nilai konservasi tinggi (HCV), manajemen limbah dan pelestarian sumber daya alam, serta keterlibatan peran masyarakat.

SERTIFIKASI

Sistem manajemen yang terintegrasi, efektif dan efisien belum cukup. Perseroan memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalani beroperasi dengan aman serta benar. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk memenuhi standar internasional seperti sertifikasi ISO, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta kriteria *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Berikut adalah rangkaian sertifikasi yang telah diperoleh sebagai bentuk

Implementation of best practices in agriculture is one of the Company's contributions to accomplishing sustainable development principles. Good agricultural practices that have been implemented comprise of: land management, water management, zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control, identification and management of land with high conservation value, waste management and nature conservation, as well as community involvement.

CERTIFICATIONS

Possessing only an integrated, efficient and effective management system is not sufficient to sustain business activities of a company. Thus, the Company ensures that all of its operations have been performed in accordance with the applicable rules and fulfill the international standards, in order to carry out safe and proper operational activities. The international standards that have been obeyed by the Company including the ISO certifications, good manufacturing practice standards, as well as criteria stipulated in International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

The following table shows certifications that have been obtained by the Company as a form of acknowledgement to its commitment:

Tahun / Year	Implementasi Sistem / System Implementation	Deskripsi / Description	Lokasi / Location
2004	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatra
	ISO14001:2004	Environment Management System	
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur (ISO 14001:2014), Sumatra
	ISO14001:2004	Environment Management System	
2007	Bergabung dengan RSPO Joined RSPO	Menjadi anggota RSPO Became a member of RSPO	---
2008	PROPER	Peringkat: Biru Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatra
2009	ISO 9001:2008, revisi versi ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur, Sumatra
2009	PROPER	Peringkat: Biru Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatra
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatra
		Kernel Crushing Plant	
2010	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO Certified	Roundtable on Sustainable Palm Oil	PT Aek Tarum, Sumatra
2012	PROPER	Peringkat: Biru Compliance: Blue Ratings	PT Sungai Rangit, Kalimantan

Tahun / Year	Implementasi Sistem / System Implementation	Deskripsi / Description	Lokasi / Location
2013	ISCC	ISCC Certification	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatra
2014	ISPO	ISPO Certification	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera

Manajemen Lahan

Dalam rangka mempraktikkan perkebunan yang berkelanjutan, Perseroan melakukan manajemen lahan dengan menggunakan sejumlah kriteria dasar sebagai berikut:

- Mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit lebih dari 25%. Selain berguna untuk melestarikan keanekaragaman hayati, langkah ini berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit dan pencegah erosi.
- Mempertahankan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi. Kawasan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan (*legume covers crops*). Tanaman tersebut berfungsi mengurangi erosi tanah, serta memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6–12%, selain penanaman *Legume Cover Crops*, juga dibangun teras dan tapak kuda.

MANAJEMEN AIR

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjaga kelestarian cadangan sumber daya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai. Upaya konservasi di resapan air area serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (High Conservation Value/HCV) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan Limbah Cair dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan *land application* sebagai alternatif penanganan limbah cair.

Prinsip manajemen air pada tanaman sago sedikit berbeda dengan manajemen air yang diterapkan pada tanaman kelapa sawit. Pada tanaman sago, tinggi muka air tanah dipertahankan antara 10-30 cm dari permukaan tanah, hal tersebut sesuai dengan sifat tumbuh tanaman sago yang dapat tumbuh optimal pada air tanah 10-30 cm. Untuk menjaga agar muka air tanah berada pada kisaran tersebut,

Land Management

In an effort to implement sustainable plantation practices, the Company conducts land management based on the following fundamentals:

- Maintains more than 25% of the natural vegetation on the hillside. In addition to preserving biodiversity, this method also functions to prevent erosion and serves as repellent of oil palm pests.
- Maintain the natural condition of riverbank area to minimize erosion and sedimentation. This area also acts as filtration system to maintain the quality of water that enters into the river.
- Conduct land development in a gradual manner, starting from the planting of legume covers crops. This crop functions to reduce land erosion as well as fixing the chemical properties of the land by binding Nitrogen from the air. For area with slant level of 6-12% the Company builds terrace and plants *tapak kuda* vegetation in addition to legume cover crops.

WATER MANAGEMENT

Water is a critical natural resource for the sustainability of oil palm estates. Oil palm requires adequate water supply. Therefore, unstable supply of water resource reserves would endanger the crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserving the water resource reserves, including underground water supply and rivers. The conservation efforts surrounding water catchment areas, as well as the maintenance of High Conservation Value (HCV) areas, are integral to water management. This is also true for the efforts to anticipate the decline in water quality, particularly as a result of liquid waste disposal from IPAL (Wastewater Processing Installation) to the rivers. The Company continues to assess the possibility of land use as an alternative for liquid waste treatment.

Water management principle in the sago palm is slightly different from that of water management applied to palm oil. In sago palm, groundwater level is maintained between 10-30 cm from the soil surface, so that the sago palm is able to grow optimally. To maintain the groundwater levels, canal system is designed to be closed (long storage). The main function of the canal is to accommodate and

sistem kanalisasi dibuat tertutup (long storage). Fungsi utama dari kanal adalah menampung dan menjaga muka air tanah agar sesuai dengan kebutuhan tanaman sago dan memnuhi strandar transportasi.

PENERAPAN TEKNIK *ZERO BURNING* DALAM PEMBUKAAN LAHAN DAN PENANAMAN KEMBALI

Perseroan menentang kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar, sebagai pemenuhan peraturan Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang Petunjuk Teknis Pembukaan Lahan Tanpa Pembakaran untuk Pengembangan Perkebunan.

Penerapan teknik tanpa bakar (*zero burning*) juga berlaku pada saat penanaman kembali (*replanting*). Teknik ini memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

MANAJEMEN PENGENDALIAN HAMA TERPADU

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organik dan biologis. Beberapa praktik pengendalian hama dengan cara biologis adalah:

- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).
- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengembangan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman tumbuhan bermanfaat (*beneficial weeds*) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

IDENTIFIKASI DAN PENGELOLAAN AREA BERNILAI KONSERVASI TINGGI (HIGH CONSERVATION VALUE AREA/HCV)

Perseroan mengidentifikasi area yang memiliki nilai konservasi tinggi (HCV) sebelum melakukan pembukaan lahan/land clearing. Kawasan Bernilai konservasi tinggi ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan kualitasnya. Kriteria nilai konservasi tinggi meliputi: nilai keanekaragaman hayati flora dan fauna dan ekosistem yang dilindungi menurut peraturan Nasional ataupun

to maintain the water level for sago palm as well as to meet its transportation standards.

APPLICATION OF ZERO BURNING TECHNIQUE FOR LAND CLEARING AND REPLANTING

The Company strictly prohibits clearing and replanting by burning method, as a compliance with the Decision Letter of the Director General of Plantation No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 on the Technical Guidelines for Land Clearing Without Burning for Plantation Development.

This also includes the implementation of zero burning technique for replanting purposes. The application of zero burning technique for replanting is intended to preserve, restore, as well as improve the soil fertility, physical characteristic, and nutrients.

INTEGRATED PEST CONTROL MANAGEMENT

The Company has applied the integrated pest control management system since the beginning. The system is designed to reduce the use of chemical pesticides in favor of biological and organic methods of pest control. Some examples of these organic pest control practices are as follow:

- Pest control by using biological agents (microorganism such as fungi, bacteria, or virus). For instance, the use of virus to control caterpillar and beetle (*Oryctes rhinoceros*).
- Pest control by using natural predator, such as breeding the species of *Tyto alba* (a certain type of owl) and other natural predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds with the aim of creating conducive environment for natural predators to thrive.
- Planting of cover crops, such as *Mucuna bracteata* that intends to reduce gulma (weeds) and improve the oil fertility.

THE IDENTIFICATION AND MANAGEMENT OF HIGH CONSERVATION VALUE AREA (HCV)

The Company identifies areas that have high conservation value (HCV) before undertaking land clearing. The quality of these HCV areas is retained and even enhanced. The criteria for high conservation value comprises of: the quality of flora and fauna biodiversity and ecosystem that are protected under national and international regulations that have been ratified, critical value of environmental benefits as well

peraturan internasional yang telah diratifikasi, nilai penting manfaat lingkungan, dan nilai penting sosial budaya sebagai wujud pengakuan kebudayaan lokal dan memberi ruang kepada masyarakat lokal dalam menjalankan pola hidup aslinya.

Hingga saat ini kami terus melakukan pemantauan terhadap kehadiran satwa penting dan vegetasi alami yang ada di daerah HCV. Keanekaragaman hayati tersebut terus dijaga, bahkan ditingkatkan keberadaannya dan kualitasnya dengan pengayaan vegetasi. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar terhadap keberadaan area konservasi juga dilakukan, disertai dengan pemasangan papan himbauan, dan juga pelatihan kepada staf operasional mengenai HCV.

MANAJEMEN LIMBAH DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM

Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan sejumlah residu yang tergolong sebagai limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Akan tetapi, limbah tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan, serta menghasilkan nilai lebih bila mampu dikelola dengan benar dan bijaksana. Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Dalam pengelolaannya, limbah cangkang dan serat mesokarp dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar *boiler* untuk pembangkit listrik. Sedangkan limbah cair dan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) diaplikasikan ke kebun sawit sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah, mengurangi kehilangan air tanah dan mencegah erosi tanah.

Perseroan juga telah melakukan peningkatan fasilitas pengomposan TKKS untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 100 ton kompos/hari. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun di sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsur hara tertentu, kompos TKKS juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

as socio-cultural benefit in recognition of indigenous culture and to provide room for indigenous people to preserve their way of life.

To date, we continue to monitor the presence of endangered animal species and natural vegetation in HCV areas. The quality of their biodiversity is preserved, and even enhanced through vegetation enrichment. Awareness on the importance of biodiversity is also instilled in the surrounding communities, by installing notices billboards and providing training to operational staffs on HCV.

WASTE MANAGEMENT AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

The palm oil production process at the Palm Oil Mill (POM) produces waste categorized as solid and liquid waste. Nevertheless, the waste can be processed and utilized, and even bring added value under correct and proper waste management. The Company applies the 3R principles: Reduce, Reuse, and Recycle, in its waste management. In the Company's waste management process, kernel shell and mesocarp fiber are utilized as burning fuel for boilers, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer in the palm estates for soil nutrients and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

The Company has also improved its facility for producing organic fertilizer from empty fruit bunch with a capacity of up to 100 tons of fertilizer per day. The fertilizer is used in the surrounding plantation estates as an alternative for inorganic fertilizer. Besides containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water, oxygen, and dissolves organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize the toxic nature of some microelements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Other than being produced into fertilizers, empty fruit bunches are also directly applied on soil as mulch in order to maintain soil moisture and minimize groundwater loss caused by evaporation. Additionally, the application of empty fruit bunches to the soil can serve as food intake resources or growing medium for *Trichoderma spp* and *Metharhizium anisopliae*, where *Trichoderma spp* serves as a biological control agent against fungal infections from *Ganoderma*, while *Metharhizium anisopliae* controls the pest attack from *Oryctes*.

Product

Dalam perjalanan bisnisnya, Perseroan telah berpartisipasi dalam beragam inisiatif lingkungan yang mengedepankan prinsip bisnis yang berkelanjutan. Partisipasi ini melibatkan hubungan kerja sama dengan beberapa pihak, dan bersama-sama dengan mereka, Perseroan mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan.

Perseroan juga menetapkan standar operasional perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

- berkomitmen terhadap transparansi;
- patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- berkomitmen terhadap keberlangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang;
- penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik;
- bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati;
- bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas perkebunan dan pabrik;
- pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab; dan
- berkomitmen untuk perbaikan terus-menerus di bidang-bidang utama.

Pada 2011, sesuai dengan keputusan yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian, semua perusahaan perkebunan kelapa sawit wajib untuk menerapkan P&C Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). ISPO merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No. 19 tahun 2011. Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik. Beberapa kriteria tersebut adalah

1. Sistem perijinan dan manajemen perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerja.
5. Tanggung jawab sosial dan komunitas.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

In its business development, the Company has participated in various environmental initiatives that uphold sustainable business principles, in which the Company cooperates with several parties. Together, the Company carries out its strategic initiatives to achieve sustainable business practice.

The Company has also determined operational standards of oil palm plantation, as detailed below:

- commitment to transparency;
- compliance with prevailing laws and regulations,
- commitment to long-term economic and financial viability,
- use of appropriate best practices by growers and millers;
- environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity;
- responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by growers and mills,
- responsible developments of new plantings; and
- commitment to continuous improvement in key areas of activities.

In 2011, according to the decree issued by the Minister of Agriculture, which stated that all oil palm plantation companies are obliged to implement the P&C Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). ISPO is a mandatory Government's Policy that refers to Permentan No. 19 in 2011. ISPO Principles and Criteria are the Company's guidelines to ensure that the product meets the highest standard. The criteria are as follows:

1. Plantation management and licensing system.
2. Implementation of guideline on cultivation techniques and palm oil processing.
3. Environmental management and monitoring.
4. Responsibility towards employees.
5. Social and community responsibility.
6. Community's economic empowerment.
7. Sustainable business enhancement.

Selain itu, Perseroan telah menerima sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) sejak 2013. ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi *sustainable bioenergy* berdasarkan *EU Renewable Energy Directives*. Sistem ISCC mempersyaratkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), produksi biomassa berkelanjutan, konservasi biodiversitas dan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dari semua pemangku kepentingan.

Pembangunan infrastruktur dan pemenuhan standar mutu, lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan secara simultan. Perhitungan emisi GRK dilakukan untuk mengetahui besarnya emisi CO₂ yang dihasilkan selama proses produksi CPO, mulai dari kebun hingga proses akhir di pabrik. Enam prinsip ISCC yang harus ditaati adalah:

1. Pemanfaatan tanah
Biomassa tidak boleh diproduksi di lahan dengan nilai biodiversitas tinggi dan kandungan karbon tinggi.
2. Produksi Biomassa
Biomassa diproduksi dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Kondisi Kerja dan Keselamatan
Kondisi kerja yang aman melalui pelatihan dan pendidikan, menggunakan pakaian pelindung dan penanganan yang layak dan tepat waktu jika terjadi kecelakaan.
4. Hak Asasi Manusia dan Kesejahteraan
Tidak melanggar hak asasi manusia, hak buruh atau hak atas tanah.
5. Kepatuhan Hukum
Mematuhi semua peraturan regional dan nasional yang berlaku dan harus mengikuti perjanjian internasional yang relevan.
6. Menerapkan Praktik Manajemen yang Baik
Mengikuti dan menjalankan proses produksi dengan sistem manajemen yang terstandarisasi.

In addition, the Company has received the *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) since 2013. ISCC is a certification system to produce *sustainable bioenergy* based on the *EU Renewable Energy Directives*. The ISCC system requires reduction on greenhouse gas (GHG) emissions, sustainable biomass production, biodiversity conservation and a balance between social and economic aspects of all stakeholders within the Company.

Infrastructure development and compliance with the standards on product quality, environment, as well as the Occupational Health and Safety have been conducted simultaneously. GHG emission calculations are performed to determine the amount of CO₂ emissions generated during the CPO production, from the estates to the milling process. Six ISCC principles to adhere to are as follows:

1. Land Utilization
Biomass shall not be produced on land with high biodiversity value or high carbon stock.
2. Biomass Production
Biomass shall be produced in an environmentally responsible way.
3. Working Conditions and Safety
Safe working conditions should be assured through training and education, the use of protective clothing, and proper and timely response to accidents.
4. Human Rights and Welfare
Human rights, labor rights and land rights shall not be violated.
5. Compliance with Law
All prevailing regional or national laws shall be complied with, and all relevant international treaties shall be observed.
6. Good management practices shall be implemented.
The management system standards should be adhered to and carried out in running the production.

RESPONSE TO OUR PRODUCTS

Perseroan memastikan bahwa setiap pelanggan yang menggunakan produk hasil usaha Perseroan menerima manfaat terbaik. Untuk memberikan produk yang berkualitas tinggi, Perseroan menerapkan sistem produksi yang terstandarisasi dengan benar.

Terkait dengan hal ini, Perseroan membuka saluran informasi kepada seluruh pelanggan yang bermaksud untuk menyampaikan masukan dan keluhan melalui:

customer.service@sampoernaagro.com

Pada 2014, Perseroan tidak menerima laporan dan keluhan atas produk hasil usaha Perseroan, serta tidak terlibat dalam kasus hukum mengenai dampak hasil produk usaha.

RESPONSE TO OUR PRODUCTS

The Company makes sure that each of its customers receives only the best benefit from its products. Thus, the Company always adheres to the standard in running its production system.

On that basis, the Company has provided access to all customers to direct their suggestion and complaints to:

customer.service@sampoernaagro.com

Throughout 2014, the Company did not receive any complaint regarding its products. Moreover, the Company did not have any legal cases regarding the side effects or impacts of its products.

Profit

Komitmen Perseroan akan bisnis yang berkelanjutan terwujud melalui kebijakan dan regulasi yang diterbitkannya. Variabel ekonomi diukur melalui pendapatan dan pengeluaran, perpajakan, situasi dan kondisi bisnis, serta aspek-aspek lainnya.

Secara keseluruhan, Perseroan berupaya agar perkembangan Perseroan baik finansial dan operasional berjalan dengan selaras guna mendapatkan hasil yang *profitable*. Oleh sebab itu, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pengembangan dan inovasi bisnis guna mencapai hasil yang diharapkan. Kami terus berupaya untuk setiap pemangku kepentingan Perseroan dapat menerima manfaat ekonomi dari hasil kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan, begitu halnya untuk terus berkontribusi terhadap perkembangan Bangsa dan Negara.

The Company's commitment to sustainable business is implemented through the enforcement of its policies and regulations, in which its economic performance is measured based on several aspects: income and expenditure, taxation, business conditions and other aspects.

Overall, the Company attempts to balance the financial and operational progress to achieve a profitable result. Therefore, the Company always maintains the commitment to continuously improving business development and innovation to attain the expected targets. We are committed to ensure that all stakeholders receive economic benefit from the Company's business operations, as well as to contribute to the Nation's development.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

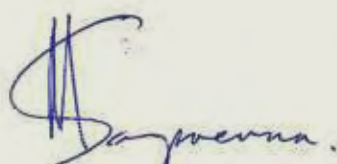
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Sampoerna Agro Tbk.

Statement from The Board of Commissioners and Directors Regarding Responsibility for Annual Report 2014 PT Sampoerna Agro Tbk.


Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2015

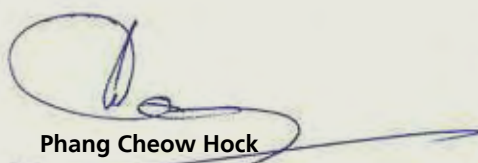
Dewan Komisaris The Board of Commissioners



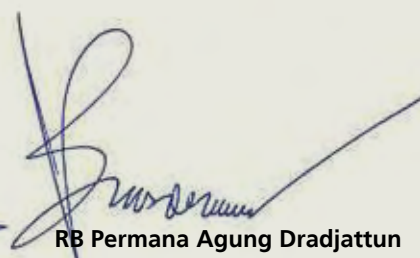
Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner



Hendra Prasetya
Komisaris
Commissioner



Phang Cheow Hock
Komisaris Independen
Independent Commissioner

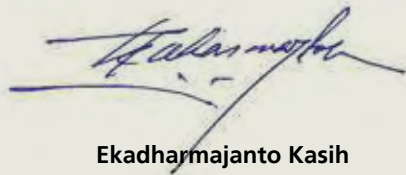


RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report PT Sampoerna Agro Tbk. year of 2014 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report. This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, March 31th, 2015

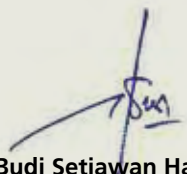
Direksi
The Board of Directors



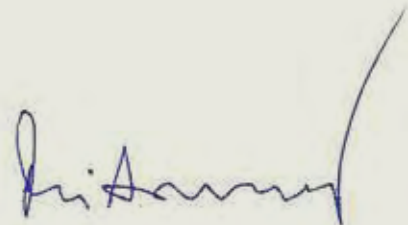
Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director



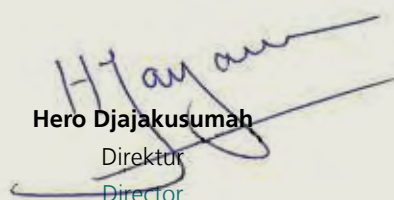
Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Budi Setiawan Halim
Direktur
Director



Dwi Asmono
Direktur
Director



Hero Djajakusumah
Direktur
Director



Lim King Hui
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2014 and for the year then ended
with independent auditors' report

PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2014
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Ekadharmajanto Kasih**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Tmn Kb Jeruk Blk Q.1/6, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangrana, Gunung Putri, Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2015

Direktur Utama

Ekadharmajanto Kasih

Direktur

Budi Setiawan Halim


Sampoerna Agro

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5-6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-104	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7049/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7049/PSS/2015

*The Shareholders and Board of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-7049/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-7049/PSS/2015 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditor's responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

24 Maret 2015/March 24, 2015

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank				Cash on hand and in banks
Pihak berelasi	22.596.349	2,5,30a,37	-	Related party
Pihak ketiga	172.038.769	2,5,37	162.758.831	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	90.372.701	2,6,37	139.129.579	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	18.452.949	2,30b,37	18.080.626	Related party
Pihak ketiga	98.711.515	2,6,37	65.494.895	Third parties
Persediaan	297.599.665	2,7	271.784.119	Inventories
Pajak dibayar dimuka	58.737.960	17a	45.275.731	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	4.481.245	2,8	2.679.943	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	21.523.550	2,9	23.132.255	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	784.514.703		728.335.979	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	189.821.915	2,10,34a,34c	149.126.341	Advances for plasma plantations
Tanaman perkebunan				Plantation assets
Tanaman menghasilkan	1.061.464.674	2,11a	853.040.085	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	907.002.872	2,11b	742.750.718	Immature plantations
Hutan tanaman industri siap panen	49.132.486	2,11c	61.237.448	Mature industrial timber and non-timber plantations
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	460.674.097	2,11d	268.569.368	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Aset tetap	1.706.165.605	2,12	1.400.910.592	Fixed assets
Aset takberwujud	99.407.712	2,13	102.104.737	Intangible assets
Bibitan	68.610.816	2	64.611.393	Nursery
Tagihan restitusi pajak	29.728.207	17d	52.759.892	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	98.121.096	2,17f	75.195.771	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	12.230.182	14,37	14.013.201	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	4.682.359.662		3.784.319.546	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	5.466.874.365		4.512.655.525	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	322.546.279	2,20a,37	204.310.829	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	331.849.555	2,15,37	257.330.369	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	8.500.000	2,30c,37	12.400.000	Related parties
Pihak ketiga	4.327.171	2,37	7.716.978	Third parties
Uang muka penjualan	61.040.129	16	24.200.541	Sales advances
Utang pajak	129.587.675	17b	29.360.335	Taxes payable
Beban akrual	18.681.586	2,18,37	17.004.204	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41.513.705	2,19,37	39.312.837	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	60.716.679	2,20b,37	101.565.797	Current maturity of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	978.762.779		693.201.890	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.307.157.075	2,20b,37	991.476.416	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	133.372.410	2,21	97.247.211	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	30.240.784	2,17f	32.093.054	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.470.770.269		1.120.816.681	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.449.533.048		1.814.018.571	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	2,22	378.000.000	Issued and fully paid - 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	681.230.929	2,23	681.230.929	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(1.391.325)	2	(1.391.325)	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	53.994.710	32	48.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	1.865.692.620		1.558.719.888	Unappropriated
	2.977.526.934		2.665.554.202	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	39.814.383	2,31	33.082.752	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	3.017.341.317		2.698.636.954	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.466.874.365		4.512.655.525	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN	3.242.381.541	2,24,35	2.560.705.943	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.373.804.791)	2,25,35	(2.062.598.256)	COST OF SALES
LABA BRUTO	868.576.750		498.107.687	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(91.842.089)	2,26,35	(91.658.373)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(234.494.900)	2,26,30d,35	(205.702.282)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	49.048.977	27,35	51.355.674	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(18.517.839)	28,35	(15.818.567)	<i>Other expenses</i>
LABA OPERASI	572.770.899		236.284.139	INCOME FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	(64.956.978)	29,35	(64.507.168)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	2.547.034	29,35	2.038.503	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	510.360.955		173.815.474	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(160.258.888)	2,17c,17e,35	(53.434.994)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	350.102.067		120.380.480	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	350.102.067		120.380.480	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	340.322.732		119.124.354	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	9.779.335	2,31	1.256.126	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	350.102.067		120.380.480	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	340.322.732		119.124.354	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	9.779.335	2,31	1.256.126	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	350.102.067		120.380.480	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	180	2	63	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT COMPANY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company**

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
					Cadangan umum/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				Total/ Total
Saldo tanggal 31 Desember 2012		378.000.000	681.230.929	403.752	43.994.710	1.529.645.534	2.633.274.925	33.634.197	2.666.909.122	Balance as of December 31, 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	119.124.354	119.124.354	1.256.126	120.380.480	Total comprehensive income for the year
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2	-	-	(1.795.077)	-	-	(1.795.077)	1.795.077	-	Difference due to transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	(85.050.000)	(85.050.000)	(3.602.648)	(88.652.648)	Cash dividend distribution
Saldo tanggal 31 Desember 2013		378.000.000	681.230.929	(1.391.325)	48.994.710	1.558.719.888	2.665.554.202	33.082.752	2.698.636.954	Balance as of December 31, 2013
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	340.322.732	340.322.732	9.779.335	350.102.067	Total comprehensive income for the year
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	(28.350.000)	(28.350.000)	(3.047.704)	(31.397.704)	Cash dividend distribution
Saldo tanggal 31 Desember 2014		378.000.000	681.230.929	(1.391.325)	53.994.710	1.865.692.620	2.977.526.934	39.814.383	3.017.341.317	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	3.327.978.008		2.505.931.445
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain	(2.378.155.493)		(1.986.550.655)
Kas yang diperoleh dari operasi	949.822.515		519.380.790
Pembayaran pajak penghasilan - neto	(68.273.844)		(134.245.382)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	881.548.671		385.135.408
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	21.588.571		76.318.233
Penerimaan pendapatan bunga	2.547.034		2.129.692
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.437.273	12	583.509
Perolehan aset tetap	(448.180.888)		(192.077.260)
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	(377.256.688)		(250.928.362)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibit	(176.137.669)		(126.126.275)
Penambahan uang muka perkebunan plasma	(78.521.201)		(115.443.012)
Perolehan aset takberwujud	(1.876.559)	13	(4.208.167)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	-	4	(6.501.446)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.055.400.127)		(616.253.088)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	2.010.143.491		1.566.440.326
Pembayaran utang bank	(1.615.029.459)		(1.205.952.428)
Pembayaran biaya keuangan	(158.022.280)		(111.653.378)
Pembayaran dividen tunai	(28.350.000)	33	(85.050.000)
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(3.047.704)	33	(3.602.648)
Pencairan simpanan jaminan	-		5.285.000
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	205.694.048		165.466.872
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
			<i>Cash received from customers</i>
			<i>Cash paid to suppliers and employees, operating expenses, and others</i>
			<i>Cash generated from operations</i>
			<i>Corporate income tax paid - net</i>
			Net cash provided by operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
			<i>Proceeds from bank for financing plasma plantations</i>
			<i>Interest income received</i>
			<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
			<i>Additions of fixed assets</i>
			<i>Additions to immature plantation assets and nursery</i>
			<i>Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage and nursery</i>
			<i>Additions to advances for plasma plantations</i>
			<i>Additions of intangible assets</i>
			<i>Payment for acquisition of subsidiaries - net</i>
			Net cash used in investing activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
			<i>Proceeds from bank loans</i>
			<i>Payments of bank loans</i>
			<i>Payments of finance costs</i>
			<i>Payments of cash dividends</i>
			<i>Payments of cash dividends by subsidiaries to their non-controlling shareholders</i>
			<i>Refund of guarantee deposits</i>
			Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	31.842.592		(65.650.808)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	33.695		338.155	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	162.758.831		228.071.484	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>194.635.118</u>	5	<u>162.758.831</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 39				Supplemental cash flows information is presented in Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu), kehutanan, dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment under Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 dated June 27, 2008 pertains to the amendment in compliance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and recodification of the entire provisions of the Articles of Association of the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago), forestry, and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak masing-masing seluas 95.012 dan 83.987 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu, dan tanaman karet. Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) atas lahan tersebut akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Sedangkan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU, HGB, dan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pabrik pengolahan Perusahaan dan entitas anak berkapasitas produksi 485 ton tandan buah segar per jam, 150 ton inti sawit per hari dan 100 ton tepung sagu per hari, (tidak diaudit).

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, total planted area of the Company and subsidiaries represents 95,012 and 83,987 hectares (unaudited), respectively, of oil palm inti plantations, sago plantations, and rubber plantations. Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") will expire in various dates in 2021 up to 2099. The forestry utilization permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the HGU, HGB, and forestry utilization permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations can be renewed or extended.

Milling capacity of the Company and subsidiaries is 485 tonnes of fresh fruit bunches per hour, 150 tonnes of palm kernel per day and 100 tonnes of sago starch per day, (unaudited).

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, par value Rp200 per share (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 24, 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013, consist of the following:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Entitas Anak Langsung / Direct Subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	567.612	541.453
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet, dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations, and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	205.665	219.309
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	238.895	258.467
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	498.951	472.763
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	117.997	94.396
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,88%	99,88%	244.458	167.843
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan, dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops, and horticulture	-	99,99%	99,99%	170.032	145.777
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.167	1.114
PT Selatanjaya Permai ("Selatanjaya Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	402.785	279.465
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2010	99,99%	99,99%	672.904	500.669
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	99,99%	99,99%	229.596	164.285
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.441.861	1.010.097
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	2010	99,99%	99,99%	284.469	267.225
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,98%	99,98%	6.008	4.793

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013, consist of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	99,98%	99,98%	362.646	256.426
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	93,88%	93,88%	528.749	418.096
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	71.261	36.434
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantations	-	99,99%	99,99%	17	23
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	40	51
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	27	33
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	27	33
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	36	43
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	37	43
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	37	43
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	37	43
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	108	113
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,67%	99,67%	77.796	21.453
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ³	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	99,99%	99,99%	296.600	123.619
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁵	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,52%	99,52%	16.575	2.478
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	6.218	918
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ⁶	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,60%	99,60%	11.395	1.387

- 1) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Usaha Agro Indonesia dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Dimiliki 93,88% oleh Sampoerna Bio Fuels
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Dimiliki 99,67% dan 0,33% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Dimiliki 99,52% dan 0,48% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Dimiliki 99,60% dan 0,40% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

- 1) Owned 99.98% and 0.02% by Usaha Agro Indonesia and Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Owned 93.88% by Sampoerna Bio Fuels
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Owned 99.67% and 0.33% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Owned 99.52% and 0.48% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Owned 99.60% and 0.40% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas

The Company and subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Hendra Prasetya
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette
Direktur	:	Hero Djajakusumah
Direktur	:	Dwi Asmono
Direktur	:	Lim King Hui
Direktur	:	Budi Setiawan Halim

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31**

	2014	2013
<u>Dewan Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	1.020.000	919.500
<u>Direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	31.728.927	29.084.642
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	32.748.927	30.004.142

Grup mempunyai 9.797 dan 8.860 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Directors

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follow:

		<u>Board of Commissioners</u>
		Short-term employee benefits
		<u>Directors</u>
		Short-term employee benefits
		Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has 9,797 and 8,860 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari – 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and its subsidiaries functional currency.

The financial reporting period of the Group is January 1 – December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands or Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten. Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra-grup yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif suatu entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies. All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- (i) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;
- (iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- (v) recognizes the fair value of any investment retained;
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit and loss; and

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

(vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it: (continued)

(vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries, not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**d. Transaksi restrukturisasi entitas
sepengendali**

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "*Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "*Kombinasi Bisnis*" yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as gain on bargain purchase after previously management assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**d. Restructuring transactions of entities
under common control**

The Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "*Business Combinations under Common Control*". The revised PSAK No. 38 prescribes specifically that its scope only includes business combinations that fulfilled the criteria set forth in PSAK No. 22 (Revised 2010), "*Business Combinations*" and transacted with under common control entities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi restrukturisasi entitas
sepengendali (lanjutan)**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
1 Euro/Rupiah	15.133	15.821
1 Dolar AS/Rupiah	12.440	12.189
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.422	9.628
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.562	3.708

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Restructuring transactions of entities
under common control (continued)**

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**e. Foreign currency transactions and
balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2014 and 2013, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

1 Euro/Rupiah
1 US Dollar/Rupiah
1 Singapore Dollar/Rupiah
1 Malaysian Ringgit/Rupiah

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

g. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan digunakan untuk kepentingan laporan arus kas konsolidasian.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

g. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks which are not restricted to use, and use for the purpose of the consolidated statement of cash flows.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan bank pihak berelasi dan pihak ketiga, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, as financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets are not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash on hand and in banks related party and third parties, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, and other non-current asset classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment as impairment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, dan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - related parties, other payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liability, current maturity of long-term bank loans, and long-term bank loans - net of current maturity classified as loans and borrowings.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional).

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

- Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of comprehensive income.

- Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables-related parties, other payables - third parties, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instrument are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman karet dianggap sudah menghasilkan bila sudah berumur lima (5) sampai enam (6) tahun.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama 20 tahun.

Tanaman kemitraan di Sungai Rangit diamortisasi selama sebelas (11) tahun sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. *Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations*

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of the oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management. In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber plantations takes about five (5) to six (6) years to reach maturity.

Mature plantations are stated at cost, which represents reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive lives of 20 years.

Partnership plantation in Sungai Rangit will be amortized over eleven (11) years from the date the plantation is considered mature.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman
industri (lanjutan)**

Hutan tanaman industri

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan hutan tanaman industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan", kecuali beban umum dan administrasi.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Hutan Tanaman Industri Siap Panen" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. *Plantation assets and industrial timber
and non-timber plantations (continued)***

Industrial timber and non-timber plantations

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Industrial Timber and Non-timber Plantations under Development Stage", except for general and administrative expenses.

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to "Mature Industrial Timber and Non-Timber Plantations" and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations using the straight line method.

l. *Nursery*

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

m. *Fixed assets*

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10-20
Prasarana	10-20
Mesin dan peralatan	4-12
Tangki	4-20
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8
Peralatan kantor	4-8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets (continued)

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the assets available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	10-20
Prasarana	10-20
Mesin dan peralatan	4-12
Tangki	4-20
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8
Peralatan kantor	4-8

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

In accordance with the transitional provision of ISAK 25, "Land Rights", legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

p. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from bank.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu 4 tahun.

Beban tangguhan hak perusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of 4 years.

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining forest concession rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

r. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. pengakuan awal *goodwill*;
- ii. atau pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (ii.1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii.2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses since these are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. the initial recognition of goodwill;*
- ii. or of an asset or liability in a transaction that is: (ii.1) not a business combination, and (ii.2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i. bukan transaksi kombinasi bisnis dan;
- ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that:

- i. not a business combination and;
- ii. affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, otoritas perpajakan termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Undang-undang ini mewajibkan Grup untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, di bawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja, dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Value added tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable based on prevailing tax regulation, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expenses item as applicable.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the tax authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Employee benefits

The Group recognizes employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law). This Law requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits, and equity compensation benefits. The calculation of liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial method.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor", yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

v. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

w. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

w. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar 1.890.000.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2014:

- i) PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- ii) PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- iii) PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2014 and 2013 are 1,890,000,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of comprehensive income.

y. Future changes in accounting policies

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements:

- i) PSAK 1 (2013), "Presentation of Financial Statements" effective January 1, 2015

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- ii) PSAK 4 (2013), "Separate Financial Statements"

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- iii) PSAK 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures" effective January 1, 2015

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang (lanjutan)

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2014: (lanjutan)

- iv) PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- v) PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Future changes in accounting policies (continued)

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements: (continued)

- iv) PSAK 24 (2013), "Employee Benefits" effective January 1, 2015

This PSAK, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- v) PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes", effective January 1, 2015

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The principal issues in accounting treatment for income taxes are how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and another events in the current period which recognized in an entity's financial statement. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arise from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode
mendatang (lanjutan)**

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2014: (lanjutan)

- vi) PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", berlaku efektif 1 Januari 2015

Revisi PSAK No. 48 mengatur pengukuran nilai wajar dikurangi biaya pelepasan mengacu pada hirarki nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", dan juga memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

- vii) PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berlaku efektif 1 Januari 2015

Revisi PSAK ini mengikuti definisi nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yaitu harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Selain itu, revisi PSAK ini juga memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus, serta kriteria untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara neto atau bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Future changes in accounting policies
(continued)**

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements: (continued)

- vi) PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", effective January 1, 2015

The revised PSAK No. 48 prescribes measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", and also requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit, for which the impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period.

- vii) PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation", effective January 1, 2015

The revised PSAK defines the fair value as provided in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Furthermore, the revised PSAK also establishes principles for the criteria of legally enforceable right to set off, and criteria to realize assets and settle liabilities in net amount or simultaneously.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode
mendatang (lanjutan)**

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2014: (lanjutan)

- viii) PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif 1 Januari 2015

Revisi PSAK ini menetapkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan sesuai PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur pertimbangan pengukuran nilai wajar, teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan pada pasar tidak aktif, dan input dalam teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan yang mengacu pada PSAK No. 68.

- ix) PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" berlaku efektif 1 Januari 2015

Revisi PSAK No. 60 mengatur pengungkapan dan hirarki nilai wajar yang mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur bahwa entitas yang memenuhi persyaratan penyajian saling hapus dalam PSAK No. 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk penyelesaian secara neto (*enforceable master netting arrangement*) atau perjanjian serupa, harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Future changes in accounting policies
(continued)**

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements: (continued)

- viii) PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" effective January 1, 2015

The revised PSAK establishes disclosures for fair value measurement of financial assets or financial liabilities in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also sets forth judgments of fair value measurement, valuation techniques of financial instruments in non-active markets, and inputs for the valuation techniques of financial instruments' fair value in accordance with PSAK No. 68.

- ix) PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures" effective January 1, 2015

The revised PSAK No. 60 sets forth disclosures and fair value hierarchy in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also requires entities that fulfill the criteria for presentation to offset as stated in PSAK No. 50, or entities that comply to the enforceable master netting arrangement or similar arrangement, shall disclose quantitative and qualitative information.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang (lanjutan)

Grup belum menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2014: (lanjutan)

- x) PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- xi) PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009), dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- xii) PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar" berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Future changes in accounting policies (continued)

The Group has not applied the following accounting standards that have been issued or amended and considered relevant to the consolidated financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 consolidated financial statements: (continued)

- x) PSAK 65: "Consolidated Financial Statements" effective January 1, 2015

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- xi) PSAK 67: "Disclosure of Interest in Other Entities" effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009), and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- xii) PSAK 68: "Fair Value Measurement" effective January 1, 2015

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan kebijakan akuntansi di periode mendatang (lanjutan)

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Grup:

- i) PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- ii) PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- iii) ISAK 26 (Revisi 2014), "Penelitian Kembali Derivatif Melekat".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Future changes in accounting policies (continued)

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of January 1, 2014 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- i) PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- ii) PSAK 66, "Joint Arrangements".
- iii) ISAK 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp7.702.540 (2013: Rp7.702.540) (Catatan 13).

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17d.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2014 was Rp7,702,540 (2013: Rp7,702,540) (Note 13).

Goodwill, is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 17d.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status of each group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment is considered unnecessary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai atas saldo piutang usaha.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Management believes that all trade receivables are collectible and allowance for impairment of trade receivables is considered unnecessary.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2014 and 2013.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara 4 hingga 20 tahun dan 1 hingga 4 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi, dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Oleh karena itu, beban penyusutan dan amortisasi masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.706.165.605 (2013: Rp1.400.910.592). Sedangkan untuk aset takberwujud neto adalah sebesar Rp99.407.712 (2013: Rp102.104.737). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Amortisasi tanaman menghasilkan

Biaya perolehan tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman menghasilkan adalah 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11a.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within 4 to 20 years and 1 to 4 years, respectively, which are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. Therefore future depreciation and amortization charges are likely to be changed.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2014 amounted to Rp1,706,165,605 (2013: Rp1,400,910,592). While for net intangible assets amounted to Rp99,407,712 (2013: Rp102,104,737). Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

Amortization of mature plantations

The costs of mature plantations are amortized on a straight-line basis over their estimated productive lives. Management properly estimates the productive lives of these mature plantations to be 20 years. These are common life expectations adopted in the industries where the Group conducts its business. Further details are disclosed in Note 11a.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp133.372.410 (2013: Rp97.247.211). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan penurunan/kenaikan beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp3.449.928 dan Rp4.756.195 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp81.688.710 (2013: Rp470.832). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17b.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2014 amounted to Rp133,372,410 (2013: Rp97,247,211). Further details are disclosed in Note 21.

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee's benefit expense or net employee benefits liability amounting to Rp3,449,928 and Rp4,756,195, respectively, for the year ended December 31, 2014.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determining of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. The corporate income tax payable as of December 31, 2014 amounted to Rp81,688,710 (2013: Rp470,832). Further details are disclosed in Note 17b.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki aset pajak tangguhan - rugi pajak, neto sebesar Rp91.442.897 (2013: Rp65.588.345) (Catatan 17f). Rugi pajak tersebut terkait kepada entitas-entitas anak yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17f.

Penurunan nilai aset non - keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian kecuali untuk aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

As of December 31, 2014, the Group has deferred tax assets - tax losses, net amounting to Rp91,442,897 (2013: Rp65,588,345) (Note 17f). These tax losses related to subsidiaries where the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group. Further details are disclosed in Note 17f.

Impairment of non - financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment except for fixed assets, management believes that there is no indication of potential impairment of non - financial assets as of the December 31, 2014 and 2013.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI

a. Nusantara Sarana Alam

Pada bulan Januari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Nusantara Sarana Alam untuk mengambil alih masing-masing 99,99% dan 0,01% saham Nusantara Sarana Alam sebesar Rp1.800.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset neto yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah yang berlokasi di Kalimantan Barat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas, pada tahun 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas telah memberikan uang muka investasi masing-masing sebesar Rp999.900 dan Rp100 kepada pemegang saham Nusantara Sarana Alam.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Nusantara Sarana Alam adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	1.800.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(796.669)
Harga perolehan setelah dikurangi saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	1.003.331
Dikurangi: uang muka investasi	(1.000.000)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	3.331

b. Agro Planindo Utama

Pada bulan Februari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Agro Planindo Utama untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Agro Planindo Utama sebesar Rp6.500.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset neto yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah yang berlokasi di Kalimantan Barat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

4. ACQUISITIONS

a. Nusantara Sarana Alam

In January 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Nusantara Sarana Alam amounting to Rp1,800,000, in order to acquire 99.99% and 0.01%, respectively, ownership interest in Nusantara Sarana Alam. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right that is located in West Kalimantan. There is no goodwill arising from this transaction.

In relation to the aforementioned acquisition, in 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas have paid advances for investment amounting to Rp999,900 and Rp100, respectively to the shareholders of Nusantara Sarana Alam.

Cash flows information arising from the acquisition of Nusantara Sarana Alam is as follows:

	Acquisition cost
Cash balance received from the acquisition	
Acquisition cost after deducting the cash balance received from the acquisition	
Less: advance for investment	
Payment for acquisition of subsidiary - net	

b. Agro Planindo Utama

In February 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Agro Planindo Utama amounting to Rp6,500,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Agro Planindo Utama. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right that is located in West Kalimantan. There is no goodwill arising from this transaction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

b. Agro Planindo Utama (lanjutan)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Agro Planindo Utama adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.500.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(1.885)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - neto	6.498.115

4. ACQUISITIONS (continued)

b. Agro Planindo Utama (continued)

Cash flows information arising from the acquisition of Agro Planindo Utama is as follows:

	<i>Acquisition cost</i>
	<i>Cash balance received from the acquisition</i>
	<i>Payment for acquisition of subsidiary - net</i>

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Kas	2.769.630	3.402.372	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 30a)			Related party (Note 30a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	22.596.349	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.162.145	31.813.585	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.096.374	40.419.955	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.904.034	75.518.911	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.514.711	5.751.764	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	11.724.838	1.124.437	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.975.317	375.315	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	937.699	1.217.858	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	718.492	1.498.359	Others (each below Rp1 billion)
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 36)</u>			<u>In US Dollar (Note 36)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.176.615	844.289	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.058.914	791.986	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	191.865.488	159.356.459	Sub-total
Total	194.635.118	162.758.831	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha - Pihak Ketiga

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Dalam Rupiah	83.972.268	123.309.455
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	6.400.433	15.820.124
Total	90.372.701	139.129.579

Piutang usaha merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Seluruh piutang usaha akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp3.140.181 (2013 : Rp2.646.111) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	173.296.047	121.143.503
Minyak sawit mentah dan inti sawit	77.960.011	112.462.668
Kecambah	39.316.604	25.353.767
Lainnya	7.027.003	12.824.181
Total	297.599.665	271.784.119

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables - Third Parties

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
In Rupiah	83.972.268	123.309.455
In US Dollar (Note 36)	6.400.433	15.820.124
Total	90.372.701	139.129.579

Trade receivables represent receivables from customers for sale of crude palm oil and palm kernel. All trade receivables will be due in 30 days.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

Certain trade receivables of the Group amounted to Rp3,140,181 (2013 : Rp2,646,111) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 20).

Other Receivables - Third Parties

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. INVENTORIES

Materials, spare parts, and maintenance supplies
Crude palm oil and palm kernel
Germinated seeds
Others

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp498.370.000 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Persediaan tertentu Grup sebesar Rp9.025.079 (2013 : Rp13.708.687) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa gedung dan asuransi.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri atas uang muka kepada pemasok serta aset lancar lainnya.

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 34a dan 34c).

7. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp498,370,000 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2014 and 2013.

Certain inventories of the Group amounting to Rp9,025,079 (2013 : Rp13,708,687) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from building rental and insurance.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of advances to suppliers and also other current assets.

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, in which temporarily funded by the Group.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 34a and 34c).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan				
Tanaman sawit	1.301.959.762	288.120.303	443.763	1.589.636.302
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560
Total nilai perolehan	1.302.982.322	288.120.303	443.763	1.590.658.862
Akumulasi amortisasi				
Tanaman sawit	449.277.573	79.644.586	443.763	528.478.396
Tanaman karet	664.664	51.128	-	715.792
Total akumulasi amortisasi	449.942.237	79.695.714	443.763	529.194.188
Nilai tercatat neto	853.040.085			1.061.464.674

Cost
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total cost

Accumulated amortization
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total accumulated amortization

Net carrying value

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013

Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan				
Tanaman sawit	1.147.411.266	154.843.093	294.597	1.301.959.762
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560
Total nilai perolehan	1.148.433.826	154.843.093	294.597	1.302.982.322
Akumulasi amortisasi				
Tanaman sawit	375.927.117	73.645.053	294.597	449.277.573
Tanaman karet	613.536	51.128	-	664.664
Total akumulasi amortisasi	376.540.653	73.696.181	294.597	449.942.237
Nilai tercatat neto	771.893.173			853.040.085

Cost
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total cost

Accumulated amortization
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total accumulated amortization

Net carrying value

Sungai Rangit, entitas anak, memiliki tanaman kemitraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp2.362.196 dan Rp7.435.685 (1.809 hektar) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 34b).

Sungai Rangit, a subsidiary, has partnership plantation with local farmers with carrying value of Rp2,362,196 and Rp7,435,685 (1,809 hectares) (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 34b).

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp79.695.714 (2013: Rp73.696.181) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2014 amounting to Rp79,695,714 (2013: Rp73,696,181) were all charged to cost of sales (Note 25).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	742.750.718	635.666.197	<i>Beginning balance</i>
Biaya pengembangan dan bibit	452.372.457	286.418.398	<i>Development costs and nursery</i>
Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 11a)	(288.120.303)	(154.843.093)	<i>Transferred to mature plantations (Note 11a)</i>
Dialihkan ke perkebunan plasma (Catatan 10)	-	(24.490.784)	<i>Transferred to plasma plantations (Note 10)</i>
Saldo akhir	907.002.872	742.750.718	<i>Ending balance</i>

Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp61.640.277 dan Rp35.488.002 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The borrowing costs capitalized into immature plantations amounted to Rp61,640,277 and Rp35,488,002 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagian tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan dengan nilai tercatat-neto, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2014 and 2013, some of immature and mature plantations with net carrying amounts, are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

c. Hutan tanaman industri siap panen

c. Mature industrial timber and non-timber plantations

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan	71.065.787	-	3.287.911	(7.715.725)	60.062.151	<i>Cost</i>
Akumulasi amortisasi	9.828.339	3.103.686	598.310	(1.404.050)	10.929.665	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	61.237.448				49.132.486	<i>Net book value</i>
Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/ Year ended December 31, 2013						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	-	71.065.787	<i>Cost</i>
Akumulasi amortisasi	6.724.653	3.103.686	-	-	9.828.339	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	64.341.134				61.237.448	<i>Net book value</i>

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3.103.686 (2013: Rp3.103.686) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2014 amounting to Rp3,103,686 (2013: Rp3,103,686) were all charged to cost of sales (Note 25).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Saldo awal	268.569.368	146.710.024
Beban pengembangan	185.793.054	121.859.344
Reklasifikasi dari hutan tanaman industri siap panen	6.311.675	-
Saldo akhir	460.674.097	268.569.368

Kapitalisasi biaya pinjaman ke hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp16.792.500 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp7.225.918).

11. Plantation ASSETS (continued)

d. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Saldo awal	268.569.368	146.710.024
Beban pengembangan	185.793.054	121.859.344
Reklasifikasi dari hutan tanaman industri siap panen	6.311.675	-
Saldo akhir	460.674.097	268.569.368

The borrowing costs capitalized into industrial timber and non-timber plantations under development stage amounted to Rp16,792,500 for the year ended December 31, 2014 (2013: Rp7,225,918).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014/
Year Ended December 31, 2014

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	246.250.479	53.682.782	-	-	299.933.261	Land
Bangunan	475.062.224	33.257.332	1.175.818	68.486.235	575.629.973	Buildings
Prasarana	195.999.075	25.449.014	-	5.653.532	227.101.621	Infrastructures
Mesin dan peralatan	783.529.141	88.545.402	947.431	24.292.313	895.419.425	Machinery and equipment
Tangki	18.789.676	253.781	-	-	19.043.457	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	223.507.028	50.423.882	4.609.360	-	269.321.550	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	62.165.117	6.712.857	200.750	-	68.677.224	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	141.905.295	196.942.783	-	(98.432.080)	240.415.998	Construction in progress
Total nilai perolehan	2.147.208.035	455.267.833	6.933.359	-	2.595.542.509	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	114.140.030	27.597.136	884.576	-	140.852.590	Buildings
Prasarana	31.244.612	10.149.836	-	-	41.394.448	Infrastructures
Mesin dan peralatan	433.075.142	75.965.899	55.407	-	508.985.634	Machinery and equipment
Tangki	11.393.757	618.733	-	-	12.012.490	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	109.777.857	25.144.497	4.417.262	-	130.505.092	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	39.223.868	9.131.742	171.137	-	48.184.473	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	738.855.266	148.607.843	5.528.382	-	881.934.727	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	1.408.352.769				1.713.607.782	Carrying value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai tercatat neto	1.400.910.592				1.706.165.605	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions *	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	216.455.789	29.794.690	-	-	246.250.479	Land
Bangunan	438.138.259	7.574.185	143.101	29.492.881	475.062.224	Buildings
Prasarana	171.243.753	3.840.820	-	20.914.502	195.999.075	Infrastructures
Mesin dan peralatan	752.752.288	29.198.543	1.852.059	3.430.369	783.529.141	Machinery and equipment
Tangki	18.531.491	258.185	-	-	18.789.676	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	209.975.799	16.580.728	3.049.499	-	223.507.028	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	53.112.050	9.058.542	5.475	-	62.165.117	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	93.207.426	102.535.621	-	(53.837.752)	141.905.295	Construction in progress
Total nilai perolehan	1.953.416.855	198.841.314	5.050.134	-	2.147.208.035	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	89.164.273	25.012.129	36.372	-	114.140.030	Buildings
Prasarana	21.990.284	9.254.328	-	-	31.244.612	Infrastructures
Mesin dan peralatan	363.522.926	71.216.007	1.663.791	-	433.075.142	Machinery and equipment
Tangki	10.795.926	597.831	-	-	11.393.757	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	91.260.000	21.134.861	2.617.004	-	109.777.857	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	30.566.323	8.663.020	5.475	-	39.223.868	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	607.299.732	135.878.176	4.322.642	-	738.855.266	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	1.346.117.123				1.408.352.769	Carrying value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai tercatat neto	1.338.674.946				1.400.910.592	Net carrying value

*) Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi sebesar Rp7.425.145/Balance from subsidiaries at acquisition date amounting to Rp7,425,145

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

All fixed assets are direct ownership.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban pokok penjualan	133.274.538	118.283.818	Cost of sales
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	6.909.395	11.281.604	Immature plantations - development cost
Beban umum dan administrasi	6.070.039	5.013.481	General and administrative expenses
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	2.353.871	1.299.273	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Total	148.607.843	135.878.176	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2014
Mesin dan peralatan	67%	172.264.699	November/November 2015	Machinery and equipment
Bangunan	41%	35.507.641	November/November 2015	Buildings
Prasarana	61%	32.643.658	Juni/June 2015	Infrastructures
		240.415.998		
31 Desember 2013	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2013
Bangunan	44%	93.552.928	Februari/February 2015	Buildings
Mesin dan peralatan	61%	42.554.194	November/November 2014	Machinery and equipment
Prasarana	60%	5.798.173	Juli/July 2014	Infrastructures
		141.905.295		

Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap sebesar Rp5.317.758 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The borrowing costs capitalized into fixed assets amounted to Rp5,317,758 for the year ended December 31, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp214.654.047 (2013: Rp167.133.127), yang terutama terdiri atas bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

As of December 31, 2014, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp214,654,047 (2013: Rp167,133,127), which mainly consist of buildings, machineries and equipments, and vehicles and heavy equipments.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details of gain on disposals as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.437.273	583.509	Proceeds from sales of fixed assets
Nilai tercatat neto	(1.404.977)	(727.492)	Net carrying value
Labu(rugi) atas penjualan aset tetap	1.032.296	(143.983)	Gain/(loss) on sales of fixed assets

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap memadai untuk menutupi kerugian dari penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp616.209.411 (2013: Rp608.522.928), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 20).

Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.485.528.848 dan AS\$5.107.477 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the allowance for impairment of fixed assets is adequate to cover impairment losses.

As of December 31, 2014, fixed assets with net carrying amounts of Rp616,209,411 (2013: Rp608,522,928) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

The Group covered its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment by insurance against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp1,485,528,848 and US\$5,107,477, which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

13. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Perangkat lunak		
Harga perolehan	15.742.089	11.533.922
Penambahan	1.876.559	4.208.167
	17.618.648	15.742.089
Akumulasi amortisasi	(12.792.507)	(9.160.705)
Nilai buku	4.826.141	6.581.384
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)		
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788
Akumulasi amortisasi	(2.300.757)	(1.358.975)
Nilai buku	86.879.031	87.820.813
Goodwill	7.702.540	7.702.540
Total	99.407.712	102.104.737

13. INTANGIBLE ASSETS

Softwares
Acquisition cost
Additions
Accumulated amortization
Book value
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)
Acquisition cost
Accumulated amortization
Book value
Goodwill
Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada kontraktor, simpanan jaminan, dan simpanan yang dapat dikembalikan.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to contractors, guarantee deposits, and refundable deposits.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Petani - dalam Rupiah	63.657.520	112.798.122
Pemasok dan Kontraktor		
Dalam Rupiah	259.586.079	142.697.095
Dalam Euro (Catatan 36)	5.367.049	127.099
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	3.005.961	1.699.850
Dalam Ringgit Malaysia (Catatan 36)	220.132	-
Dalam Dolar Singapura (Catatan 36)	12.814	8.203
Total	331.849.555	257.330.369

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar ("TBS") dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
1 - 30 hari	322.647.139	238.496.253
Lebih dari 30 hari	9.202.416	18.834.116
Total	331.849.555	257.330.369

16. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit, dan kecambah.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Klaim restitusi pajak:		
Pajak penghasilan	41.155.833	41.611.749
Pajak pertambahan nilai	-	3.083.494
Pajak pertambahan nilai	17.582.127	580.488
Total	58.737.960	45.275.731

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Petani - in Rupiah	63.657.520	112.798.122
Suppliers and Contractors		
In Rupiah	259.586.079	142.697.095
In Euro (Note 36)	5.367.049	127.099
In US Dollar (Note 36)	3.005.961	1.699.850
In Malaysian Ringgit (Note 36)	220.132	-
In Singapore Dollar (Note 36)	12.814	8.203
Total	331.849.555	257.330.369

Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches ("FFB") from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables from purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date is as follows:

16. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel, and germinated seeds.

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

Claims for tax refund:
Income tax
Value added tax
Value added tax

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Klaim restitusi pajak penghasilan 2014 merupakan tagihan atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan pajak masih dalam proses dan akan diselesaikan pada tahun 2015.

b. Utang pajak

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak penghasilan - pasal 21	2.608.783	2.229.730	Income tax - article 21
Pajak penghasilan - pasal 22	8.550	-	Income tax - article 22
Pajak penghasilan - pasal 23/26	27.000.120	10.649.042	Income tax - articles 23/26
Pajak penghasilan - pasal 4(2)	1.786.750	1.195.149	Income tax - article 4(2)
Pajak penghasilan - pasal 25	5.973.194	5.268.588	Income tax - article 25
Pajak penghasilan - pasal 29	81.688.710	470.832	Income tax - article 29
Pajak penghasilan - pasal 15	23.003	46.087	Income tax - article 15
Pajak pertambahan nilai	10.498.565	9.500.907	Value added tax
Total	129.587.675	29.360.335	Total

c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Tahun berjalan			Current
Perusahaan	6.906.609	3.103.492	The Company
Entitas anak	169.756.837	82.459.305	Subsidiaries
Sub-total	176.663.446	85.562.797	Sub-total
Penyesuaian atas tahun lalu			Adjustments in respect
Perusahaan	2.399.812	1.391.331	of the previous years
Entitas anak	5.973.225	688.500	The Company
Sub-total	8.373.037	2.079.831	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.850.514)	(1.541.898)	The Company
Entitas anak	(22.927.081)	(32.665.736)	Subsidiaries
Sub-total	(24.777.595)	(34.207.634)	Sub-total
Total	160.258.888	53.434.994	Total

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

Claims for tax refund in 2014 represents claim for fiscal year 2013 corporate income tax overpayment. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the tax audit is still in the process and will be completed in 2015.

b. Taxes payable

c. Components of income tax expense/(benefit)

Details of income tax expense/(benefit) for the years ended December 31, 2014 and 2013, consist of the following:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	513.456	440.964
Penyusutan aset tetap	1.337.058	1.100.934
Sub-total	1.850.514	1.541.898
Entitas anak		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	25.854.552	33.062.351
Penyisihan imbalan kerja karyawan	7.281.884	5.493.597
Perubahan neto laba/(rugi) antar perusahaan yang belum direalisasi	(619.025)	(2.563.916)
Penyusutan aset tetap	(1.645.974)	(1.489.531)
Tanaman perkebunan	(8.178.658)	(2.168.693)
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	234.302	331.928
Sub-total	22.927.081	32.665.736
Manfaat pajak tangguhan, neto	24.777.595	34.207.634

- d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

- c. Components of income tax expense/(benefit) (continued)

The details of deferred income tax benefits are as follows:

	Income tax benefit - deferred
	Company
	Provision for employee benefits
	Depreciation of fixed assets
	Sub-total
	Subsidiaries
	Tax losses carry forward
	Provision for employee benefits
	Net changes in unrealized intercompany profits/(loss)
	Depreciation of fixed assets
	Plantations assets
	Adjustments in respect of previous year deferred tax
	Sub-total
	Deferred tax benefit, net

- d. Corporate income tax

Current income tax

The reconciliation between the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the current estimated taxable income of the Company are as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	510.360.955	173.815.474
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(550.728.820)	(204.006.127)
Eliminasi	62.882.735	35.523.285
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	22.514.870	5.332.632
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	2.053.822	1.763.856
Penyusutan aset tetap	5.348.233	4.403.738
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.987.470	8.295.144
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(314.664)	(418.106)
Beda tetap lain-lain	(6.963.295)	(6.963.295)
Laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	27.626.436	12.413.969
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	6.906.609	3.103.492
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(14.880.629)	(11.006.794)
Tagihan pajak penghasilan Perusahaan	(7.974.020)	(7.903.302)

17. Taxation (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current income tax (continued)

Income before income tax expense per consolidated statement of comprehensive income	510.360.955	173.815.474
Less: income of subsidiaries before income tax expense	(550.728.820)	(204.006.127)
Eliminations	62.882.735	35.523.285
Income before income tax expense of the Company	22.514.870	5.332.632
Temporary differences:		
Provision for employee benefits	2.053.822	1.763.856
Depreciation of fixed assets	5.348.233	4.403.738
Permanent differences:		
Non-deductible expenses	4.987.470	8.295.144
Income already subjected to final income tax	(314.664)	(418.106)
Other permanent difference	(6.963.295)	(6.963.295)
Taxable income attributable to the Company	27.626.436	12.413.969
Income tax expense - current	6.906.609	3.103.492
Less: prepayment of income taxes	(14.880.629)	(11.006.794)
Claim for tax refund of the Company	(7.974.020)	(7.903.302)

Laba kena pajak Perusahaan tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT PPh Badan tahun 2014.

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2013 sesuai dengan yang dilaporkan Perusahaan dalam SPT kepada Kantor Pajak.

Taxable income of the Company will be reported by the Company in its 2014 annual income tax return ("SPT").

The calculation of corporate income tax for 2013 conforms with the amounts that reported by the Company to Tax Office in its SPT.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	81.688.710	470.832	Subsidiaries
Total	81.688.710	470.832	Total
Tagihan restitusi pajak			Claims for tax refund
Perusahaan	10.942.129	10.871.411	The Company
Entitas anak	18.786.078	41.888.481	Subsidiaries
Total	29.728.207	52.759.892	Total

Perusahaan

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk di dalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sisa permohonan banding dan permohonan pembatalan STP adalah sebesar Rp10.820.716.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sejumlah Rp5.363.553. Pada bulan April 2013, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Sisa sebesar Rp2.717.817 masih dalam proses permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak.

The Company

In 2009, the Company received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp79,932,682. In June 2010, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on this Decision Letter, the Company appealed to tax court and has filed request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounting to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has granted some of the Company's objection on tax collection letter amounting to Rp287,398. Thus, the remaining appeal and request to cancel STP amounted to Rp10,820,716.

In February 2013, the Company has received decision from the Tax Court on the said appeal, which decided to accept the Company's appeal with decision of overpayment totalling to Rp5,363,553. In April 2013, the refund of the said appeal decision amount has been received. The remaining of Rp2,717,817 is still in the process of request to cancel STP to Directorate General of Taxation.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2007 tersebut di atas, pada bulan Mei 2013 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada akhir bulan September 2013. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Oktober 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

Sungai Rangit

Pada bulan Maret 2011, Sungai Rangit, entitas anak, menerima SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Pada bulan Juni 2012, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Nopember 2013, Sungai Rangit menerima Putusan Pengadilan Pajak sehubungan dengan banding tersebut yang memutuskan mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Februari 2014, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Sehubungan dengan keputusan banding tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Sungai Rangit pada bulan Mei 2014. Sungai Rangit telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada awal bulan Juni 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The Company (continued)

In relation to the Tax Court decision on appeal of the fiscal year 2007 above, in May 2013, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by the Company at the end of September 2013. The Company has filed a contra judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 2013. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

Sungai Rangit

In March 2011, Sungai Rangit, a subsidiary, received SKPKB and STP for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp15,100,711. In June 2012, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letter. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court. In November 2013, Sungai Rangit received a Tax Court Decision Letter related to the Sungai Rangit's appeal with decision to accept Sungai Rangit's appeal. In February 2014, the refund of the said appeal decision amount has been received. In relation to the Tax Court decision on appeal, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by Sungai Rangit at the end of May 2014. Sungai Rangit has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2014. Until the settlement date of consolidation financial statements, the judicial review is still in process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit telah menerima berbagai SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp10.294.570. Pada bulan Juli 2013, Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp9.319.844. Pada bulan Juni 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan September 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, banding tersebut masih dalam proses.

Telaga Hikmah

Pada bulan April 2014, Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011 sejumlah Rp15.920.567 kepada Telaga Hikmah, entitas anak. Atas SKPKB ini, Telaga Hikmah telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada bulan Juli 2014 sejumlah Rp11.275.556. Pada bulan Desember 2014, Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Telaga Hikmah. Atas surat keputusan ini, Telaga Hikmah telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Maret 2015.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Sungai Rangit (continued)

In May 2013, Sungai Rangit received various SKPKB and STP for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp10,294,570. In July 2013, Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp9,319,844. In June 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letters. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court in September 2014. Until the settlement date of consolidation financial statements, the tax court is still in process.

Telaga Hikmah

In April 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2010 and 2011 totalling to Rp15,920,567 to Telaga Hikmah, a subsidiary. For this SKPKB, Telaga Hikmah has filed objection to Directorate General of Taxation in July 2014 totalling to Rp11,275,556. In December 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Telaga Hikmah's objection letters. Based on this Decision Letter, Telaga Hikmah has appealed to tax court in March 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Gunung Tua Abadi

Pada tahun 2014, Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2009 dan 2010 masing masing sejumlah Rp2.546.576 dan Rp1.878.075 kepada Gunung Tua Abadi, entitas anak. Atas SKPKB ini, Gunung Tua Abadi telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak sebesar Rp1.653.562 dan Rp688.502. Pada bulan Desember 2014, Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Gunung Tua Abadi untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp1.653.562. Atas surat keputusan ini, Gunung Tua Abadi telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Maret 2015. Untuk tahun pajak 2010 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keberatan tersebut masih dalam proses.

Aek Tarum

Pada bulan September 2014, Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2011 sejumlah Rp5.406.503 kepada Aek Tarum, entitas anak. Atas SKPKB ini, Aek Tarum telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak sejumlah Rp3.720.617 pada bulan November 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keberatan tersebut masih dalam proses.

17. Taxation (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Gunung Tua Abadi

In 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal years 2009 and 2010 each totalling to Rp2,546,576 and Rp1,878,075 to Gunung Tua Abadi, a subsidiary. For this SKPKB, Gunung Tua Abadi has filed objection to the Directorate General of Taxation totalling to Rp1,653,562 and Rp688,502. In December 2014, the Directorate General of Taxation has issued decision letter which reject the objection of Gunung Tua Abadi for the fiscal year 2009 totalling to Rp1,653,562. Gunung Tua Abadi has appealed to the tax court on March 2015. For the fiscal years 2010 until the settlement date of consolidation financial statements, the objection still in process.

Aek Tarum

In September 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2011 totalling to Rp5,406,503 to Aek Tarum, a subsidiary. For this SKPKB, Aek Tarum already filed objection to the Directorate General of Taxation in August 2014 totalling to Rp3,720,617 in November 2014. Until the completion date of consolidation financial statement, the tax objection is still in process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	510.360.955	173.815.474	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	127.708.773	43.972.944	Income tax expense calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects on permanent differences:
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(572.188)	(421.969)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	24.876.218	14.418.570	Non-deductible expenses
Beda tetap lain-lain	(3.493.266)	(1.740.824)	Other permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	3.600.616	(4.541.630)	Deferred tax asset not recognized
Beban pajak penyesuaian periode lalu	8.373.037	2.079.831	Adjustments in respect of the previous period
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	(234.302)	(331.928)	Adjustments in respect of previous year deferred tax
Beban pajak penghasilan	160.258.888	53.434.994	Income tax expense

- f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	91.442.897	64.268.123	Tax losses
Liabilitas imbalan kerja	23.440.457	15.879.231	Employee benefits liability
Bibitan	2.985.722	3.604.747	Nursery
Aset tetap	1.749.973	2.959.126	Fixed assets
Tanaman perkebunan	(21.497.953)	(11.515.456)	Plantations assets
Aset pajak tangguhan	98.121.096	75.195.771	Deferred tax assets
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets/(liabilities)
Rugi fiskal	-	1.320.222	Tax losses
Liabilitas imbalan kerja	6.961.926	6.727.812	Employee benefits liability
Aset tetap	(5.675.552)	(6.575.789)	Fixed assets
Tanaman perkebunan	(9.912.825)	(11.716.664)	Plantations assets
Aset takberwujud - IUPHHK	(21.614.333)	(21.848.635)	Intangible assets - IUPHHK
Liabilitas pajak tangguhan	(30.240.784)	(32.093.054)	Deferred tax liabilities

17. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from income before income tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income and income tax expense are as follows:

- f. Deferred tax assets/(liabilities)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp49.639.628 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp45.020.164) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli dan lainnya.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji yang masih harus dibayar.

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	239.000.000	119.000.000
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.546.279	15.310.829
Total	322.546.279	204.310.829

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	699.000.000	569.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	330.473.954	230.156.377
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	183.226.000	182.150.000
PT Bank DBS Indonesia	129.906.250	107.812.500
Indonesia Eximbank	33.856.255	10.465.000
Total	1.376.462.459	1.099.583.877

17. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax assets/(liabilities)(continued)*

Management is of the opinion that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp49,639,628 as of December 31, 2014 (2013: Rp45,020,164), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees and others.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

In Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Total

b. Long-term bank loans

In Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia
Indonesia Eximbank

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	61.960.099	102.906.250	Current maturity
Dikurangi: biaya transaksi	(1.243.420)	(1.340.453)	Less: transaction costs
Neto	60.716.679	101.565.797	Net
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.314.502.360	996.677.627	Net of current maturity
Dikurangi: biaya transaksi	(7.345.285)	(5.201.211)	Less: transaction costs
Neto	1.307.157.075	991.476.416	Net

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor/kontraktor* dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2015. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,96% sampai dengan 9,52% pada periode 2014 (2013: 8,3% sampai dengan 9,47%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp13.546.279 (2013: Rp15.310.829).

Perusahaan

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp146.000.000 (2013: Rp166.000.000). Pada tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp20.000.000 (2013: Rp4.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% sampai dengan 10,75% pada tahun 2014 (2013: 9,25% sampai dengan 10%).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to *supplier/vendor/contractor* and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to the amount of Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2015. The credit facility bears interest at 8.96% to 9.52% in 2014 (2013: 8.3% to 9.47%). The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp13,546,279 (2013: Rp15,310,829).

The Company

In June 2010, the Company obtained investment credit facility from Mandiri amounting to Rp170,000,000, which was used for plantation expansion and is repayable in maximum eight (8) years starting from the loan agreement date. The Company has used all the loan facility amount which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp146,000,000 (2013: Rp166,000,000). In 2014, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp20,000,000 (2013: Rp4,000,000). The investment credit facility bears interest ranging from 10% to 10.75% in 2014 (2013: 9.25% to 10%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh pinjaman dari Mandiri di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sungai Rangit

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas maksimal Rp215.000.000, digunakan untuk membayar utang dari fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk, yang akan dilunasi dalam lima (5) tahun lima (5) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rpnihil (2013: Rp64.000.000). Pada tahun 2014, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp64.000.000 (2013: Rp50.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Company (continued)

The facilities are collateralized by landrights, including plantation, buildings, and machineries of the Company (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to Bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

Sungai Rangit

In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:

- a. Facility at the maximum credit amount of Rp215,000,000 to repay the investment credit from PT Bank Central Asia Tbk. The facility is repayable in five (5) years and five (5) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has used all the loan facility amount and will be due in December 2014. The outstanding loan as of December 31, 2014 was Rpnil (2013: Rp64,000,000). In 2014, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp64,000,000 (2013: Rp50,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Fasilitas maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp61.000.000 (2013: Rp72.000.000). Pada tahun 2014, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp11.000.000 (2013: Rp8.000.000).

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas maksimal Rp550.000.000, digunakan untuk membiayai pengembangan usaha serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal 8 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sampai dengan 31 Desember 2014, Sungai Rangit telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp492.000.000 (2013: Rp267.000.000). Pada tahun 2014, Sungai Rangit belum melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan 31 Desember 2015.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% sampai dengan 10,75% per tahun pada tahun 2014 (2013: 9,25% sampai dengan 10%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit (continued)

In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details: (continued)

- b. Facility at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has fully utilized the loan facility amount which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp61,000,000 (2013: Rp72,000,000). In 2014, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp11,000,000 (2013: Rp8,000,000).

In May 2013, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri. The facility at the maximum credit amount of Rp550,000,000 is used to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in maximum 8 years, starting from the loan agreement date and will be due in December 2020. Until December 31, 2014, Sungai Rangit has used the loan facility amounting to Rp492,000,000 (2013: Rp267,000,000). In 2014, Sungai Rangit has not made payments to Mandiri for such credit facility because the loan is still within the grace period until December 31, 2015.

The above facility bears interest at 10% to 10.75% per annum in 2014 (2013: 9.25% to 10%).

The facility is collateralized by landrights and buildings usage rights, including plantation, buildings, and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit (lanjutan)

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger* pengambilalihan atau peleburan, mengubah susunan pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit, dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 (“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya
Permai (“SJP”)**

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp425.833.257 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10,75% sampai dengan 11,75% pada tahun 2014 (2013: 10% sampai dengan 10,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan pengganti berupa Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan kantor, dan pabrik kelapa sawit milik Gunung Tua Abadi, entitas anak (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit (continued)

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, act as guarantor, transfer of collateral or the company’s assets, enter into a merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit’s shareholders, file bankruptcy, and pay interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 (“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya
Permai (“SJP”)**

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp244,123,689 (consist of 3 tranches) and Rp425,833,257 (consist of 4 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, the facility is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The above facilities bear interest ranging from 10.75% to 11.75% in 2014 (2013: 10% to 10.75%).

The facilities are collateralized by replacement warranty such as, landrights including plantation, office buildings and palm oil mill of Gunung Tua Abadi, a subsidiary (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya
Permai ("SJP") (lanjutan)**

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2014, SS dan SJP telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp89.194.679 dan Rp134.232.833 (2013: Rp68.664.878 dan Rp89.249.591). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10,75% sampai dengan 11,75% pada tahun 2014 (2013: 10% sampai dengan 10,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya
Permai ("SJP") (continued)**

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, and change directors' and commissioners' of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2014, SS and SJP have utilized the loan facility amounting to Rp89,194,679 and Rp134,232,833 (2013: Rp68,664,878 and Rp89,249,591), respectively. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each *tranche*.

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (consist of 3 *tranches*), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

The above facilities bear interest ranging from 10.75% to 11.75% in 2014 (2013: 10% to 10.75%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan merger, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru, atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar hutang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan, dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2014, LAB telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp107.046.442 (2013: Rp72.241.908). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI")**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga
Hikmah ("TH")**

Pada bulan Juli 2011, MBJ dan TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund not for company's aim/profit, divert/transfer to another party, give any form of guarantee to another party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business, or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company, and do *interfinancing* between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2014, LAB has utilized the loan facilities amounting to Rp107,046,442 (2013: Rp72,241,908). Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each *tranche*.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI")**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga
Hikmah ("TH")**

In July 2011, MBJ and TH, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for *refinancing* and expanding the oil palm Inti plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements date including six (6) years of grace period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (lanjutan)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga
Hikmah ("TH") (lanjutan)**

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara
11% sampai dengan 12% pada tahun 2014
(2013: 10% sampai dengan 11%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna
Usaha berikut tanaman, bangunan
perumahan, dan mesin masing-masing milik
MBJ dan TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang
membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk
mengajukan permohonan pailit, mengikatkan
diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman
investasi, mengubah Anggaran Dasar atau
susunan pengurus atau pemegang saham,
membayar bunga atau utang pemegang
saham dan menyewakan aset. Pinjaman
mengharuskan MBJ dan TH untuk memenuhi
persyaratan rasio keuangan sebagaimana
disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman
juga membatasi hak MBJ dan TH, apabila
tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan
sebagaimana disebutkan dalam perjanjian
kredit, antara lain untuk melakukan investasi
atau penyertaan modal kecuali di bidang
usaha sejenis, membagi keuntungan atau
dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau
akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis,
memberikan pinjaman kepada pemegang
saham di luar *core business* dan memberikan
pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar
piutang usaha.

Sampai dengan 31 Desember 2014, MBJ dan
TH telah menggunakan fasilitas pinjaman ini
masing-masing sebesar Rp87.100.000 dan
Rp96.126.000 (2013: Rp87.100.000 dan
Rp95.050.000).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga
Hikmah ("TH") (continued)**

The above facilities bear interest ranging from
11% to 12% in 2014 (2013: 10% to 11%).

The facilities are collateralized by landrights
including plantation, buildings, and
machineries of MBJ and TH (Notes 11 and
12).

The loan contains certain restrictions on MBJ
and TH such as, among others, file
bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan,
change the Articles of Association or
management or shareholder, pay interest or
principal to shareholders and leased assets.
The loan requires MBJ and TH to fulfill certain
financial ratios as mentioned in the loan
agreements. The loan also restrict MBJ and
TH, provided certain financial ratios as
mentioned in the loan agreements are not met,
among others, enter into investment unless in
the same business, pay cash dividends,
merger and/or acquisition unless in the same
business, provide loan to shareholders beyond
core business and provide loan to affiliated
company, except trade receivables.

As of December 31, 2014, MBJ and TH have
utilized the loan facility amounting to
Rp87,100,000 and Rp96,126,000 (2013:
Rp87,100,000 and Rp 95,050,000),
respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja entitas anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian. Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000. Pada 2014, jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp70.000.000 (2013: Rp70.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10,05% sampai dengan 10,98% pada tahun 2014 (2013: 8,80% sampai dengan 11,48%).
- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran entitas anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 antara lain pembangunan infrastruktur, rehabilitasi, dan penanaman kembali perkebunan sagu serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sagu tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp99.906.250 (2013: Rp107.812.500). Pada tahun 2014, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp7.906.250 (2013: Rp5.031.250). Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10,50% sampai dengan 11,35% pada tahun 2014 (2013: 10,00% sampai dengan 10,50%).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:

- a. *Working capital loan facility at the maximum of Rp35,000,000 to finance the subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date. In 2011, the loan facility has been increased to maximum amount of Rp70,000,000. In 2014, the term of the loan has been extended for one (1) year. The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp70,000,000 (2013: Rp70,000,000). The above facility bears interest ranging from 10.05% to 10.98% in 2014 (2013: 8.80% to 11.48%).*
- b. *Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, used to finance the subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period. SBF has fully utilized the loan facility and will be due in September 2018. The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp99,906,250 (2013: Rp107,812,500). In 2014, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp7,906,250 (2013: Rp5,031,250). The above facility bears interest ranging from 10.50% to 11.35% in 2014 (2013: 10.00% to 10.5%).*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, SBF mendapat fasilitas pinjaman investasi dari DBS. Fasilitas maksimal Rp46.800.000, digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali pengeluaran modal, termasuk tetapi tidak terbatas pada boiler, pembangkit listrik, dan fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi lainnya, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal 5 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada 4 Desember 2019. Sampai dengan 31 Desember 2014, SBF telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp30.000.000. Pada tahun 2014, SBF belum melakukan pembayaran kepada DBS atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Juni 2016. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 12,4% pada tahun 2014.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima ("NSP"), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sago tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijaminan kepada bank.

Pinjaman tersebut mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan agunan atau harta, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham, dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2016. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

**PT Bank DBS Indonesia ("DBS")
(continued)**

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (continued)

In December 2014, SBF obtained loan facility from DBS. Facility at the maximum credit amount of Rp46,800,000 is used for finance and refinance capital expenditure, but not limited to boiler, power plant, and facilities that accommodate others, which will be repayable in maximum 5 years, starting from the loan agreement date and will be due in December 4, 2019. Until December 31, 2014, SBF has used the loan facility amounting to Rp30,000,000. In 2014, SBF has not made payments to DBS for such credit facility because the loan is still within the grace period until June 2016. The above facility bear interest at 12.4% in 2014.

The facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima ("NSP"), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machinery and inventory pledged to the bank.

The loan contains certain restrictions on SBF such as, among others, to change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of collateral or SBF's assets, obtain new credit facility, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder, and pay dividends to shareholder until 2016. The loan requires SBF to fulfill certain financial ratios as mentioned in the agreements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2014 (2013: 9,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, tanaman, kendaraan dan alat-alat berat milik Aek Tarum (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain, dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp33.856.255 (2013: Rp10.465.000).

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consist of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The facilities bear interest at 9.25% to 9.50% in 2014 (2013: 9.25%).

The facilities above are collateralized by landrights including mill, building, machineries, plantation, vehicles and heavy equipments of Aek Tarum (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merger, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party, and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp33,856,255 (2013: Rp10,465,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2014, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp300.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% sampai dengan 10,5% pada tahun 2014 (2013: 8,5% sampai dengan 10%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi pembelian dan/atau penjualan mata uang asing pada nilai *spot* untuk keperluan usaha.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha, dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp239.000.000 (2013: Rp119.000.000).

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company

Based on loan agreement in March 2012 as amended in March 2014, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp300,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest ranging at 10% to 10.5% in 2014 (2013: 8.5% to 10%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate purchase and/or sale of foreign currency based on *spot* rate for operation purpose.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation, and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2014 amounted to Rp239,000,000 (2013: Rp119,000,000).

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2014, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this Notes or has obtain the necessary *waiver* as required.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 13 Maret 2015, 13 Maret 2014 dan 27 Februari 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto	8,0%	9,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	10,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalitas: Tabel Mortalitas Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Biaya jasa kini	33.050.060	23.642.006	Current service cost
Biaya bunga	8.620.707	4.837.646	Interest expense
Efek kurtailmen/penyelesaian	(4.261.739)	-	Effect of curtailment/settlement
Biaya jasa lalu transfer masuk/(keluar)	(404.901)	(268.527)	Past service cost due to transfer in/(out)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial neto	(97.690)	362.745	Net actuarial losses/(gains)
Beban imbalan kerja karyawan	36.906.437	28.573.870	Employees' benefit expense

Liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	142.711.331	95.785.631	Present value of defined benefits obligation
Laba/(rug) aktuarial yang belum diakui	(9.297.482)	1.525.578	Unrecognized actuarial gains/(losses)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(41.439)	(63.998)	Unrecognized past service cost
Liabilitas neto	133.372.410	97.247.211	Net liabilities

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employees' benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in its report dated March 13, 2015, March 13, 2014, and February 27, 2014, using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions as follows:

Other assumptions:

- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

Employees' benefits expense is as follows:

The amount of liability for employees' benefit in the consolidated statement of financial positions is as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Saldo awal	97.247.211	69.564.295
Beban tahun berjalan yang diakui	36.906.437	28.573.870
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(781.238)	(890.954)
Saldo akhir	133.372.410	97.247.211

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Saldo awal	95.785.631	80.627.396
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	10.725.370	(12.158.568)
Biaya jasa kini	33.050.060	23.642.006
Biaya bunga	8.620.707	4.837.646
Transfer keluar	(1.208.698)	(1.162.849)
Efek kurtailmen/penyelesaian	(4.261.739)	-
Saldo akhir	142.711.331	95.785.631

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Saat ini, karyawan Grup belum ikut serta dalam program pensiun.

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(142.711.331)	(95.785.631)	(80.627.396)	(50.737.256)	(28.316.611)
Penyesuaian liabilitas program	1.569.911	3.515.779	6.328.177	2.148.134	-
Kerugian dari skema penyesuaian	(141.141.420)	(92.269.852)	(74.299.219)	(48.589.122)	(28.316.611)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the liability for employees' benefit is as follows:

Beginning balance	69.564.295
Expense recognized during current year	28.573.870
Employee benefits paid during the current year	(890.954)
Ending balance	97.247.211

The reconciliation of the present value of defined benefits obligation is as follows:

Beginning balance	80.627.396
Actuarial losses/(gains) on obligation	(12.158.568)
Current service cost	23.642.006
Interest cost	4.837.646
Transfer out	(1.162.849)
Effect of any curtailment/settlement	-
Ending balance	95.785.631

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Currently, the Group's employees have not been included in pension plan yet.

The amounts of present value of defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and previous four annual periods are as follows:

Present value of defined benefits obligation	(142.711.331)
Experience adjustments on plan liability	1.569.911
Deficit in adjustment scheme	(141.141.420)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and Fully Authorized (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
Total	1.890.000.000	100,00%	378.000.000	Total

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

22. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

Pemegang saham	Total saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and Fully Authorized (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
Total	1.890.000.000	100,00%	378.000.000	Total

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2014 and 2013. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 dan 2013/ December 31, 2014 and 2013		
Agio saham	987.289.000		<i>Paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(55.706.362)		<i>Initial public offering charges</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825		<i>Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury stocks and proceeds from re-sale</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)		<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Total	681.230.929		Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury stock and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

24. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Minyak sawit mentah dan inti sawit	3.093.794.849	2.410.364.612	<i>Crude palm oil and palm kernel</i>
Kecambah	49.634.394	53.383.270	<i>Germinated seeds</i>
Lain-lain	98.952.298	96.958.061	<i>Others</i>
Total	3.242.381.541	2.560.705.943	Total

Sales by products are as follows:

Pada tahun 2014 dan 2013, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2014	2013	2014	2013	
PT Sumber Indah Perkasa	795.663.966	405.501.764	24,54%	15,84%	<i>PT Sumber Indah Perkasa</i>
PT Royal Industries Indonesia	582.625.056	246.934.199	17,97%	9,64%	<i>PT Royal Industries Indonesia</i>
PT Sari Dumai Sejati	397.892.684	164.533.189	12,27%	6,43%	<i>PT Sari Dumai Sejati</i>
PT Sinar Alam Permai	71.390.724	366.647.147	2,20%	14,32%	<i>PT Sinar Alam Permai</i>
Total	1.847.572.430	1.183.616.299	56,98%	46,23%	Total

In 2014 and 2013, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi selama tahun 2014 dan 2013.

There were no sales transaction with related parties during 2014 and 2013.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

25. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the years ended 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban pemeliharaan	353.657.877	311.838.965	Upkeep costs
Beban panen	173.804.329	138.941.453	Harvesting costs
Alokasi beban tidak langsung	194.253.955	152.022.992	Allocation of indirect costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	146.645.472	129.008.573	Depreciation and amortization
Beban produksi TBS	868.361.633	731.811.983	FFB production costs
Saldo awal TBS	417.961	346.976	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.243.235.076	996.691.957	FFB purchase - third parties
TBS tersedia	2.112.014.670	1.728.850.916	FFB available for production
Saldo akhir TBS	(31.744)	(417.961)	Ending balance of FFB
Pemakaian TBS untuk produksi	2.111.982.926	1.728.432.955	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi minyak sawit mentah dan inti sawit	(2.064.623.081)	(1.676.875.231)	FFB consumed for production - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(13.893.991)	(9.986.777)	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok penjualan - TBS	33.465.854	41.570.947	Cost of sales - FFB
Pemakaian TBS untuk produksi minyak sawit mentah dan inti sawit	2.064.623.081	1.676.875.231	FFB consumed for production CPO and PK
Beban pengolahan minyak sawit mentah dan inti sawit	84.283.898	67.512.496	Manufacturing cost CPO and PK
Alokasi beban tak langsung dan biaya penyusutan	83.145.010	74.671.186	Allocation of indirect costs and depreciation expenses
Beban pokok produksi	2.232.051.989	1.819.058.913	Costs of goods manufactured
Pembelian CPO dan PK - pihak ketiga	-	27.152.243	CPO and PK purchase - third parties
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal minyak sawit mentah dan inti sawit	112.462.668	226.487.102	Beginning balance of CPO and PK
Saldo akhir minyak sawit mentah dan inti sawit	(77.960.011)	(112.462.668)	Ending balance of CPO and PK
Beban pokok penjualan - minyak sawit mentah dan inti sawit	2.266.554.646	1.960.235.590	Cost of sales - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	13.893.991	9.986.777	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok produksi kecambah	14.383.561	12.746.171	Manufacturing cost of germinated seeds
Saldo awal kecambah	25.353.767	14.331.088	Beginning balance of germinated seeds
Saldo akhir kecambah	(39.316.604)	(25.353.767)	Ending balance of germinated seeds
Beban pokok penjualan - kecambah	14.314.715	11.710.269	Cost of sales - germinated seeds
Beban pokok penjualan - lainnya	59.469.576	49.081.450	Cost of sales - others
Total beban pokok penjualan	2.373.804.791	2.062.598.256	Total cost of sales

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun-tahun 2014 dan 2013.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun-tahun 2014 dan 2013.

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2014 dan 2013.

25. COST OF SALES (continued)

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2014 and 2013.

There were no purchase transactions with related parties during 2014 and 2013.

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2014 and 2013.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Beban pengangkutan dan pengiriman	79.758.584	60.641.611	Freight and delivery charges
Sewa tangki	3.414.804	4.491.344	Rental tank
Pajak ekspor	1.491.754	22.132.562	Export tax
Lain-lain	7.176.947	4.392.856	Others
Total	91.842.089	91.658.373	Total
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, upah, dan beban karyawan	153.877.265	132.646.985	Salaries, wages, and employees' expense
Perjalanan dinas	16.495.934	11.926.397	Traveling and transportation
Jasa tenaga ahli	15.610.434	12.922.116	Professional fees
Penyusutan dan amortisasi	9.701.841	9.014.563	Depreciation and amortization
Sewa (Catatan 30d)	9.430.478	7.092.486	Rental (Note 30d)
Komunikasi	7.429.859	4.801.746	Communication
Asuransi	5.434.436	3.759.358	Insurance
Lisensi, pajak, dan perizinan	3.284.149	12.771.439	Licenses, taxes, and permits
Lain-lain	13.230.504	10.767.192	Others
Total	234.494.900	205.702.282	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan bibit kelapa sawit dan lainnya.

28. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 30c) dan beban klaim mutu.

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga dan provisi fasilitas pinjaman bank.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo kas dan bank pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Bank Sahabat Sampoerna	22.596.349	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,41%	-	Percentage to consolidated total assets

b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Sampoerna Bio Energi	18.452.949	18.080.626	PT Sampoerna Bio Energi
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,34%	0,40%	Percentage to consolidated total assets

27. OTHER INCOME

Other income mainly consist of income from sales of oil palm seedlings and others.

28. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist of donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 30c) and quality claim expenses.

29. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of interest expense and bank loan facility fees.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. The balance of cash on hand and in banks from a related party is as follows:

b. The balance of other receivables from a related party is as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2014 dan 2013.

- c. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	2.400.000	6.300.000
Total	8.500.000	12.400.000
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,35%	0,68%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp2.400.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp6.500.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2012.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- b. The balance of other receivables from a related party is as follows: (continued)

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to PT Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all of PT Sampoerna Bio Energi's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

- c. The balance of other payables to related parties is as follows:

	PT Selapan Permai Lestari Putera Sampoerna Foundation
Total	Total
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	Percentage to consolidated total liabilities

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2014, the shareholders approved a donation amounting to Rp2,400,000 or around 2% from the 2013 net income to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2013, the shareholders approved a donation amounting to Rp6,500,000 or around 2% from the 2012 net income to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31**

	2014	2013
PT Sampoerna Land	5.092.980	4.348.235
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,17%	2,11%

Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti) dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017.

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Sampoerna Bio Energi
PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land
PT Bank Sahabat Sampoerna

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- d. Significant operating expense with a related party is as follow:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31**

	2014	2013	
PT Sampoerna Land	5.092.980	4.348.235	PT Sampoerna Land
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,17%	2,11%	Percentage to consolidated general and administrative expenses

The Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each entered into rental agreements with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti) for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land for period until December 31, 2017.

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management. Transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Sungai Rangit	36.643.202	26.978.471
Telaga Hikmah	2.034.213	2.108.819
Mutiara Bunda Jaya	2.006.146	1.898.102
Aek Tarum	1.337.383	1.465.674
Binasawit Makmur	1.030.198	848.229
Gunung Tua Abadi	258.452	292.983
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
National Sago Prima	(3.506.999)	(521.314)
Total	39.814.383	33.082.752

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Sungai Rangit
Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
National Sago Prima
Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Sungai Rangit	11.164.731	3.783.514
Aek Tarum	731.709	540.054
Telaga Hikmah	332.398	266.772
Binasawit Makmur	231.970	264.576
Mutiara Bunda Jaya	219.614	38.222
Gunung Tua Abadi	84.598	41.667
National Sago Prima	(2.985.685)	(3.678.679)
Total	9.779.335	1.256.126

Sungai Rangit
Aek Tarum
Telaga Hikmah
Binasawit Makmur
Mutiara Bunda Jaya
Gunung Tua Abadi
National Sago Prima
Total

32. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 (2013: Rp5.000.000) sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba ditahan.

32. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2014, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 (2013: Rp5,000,000) of its retained earnings as statutory reserve.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DIVIDEN TUNAI

2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2013 yang dibagikan adalah Rp15 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp28.350.000, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2014. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.047.704 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

2013

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013, dividen tunai yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2012 adalah Rp45 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai adalah Rp85.050.000, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2013. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.602.648 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING

- a. Sesuai perjanjian antara BRI dengan MBJ, TH, dan GTA, entitas anak, diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang plasma sampai seluruh utang plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. MBJ, TH, dan GTA akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma lunas terbayar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, TH memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sisa utang petani plasma binaan TH, MBJ, dan GTA adalah sebesar Rp199.308.290 (2013: Rp172.132.791).

33. CASH DIVIDENDS

2014

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2014, cash dividend distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2013 is Rp15 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp28,350,000, which was paid on July 24, 2014. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp3,047,704 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

2013

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2013, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2012 is Rp45 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp85,050,000, which was paid on July 24, 2013. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp3,602,648 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. *Under the loan agreement between BRI and MBJ, TH, and GTA, subsidiaries, are required to act as guarantor for the plasma loans until the plasma loans are fully repaid. The collateral for the plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. MBJ, TH, and GTA are required to purchase all farmer's plasma FFB production until all of the farmers' plasma loans have been settled.*

As of December 31, 2014 and 2013, TH placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2014, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of TH, MBJ, and GTA amounted to Rp199,308,290 (2013: Rp172,132,791).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- b. Sungai Rangit memiliki perjanjian dengan petani setempat untuk mengembangkan Tanaman Kemitraan yang didanai oleh Sungai Rangit (Catatan 11a). Semua beban yang timbul sampai dengan tanaman telah menghasilkan dikapitalisasi. Selama sebelas (11) tahun sejak tanaman telah menghasilkan, Sungai Rangit berkewajiban untuk mengelola tanaman tersebut dan 15% dari hasil panen dikontribusikan kepada petani. Tanaman Kemitraan akan diserahkan kepada petani setempat setelah tahun kesebelas sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.
- c. UAI, entitas anak, memiliki perjanjian dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), untuk pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan. Sesuai perjanjian kredit antara Kopbun Sempurna dengan Bank Mandiri pada bulan November 2013, UAI, selaku Perusahaan Inti, dan SR, entitas anak, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun Sempurna sampai seluruh utang lunas. Jaminan utang kepada Mandiri berupa lahan perkebunan kelapa sawit yang akan ditingkatkan menjadi Sertifikat Hak Milik atas nama anggota Kopbun Sempurna. Pembayaran pinjaman Kopbun Sempurna dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS dari Kopbun Sempurna.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- b. *Sungai Rangit has an agreement to develop Partnership Plantation ("Tanaman Kemitraan") with local farmers which is financed by Sungai Rangit (Note 11a). All the development costs incurred until the plantation is matured will be capitalized. After eleven (11) years, the plantation is considered mature, Sungai Rangit has an obligation to manage the plantation, and 15% of harvest are contributed to the farmers. Partnership Plantation will be transferred to the farmers after the eleventh year from the date the plantation is considered mature.*
- c. *UAI, a subsidiary, has an agreement with Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), to develop Partnership Plantation. According to loan agreement between Kopbun Sempurna and Bank Mandiri in November 2013, UAI, as the nucleus, and SR, a subsidiary, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna until its' loan is fully paid. The collateral for the loan is the related oil palm plantations land area, which will be increased to Certificate of Ownership of the members of Kopbun Sempurna. The loan will be repaid by deducting the proceeds from sales of FFB from Kopbun Sempurna.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen Operasi

31 Desember 2014	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2014
Penjualan	3.737.175.503	104.570.346	3.841.745.849	(599.364.308)	3.242.381.541	Sales
Beban pokok penjualan	(2.876.875.062)	(76.348.416)	(2.953.223.478)	579.418.687	(2.373.804.791)	Cost of sales
Hasil segmen	860.300.441	28.221.930	888.522.371	(19.945.621)	868.576.750	Segment result
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(91.842.089)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(234.494.900)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya					49.048.977	Other income
Beban lainnya					(18.517.839)	Other expenses
Laba operasi					572.770.899	Income from operations
Biaya keuangan					(64.956.978)	Finance costs
Pendapatan keuangan					2.547.034	Finance income
Beban pajak penghasilan					(160.258.888)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					350.102.067	Income for the year
Aset segmen	8.084.878.672	1.404.472.314	9.489.350.986	(4.022.476.621)	5.466.874.365	Segment assets
Liabilitas segmen	3.538.177.723	1.023.635.367	4.561.813.090	(2.112.280.042)	2.449.533.048	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	753.801.799	249.650.005	1.003.451.804	-	1.003.451.804	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	191.409.413	24.150.334	215.559.747	10.216.032	225.775.779	Depreciation and amortization

31 Desember 2013	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2013
Penjualan	2.942.184.892	104.521.662	3.046.706.554	(486.000.611)	2.560.705.943	Sales
Beban pokok penjualan	(2.463.893.546)	(62.973.498)	(2.526.867.044)	464.268.788	(2.062.598.256)	Cost of sales
Hasil segmen	478.291.346	41.548.164	519.839.510	(21.731.823)	498.107.687	Segment result
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(91.658.373)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(205.702.282)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya					51.355.674	Other income
Beban lainnya					(15.818.567)	Other expenses
Laba operasi					236.284.139	Income from operations
Biaya keuangan					(64.507.168)	Finance costs
Pendapatan keuangan					2.038.503	Finance income
Beban pajak penghasilan					(53.434.994)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					120.380.480	Income for the year
Aset segmen	6.533.883.225	1.054.617.798	7.588.501.023	(3.075.845.498)	4.512.655.525	Segment assets
Liabilitas segmen	2.448.155.029	755.625.792	3.203.780.821	(1.389.762.250)	1.814.018.571	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	416.455.358	156.884.706	573.340.064	-	573.340.064	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	170.720.937	23.161.279	193.882.216	10.216.032	204.098.248	Depreciation and amortization

35. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating Segments

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.
Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan
lokasi pelanggan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Negara		
Indonesia	3.221.707.135	2.326.326.108
Singapura	13.876.271	234.283.528
Lain-lain	6.798.135	96.307
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.242.381.541	2.560.705.943

35. SEGMENTS INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in
Indonesia. The following table presents sales
based on the location of the customers:

Countries
Indonesia
Singapore
Others
Total sales per consolidated statement of comprehensive income

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Mata Uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>				
Kas dan bank				
Dalam Dolar AS	AS\$ 420.863	5.235.529	AS\$ 134.242	1.636.275
Piutang usaha- pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 514.504	6.400.433	AS\$ 1.297.902	15.820.124
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	18.452.949	AS\$ 1.483.356	18.080.626
Aset tidak lancar lainnya				
Dalam Dolar AS	AS\$ 100.549	1.250.835	AS\$ 88.045	1.073.184
Total		31.339.746		36.610.209
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha- pihak ketiga				
Dalam Euro	EUR 354.659	5.367.049	EUR 7.556	127.099
Dalam Dolar AS	AS\$ 241.637	3.005.961	AS\$ 139.458	1.699.850
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 61.800	220.132	MYR -	-
Dalam Dolar Singapura	SGD 1.360	12.814	SGD 852	8.203
Utang lain - lain pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 66.456	826.713	AS\$ -	-
Total		9.432.669		1.835.152
Aset moneter neto		21.907.077		34.775.057

Assets
Cash on hand and in banks In US Dollar
Trade receivables - third parties In US Dollar
Other receivables - related party In US Dollar
Other non-current assets In US Dollar
Total

Liabilities
Trade payables- third parties In Euro
In US Dollar
In Malaysian Ringgit
In Singapore Dollar
Other payables- third parties In US Dollar
Total

Net monetary assets

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Apabila posisi aset neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 24 Maret 2015 dan 2014 maka aset dalam mata uang asing neto akan meningkat dan menurun masing-masing sebesar lebih kurang Rp1.520.037 dan Rp2.296.572.

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

If the net position of assets in currencies other than Rupiah as of December 31, 2014 and 2013, is reflected using the middle rate of exchange as of March 24, 2015 and 2014, the net assets in foreign currencies will increase and decrease by approximately Rp1,520,037 and Rp2,296,572, respectively.

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember 2014	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	December 31, 2014
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Pihak berelasi	22.596.349	22.596.349	Related party
Pihak ketiga	172.038.769	172.038.769	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	90.372.701	90.372.701	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	18.452.949	18.452.949	Related party
Pihak ketiga	98.711.515	98.711.515	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	5.133.030	5.133.030	Other non-current assets
Total	407.305.313	407.305.313	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	322.546.279	322.546.279	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	331.849.555	331.849.555	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	8.500.000	8.500.000	Related parties
Pihak ketiga	4.327.171	4.327.171	Third parties
Beban akrual	18.681.586	18.681.586	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41.513.705	41.513.705	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang			Current maturity of
jatuh tempo dalam satu tahun	60.716.679	60.716.679	long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.307.157.075	1.307.157.075	Long-term bank loans - net of current maturity
Total	2.095.292.050	2.095.292.050	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:
(lanjutan)

31 Desember 2013	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset keuangan		
Kas dan bank		
Pihak ketiga	162.758.831	162.758.831
Piutang usaha - pihak ketiga	139.129.579	139.129.579
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	18.080.626	18.080.626
Pihak ketiga	65.494.895	65.494.895
Aset tidak lancar lainnya	4.694.598	4.694.598
Total	390.158.529	390.158.529
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka pendek	204.310.829	204.310.829
Utang usaha - pihak ketiga	257.330.369	257.330.369
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	12.400.000	12.400.000
Pihak ketiga	7.716.978	7.716.978
Beban akrual	17.004.204	17.004.204
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.312.837	39.312.837
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	101.565.797	101.565.797
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	991.476.416	991.476.416
Total	1.631.117.430	1.631.117.430

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013:
(continued)

December 31, 2013
Financial assets
Cash on hand and in banks
Third parties
Trade receivables - third parties
Other receivables
Related party
Third parties
Other non-current assets
Total
Financial liabilities
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Other payables
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Current maturity of long-term bank loans
Long-term bank loans - net of current maturity
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan bank pihak berelasi dan pihak ketiga, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan dan utang bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash on hand and in banks related party and third parties, trade receivables - third parties, other receivables - related party and third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables related parties and third parties, accrued expenses, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits and bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin (2013: lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.301.973 (2013: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.745.127), terutama akibat biaya bunga bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2014, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower (2013: 50 basis points higher/lower), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2014 would have been Rp3,301,973 lower/higher (2013: Rp3,745,127 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between The Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2013: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp2.750.707 (2013: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp3.491.036), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, dan utang dagang dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan bank

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

At December 31, 2014, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2013: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2014 would have been Rp2,750,707 higher/lower (2013: Rp3,491,036 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - related party, other non-current assets, and trade payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash on hand and in banks

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Grup mensyaratkan 50% to 98% penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang penjualan dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% payment in advance for the most part and the remaining was invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreement, the subsidiaries are required to act as a guarantor for plasma loans until its fully repaid.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. The Group are required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	
Pada tanggal 31 Desember 2014					As at December 31, 2014
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	322.546.279	322.546.279	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	10.935.030	10.935.030	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	331.849.555	331.849.555	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	12.827.171	12.827.171	-	-	Other payables
Beban akrual	18.681.586	18.681.586	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41.513.705	41.513.705	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	1.367.873.754	60.716.679	849.768.810	457.388.265	Principal
Beban bunga masa depan	662.609.993	152.387.583	423.681.717	86.540.693	Future imputed interest charges
Pada tanggal 31 Desember 2013					As at December 31, 2013
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	204.310.829	204.310.829	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	17.799.500	17.799.500	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	257.330.369	257.330.369	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	20.116.978	20.116.978	-	-	Other payables
Beban akrual	17.004.204	17.004.204	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.312.837	39.312.837	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	1.093.042.213	101.565.797	555.229.132	436.247.284	Principal
Beban bunga masa depan	533.557.212	111.345.592	331.772.784	90.438.836	Future imputed interest charges

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

e. *Commodity price risk*

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers, where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected from international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 11b)	61.640.277	35.488.002	Addition to immature plantation assets and nursery through interest capitalization (Note 11b)
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	6.909.395	11.281.604	Addition to immature plantation assets and nursery through depreciation expense (Note 12)
Perolehan aset tetap melalui akuisisi entitas anak (Catatan 12)	-	7.425.145	Addition of fixed assets through acquisition subsidiaries (Note 12)
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 12)	5.317.758	-	Addition of fixed assets through interest capitalization (Note 12)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 11d)	16.792.500	7.225.918	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through interest capitalization (Note 11d)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	2.353.871	1.299.273	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through depreciation expense (Note 12)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2014.

Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclasification	Setelah reklasifikasi/ As reclassification
Laporan arus kas konsolidasian			
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	380.927.241	4.208.167	385.135.408
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(612.044.921)	(4.208.167)	(616.253.088)

**Consolidated statement of
cash flows**
Net cash provided by
operating activity
Net cash used in investing
activity

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with presentation of accounts in the 2014 consolidated financial statements.

The details of such reclassification are as follows:

2014

Laporan Tahunan
Annual Report



PT Sampoerna Agro Tbk

rising to a new challenge



Sampoerna Agro

Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia

Corporate Office

Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com

Laporan Tahunan
Annual Report

2014